

STRONGER TOGETHER

2020 Integrated Report

PT PERTAMINA LUBRICANTS



Memperingati tujuh tahun dalam turut menggerakkan Indonesia
“Inovasi untuk melayani lebih baik”



Laporan Terintegrasi Pertamina Lubricants 2020

Laporan kami memuat informasi mengenai proses bisnis Perusahaan yang melalui pengelolaan enam *Capital* sesuai praktik-praktik terbaik, dan penyusunan strategi bisnis yang tepat dalam mengelola kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola, guna menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Laporan ini memuat pernyataan ulang atas informasi terkait kinerja lingkungan, yang disebabkan oleh diperhitungkannya cakupan kegiatan proyek modernisasi pabrik mulai tahun 2018. Perubahan ini sejalan dengan diimplementasikannya audit integrasi HSE yang baru dilaksanakan pada tahun 2020 (audit SUPREME). Selain itu, terdapat perbedaan satuan di setiap lokasi/unit operasi perusahaan, sehingga perlu dilakukan penyetaraan satuan konversi. Kami juga melakukan perubahan terhadap topik material. Laporan dilengkapi Indeks Isi GRI, The International <IR> Framework, dan Lembar Umpan Balik.

[102-48, 102-49, 102-55]



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat berbagai pernyataan terkait kondisi keuangan, operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku. Laporan dihasilkan dari sumber internal dan eksternal yang kredibel, namun tetap tidak tertutup kemungkinan ada ketidaklengkapan informasi. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko serta ketidakpastian, hingga kemungkinan perbedaan dengan perkembangan aktual.

Berbagai pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini disusun berdasarkan asumsi-asumsi mengenai kondisi terkini, serta proyeksi atas situasi mendatang, terkait lingkungan bisnis Perusahaan. Pertamina Lubricants tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil sesuai harapan, dan tidak bertanggung jawab atas analisa yang dibuat pengguna Laporan.

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat kata "Perusahaan", "Pertamina Lubricants" yang mengacu pada PT Pertamina Lubricants. Selain itu, kata "Kami" juga digunakan dengan fungsi yang sama, atas pertimbangan kemudahan penyebutan Pertamina Lubricants. Kami juga menggunakan kata "Pertamina" yang mengacu pada PT Pertamina (Persero).

Batasan Pelaporan [102-46]

Periode Pelaporan [102-50]
1 Januari - 31 Desember 2020

Laporan Keuangan Konsolidasian [102-45]

PT PERTAMINA LUBRICANTS

Anak Usaha

- Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd.
- PT Katalis Sinergi Indonesia*

Sales Region I - VII

Unit Produksi

- Production Unit Jakarta
- Production Unit Gresik
- Production Unit Cilacap

Pemangku Kepentingan [102-40]

Distributor dan Transportir | Masyarakat Lokal | Pelanggan | Vendor Jasa | Pemasok | Pemerintah Daerah
Pertamina Grup | Media | Pemerintah Pusat | Asosiasi | Internal Perusahaan

*Pada tahun 2020, PT KSI baru terbentuk dan belum aktif melakukan kegiatan operasional

Acuan Penyusunan Laporan [102-12, 102-54]

- The International <IR> Framework, diterbitkan International Integrated Reporting Council (IIRC);
- Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang telah disesuaikan dengan status Pertamina Lubricants sebagai Perseroan Terbatas non publik;
- GRI Standards, diterbitkan Global Reporting Initiatives (GRI);
- Sustainability Accounting Standard Non-renewable Resources Sector, diterbitkan Sustainability Accounting Standard Board (SASB);
- AA1000 Stakeholder Engagement Standard 2015, diterbitkan AccountAbility;
- Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola;
- International Financial Reporting Standards (IFRS);
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK); dan
- Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan Pertamina No.A-001/H00200/2011-S0 Revisi I.

Penentuan Isi Laporan

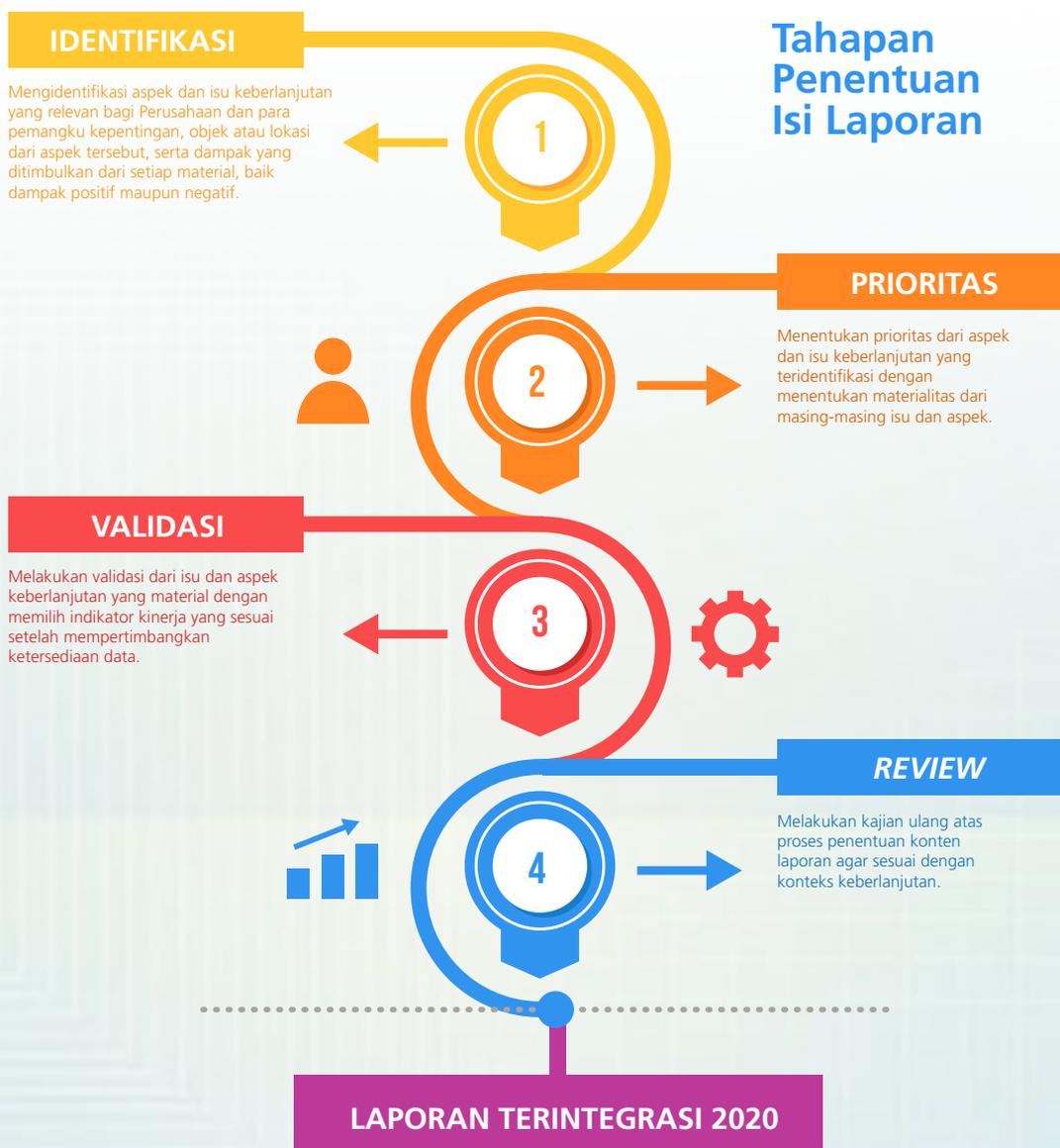
Dalam menentukan isi pelaporan, Pertamina Lubricants berpedoman pada prinsip-prinsip penentuan isi pelaporan dan prinsip-prinsip penentuan kualitas pelaporan. Isi laporan ditetapkan melalui proses identifikasi, prioritas, validasi, dan tinjauan (review).

Prinsip Penentuan Konten Laporan

- Keterlibatan Pemangku Kepentingan
- Konteks Keberlanjutan
- Materialitas
- Kelengkapan

Prinsip-prinsip Penentuan Kualitas

- Kejelasan
- Komparabilitas
- Keseimbangan
- Akurasi
- Keandalan
- Ketepatan Waktu



Topik Material

Pandemi COVID-19 turut memengaruhi kinerja keberlanjutan Perusahaan selama tahun 2020. Berdasarkan fokus diskusi terarah internal, topik material pelaporan untuk periode tahun buku 2020 adalah sebagai berikut: [102-49]

Topik Material	Halaman
Keselamatan dan kesehatan kerja	103 - 107
Pemasaran dan pelabelan	54 - 59
Kinerja ekonomi	74 - 82
Energi dan emisi	108 - 113
Limbah, air dan efluen	109 -110
Ketenagakerjaan	96 - 107
Pendidikan dan pelatihan	99 - 102
Dampak ekonomi tidak langsung	122 -131

Pertamina Lubricants belum melakukan proses *assurance* Laporan oleh pihak eksternal. Namun, Laporan ini telah mendapatkan pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi. [102-56]

Visi

Menjadi perusahaan pelumas berkelas dunia.

Tujuan Pendirian

Meningkatkan kekuatan bisnis Perseroan di bidang usaha pelumas pada masa mendatang, melalui cakupan bisnis di dalam dan luar negeri.

Strategi Keberlanjutan

Sebagai bagian dari Pertamina, kami memegang teguh komitmen untuk menjaga prospek bisnis yang berkelanjutan, dengan memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, perlindungan terhadap lingkungan hidup serta kontribusinya terhadap kemandirian masyarakat.

Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari Pertamina, Pertamina Lubricants turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Agenda 2030, yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. Terdapat enam prioritas SDGs yang dijalankan Pertamina Lubricants, yakni Tujuan 3, Kehidupan Sehat dan Sejahtera; Tujuan 4, Pendidikan Berkualitas; Tujuan 5, Kesetaraan Gender; Tujuan 7, Energi Bersih dan Terjangkau; Tujuan 8, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; Tujuan 10, Mengurangi Kesenjangan; Tujuan 12, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; dan Tujuan 13, Penanganan Perubahan Iklim.



Kesinambungan Tema [102-52]

2020

Stronger Together

Sejak didirikan pada 23 September 2013, Pertamina Lubricants terus menguatkan posisinya sebagai perusahaan pelumas nomor satu di Indonesia. Pertamina Lubricants juga senantiasa melakukan inovasi-inovasi serta pengembangan dan penguatan usaha, salah satunya dengan memperluas jangkauan ke pasar pelumas dunia.

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh dengan perjuangan dan cobaan karena dunia diserang oleh pandemi global COVID-19. Hampir seluruh negara dan seluruh aspek kehidupan mengalami dampak yang cukup signifikan karena pandemi tersebut, tidak terkecuali dengan pasar pelumas, baik di Indonesia maupun dunia.

Di tengah kondisi yang cukup sulit, Pertamina Lubricants terus membangun optimistis dan pikiran positif (tidak hanya untuk internal Perusahaan, namun juga untuk masyarakat dan pemangku kepentingan lain di luar Perusahaan) bahwa bersama-sama kita dapat mengatasi tantangan dan kondisi sulit dalam masa pandemi ini. Bersama Kita Bisa untuk Melangkah dan Membangun Indonesia yang Lebih Baik.



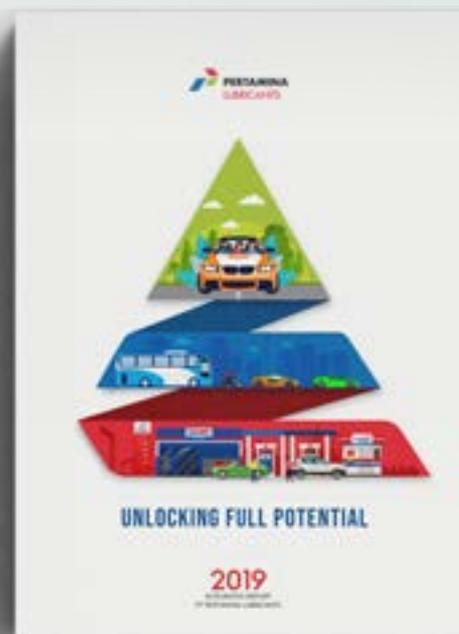
2019

Unlocking Full Potential

Ungkapan mempertahankan lebih sulit dibandingkan meraih nampaknya merupakan ilustrasi yang tepat untuk menggambarkan kondisi dan tantangan yang dihadapi Pertamina Lubricants di tengah kondisi persaingan pasar pelumas, baik domestik maupun overseas.

Lebih dari 10 tahun menjadi pemimpin pasar di Indonesia, bahkan sejak masih menjadi unit bisnis di Direktorat Pemasaran Pertamina, menuntun Perusahaan terus menggali semua potensi pada rantai bisnis dan memaksimalkannya menjadi motor penggerak untuk performa optimal dan keberlanjutan.

Dalam meningkatkan pencapaian kinerja di tahun 2019, Pertamina Lubricants telah melakukan berbagai upaya optimalisasi potensi, antara lain penerapan inovasi kemasan *triple layer*, optimalisasi SPBU Pertamina sebagai *point of sales*, dan kerja sama berkelanjutan dengan Automobili Lamborghini. Diterbitkan pada bulan April 2020. [102-51]





2018

Accelerating Innovation For Business Excellence

Usia lima tahun bila dianalogikan dengan usia manusia adalah masa-masa penuh eksplorasi, berkreaitivitas serta melakukan inovasi yang merupakan bagian penting dalam pemaksimalan tumbuh kembang.

Begitu pun dengan Pertamina Lubricants, usia 5 tahun diwarnai dengan meningkatnya budaya inovasi di internal Perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang berpartisipasi di ajang Lubricants Innovation Awards dan raihan prestasi perwakilan Perusahaan di ajang Annual Pertamina Quality Awards (APQA), serta banyaknya inovasi dalam kegiatan operasional Perusahaan yang mendukung dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis dan peningkatan kinerja Perusahaan, baik pada tahun 2018 maupun untuk bisnis Perusahaan di masa-masa yang akan datang.

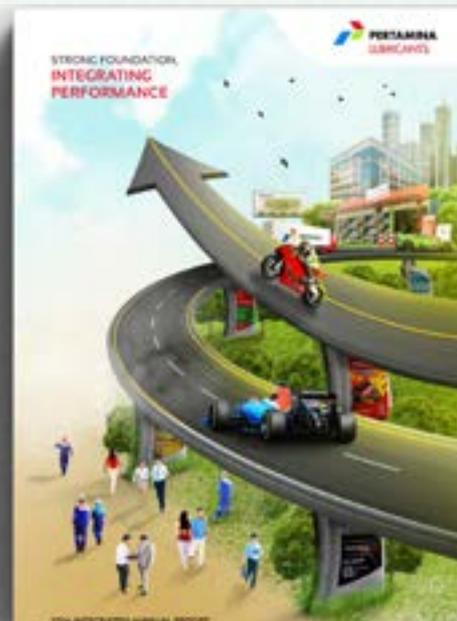
2017

Building Tomorrow Creating Value



2016

Strong Foundation, Integrating Performance



Daftar Isi



- 10 Laporan Dewan Komisaris
- 14 Laporan Direksi
- 19 Pengesahan Dewan Komisaris dan Direksi
- 20 Pencapaian Kinerja 2020

41 Analisis dan Pembahasan Manajemen Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan Enam *Capital*

- 42 Tinjauan Umum
- 49 Tinjauan Operasional
- 74 Tinjauan Keuangan
- 83 Tinjauan Kelangsungan Usaha
- 93 Analisa *Research* Peluang Usaha ke Depan
- 96 Tinjauan Pengelolaan SDM
- 108 Tinjauan Pengelolaan Lingkungan

27 Profil Perusahaan Kami Terus Membagi Nilai Tercipta

- 28 Visi, Misi dan Tata Nilai
- 30 Informasi Umum Perusahaan
- 34 Topik Material Kami dan Dukungan pada TPB
- 36 Model Penciptaan Nilai Menggunakan Enam *Capital*
- 38 Enam *Capital* untuk Penciptaan Nilai dalam Proses Bisnis



- 114 Tinjauan Pengelolaan Hubungan Sosial
- 120 Pertamina Lubricants Home Service, Cara Kami Merespon COVID-19
- 122 Pengelolaan *Social and Relationship Capital*: Masyarakat
- 131 Penciptaan Nilai Penguatan Citra Perusahaan



133 **Tata Kelola Perusahaan
Mengelola Risiko, Mencipta Nilai**

134	Profil Dewan Komisaris	180	Sekretaris Dewan Komisaris
141	Profil Direksi	180	Sekretaris Perusahaan
146	Profil Organ Pendukung Dewan Komisaris	184	<i>Operational Governance</i>
152	Profil Organ Pendukung Manajemen	188	Tata Kelola <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
155	Struktur Organisasi Perusahaan	189	Manajemen Risiko
157	Dewan Komisaris dan Direksi	192	Sistem Pengendalian Internal
173	Rapat Umum Pemegang Saham	196	Sistem Pengendalian Eksternal
176	Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris	197	Tata Kelola Teknologi Informasi (TI)
199	Indeks Annual Report Award		
221	Laporan Keuangan Audited		



Laporan Dewan Komisaris

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Pertamina Lubricants dapat melalui dengan baik tahun 2020 yang penuh tantangan. Melalui Laporan ini, izinkan kami menyampaikan Laporan Dewan Komisaris, yang memuat pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengelolaan dan kinerja Perusahaan pada tahun buku 2020.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dalam menilai kinerja Direksi, Dewan Komisaris menggunakan dasar pencapaian realisasi kinerja dengan target-target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2020. Kami juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan pada tahun buku, antara lain pandemi COVID-19 dan pengaruhnya terhadap makroekonomi.

Dewan Komisaris memahami bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan pengaruh perlambatan ekonomi global dan nasional. Kondisi ini memberikan pengaruh pada permintaan pelumas yang terus mengalami penurunan, sehingga berpotensi mengganggu kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Komisaris telah memberikan masukan dan arahan kepada Direksi, yang direspon dengan baik melalui berbagai kebijakan strategis. Dewan Komisaris mengapresiasi langkah Direksi untuk melakukan *cost efficiency* hingga 30%, sehingga penurunan volume dan *revenue* penjualan dapat dikompensasi dan tidak mempengaruhi pembukuan laba bersih Perusahaan.

Demikian pula dengan kebijakan pemasaran, dalam penilaian kami, Direksi telah cukup mampu menjaga pasar sehingga dapat menekan penurunan penjualan.



Langkah Direksi melakukan pendekatan *home service*, *social marketing* dan optimalisasi *digital marketing*, menunjukkan Pertamina Lubricants mampu membaca dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan perilaku konsumen. Namun, Dewan Komisaris tetap berharap ada terobosan lain yang dilakukan sebagai perwujudan atas *grand strategy – aggressive marketing* yang telah dicanangkan oleh Perusahaan dalam rangka mempertahankan atau bahkan meningkatkan penguasaan pasar domestik dan mengembangkan portofolio bisnis dan *corporate value* Perusahaan dalam rangka mencapai visi menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia.

Terkait penanganan pandemi COVID-19, Dewan Komisaris menilai kebijakan Direksi untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat sudah berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan Direksi telah dapat memastikan kegiatan produksi tetap berjalan, demikian pula dengan pemasaran. Pada akhirnya, selama tahun 2020, Pertamina Lubricants mampu mencatatkan perolehan Laba Bersih Tahun Berjalan tahun buku 2020 mencapai Rp2.139,29 miliar.

Mekanisme Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Perusahaan

Dewan Komisaris melakukan pengawasan pengelolaan bisnis melalui sistem *checks and balances*, sejak penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2020. Keterlibatan Dewan Komisaris bertujuan untuk memastikan agar RKAP 2020 selaras dengan visi dan misi Perusahaan, serta arahan Pertamina selaku Pemegang Saham Pengendali.

Dewan Komisaris juga memantau kinerja Perusahaan melalui telaah atas laporan-laporan yang disampaikan Direksi, di antaranya Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Manajemen Bulanan, dan Laporan Kinerja Pencapaian yang biasanya disampaikan saat rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris juga aktif memberikan nasihat, saran, dan arahan terhadap Direksi, baik terkait kebijakan dan strategi, kondisi atau isu-isu strategis terkini, maupun penerapan rencana aksi Perusahaan.

Koordinasi rutin dilakukan Dewan Komisaris dengan jajaran Direksi, baik melalui mekanisme rapat, diskusi informal maupun korespondensi resmi

melalui surat menyurat. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 22 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 100%. Selain itu, selama tahun 2020, Dewan Komisaris juga telah melaksanakan 11 rapat/diskusi non rutin yang dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komisaris.

Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan kunjungan ke lapangan atau *Management Walkthrough* (MWT). Namun, kegiatan kunjungan ke lapangan tidak dapat dilaksanakan maksimal selama tahun 2020 karena pandemi COVID-19. Dewan Komisaris mengoptimalkan forum diskusi melalui sarana media informasi digital yang ada saat ini, seperti *e-mail*, telepon, pesan singkat, dan media *messenger digital* lainnya.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi, bahwa prospek usaha industri pelumas nasional masih sangat terbuka. Membaiknya kondisi ekonomi global pascavaksinasi dan kian terkendalinya pandemi COVID-19, mendorong ekonomi nasional turut bergerak. Ekonomi Indonesia pada tahun 2021 diprediksi akan bertumbuh antara 4,4% menurut Bank Dunia, hingga 5% seperti disampaikan Pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pulihnya ekonomi nasional berdampak pada respon positif pasar pelumas dengan peningkatan permintaan. Dalam pandangan Dewan Komisaris, kondisi ini perlu ditindaklanjuti Direksi dengan optimalisasi kegiatan pemasaran dan produksi, termasuk memaksimalkan Sinergi Pertamina Grup, maupun sinergi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lain dan anak usahanya. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 73.

Respon yang cepat juga perlu dilakukan Direksi, mengingat semakin ketatnya persaingan di pasar pelumas. Dewan Komisaris mencatat, Indonesia telah menjadi target pasar bagi beberapa produsen pelumas global. Oleh karenanya, Direksi harus mampu meningkatkan optimalisasi produksi dan kegiatan pemasaran, melakukan *cost efficiency*, serta terus melakukan inovasi berkelanjutan dalam menciptakan produk dan layanan yang berkualitas bagi konsumen.

Di sisi lain, pasar pelumas pada masa depan juga

menghadapi tantangan lain yang tidak ringan, yakni program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk transportasi jalan. Dalam jangka panjang, berkembangnya kendaraan bermotor listrik (KBL) berbasis baterai akan berpengaruh pada kinerja Perusahaan. Untuk itu, Dewan Komisaris terus mendorong Direksi agar mempercepat pengembangan usaha pada produk kimia dan petrokimia. Langkah Direksi membentuk usaha patungan PT Katalis Sinergi Indonesia (KSI), diharapkan agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai bagian dari percepatan pengembangan portofolio bisnis (*new business acceleration*) sehingga dapat menyumbangkan tambahan pendapatan dan profit bagi Pertamina Lubricants pada khususnya dan membantu pencapaian program ketahanan energi yang dicanangkan Pemerintah Indonesia pada umumnya.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sejalan dengan upaya mewujudkan Visi Pertamina Lubricants: Menjadi Perusahaan Pelumas Kelas Dunia, Dewan Komisaris mendorong Direksi terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Kami memberikan apresiasi kepada upaya Direksi untuk mengimplementasikan sertifikasi SNI ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang telah mulai diinisiasi pada akhir tahun 2020.

Terlepas dari kebijakan untuk memenuhi sertifikasi ISO 37001:2016, Dewan Komisaris menilai penerapan GCG di lingkungan Pertamina Lubricants telah dilakukan dengan baik. Perusahaan telah memiliki struktur pendukung yang menjadi pedoman dan acuan kerja bagi masing-masing organ tata kelola. Hal yang masih perlu menjadi perhatian adalah penyesuaian dengan perubahan struktur organisasi Pertamina, sehubungan pembentukan Holding dan Subholding.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pengawas pelaksanaan kegiatan bisnis Perusahaan Dewan Komisaris didukung oleh dua organ komite. Kedua Komite itu terdiri dari Komite Audit yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi sistem pengendalian internal (SPI),

Komite Investasi & Operasi yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terkait kegiatan operasional bisnis Perusahaan. Pada pertengahan 2020, Dewan Komisaris melakukan evaluasi terkait efektivitas organ komite yang telah ada. Berdasarkan evaluasi dan dengan melihat perkembangan bisnis perusahaan, termasuk adanya beberapa penugasan tambahan yang ditargetkan oleh Pertamina selaku pemegang saham pengendali, akhirnya Dewan Komisaris memutuskan untuk melakukan pemecahan Komite Investasi & Operasi menjadi dua Komite yang terpisah, yaitu Komite Investasi serta Komite Operasi.

Kami menilai bahwa seluruh Komite telah memenuhi tugas dan kewajibannya dengan baik, sehingga proses pengawasan aktivitas bisnis Perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Sepanjang tahun 2020, rapat koordinasi Dewan Komisaris & Perangkat telah dilaksanakan sebanyak 63 kali. Rapat Komite Operasi sebanyak 16 kali, rapat Komite Investasi sebanyak 16 kali, dan rapat Komite Audit sebanyak 36 kali. Pelaksanaan rapat koordinasi juga disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19, yakni secara virtual melalui aplikasi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk meminimalisasi terjadinya kebocoran data/informasi penting perusahaan.

Pandangan atas Komitmen Perusahaan dalam Menciptakan Nilai Bersama

Sejalan dengan Misi Perusahaan, Dewan Komisaris mendukung komitmen Direksi untuk mengimplementasikan konsep Penciptaan Nilai Bersama atau *Creating Shared Value* (CSV) dalam menjalankan kegiatan Tanggung Jawab Sosial. Dengan demikian, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dapat memberikan nilai tambah dan manfaat, baik bagi Perusahaan maupun para pemangku kepentingan.

Namun, Dewan Komisaris perlu mengingatkan, agar penerapan konsep Penciptaan Nilai Bersama, tetap sejalan dengan program/kegiatan pemenuhan TJSL Pertamina, termasuk mendukung kontribusi Pertamina dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Selain itu, Perusahaan juga perlu mendukung kedudukan Pertamina sebagai *leading sector* dalam penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sesuai komitmen Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi GRK (RAN-GRK).

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, Pemegang Saham telah melakukan perubahan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris. Melalui Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSS) tanggal 13 Maret 2020, Pemegang Saham memberhentikan dengan hormat Bapak Mas'ud Khamid dari jabatan Komisaris Utama, dan Bapak Dolly Indra Nasution dari jabatan Komisaris, serta mengangkat Bapak Agustianto Batubara sebagai anggota baru Dewan Komisaris Perusahaan. Selanjutnya melalui KPSS Tanggal 03 Agustus 2020, Pemegang Saham menetapkan Ibu Dewi Yustisiana sebagai Komisaris Utama.

Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi Bapak Mas'ud Khamid dan Bapak Dolly Indra Nasution selama menjadi bagian dari Dewan

Komisaris. Pengangkatan Ibu Dewi Yustisiana dan Bapak Agustianto Batubara diharapkan akan menghadirkan ide-ide baru dalam memberikan arahan, masukan, maupun rekomendasi untuk kemajuan Pertamina Lubricants.

Stronger Together

Tantangan ke depan tidak akan menjadi lebih mudah, berkaca dari tahun 2020 yang penuh dengan dinamika dan kondisi yang tak terduga, Kami berkomitmen untuk terus memberikan dukungan yang maksimal kepada Direksi dan seluruh jajaran Pertamina Lubricants. Untuk itu, kami mengajak segenap pemangku kepentingan untuk berjalan bersama dan saling melangkah beriringan memberikan dukungan dan mengantarkan Pertamina Lubricants agar semakin maju dan berkembang dalam mewujudkan Visi menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia.

Jakarta, April 2021

Atas Nama Dewan Komisaris,



Dewi Yustisiana
Komisaris Utama



Laporan Direksi



Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Mengawali Laporan ini, izinkan kami mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Pertamina Lubricants mampu melewati tahun 2020 yang penuh tantangan dan dinamika. Melalui Laporan ini Direksi menyampaikan hasil pelaksanaan pengelolaan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kondisi Makro Ekonomi dan Dinamika Industri Pelumas Nasional

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 telah memberi dampak yang signifikan terhadap perekonomian global dan nasional. Pertumbuhan global berkontraksi sebesar 4,3% seperti disampaikan Bank Dunia dalam publikasi *Global Economy Prospect* edisi Januari 2021. Sementara, menurut publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07% *year on year* (yoy).

Seperti sektor usaha lain, industri pelumas juga terkena dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Asosiasi Produsen Pelumas Dalam Negeri (Aspelindo), rata-rata volume penjualan pelumas tahun 2020 dari produsen yang menjadi anggota asosiasi turun hingga 20-30% *yoy*. Namun, aspelindo optimis bahwa permintaan produk pelumas di pasar Indonesia perlahan akan kembali bergerak naik, sejalan dengan mulai pulihnya perekonomian nasional dan global setelah vaksin COVID-19 berhasil dibuat dan mulai didistribusikan. Meskipun begitu, dalam beberapa tahun ke depan, Aspelindo memprediksi bahwa pasar pelumas (baik domestik maupun global) akan tetap menghadapi tantangan yang cukup berat.

Kebijakan Strategis Perusahaan

Pada triwulan pertama tahun 2020 sebelum pandemi, realisasi penjualan pelumas masih dapat memenuhi target yang ditetapkan. Namun saat pandemi COVID-19 mulai masuk ke Indonesia, keadaan perekonomian nasional mulai terdampak akibat adanya kebijakan *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di banyak daerah yang membuat mobilisasi masyarakat berkurang drastis. Selain itu, kebijakan pencegahan dan penanganan COVID-19 juga membuat penjualan otomotif menurun serta berkurangnya kegiatan industri sehingga berdampak pada turunnya permintaan pelumas baik di pasar domestik maupun *overseas*.

Kondisi ini yang membuat Perusahaan melakukan evaluasi dan rekalkulasi baik terhadap strategi pemasaran maupun biaya operasional Perusahaan. Sesuai arahan pemegang saham terkait langkah strategis akibat pandemi COVID-19, Perusahaan melakukan efisiensi biaya operasional hingga mencapai 30%.

Dinamika lain yang dihadapi pada tahun 2020 adalah transformasi/perubahan besar di Pertamina, di mana pada bulan Juni 2020 Pertamina merubah struktur organisasinya menjadi Holding dan Subholding. Hal ini berpengaruh pada Pertamina Lubricants dikarenakan ada perubahan garis koordinasi yang sebelumnya semua berada di Pertamina menjadi terpecah antara Pertamina selaku Holding Korporasi dan Pemegang Saham, dengan PT Pertamina Patra Niaga yang ditunjuk menjadi Subholding Commercial & Trading (C&T) yang bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan secara bisnis dan operasional teknis kepada anak perusahaan pemasaran hilir Pertamina (salah satunya adalah Pertamina Lubricants). Meski dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, Pertamina Lubricants tetap berkomitmen penuh untuk terus melakukan penguatan modal perusahaan, salah satunya adalah pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka peningkatan dan penciptaan SDM yang unggul, kompeten, dan berdaya saing tinggi. Kami mendorong putra-putri terbaik Perusahaan untuk dapat melanjutkan studinya melalui program Tugas Belajar dan sertifikasi profesi, selain dari program pelatihan yang telah rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

Hal lain yang juga menjadi perhatian kami adalah komitmen Pemerintah Indonesia terhadap penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Sebagai bentuk komitmen dan dukungan

perusahaan, kami menyikapi kebijakan tersebut dengan mulai mengintegrasikan konsep Perusahaan dan kegiatan operasional yang ramah lingkungan (*green company*) secara bertahap di dalam usulan rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2021-2024. Sebagai langkah awal, pada tahun 2020, kami telah membentuk Tim Kerja Corporate Green Policy. Selain itu, Perusahaan juga melanjutkan penggunaan material yang ramah lingkungan (daur ulang) untuk produk kemasan pelumas, membuat inovasi produk yang ramah lingkungan serta pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berwawasan lingkungan.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target

Secara umum, strategi pemasaran *home services*, *social marketing*, dan optimalisasi *digital marketing* cukup efektif untuk menekan penurunan volume penjualan sebagai dampak lesunya pasar akibat pandemi COVID-19. Di tengah penurunan pasar pelumas sebesar 20-30% pada tahun 2020, Pertamina Lubricants mampu mempertahankan performa penjualannya sehingga untuk segmen retail hanya mengalami penurunan sebesar 5% dan segmen industri sebesar 15% di tahun 2020. Total volume penjualan domestik Pertamina Lubricants mencapai 77,3% dari target 2020 sebesar 474.337 KL dan berbanding terbalik dengan volume penjualan *overseas* yang berhasil mencapai 121,3% dari target 2020 sebesar 166.653 KL.

Meski secara volume penjualan menurun, namun Pertamina Lubricants mencatatkan perolehan Laba Usaha tertinggi sejak awal berdiri. Laba Bersih Tahun Berjalan tahun buku 2020 mencapai Rp2.139,29 miliar atau naik 13,32% dari tahun 2019. Pencapaian ini selain dipengaruhi oleh turunnya harga bahan baku (*crude oil*) juga merupakan hasil dari kesuksesan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya operasional serta keberhasilan Perusahaan dalam mengoptimalkan fasilitas insentif perpajakan yang diberikan oleh Pemerintah terkait wajib pajak yang terdampak pandemi COVID-19.

Di bidang pengelolaan lingkungan, Production Unit Cilacap dan Production Unit Gresik, berhasil kembali mempertahankan predikat PROPER HIJAU dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pencapaian tersebut menandakan bahwa perusahaan tetap berkomitmen untuk memenuhi

regulasi pemerintah terkait kegiatan operasional yang berwawasan lingkungan.

Pada kinerja sosial, sepanjang tahun 2020, kami telah merealisasikan investasi sosial untuk pembiayaan program tanggung jawab sosial (CSR) dan pemberdayaan masyarakat. Total biaya mencapai Rp4,00 miliar atau 86% dari anggaran, yang seluruhnya terpusat dari Pertamina, serta donasi sebesar Rp2,3 miliar. Terkait program penanganan COVID-19, selama tahun 2020 Perusahaan telah menunjukkan komitmennya untuk mendampingi masyarakat menghadapi kondisi sulit ini baik melalui pemberian bantuan langsung ke masyarakat (sembako maupun santunan tunai), bantuan peralatan kesehatan serta bantuan lainnya yang dikemas sebagai program CSR khusus COVID-19.

Untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kami kembali dapat mempertahankan prestasi *Zero Fatality* selama periode pelaporan. Pada tahun 2020, untuk pertama kalinya Pertamina Lubricants telah melaksanakan Audit SUPREME (Sustainability Pertamina Expectations For HSSE Management Excellence) untuk mengukur keberlanjutan sistem HSSE. Berdasarkan hasil audit, Pertamina Lubricants mendapatkan peringkat ORANYE. Selain itu, Kami juga mendapatkan hasil rekomendasi perbaikan atas beberapa temuan audit, termasuk audit *Site Physical Tour* (SPT) dan *Site Barrier Tour* (SBT). Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 107.

Analisis Prospek Usaha

Manajemen berkeyakinan bahwa prospek usaha industri pelumas nasional masih sangat terbuka. Hal ini seiring pulihnya kondisi ekonomi global pascavaksinasi di sejumlah negara, termasuk Indonesia pada triwulan I 2021. Dalam *Global Economic Prospect* edisi Januari 2021, Bank Dunia memprediksi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan tumbuh 4,4%. Sementara, Pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menargetkan pertumbuhan sebesar 5% yoy. Bergeraknya ekonomi global dan nasional diprediksi akan menggerakkan berbagai sektor usaha dan mendorong peningkatan permintaan pelumas di pasar.

Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, Pertamina Lubricants akan memaksimalkan pemasaran produk, dengan menerapkan pendekatan baru yakni menjadikan pelumas sebagai *customer goods*. Melalui pendekatan ini maka kegiatan pemasaran yang dilakukan berpusat pada konsumen,

dengan memberikan kemudahan pada konsumen mendapatkan produk dan layanan yang diinginkan.

Pada segmen pemasaran retail, salah satu realisasi yang dilakukan adalah memanfaatkan keberadaan SPBU Pertamina, Bright Store, Pertashop dan Own Chanel Pertamina Lubricants (Olimart dan Enduro Express) sebagai jejaring pemasaran terdepan, yang langsung mendekati konsumen. Adapun pada segmen pemasaran industri, kami terus mengembangkan kerja sama dan sinergi dengan berbagai pihak, baik anak usaha Pertamina Grup maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lain dan anak usahanya.

Peluang bertumbuhnya pasar pelumas juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk transportasi penumpang. Meski masih memerlukan waktu, namun berkembangnya kendaraan bermotor listrik (KBL) berbasis baterai, dalam jangka panjang akan berpengaruh pada kinerja Perusahaan.

Pertamina Lubricants menyikapi kondisi ini dengan melakukan pengembangan usaha kimia dan petrokimia, sebagai pendamping bisnis inti Perusahaan. Pada akhir tahun 2020, Pertamina Lubricants telah membentuk anak usaha baru yang merupakan hasil kerja sama (*joint venture*) dengan BUMN lain (PT Pupuk Kujang) dan PT Rekacipta Inovasi ITB. Anak usaha yang di beri nama PT Katalis Sinergi Indonesia (PT KSI) ini akan bergerak di bidang usaha *chemicals*, khususnya terkait Katalis. Ke depan, Kami berharap agar PT KSI dapat mengembangkan produk dan layanan usahanya untuk memberikan pendapatan usaha dan kontribusi yang optimal bagi Pertamina Lubricants selaku pemegang saham mayoritas.

Kami juga berupaya memaksimalkan sumber-sumber alternatif yang dapat menopang Pendapatan Usaha di masa depan. Langkah yang dilakukan adalah memasarkan jasa pengujian kualitas pelumas dari fasilitas laboratorium (*Oil Clinic*) yang dimiliki Pertamina Lubricants. Selain itu, kami berencana memasarkan jasa *Integrated Lubricants Management Academy* (ILMA), sebagai pusat pelatihan pelumas dan kepelumasan. Langkah strategis ini diharapkan dapat memperkuat Pertamina Lubricants dan pelumas Pertamina, sebagai 'pemain utama' dari industri pelumas di Indonesia sehingga memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar.

Tantangan lain yang patut menjadi perhatian adalah persaingan yang kian ketat. Hal ini terlihat dari beberapa produsen pelumas global yang terus

memperluas jaringan pasar di Indonesia, dengan strategi pemasaran agresif. Untuk memenangkan persaingan, maka Pertamina Lubricants harus mampu menerapkan produksi yang efisien, strategi dan rantai pemasaran yang efektif & optimal, serta terus mendorong inovasi berkelanjutan. Selain itu, kami juga melanjutkan transformasi digital industri 4.0 secara *end to end* pada seluruh aspek operasi, termasuk rantai pasok serta distribusi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Untuk mendukung tercapainya Visi menjadi Perusahaan Pelumas Kelas Dunia, Pertamina Lubricants berupaya meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pada tahun 2020, kami telah mempersiapkan audit dalam sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Proses sertifikasi akan dilaksanakan pada tahun 2021 melalui penunjukkan tim konsultan pendamping dan penyelenggaraan pelatihan, serta sosialisasi secara virtual, untuk seluruh Direksi, manajemen, dan pekerja. Tahapan yang kini berlangsung adalah penyusunan dokumen ISO 37001:2016 dan praktik lainnya untuk dapat memenuhi sertifikat ISO tersebut.

Sebagai tujuan dari penerapan SMAP, diharapkan seluruh pekerja dan pemangku kepentingan Pertamina Lubricants dapat berkomitmen dan menerapkan prinsip 4 No's: No Bribery, No Kickback, No Gift dan No Luxurious Hospitality. Kami juga berkomitmen menerapkan kinerja dan sertifikasi berstandar internasional. Pada tahun

2020, Pertamina Lubricants memperoleh sertifikasi Standar IATF 16949:2016 untuk optimalisasi dan peningkatan kinerja bisnis dan operasional Perusahaan. Sertifikasi ini merupakan yang pertama di Anak Perusahaan Pertamina.

Perubahan Komposisi Direksi

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi. Kondisi tersebut menjadi salah satu poin positif bagi Perusahaan untuk dapat fokus dan konsisten terhadap pelaksanaan strategi Perusahaan dalam rangka mencapai kinerja yang optimal.

Stronger Together

Dengan strategi yang diterapkan dan komitmen bersama, Pertamina Lubricants optimis mampu mempertahankan serta memperkuat kinerja dan posisi Perusahaan di pasar pelumas domestik maupun global. Capaian ini merupakan prestasi bersama, termasuk segenap pemangku kepentingan. Kami percaya bahwa kebersamaan ini akan memperkuat kita dalam melangkah ke depan.

Besar harapan kami agar semua pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan sehingga Perusahaan dapat terus melangkah bersama menghadapi tantangan dan mewujudkan visi perusahaan menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia. Kebersamaan ini akan memampukan kita dalam membangun bisnis yang berkelanjutan, dan menghadapi tantangan masa depan. Dengan kebersamaan pula, kita dapat mewujudkan Visi Pertamina Lubricants menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia.

Jakarta, April 2021

Atas Nama Direksi



Ageng Giriyo
Direktur Utama



Pengesahan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menyetujui atas penerbitan Laporan Tahunan Terintegrasi Pertamina Lubricants, serta menyatakan bertanggung jawab atas informasi yang disampaikan di dalam Laporan. Kami menyampaikan bahwa Laporan Tahunan Terintegrasi Pertamina Lubricants 2020 membahas masalah-masalah yang dinyatakan sebagai topik material dan hal-hal yang memengaruhi kemampuan Perusahaan menciptakan nilai-nilai serta mendistribusikannya kepada pemangku keadilan secara adil.

Laporan ini telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan pelaporan yang baik dan benar, dengan dilengkapi Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

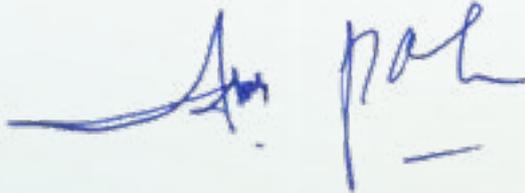
Dewan Komisaris



Mas'ud Khamid
Komisaris Utama
1 Januari - 13 Maret 2020



Dewi Yustisiana
Komisaris Utama
3 Agustus - 31 Desember 2020



Ananda Tohpati
Komisaris
1 Januari - 31 Desember 2020



Patuan Alfon Simanjuntak
Komisaris
1 Januari - 31 Desember 2020

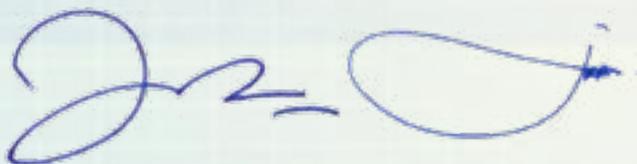


Agustianto Batubara
Komisaris
13 Maret - 31 Desember 2020



Dolly Indra Nasution
Komisaris
1 Januari - 13 Maret 2020

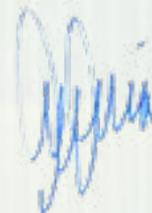
Direksi



Ageng Giriyono
Direktur Utama
1 Januari - 31 Desember 2020



Mohammad Irfan
Direktur Operasi
1 Januari - 31 Desember 2020



Andria Nusa
Direktur Sales & Marketing
1 Januari - 31 Desember 2020



Andre Herlambang
Direktur Finance
& Business Support
1 Januari - 31 Desember 2020

Highlight Kinerja 2020



568.934

Volume Penjualan
(KL)

2019: **612.700**



2.139,29

Laba Bersih
(Rp Miliar)

2019: **1.854,22**

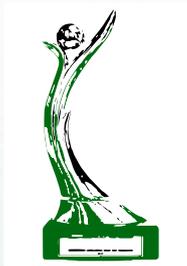


81-Sehat AA

Tingkat Kesehatan
Perusahaan

2019: **79 - Sehat A**

DUKUNGAN PADA PENCEGAHAN PERUBAHAN IKLIM



PROPER

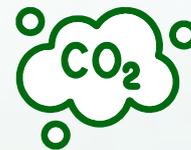
HIJAU HIJAU
PU Cilacap PU Cilacap
PU Gresik PU Gresik
2020 2019



345.114,00

Volume Limbah
(kg)

2019*: **403.965,63**



143,75

Reduksi Emisi GRK
(ton CO₂eq)

2019*: **271,91**

PRAKTIK TERBAIK TATA KELOLA



* Terdapat *restatement* atas penyajian data dari tahun sebelumnya.

KESELAMATAN YANG UTAMA



0

Lost Time Incident Rate (LTIR)

2019: **0**



5.283.467

Jam Kerja Selamat (jam)

2019: **4.974.128**



420

Pekerja

2.293

TKJP

Jumlah Pekerja

2019*: **408 Pekerja & 1.742 TKJP**



40.880

Jumlah Jam Pelatihan Pekerja (jam)

2019*: **9.932**



90

Jumlah Inovasi (Judul Inovasi)

2019: **174**

TERUS BERKONTRIBUSI PADA MASYARAKAT



4,00

Dana CSR (Rp Miliar)

2019: **2,09**



45

Jumlah Program CSR (Program)

2019: **40**



253.729

Jumlah Penerima Manfaat (orang)

2019: **12.187**

* Terdapat *restatement* atas penyajian data dari tahun sebelumnya.

Peristiwa Penting Tahun 2020

JANUARI



In-House Training Integrated Report (Introductory & Practitioner Level)

Gala Launch Ceremony Produk Pertamina Lubricants di Bangladesh

Peresmian Olimart Kota Baturaja

FEBRUARI



Peluncuran Program *Social Marketing* : Berbagi itu Indah
Peresmian Olimart Subur Ban, Purwokerto

Penandatanganan Kerja sama Sinergi BUMN antara PTPL Pertamina Lubricants dengan Holding Tambang (Inalum, Antam, Bukit Asam dan Timah)

MARET



Penandatanganan Kerja sama Pengadaan Pelumas & Grease dengan PT Madhani Talatah Nusantara
Pembentukan Tim Tanggap Darurat - SATGAS COVID-19 Pertamina Lubricants

APRIL



Peluncuran Program Pertamina Lubricants *Home Service* (PLHS)

Orientasi New BOC Pertamina Lubricants, Pak Agustianto Batubara

MEI



RUPS Tahunan PT Pertamina Lubricants (Thailand) Co., Ltd.

JUNI



Kunjungan VP CSR & SMEPP PT Pertamina (Persero) ke Program CSR Bank Sampah PUJ

Townhall Transformasi Holding-Subholding di Pertamina Grup

JULI



Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pertamina Lubricants dengan Bank Mandiri Syariah Peluncuran Program CSR Enduro Home Service (EHS) dan Peresmian Outlet Enduro Express di Padang Forum Annual Pertamina Quality Awards. Pertamina Lubricants berhasil mendapatkan 1 Platinum, 4 Gold, dan 1 Silver

AGUSTUS



Orientasi Komisaris Utama yang Baru - Ibu Dewi Yustisiana, dilaksanakan secara *online*.

SEPTEMBER



Kunjungan Dirjen IKFT Kementerian Perindustrian ke PUC

Peluncuran Kemasan Baru 0,8 L Produk Enduro 4T Racing (dalam rangka peringatan HUT ke-7 Pertamina Lubricants)



NOVEMBER



Penandatanganan MoU Kerja Sama Pertamina Lubricants dengan PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia (JPPI)

Penandatanganan Kerja Sama Distributorship dengan HLT Australia Pty. Ltd dan Berdi Australia Pty. Ltd. dalam pergelaran Trade Expo Virtual Exhibition (TEI VE) 2020

DESEMBER



Pembentukan Anak Perusahaan Baru JV Katalis Merah Putih - PT Katalis Sinergi Indonesia

Launching Varian Produk Baru - Enduro Matic V

Penghargaan dan Pengakuan



PROPER 2019

**Kategori I Category: HIJAU (PUC dan PUG)
Meraih pengelolaan Lingkungan Hidup dan
Tanggung Jawab Sosial. Total Awards: 2**

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
(KLHK)
8 Januari 2020

Annual Pertamina Quality Awards 2020 (APQA 2020)

**PCP: 1 Platinum & 1 Gold,
FTP: 1 Gold & 1 Silver, RTP: 1 Gold, IP: 1 Gold. Total Awards: 6**

PT Pertamina Persero
10 Juli 2020



Aliansi Strategis Nasional & Global Terbaik di Anugerah BUMN Award 2020

Kategori Anak Perusahaan. Total Award: 1

BUMN Track
12 Juli 2020

RRI BUMN Brand Awards 2020

**Peringkat Gold, Kategori Market Dominance,
Social Economy Contribution. Total Award: 2**

Radio Republik Indonesia (RRI) dan Iconomics
28 September 2020



Corporate Image Award

Kategori Lubricant. Total Award: 1

Majalah Marketing dan Frontier Group
30 September 2020

BUMN Branding & Marketing Award 2020

**Kategori Best Brand Communications, Global
Branding and Marketing Strategy Terbaik
Anak Perusahaan BUMN, The Best CMO (Chief
Marketing Officer) International Marketing
Anak Perusahaan BUMN. Total Award: 3**

BUMN Track dan Arrbey Consulting
5 Oktober 2020



Nusantara CSR Award 2020

- **Pelibatan Komunitas dalam Menangani Sampah untuk program Bank Sampah dan Ngopi Bayar Pakai Sampah,**
- **Peningkatan Mutu Pendidikan untuk program Digital Entrepreneurship Enduro Home Service.**

Total Awards: 2

La Tofi School of CSR
23 Oktober 2020



PR Award 2020
Kategori Best Media Relation, Best Community Engagement, CSR Communication. Total Awards:3

Teropong Senayan.com
 27 Oktober 2020

Local Hero Awards 2020 Pertamina
Juara 3 Imam Wahyu - Local Hero di wilayah Ring I Production Unit Gresik & Juara favorit untuk kategori Hijau. Total Awards: 2



Pertamina
 30 November 2020



PROPER 2020
Kategori HIJAU untuk Production Unit Cilacap dan Production Unit Gresik. Total Awards: 2

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
 14 Desember 2020

Sertifikasi



ISO 9001:2015
Sistem Manajemen Mutu
 PT SGS Indonesia

19 September 2019 s/d
 19 September 2022



ISO 14001:2015
Sistem Manajemen Lingkungan
 PT SGS Indonesia

11 September 2019 s/d
 11 September 2022



SNI ISO/IEC 17025:2017
Sistem Manajemen Mutu
Laboratorium

Komite Akreditasi Nasional (KAN)

27 Juni 2019 s/d 26 Juni 2024



ISO 45001:2018
Sistem Manajemen K3
 PT SGS Indonesia

15 Oktober 2019 s/d
 15 Oktober 2022



ISO 50001:2011
Sistem Manajemen Energi
 NQA Indonesia

27 November 2018 s/d
 27 November 2021



IATF 16949:2016
 TUV SUD PSB Indonesia

27 November 2020 s/d
 26 November 2023

ISO 55001:2014
Sistem Manajemen Energi
 ACS Indonesia
 27 Januari 2020 s/d 26 Januari 2021





Profil Perusahaan

Kami Terus Membagi Nilai Tercipta

Visi, Misi dan Tata Nilai

Visi

Menjadi Perusahaan Pelumas Berkelas Dunia

Misi

Melaksanakan bisnis solusi pelumasan dan memasarkan pelumas serta produk terkait secara kompetitif di pasar domestik dan luar negeri, untuk memperkuat portofolio bisnis guna mengoptimalkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.



Proses Bisnis Kami

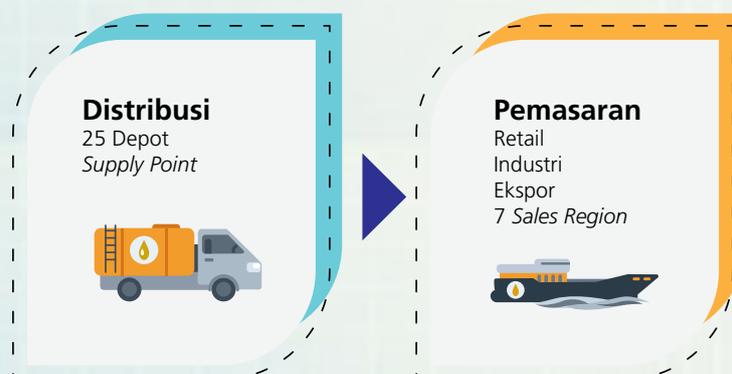


Tata Nilai

Pada tahun 2020, PT Pertamina (Persero) melakukan perubahan pada tata nilai, yang sebelumnya 6C, menjadi AKHLAK. Perubahan ini sejalan dengan disosialisasikannya Surat Edaran Menteri BUMN Nomor: SE-7/MBU/07/2020. Sehingga, Pertamina Lubricants selaku anak perusahaan PT Pertamina (Persero) juga melakukan penyesuaian atas tata nilai yang ada.



Sumber: Surat Edaran: -7.MBU.07.2020 Kementerian BUMN tentang AKHLAK sebagai Nilai-nilai Utama BUMN



Informasi Umum Perusahaan



Nama Perusahaan [102-1]

PT Pertamina Lubricants

Tidak ada perubahan nama Perusahaan



Tanggal Pendirian

23 September 2013



Badan Hukum [102-5]

Badan Hukum Perseroan Terbatas Non-Listed



Dasar Hukum Pendirian dan Perubahan Terakhir

Akta No.35 tanggal 23 September 2013 Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia No.AHU-49848.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 25 September 2013 dan sesuai dengan Akta Perubahan No. 45 tanggal 30 Oktober 2013 Notaris Lenny Janis Ishak, SH, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia No. AHU-5578. AH.01.02 tahun 2013 tanggal 31 Oktober 2013



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp3.413.526.000





Produk dan Jasa [102-2]

Produk: Pelumas, Grease, Specialities
Jasa: Pengujian Oil Clinic dan ILMA



Kantor Pusat [102-3]

Gedung Oil Center Lantai 5-8
Jl. MH. Thamrin Kav 55, Jakarta Pusat 10350
Telepon: +62 21 3190 7190
Faksimile: +62 21 314 8886



Kontak Perusahaan [102-53]

Corporate Secretary: Iwan Ridwan Faizal
E-mail: iwanrf@pertamina.com
E-mail Perusahaan: pcc@pertamina.com
Website Perusahaan: www.pertaminalubricants.com

 Pertamina Lubricants

 @Pertaminalub

 @Pertaminalub

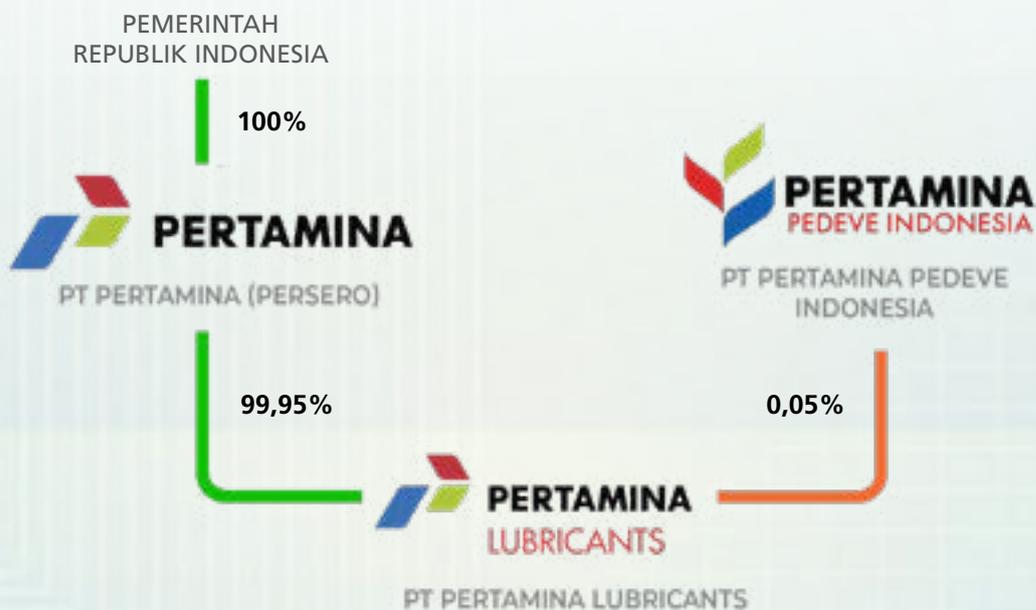
 Pertamina Lubricants



Jejak Langkah



Struktur Grup dan Pemegang Saham Perusahaan [102-5]



Keterangan

- Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali (lebih dari 5%)
- Pemegang Saham Minoritas (kurang dari 5%)

Sepanjang tahun pelaporan, struktur kepemilikan saham Perseroan, tidak mengalami perubahan.

Pelepasan kepemilikan saham Pertamina Lubricants terhadap PT Pertamina International Shipping.
Pembentukan anak perusahaan PT Pertamina International Shipping (PIS).

Groundbreaking Lubricants Technology Center (LTC)

2016

2018

2019

2020

Peresmian Kantor Perwakilan (*Sales Representative Office/SRO*) di Sydney, Australia.

Pembentukan Anak Perusahaan JV Katalis Merah Putih - PT Katalis Sinergi Indonesia (PT KSI).
Transformasi PT Pertamina (Persero) menjadi Holding Migas dan Pembentukan struktur organisasi baru Holding-Subholding di Pertamina Grup.

Informasi Anak Perusahaan

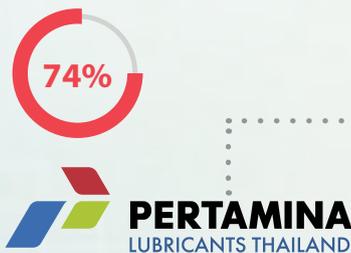
Kepemilikan Saham

- PT Pertamina Lubricants 74%
- PT Pertamina Retail 1%
- Mr Suphasilp Kun 25%



Kepemilikan Saham

- PT Pertamina Lubricants 38%
- PT Pupuk Kujang 37%
- PT Rekacipta Inovasi ITB 25%



Kantor Pusat:

152 Chartered Square Building Unit 17-06 North Sathorn Road, Silom, Bangkok, Thailand



Bidang Usaha: Produksi dan penjualan pelumas

Status Operasional: Beroperasi

Fasilitas Unit Produksi:

Kapasitas Produksi 60.000 KL/Tahun



Alamat :

79/5 M.8 T.Thep Mongkhon, A.Bang Sai, Phra Nakhon Si Ayutthaya 13270



Kantor Pusat:

Kawasan Industri II – Kavling 10 Jl. Jend. A. Yani no. 39

Desa Dawuan Tengah, Kec. Cikampek Karawang – 41373 Jawa Barat



Bidang Usaha: Chemicals

Status Operasional: Belum Beroperasi

Fasilitas Unit Produksi:

Direncanakan 800 Ton/Tahun



Topik Material dan Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) [102-46]

Topik-topik material dalam Laporan ini diperoleh melalui hasil diskusi internal yang dilaksanakan pada tanggal 21-23 Januari 2020, secara virtual di Jakarta. Penetapan topik-topik material mempertimbangkan topik-topik material dalam pelaporan sebelumnya yang ditetapkan berdasarkan FGD dengan para pemangku kepentingan selama periode 19 Agustus – 22 Oktober 2019 di lima kota di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, Makassar, Balikpapan, dan Medan.

Kami melakukan perubahan terkait topik material, yang ditetapkan dan penyesuaian atas batasan pada masing-masing topik material. Penggolongan topik material disesuaikan dengan panduan <IR> Framework dari IIRC, yaitu dampak terhadap kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk pemangku kepentingan. Kami memastikan setiap topik material menjadi bentuk dukungan Perusahaan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. [102-49]

Aspek Kinerja Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Pemasaran dan Pelabelan

Perusahaan selalu menyampaikan informasi setiap produk dan jasa yang kepada pelanggan, dan menerapkan praktik-praktik persaingan usaha sehat dalam melaksanakan kegiatan pemasaran produk dan jasa.



- Head Office
- Sales Region
- Production Unit

Kinerja Ekonomi

Mengungkapkan informasi kinerja keuangan Perusahaan dan pengembangan usaha, serta pendistribusian nilai ekonomi yang dihasilkan kepada pemangku kepentingan.



- Head Office
- Sales Region
- Production Unit
- Depot Supply Point

Aspek Lingkungan

Energi dan Emisi

Mengungkapkan informasi upaya Perusahaan berkontribusi pada upaya pencegahan dampak perubahan iklim, melalui penerapan efisiensi energi, pengendalian emisi, pengelolaan limbah, air, dan efluen.



- Production Unit

Aspek Sosial

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan berkomitmen melindungi pekerja dan pelanggan dari pandemi COVID-19, dan terus berupaya menyediakan tempat kerja yang aman, sehat dan nyaman demi mengurangi tingkat kecelakaan kerja.



- Head Office
- Sales Region
- Production Unit
- Depot Supply Point

Ketenagakerjaan

Mengungkapkan informasi tentang pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung bisnis Perusahaan yang berkelanjutan.



- Head Office
- Sales Region
- Production Unit
- Depot Supply Point

Pendidikan dan Pelatihan

Mengungkapkan informasi tentang upaya Perusahaan meningkatkan kompetensi dan kapabilitas untuk menciptakan SDM unggul.



- Head Office
- Sales Region
- Production Unit
- Depot Supply Point

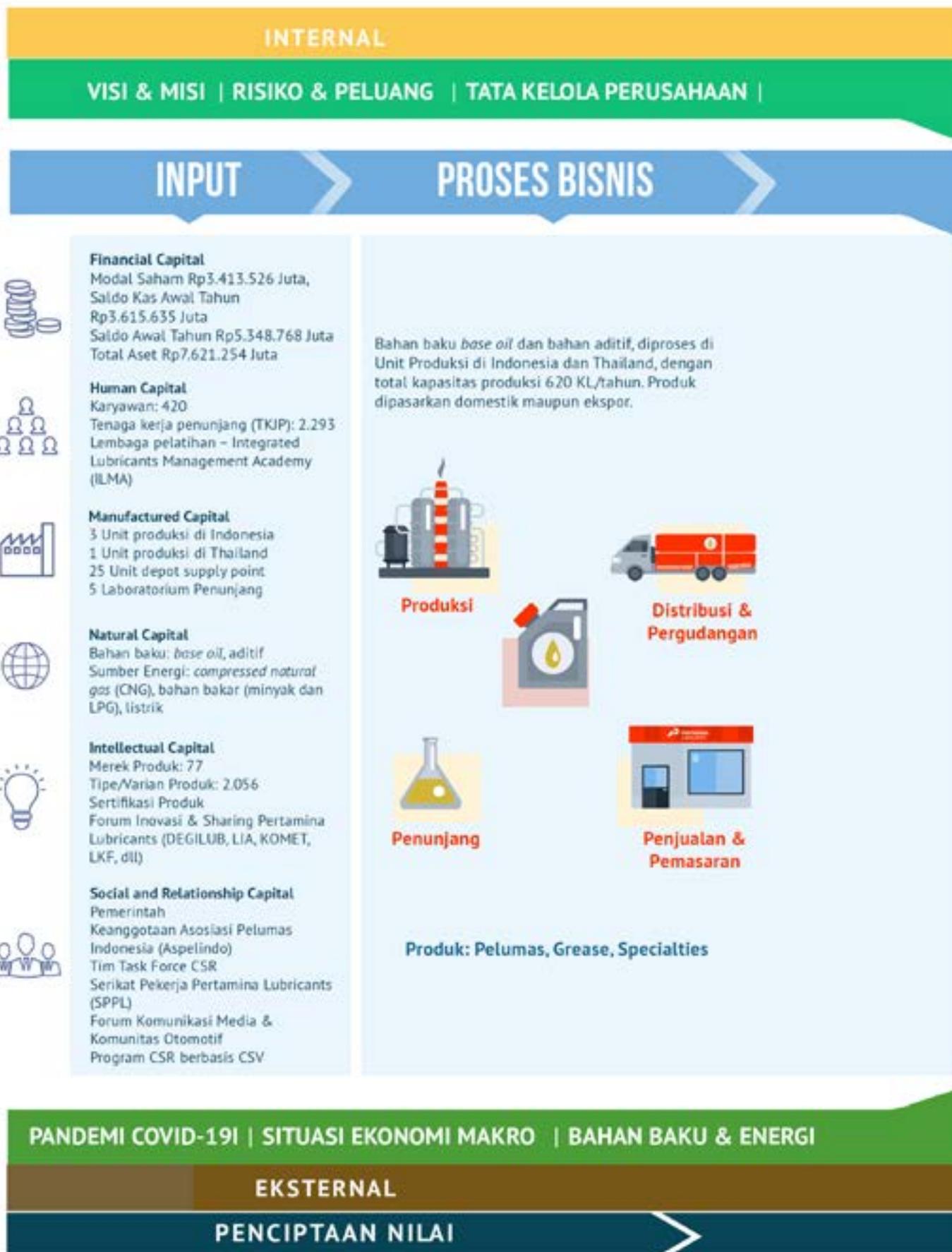
Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Mengungkapkan informasi Perusahaan memberikan dukungan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga mereka merasakan manfaat keberadaan Perusahaan dan memberikan dukungan bagi pengembangan bisnis.



- Head Office
- Sales Region
- Production Unit
- Depot Supply Point

Model Penciptaan Nilai Menggunakan Enam *Capital*



* Lokasi kerja di Unit Produksi Cilacap

INTERNAL

| PENGELOLAAN RISIKO | ALOKASI SUMBER DAYA | KINERJA PERDAGANGAN KEDEPAN

OUTPUT

Laba Bersih: Rp2.139,29 miliar
 EBITDA: Rp2.653,84 miliar
 Pendapatan Usaha: Rp9.587,24 miliar

Total Jumlah Pelatihan: 104 kali
 Total Jam Pelatihan: 40.880 jam
 Total Jumlah Internal Sosialisasi/
 Seminar/ Short Workshop: 15 kali

Volume produksi: 385.560 KL
 Volume penjualan: 568.934 KL
 Jumlah pengujian Oil Clinic: 20.133

Konsumsi bahan baku: 348.749,00 MT
 Total konsumsi energi: 32.180,40 GJ
 Total konsumsi air: 51.249m³

Jumlah produk baru: 12
 Jumlah produk terdaftar SNI & NRP: 98
 Jumlah produk terdaftar NPT: 280
 Jumlah gugus peserta Forum CIP: 90
 Jumlah peserta DEGILUB: 205

Jumlah Kegiatan eksternal stakeholder engagement adalah sebanyak 409 kali
 Realisasi Dana Kegiatan CSR (termasuk donasi): Rp6.103 Juta
 Pengesahan PKB PTPL Tahun 2020/2022

OUTCOME



Keberlanjutan finansial
 Tingkat kesehatan perusahaan:
 Sehat AA



Employee Engagement Index (EEI): 87,78%
 atau 4,4 (Tinggi)
 Employee Satisfaction Index (ESI): 79,7% (Puas)
 Peningkatan persentase promosi pekerja
 ke Pertamina Grup: 114,29%
 Jumlah Pekerja promosi internal PTPL: 38
 orang (9% dari total jumlah pekerja)



Penguasaan pangsa pasar domestik: 59,31%
 Jangkauan pasar ekspor/ overseas: 17 negara
 Audit Supreme: ORANYE



Optimalisasi penggunaan bahan baku
 Reduksi emisi CO₂: 143,75Ton CO₂eq



Persentase value creation Forum CIP
 2020: 127,47% dari tahun 2019
 Pendaftaran paten/desain industri : 3



Jumlah penerima manfaat CSR 253.729
 Penghitungan nilai Social Return of Investment (SROI)
 Customer Satisfaction Index (CSI): 4,2
 Customer Loyalty Index: 4,0
 Net Promoter Score: +59,57
 Survei kepuasan/efektivitas komunikasi internal
 Survei efektivitas CSR* dengan nilai 3,34 atau
 Sangat Tinggi

TPB



| ISU LINGKUNGAN, SOSIAL, TATA KELOLA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

EKSTERNAL

PENCIPTAAN NILAI

Enam *Capital* untuk Penciptaan Nilai dalam Proses Bisnis



Financial Capital

Kami mengelola *Financial Capital* dengan efisien untuk membiayai operasi, dan pengembangan usaha guna mendukung bisnis berkelanjutan, serta memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lain. Selama tahun 2020, Pertamina Lubricants juga telah memanfaatkan insentif perpajakan untuk Wajib Pajak terdampak pandemi COVID-19 berdasarkan PMK No 110/PMK.03/2020 dengan nilai sebesar Rp145,53 Miliar, serta memanfaatkan fasilitas perpajakan berupa pembebasan PPN dan bea masuk atas impor mesin dengan nilai pembebasan sebesar Rp17,94 Miliar. (Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 74-82).



Human Capital

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi Perusahaan. Kami merekrut individu-individu unggul dengan kompetensi dan dedikasi terbaik untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

1. *Hypetalk: Rebranding Ngopi* (ngobrol penuh inspirasi), *sharing session* dari narasumber

internal maupun eksternal membahas isu yang sedang kekinian. Program ini dilakukan 4 kali dalam 1 tahun.

2. Pengesahan dan Sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama Pertamina Lubricants Periode 2020/2022 tmt 20 Maret 2020.
3. Penyesuaian Perhitungan Kompensasi dan Benefit Pekerja (Gaji, THRK, Tunjangan, dll).

(Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 96-107).



Manufactured Capital

Kami terus melakukan investasi berkelanjutan untuk pengembangan fasilitas produksi dan jaringan distribusi, guna mendukung penguatan dan penguasaan pasar domestik maupun internasional.

1. Meningkatkan Kapasitas dan Modernisasi Fasilitas Produksi dan Pergudangan.
2. Terus berinovasi dalam melakukan pengembangan produk baru maupun varian-varianya.
3. Program Kemitraan dengan Lembaga Keuangan dalam rangka memberikan fasilitas *financing* untuk kegiatan bisnis perusahaan dari hulu hingga hilir (kepada *Supplier*, *Vendor*, *Distributor* maupun *Outlet*).
4. Mengembangkan aplikasi/program/sistem baru yang berbasis pada prinsip digitalisasi untuk mengoptimalkan kegiatan operasional dan pelayanan Perusahaan.
5. Pengembangan Jaringan Distributor dan *Outlet* serta program Revitalisasi *Outlet Own Channel*.
6. Berkomitmen penuh untuk menjalankan program-program kemitraan dan pengembangan masyarakat melalui program CSR yang berbasis pada CSV.
7. Implementasi dan Sertifikasi Standar IATF 16949:2016 untuk optimalisasi dan peningkatan kinerja bisnis dan operasional perusahaan.

(Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 49-73)



Intellectual Capital

Produk terlisensi dan inovasi berkelanjutan menjadi keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan pasar, serta memberikan jaminan kualitas produk Pertamina Lubricants bagi pelanggan. (Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 83-95).

bisnis, dan berkomitmen memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Kami telah melaksanakan 45 program CSR dengan realisasi dana CSR sebesar Rp4,00 miliar. (Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 107, 114-131).



Natural Capital

Kami menggunakan air dan energi dari bahan bakar fosil, gas serta listrik untuk memproses bahan dasar *base oil* menjadi produk pelumas, serta mengelola limbah yang ditimbulkan dan meminimalkan dampak terhadap lingkungan. (Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 108-113).



Social and Relationship Capital

Kami membangun hubungan dengan pemangku kepentingan untuk memastikan kesinambungan

Uraian penciptaan nilai menggunakan enam modal disampaikan sesuai dengan pembahasan berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang telah disesuaikan dengan status Pertamina Lubricants sebagai Perseroan Terbatas non-publik.

Sejalan dengan *Grand Strategy - Operational Excellence*, Pertamina Lubricants terus menerapkan standar kerja terbaik, di antaranya dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu Industri Otomotif atau *International Automotive Task Force* (IATF). Pada tahun 2020, Pertamina Lubricants telah berhasil memperoleh sertifikasi IATF 16949:2016 untuk unit produksi di Jakarta (PUJ) dan Gresik (PUG) serta mendapatkan *Letter of Conformance* terkait implementasi IATF di unit produksi Cilacap (PUC). IATF 19949 adalah sistem manajemen mutu untuk industri otomotif yang paling banyak digunakan di dalam rantai pasokan otomotif global.





Analisis dan Pembahasan Manajemen Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan *Human Capital*

Tinjauan Umum

Tinjauan Makro Ekonomi

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak terhadap perekonomian global pada tahun 2020. Sejumlah lembaga keuangan internasional mencatat perekonomian global mengalami kontraksi, atau menderita pertumbuhan ekonomi negatif. Bank Dunia dalam publikasi *Global Economy Prospect* edisi Juni 2020, mempublikasikan prediksi angka pertumbuhan global berkontraksi menjadi -5,2%.

Pertumbuhan Ekonomi Global (%)			
Uraian	2020	2019	2018
Global	-5,2	2,4	3,0
Negara Maju	-7,0	1,6	2,2
Negara Berkembang	-2,5	3,5	4,3

Sumber: Publikasi Bank Dunia

Dalam laporannya, Bank Dunia mengatakan bahwa COVID-19 membuat perekonomian tertekan di hampir seluruh negara di dunia. Kondisi ini tidak terlepas dari penerapan karantina kewilayahan atau *lockdown* di banyak negara, untuk menekan persebaran virus. Penerapan *lockdown* menyulitkan negara-negara melakukan ekspor.

Dampak karantina kewilayahan juga dirasakan Indonesia sebagai salah satu negara eksportir komoditas. Selain kesulitan melakukan ekspor, rendahnya permintaan juga berimbas pada harga komoditas yang merosot cukup tajam. Sama seperti banyak negara, pertumbuhan ekonomi Indonesia pun mengalami kontraksi karena berbagai sektor ekonomi mengalami pelemahan akibat pandemi COVID-19.

Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut, pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07 persen *year on year* (yoy). Meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan (TW) IV 2020 sebesar -2,19% (yoy) membaik dari pertumbuhan TW III 2020 sebesar -3,49% (yoy).

Pertumbuhan Ekonomi Nasional (%)		
2020	2019	2018
-2,07	5,02	5,17

Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2020 (%)			
TW1	TW2	TW3	TW4
2,97	-5,32	-3,49	-2,19

Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik

Perbaikan ekonomi domestik TW IV 2020 ditopang realisasi stimulus dan kontribusi positif sektor eksternal. Konsumsi Pemerintah tumbuh positif pada 2020 sebesar 1,94% dipengaruhi terutama bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada TW IV 2020 tumbuh -3,61% (yoy) dari -4,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya sehingga secara keseluruhan tahun, konsumsi rumah tangga berkontraksi 2,63%. Pertumbuhan investasi juga membaik pada TW IV 2020, dari -6,48% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -6,15% (yoy), sehingga secara keseluruhan tahun mengalami kontraksi 4,95%. Sementara *net* ekspor tercatat positif ditopang perbaikan kinerja ekspor, sejalan perbaikan kinerja perekonomian di beberapa negara tujuan ekspor.

Di sisi lapangan usaha (LU), sebagian besar lapangan usaha mengalami perbaikan pada TW IV 2020. LU yang terkait kesehatan dan aktivitas *work from home dan school from home* tercatat tumbuh positif dan melanjutkan perbaikan, seperti LU Informasi dan Komunikasi dan LU Jasa Kesehatan. LU Pertanian dan LU Pendidikan juga mencatatkan pertumbuhan positif. Sementara LU Industri Pengolahan dan LU Perdagangan yang berkontribusi cukup besar pada perekonomian terus melanjutkan perbaikan, meski masih berkontraksi.

Tinjauan Industri Pelumas

Seperti sektor usaha lain, industri pelumas juga terkena dampak pandemi COVID-19. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan kebijakan lain serupa selama tahun 2020 mengurangi mobilitas masyarakat. Selain itu, perilaku masyarakat yang mendahulukan belanja kebutuhan kesehatan, keselamatan, dan konsumsi harian, memberi tekanan pada kinerja penjualan produk pelumas secara nasional.

Publikasi Asosiasi Produsen Pelumas Dalam Negeri (Aspelindo) mencatat, volume penjualan pelumas setiap produsen pada sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan 30%-50% yoy. Kondisi ini membuat produsen mengurangi produksi dan merevisi target penjualan.

Sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah produsen pelumas dalam negeri, berdasarkan data Ditjen Industri Kimia, Tekstil dan Aneka (ILMATE) - Kementerian Perindustrian, tercatat 44 perusahaan. Total kapasitas terpasang mencapai 2,04 juta kilo liter (KL) per tahun. Sebelum pandemi COVID-19, produksi pelumas nasional mencapai lebih dari 908.000 KL per tahun. Selama masa pandemi COVID-19, volume produksi mengalami penurunan seiring rendahnya permintaan pasar. Namun memasuki TW III 2020, permintaan pelumas mulai pulih.

Meski dihadapkan pada kondisi penuh tantangan dan tekanan, pasar pelumas nasional masih tetap menarik bagi banyak produsen pelumas. Pada tahun 2020, tercatat ada beberapa produsen pelumas yang menambah kapasitas produksi pabrik mereka. Selain membidik pasar domestik,

penambahan kapasitas produksi di Indonesia juga menjadi bagian dari strategi untuk perluasan pasar ke Asia Tenggara.

Peluang dan prospek bisnis tersebut tak terlepas daya tarik sektor otomotif, yang terus berkembang di Indonesia, serta negara-negara Asia Tenggara lain. Namun pada sisi lain, perkembangan sektor otomotif juga dihadapkan pada kebijakan pengembangan kendaraan bertenaga listrik berbasis baterai. Bahkan di Indonesia, Pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang kendaraan listrik. Perpres tersebut adalah Perpres No. 55/2019 tentang Percepatan program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk Transportasi Jalan.

Kebijakan tersebut menjadi tantangan tak kalah berat bagi industri pelumas, yang pada tahun 2021 berupaya melepaskan diri dari imbas pandemi COVID-19. Karakteristik kendaraan bermotor listrik berbasis baterai mendorong banyak pelaku industri pelumas, termasuk Pertamina Lubricants untuk mengubah strategi produksi dan pemasaran. Mereka mengutamakan kebutuhan pelumas untuk industri kunci selain otomotif dan transportasi, seperti manufaktur, pertambangan, konstruksi, pertanian, dan pembangkit energi.



Analisis SWOT Perusahaan

Kemampuan Pertamina Lubricants beradaptasi dengan situasi penuh tantangan sebagai imbas pandemi COVID-19, tidak terlepas dari perencanaan strategi yang matang. Perusahaan melakukan perencanaan strategi melalui evaluasi atas kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) Perusahaan.

Strengths (Kekuatan)

- *Market Leader* di pasar pelumas Indonesia dengan *market share* di atas 55%
- Memiliki sumber *base oil* sendiri
- Memiliki LOBP sendiri
- Berpengalaman dengan jaringan distribusi yang kompleks di seluruh Indonesia
- Produk yang berkualitas tinggi dan telah memiliki sertifikat dan *approval* secara internasional
- *Brand Awareness* yang cukup tinggi untuk segmen *middle* dan *low tier*
- Memiliki pengalaman penetrasi pasar ekspor

Weaknesses (Kelemahan)

- *Image/persepsi Brand High Tier* yang masih di bawah *brand* pelumas global
- Masih identiknya *brand* pelumas Pertamina dengan sebutan "*brand* lokal"
- Sebagian fasilitas LOBP sudah berumur (Jakarta dan Cilacap)
- Masih ada beberapa *Original Equipment Manufacturer* (OEM) yang belum diperoleh *approval*-nya
- Kualitas kemasan yang belum memenuhi harapan pasar di beberapa negara maju, seperti Jepang
- Keterbatasan SDM karena banyaknya posisi *vacant*
- Ketergantungan *base oil* dari Pertamina (RU Cilacap) sangat kuat



Threats (Ancaman)

- Pengembangan *genuine oil* oleh OEM
- Pengembangan produk-produk *low tier* oleh *global player*
- Pasokan *additive* yang cukup terbatas
- Orientasi konsumen (pelumas industri) pada *manual book* (OEM)
- *Global Agreement* ATPM dengan OEM
- Perubahan *energy mix* Indonesia secara keseluruhan, dalam jangka pendek ke arah pemanfaatan gas sebagai sumber energi dan jangka panjang ke *new* dan *renewable energy*.
- Perkembangan kendaraan listrik (motor dan mobil listrik)
- Lesunya perdagangan dan pasar pelumas (baik domestik maupun global) akibat dampak global pandemi COVID-19

Opportunities (Peluang)

- Pertumbuhan pasar domestik dan Internasional
- Pengembangan jenis pelumas industri yang belum digarap, seperti pelumas aviasi
- Pengembangan produk specialities non-lubricants, seperti *coolant*, *degreaser* dan lain-lain
- Potensi pasar industri *chemicals* yang masih cukup besar untuk digarap oleh anak perusahaan baru PT KSI

Strategi Bisnis Perusahaan

Pertamina Lubricants telah melakukan kajian dan perumusan pembaharuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2021-2024. Penyesuaian RJPP juga dimaksudkan sebagai bentuk kontribusi Perusahaan terhadap aspirasi Pertamina sebagai Pemegang Saham Utama dan Induk Perusahaan yaitu menjadi Perusahaan global energi terdepan dengan nilai pasar USD100 miliar.

Target Jangka Panjang

Strategi Prioritas

Fokus Program

<p>▶ Sustainable Green Lubricant business (Marketing) Mengembangkan bisnis berbasis <i>Green Lubricant</i> secara kesinambungan.</p>	<p>▶</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat <i>brand equity</i> Pertamina Lubricants sebagai <i>Green Company</i> • <i>Segment Expansion to OEM business (Overseas)</i> • Pengembangan produk berbasis <i>Green Lubricant</i>
<p>▶ Sustainable Special Chemical business (Marketing) Mengembangkan bisnis <i>Special Chemical</i> secara kesinambungan</p>	<p>▶</p> <ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi <i>outlet</i> Pertamina Lubricants untuk <i>Special Chemicals</i> • Pengembangan pasar dan produk fokus pada <i>Special Chemical</i>
<p>▶ Sustainable Green Supply Chain & Process (Innovation) Mengembangkan proses dan <i>supply chain</i> berbasis <i>Green Business</i> secara berkesinambungan</p>	<p>▶</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pelaksanaan “green SCM” & Fasilitas • Peningkatan implementasi <i>Six Sigma</i> di Production
<p>▶ Green Business based Culture (Human Capital) Mengembangkan kebijakan sejalan pengembangan <i>Green Business</i></p>	<p>▶</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Implementating green culture policies</i>
<p>▶ Integrated End-to-end Digital (Digital) Melakukan integrasi sistem digital secara internal dan eksternal secara keseluruhan</p>	<p>▶</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Implement Integrated Corporate Reporting (ICR)</i> • <i>Completing External Parties to POWER Integration</i> • <i>Completing CLM to DMS Integration</i>

Strategi dan Target Jangka Panjang Pertamina Lubricants

Segmen Kegiatan	Target 2024	Rencana Aksi 2021-2024
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan perencanaan & penjadwalan produksi yang terintegrasi Peningkatan kapasitas blending dan filling produk pelumas 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi dan <i>improvement system</i> APO PPDS Pengoperasian <i>new security cap filling machine</i> Menyediakan <i>available capacity</i> untuk varian produk baru
Distribusi	<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian 100% <i>availability</i> produk di <i>depot supply point</i> (DSP) Akurasi rencana jual dengan melakukan perbaikan proses S&OP Penurunan <i>losses</i> dari product <i>miss handling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Reformulasi optimal <i>stock</i> DSP Perbaikan SOP untuk proses S&OP Pembangunan KPI DSP untuk mengukur serta menurunkan <i>losses</i> Perbaikan fasilitas dan sarana penyimpanan untuk menurunkan <i>losses</i> Program <i>direct shipment</i>
Sales & Marketing	Target Profit 2T	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan jaringan dan penetrasi pasar di 4 negara fokus Pembinaan mitra pemasaran <i>overseas</i> Pengembangan pasar produk <i>specialities</i> Peningkatan penguasaan pangsa pasar melalui penggabungan dan akuisisi Pengembangan portofolio Perusahaan, baik inti maupun potensi bisnis baru Pengembangan dan optimalisasi kanal Revitalisasi dan <i>Rebranding Own Channel</i> Optimalisasi jaringan retail resmi Pertamina sebagai <i>outlet</i> pelumas Pertamina Pengembangan kerja sama dengan mitra penjualan produk Peningkatan outlet pelumas Pertamina Pengembangan jaringan penjualan, baik untuk pelanggan industri maupun retail Pengembangan produk baru sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan perkembangan teknologi Peningkatan loyalitas dan kepuasan pelanggan melalui total layanan bisnis
	Peningkatan <i>availability</i> produk pelumas Pertamina di pasar domestik	
	Go retail	
Supporting	<ul style="list-style-type: none"> Digitalisasi <i>end-to-end</i> pengelolaan bisnis Optimalisasi fasilitas laboratorium Pemastian pekerja/SDM yang andal dan kompeten <i>Green Business Development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan digitalisasi di semua rantai bisnis Perusahaan Pengembangan layanan laboratorium pelumas untuk pasar komersil Pengembangan organisasi Perusahaan sesuai dengan perkembangan bisnis Pemetaan standar kompetensi jabatan dan <i>gap</i> kompetensi pekerja Pengembangan produk ramah lingkungan



Strategi dan Target Jangka Pendek Pertamina Lubricants (2021)

Strengthening Core Business Through Digitalization

- Meningkatkan Kapabilitas dan Kapasitas *Outlet* dalam Mendukung *Customer Centric*
- Meningkatkan *Level Availability* & Kualitas Produk *Overseas*
- Meningkatkan Akurasi & Produksi untuk Menjamin *Availability Product*
- Menginisiasi Awal *New Business, Partnership* dan Tersusun *FS Special Chemical*
- Terbentuknya *Sales Force & Marketing* yang Mendukung Program *Customer Oriented & New Business*
- Menjalankan *End to End Digital Customer Experience (transaction, brand comm, promo)*

Grand Strategy	Strategi Prioritas	Fokus Program	Target
Aggressive Marketing	<p>Channel Management Acceleration (Marketing)</p> <p>Meningkatkan kapabilitas <i>channel management (distributor)</i> dan kapasitas (Pertashop, SPBU, <i>chain outlet</i>, dll) dalam rangka mendukung program <i>customer centric</i>.</p>	<p>Peningkatan ketersediaan <i>product high tier</i> di seluruh <i>channel Distributor</i> Pertashop SPBU</p>	<p>2500 Pertashop <i>ready lubes</i> 100% SPBU <i>Ready Lubes</i> Jumlah AO 42.000 % ND HT 65% <i>Market Share Retail</i> 38%, Industri 55%</p>
Overseas Acceleration	<p>Availability and Quality Product Overseas (Overseas)</p> <p>Memperbaiki level <i>availability</i> dan kualitas produk di Pasar Overseas</p>	<p><i>Product Readiness Overseas (Availability dan Quality)</i></p>	<p>100% <i>availability</i> 98% <i>Product on Spec</i></p>
Operational Excellence	<p>Accurate Planning and Availability (Operation)</p> <p>Meningkatkan akurasi dan produksi untuk menjamin <i>availability product</i> di Pasar</p>	<p>Optimasi <i>Production Planning (APO PPDS, Material Requirement Planning)</i></p>	<p><i>Target Stock</i> 140% <i>monthly average sales target</i> 85% <i>Achievement vs Plan (Per SKU)</i></p>
New Business & Inorganic Growth Acceleration	<p>Initiate New Business & Partnership (JV and Special Chemical) (Innovation)</p> <p>Memperbaiki level <i>availability</i> dan kualitas produk di Pasar Overseas</p>	<p><i>Pilot Project Entering Catalyst Market FS Special Chemical Business Model</i></p>	<p>Pendirian Perusahaan selesai 100% Aktivitas konstruksi 100% FS Selesai 100%</p>
Human Capital Transformation and Culture Acceleration	<p>Sales Force and Marketing Competences (Human Capital)</p> <p>Meningkatkan dan menciptakan <i>sales force</i> dan <i>marketing</i> untuk mendukung program <i>customer oriented & new business</i></p>	<p><i>Sales Force (Farmer & Hunter) dan Marketing (DigiCom & New Model) Academy</i></p>	<p>90% pekerja lolos dalam <i>Technical Competency Measurement</i></p>
Digitalization	<p>Digital Customer Experience (Digital)</p> <p>Merencanakan dan menjalankan <i>end-to-end digital customer experience (transaction, promo, branding, marketing)</i></p>	<p>Go-Live DMS dan POWER</p>	<p>100% Progress sistem digitalisasi</p>

Tinjauan Operasional Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan *Manufactured Capital*

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 35 tanggal 23 September 2013, kegiatan usaha Pertamina Lubricants meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan produksi dan pengolahan produk pelumas dan *grease* dalam arti kata seluas-luasnya termasuk penyediaan prasarananya;
- b. Melaksanakan kegiatan perdagangan ekspor maupun impor produk pelumas, *grease*, dan *specialities*, serta bahan bakunya;
- c. Melaksanakan kegiatan pengangkutan, penyimpanan, penyaluran, distribusi dan pemasaran produk pelumas, *grease*, dan *specialities* dalam arti kata seluas-luasnya termasuk penyediaan prasarananya;
- d. Melaksanakan kegiatan jasa produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, penyaluran, distribusi dan pemasaran produk

pelumas, *grease*, dan *specialities*, serta bahan bakunya;

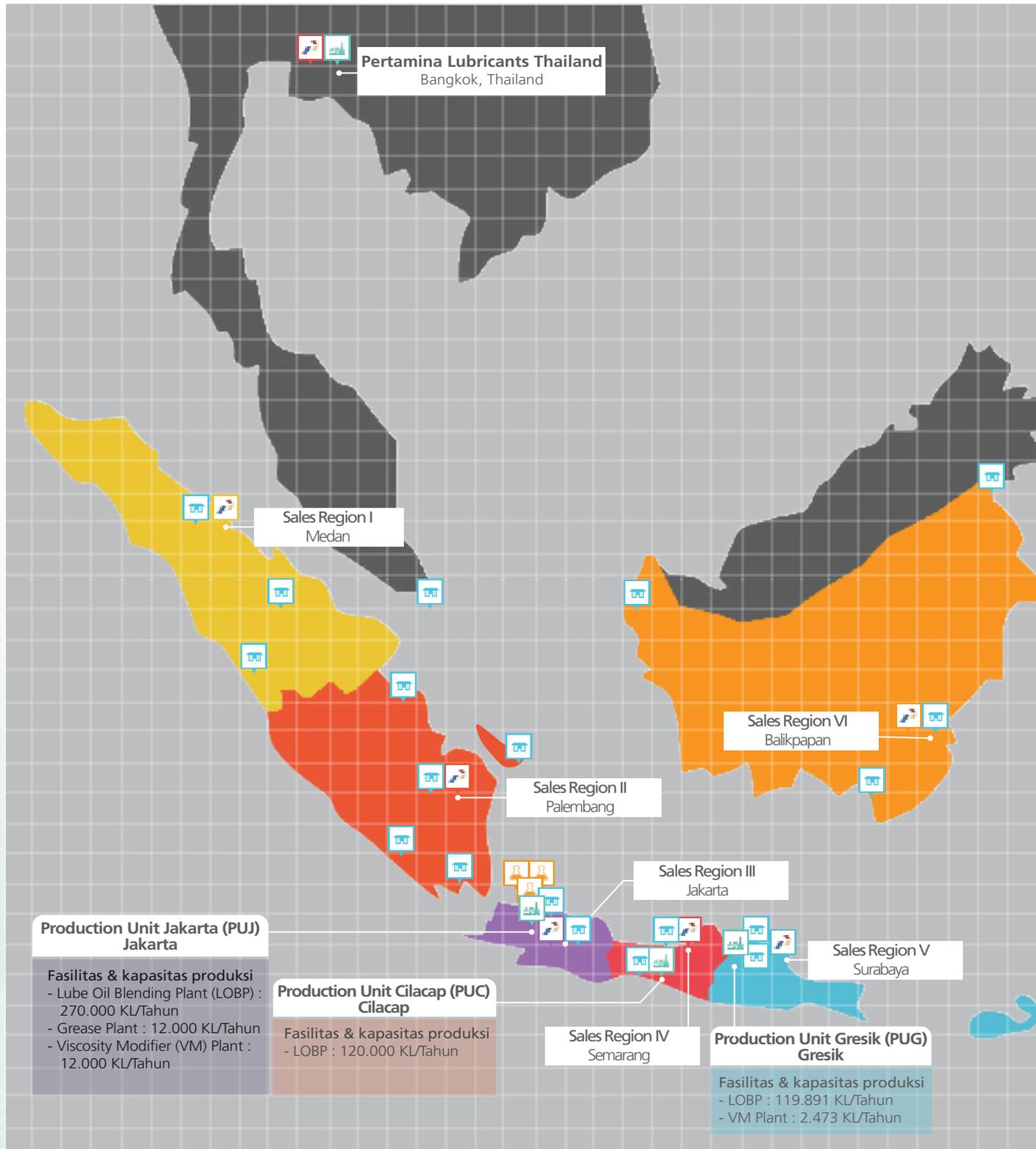
- e. Menyelenggarakan kegiatan usaha lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait atau menunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) sampai dengan huruf (d).

Sampai dengan akhir periode pelaporan, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan dan menjadi bagian dari informasi pelaporan meliputi:

1. Segmen Operasi Kegiatan Pemasaran;
2. Segmen Operasi Kegiatan Produksi;
3. Segmen Operasi Kegiatan Pergudangan dan Distribusi;
4. Segmen Operasi Kegiatan Penunjang.



Wilayah Operasional





KANTOR PEMASARAN/PERWAKILAN



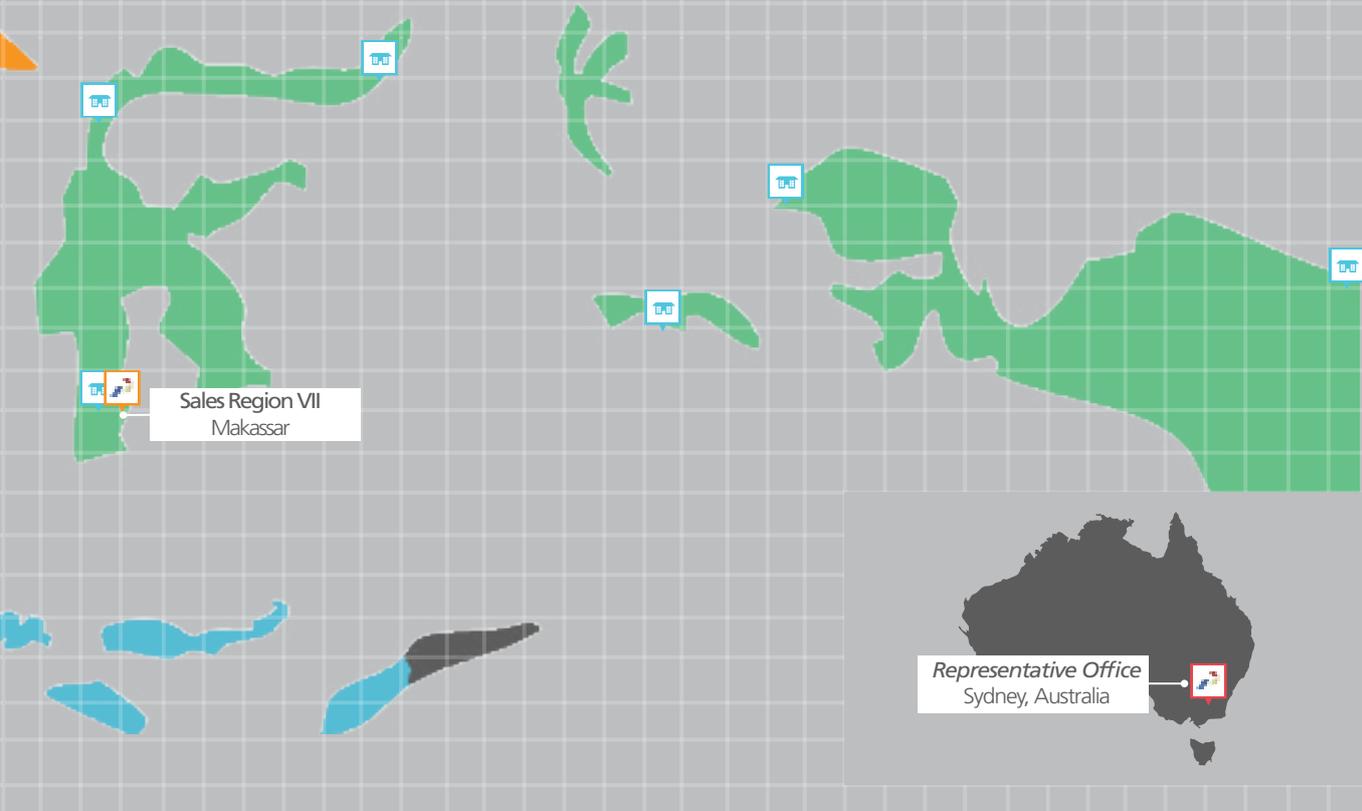
UNIT PRODUKSI



FASILITAS LABORATORIUM DAN ILMA



DEPOT SUPPLY POINT (DSP)



Fasilitas Produksi, Distribusi dan Laboratorium Pengujian		
	Fasilitas	Jumlah
Fasilitas Produksi*	Jumlah Unit Produksi	4
	Jumlah Unit Pabrik	7
	Kapasitas Produksi	560.000 KL/ tahun
Fasilitas Distribusi	<i>Depot Supply Point (DSP)</i>	25
	Implementasi WMS Pengelolaan Gedung	9
	Operator Pengelola Gedung	
	• PT Patra Logistik (PATLOG)	4
	• PT Pos Logistik (POSLOG)	5
• PT Pertamina Lubricants	16	
• PT Kereta Api Logistik (KALOG)**		
Laboratorium Pengujian	Laboratorium Pengembangan Produk	1
	Laboratorium <i>Quality Control</i>	4
	Laboratorium <i>Used Oil</i>	1

Keterangan:

* Termasuk fasilitas produksi AP PLT

** Pengiriman DSP Plumpang (Jakarta) ke DSP Pasar Turi (Surabaya) (PP)

Segmen Operasi Kegiatan Pemasaran [103-2]

Penjualan pelumas Pertamina dan produk lain merupakan sumber pendapatan utama Perusahaan untuk menjamin kelanjutan usaha, dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Kegiatan pemasaran dan pemasaran dilaksanakan Fungsi Sales & Marketing yang dipimpin Direktur Sales & Marketing. Organisasi Fungsi Sales & Marketing didukung seorang Head of Technical Specialist dan lima orang Vice President. Secara umum tugas dan tanggung jawab Fungsi Sales & Marketing meliputi:

- Melakukan pemasaran produk-produk pelumas, *grease*, dan *specialities* yang telah ditentukan oleh Perusahaan;
- Melakukan kegiatan promosi terhadap *brand* produk Perusahaan;
- Memberikan pelayanan *full service* kepada pelanggan mulai dari prajual hingga purnajual;
- Melayani dan menangani segala keluhan pelanggan terkait produk Perusahaan.

Kinerja Pemasaran Tahun 2020

Kinerja pemasaran dapat dilihat dari realisasi nilai penjualan domestik dan penjualan *overseas*. Penjualan domestik terdiri atas penjualan retail dan industri (*key account* dan *non-key account*). Laporan ini hanya menampilkan informasi penjualan pelumas, *grease*, dan produk utama lain (*others*) Pertamina Lubricants. Penjualan untuk produk lain tidak disampaikan karena volume penjualan yang tidak signifikan.

Secara umum kinerja penjualan tahun 2020 terdampak pandemi COVID-19. Total volume penjualan tahun 2020 mencapai 568.934 KL atau 88,8% dari target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2020, dan turun 43.766 KL atau 7,1% dibanding tahun 2019 sebesar 621.700 KL.

Realisasi Penjualan Domestik dan <i>Overseas</i> dan Perbandingan Terhadap RKAP							
Uraian	Realisasi (KL)			Δ%	RKAP 2020	Pencapaian (%)	
	2020	2019	2018				
	1	2	3	1:2	2:3	4	1:4
Volume Penjualan Domestik	366.803	417.066	449.143	88	93	474.337	77,3
Volume Penjualan <i>Overseas</i>	202.131	195.634	172.007	103	100	166.653	121,3
Total Volume Penjualan	568.934	612.700	621.150	93	99	640.990	88,8

Penjualan Domestik

Retail Domestik

Realisasi total penjualan pelumas retail domestik pada tahun 2020 mencapai 121.458 KL, turun 6.032 KL atau 4,73% dibanding tahun 2019 sebesar 127.490 KL. Penurunan volume ini tidak terlepas dari kondisi pandemi COVID-19.

Realisasi Penjualan Retail Domestik					
Uraian	Realisasi (KL)			Δ%	
	2020	2019	2018	1:2	2:3
	1	2	3	1:2	2:3
Pelumas	120.881	126.823	146.039	95	87
Grease	577	667	958	87	70
Volume Penjualan Retail Domestik	121.458	127.490	146.997	95	87

Industri Domestik

Realisasi total penjualan industri domestik pada tahun 2020 mencapai 245.346 KL turun 44.229 KL atau 15,3% dibandingkan tahun 2019 sebesar 289.575 KL.

Turunnya realisasi penjualan industri tahun 2020 disebabkan situasi pandemi COVID-19, serta beberapa faktor lain:

- Faktor Eksternal
 - Penurunan harga jual komoditas konsumen selama tahun 2020 khususnya segmen agro dan pertambangan, sebagai dampak pandemi COVID-19. Secara umum, harga komoditas di pasar dunia baru bergerak naik pada triwulan IV tahun 2020.
- Faktor Internal
 - *Term of Payment (TOP) Customer.*
 - Meningkatnya ketidakpastian dari pasar komoditas pelanggan, menyebabkan efek berantai terhadap pembelian distributor. Pada kondisi tersebut, distributor tidak berani memberikan TOP dengan waktu panjang kepada pelanggan, sehingga distributor tidak melakukan penambahan stok.

Realisasi Penjualan Industri Domestik					
Uraian	Realisasi (KL)			Δ%	
	2020	2019	2018	1:2	2:3
	1	2	3	1:2	2:3
Key Account					
Pelumas KAM	83.550	100.934	102.970	82,8	98
Grease KAM	1.423	1.724	1.835	82,6	94
Others	51.043	61.756	54.123	82,7	114
Penjualan Key Account	136.016	164.415	158.928	82,7	103
Non Key Account					
Pelumas Industri	107.638	123.208	141.029	87,4	87
Grease Industri	1.692	1.953	2.189	86,6	89
Penjualan Non-Key Account	109.330	125.161	143.218	87,4	87
Key Account dan Non-Key Account					
Volume Penjualan Industri Domestik	245.346	289.576	302.146	84,7	96

Penjualan Overseas

Realisasi penjualan *overseas* pada tahun 2020 mencakup penjualan pelumas, *grease* dan *others*. Secara umum, realisasi penjualan *overseas* selama periode pelaporan ikut terdampak pandemi COVID-19. Namun demikian, Pertamina Lubricants masih mampu untuk mempertahankan kinerja positif yang terlihat dari peningkatan realisasi penjualan *overseas* yang naik sebesar 6.497 KL atau 103,32% dibanding tahun 2019 sebesar 195.634 KL.

Realisasi Penjualan Overseas					
Uraian	Realisasi (KL)			Δ%	
	2020	2019	2018	1:2	2:3
	1	2	3	1:2	2:3
Pelumas & Grease	5.211	4.260	2.250	122	189
Others	196.920	191.374	169.757	103	113
Volume Penjualan Overseas	202.131	195.634	172.007	103	114

Pangsa Pasar Tahun 2020 [102-6]

Meski secara keseluruhan volume penjualan selama tahun 2020 turun dibanding tahun 2019, namun Pertamina Lubricants masih menguasai pangsa pasar pelumas domestik. Berdasarkan *benchmark* perusahaan sejenis untuk tahun 2020, produk pelumas Pertamina Lubricants menguasai 59,31% pangsa pasar pelumas domestik secara keseluruhan (retail dan industri). Realisasi tersebut mencapai 100,5% terhadap target pangsa pasar dalam RKAP 2020, dan berhasil menunjukkan keberhasilan Perusahaan melakukan penetrasi pasar di tengah pandemi COVID-19.

Komunikasi Pemasaran Fungsi Sales & Marketing

Konsep komunikasi pemasaran di dalam Fungsi Sales & Marketing dilakukan melalui berbagai media dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap Fungsi. Selama tahun 2020, Perusahaan tidak pernah dihadapkan pada insiden ketidakpatuhan terkait kegiatan komunikasi pemasaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan komunikasi pemasaran *below the line* pada tahun 2020, dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran pandemi COVID-19. [417-3]



Bagaimana Pertamina Lubricants Melaksanakan Komunikasi Pemasaran

Bentuk Interaksi

Above The Line

Below The Line



Business to Customer (B2C)

- Menyusun strategi kampanye media terintegrasi (360° *communication*) yang terukur, terarah dan berdampak optimal membangun imej positif.
 - Menurunkan strategi kampanye terintegrasi ke dalam perencanaan *media mix* terperinci dan mampu menjangkau target sasaran, berdasarkan latar belakang data-data media dari sumber valid, serta sesuai dengan tujuan kampanye, segmen dan karakteristik target audiens, serta pesan komunikasi. Rincian meliputi kampanye, *above the line* pemasangan materi iklan mulai dari televisi, radio, media cetak (koran, majalah dan tabloid), digital/media daring, iklan di media sosial, media luar ruang (*videotron* dan *billboard*), dan media sosial.
 - Mengeksekusi dan memonitor pelaksanaan *media placement* agar sesuai dengan rencana.
- *Sponsorship*
 - Kegiatan pameran, baik di domestik maupun mancanegara.
 - Program tematik (perayaan hari besar keagamaan, peringatan hari besar nasional, Hari Pelanggan, Hari Ulang Tahun Pertamina, dan lainnya).
 - Temu komunitas (Ngobras), baik komunitas otomotif maupun komunitas tertentu lainnya.
 - Kolaborasi dan Integrasi dengan Program CSR yang sesuai dengan bisnis inti perusahaan (misal : ESP, EEP, EHS, dll).
 - Melakukan *social marketing* sebagai bentuk strategi pemasaran di masa pandemik COVID-19 dan integrasi kegiatan pemasaran dengan kegiatan sosial perusahaan.



Business to Business (B2B)

Pembuatan testimoni pelanggan Mengikuti pameran – pameran berskala sebagai bahan materi penetrasi pasar. B2B



Strategi Pemasaran Tahun 2020

Sampai dengan akhir tahun 2020, kinerja pemasaran domestik didukung tujuh wilayah pemasaran (*sales region*). Selain itu ada wilayah pemasaran mancanegara mencakup 17 negara di Asia, Afrika, Australia, dan Eropa.

Selama periode pelaporan, Perusahaan melakukan penyesuaian terkait strategi pemasaran karena pandemi COVID-19. Pertamina Lubricants juga melakukan beberapa langkah strategis untuk mendukung kinerja pemasaran retail, industri, maupun mancanegara.

Pemasaran Retail

Kebijakan Pemasaran Retail:

- Fokus pada program penjualan dan pemasaran dengan sasaran gerai retail dan pengguna akhir untuk mendukung peningkatan volume jual produk di segmen retail/otomotif;
- Mengoptimalkan penguasaan kanal retail, baik gerai umum maupun jaringan gerai yang dimiliki Pertamina Lubricants (kanal sendiri) yaitu SPBU, *Olimart*, *Enduro Express* sebagai kanal penjualan dan pemasaran produk, serta untuk meningkatkan *brand awareness* baik produk dan korporat;
- Melakukan pengembangan produk baru dan rejuvenasi produk untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi kendaraan, sehingga dapat menguasai seluruh pasar segmen produk retail;
- Meningkatkan kekuatan merek produk retail melalui komunikasi media yang terintegrasi melalui media sosial dan penempatan media (digital dan konvensional) dengan materi kreatif yang menasar target segmen produk retail.

Pada tahun 2020, Pertamina Lubricants merealisasikan beberapa program dan kegiatan untuk mendukung penjualan dan pemasaran di

segmen retail yang juga bersentuhan langsung dengan pemangku kepentingan Pertamina Lubricants.

1. Layanan Home Service

Perusahaan meluncurkan Pertamina Lubricants *Home Service* dan *Enduro Home Service*, untuk memudahkan layanan kepada pelanggan dan menjaga kinerja volume penjualan. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 120-121.

2. Program Konsinyasi SPBU

Melalui program ini Pertamina Lubricants menempatkan paket pelumas ke SPBU Pertamina, untuk memastikan ketersediaan dan kenampakan produk pelumas Pertamina, perbaikan margin untuk SPBU serta optimalisasi SPBU sebagai jendela pameran maupun titik penjualan pelumas Pertamina. Sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah SPBU yang mengikuti program sebanyak 3.522.

3. Kredit Distributor

Fasilitas kredit diberikan kepada distributor untuk penguatan posisi distributor di segmen retail dalam upaya penguasaan pasar. Selama tahun 2020 fasilitas kredit distributor telah dimanfaatkan 111 distributor.

4. Peluncuran Produk Baru

Selama tahun 2020, Pertamina Lubricants telah meluncurkan 12 produk baru produk telah di produksi, dan di jual ke pasaran. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 87.

5. POWER (Pertamina Owner & Mechanic Rewards)

Program *Loyalty Mekanik* dan *Owner Outlet* berbasis aplikasi android dengan metode pindai kode QR pada botol pelumas Pertamina menggunakan aplikasi POWER. Program ini



merupakan insentif yang diberikan kepada gerai berbasis aktivitas penjualan pelumas premium sesuai ketentuan masing-masing *key person* gerai. Selama tahun 2020, terdapat 31.191 mekanik, 44.101 *outlet*, dan 62.180 *user* yang terdaftar pada aplikasi POWER.

6. Kemitraan Provider Transportasi Daring

Kemitraan dilakukan antara Pertamina Lubricants, gerai yang telah aktif menggunakan aplikasi POWER dan mitra dari *Gojek* maupun *Grab*. Program ini diharapkan mendorong peralihan merek di tingkat mitra transportasi daring, dari merek kompetitor ke pelumas Pertamina.

7. Program Dr. Lube

Dr. Lube adalah aplikasi berbasis situs untuk memudahkan pengguna akhir dan mekanik gerai menentukan kecocokan jenis pelumas Pertamina, dengan kendaraan pengguna akhir. Dr. Lube juga memberikan informasi lengkap produk pelumas Pertamina dan kemudahan mencari gerai terdekat, dengan integrasi ke Google Maps atau WAZE.

8. Kanal Retail Sendiri Olimart dan Enduro Express

Pertamina Lubricants melakukan penjenamaan (*rebranding*) dan revitalisasi kanal sendiri menjadi dua tipe, yaitu Olimart untuk gerai roda empat, dan Enduro Express untuk gerai roda dua. Kanal sendiri merupakan gerai yang berkembang dengan model kemitraan antara Pertamina Lubricants dan swasta. Untuk Informasi lebih lengkap dapat diakses melalui <https://ownchannel.Pertaminalubricants.com/>.

9. Speed Up Outlet

Program dukungan Perusahaan terhadap distributor untuk meningkatkan jumlah gerai aktif dan mendukung peningkatan penjualan

produk pelumas Pertamina.

10. Star Outlet Fastron (SOF)

Program peningkatan ketersediaan dan penjualan produk pelumas *Fastron* di gerai umum melalui *branding*, imbal balik, dan promo khusus. Secara keseluruhan jumlah gerai umum yang menjual produk pelumas *Fastron* pada tahun 2020 mencapai 118 *outlet*.

11. Program Ayo Gabung Outlet

Program ini merupakan kegiatan penetrasi gerai umum, untuk bisa menjadi gerai aktif Pertamina Lubricants dengan mekanisme memberikan kemudahan akses informasi, komunikasi dan benefit kepada *outlet* yang sudah mendaftar. Tahun 2020 ada 210 gerai umum yang mendaftar.

12. Program Go Active Outlet (GAO)

Program GAO untuk produk *midlow* dan premium merupakan program optimalisasi gerai baru dan gerai eksisting yang sudah terdaftar di sistem *M-Force* namun belum bertransaksi rutin. *M-Force* merupakan sistem pemantauan kinerja *salesman* untuk melakukan aktivitas penjualan, serta media informasi dalam melakukan promosi. Selama tahun 2020, program ini mampu mendorong aktivasi penjualan pada 8.710 gerai.

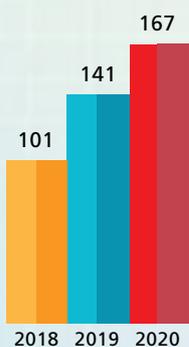
13. Program Tematik untuk Pengguna Akhir

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan pelumas Pertamina di kanal sendiri kepada pengguna akhir, serta untuk melawan program kompetitor.

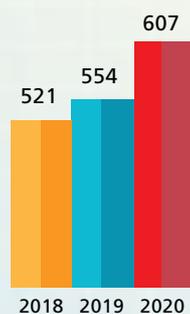
14. Penempatan Media dan Media Sosial

Pertamina Lubricants bekerja sama dengan agensi profesional untuk mengelola penempatan media, dan media sosial, sebagai penasihat kreatif profesional.

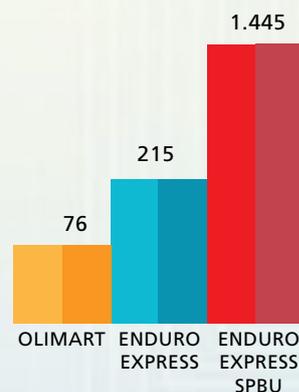
RO OLIMART



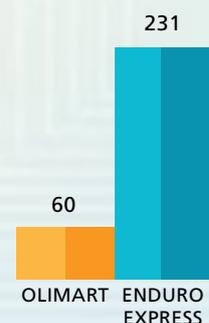
RO ENDURO EXPRESS



NEW BRANDING



REVITALISASI



Register Outlet

2020 : 76.040

2019 : 75.365

Own Channel 4W

2020 : 167
2019 : 141



Own Channel 2W

2020 : 607
2019 : 554



Star Outlet Fاستر

2020 : 18
2019 : 17



SPBU Pertamina

2020 :
5.144

Bright Store Pertamina

2020 : 51
2019 : 51

Toko Oli Umum

2020 : 9.679
2019 : 9.634



Bengkel Umum

2020 : 60.374
2019 : 59.892

Catatan

- Jumlah AO tahun 2020: 30 ribu (39,45% dari RO)
- *Active Outlet* (AO): Register outlet yang aktif melakukan pembelian/penebusan produk dari Pertamina Lubricants selama minimal 3 bulan berturut-turut.
- *Register Outlet* (RO): Outlet yang terdaftar resmi di Pertamina Lubricants sebagai *Point of Sales* resmi.
- *Own Channel* 4W = Olimart, *Own Channel* 2W = Enduro Express

Pemasaran Industri

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada penjualan di segmen industri. Untuk menjaga serta meningkatkan penjualan selama tahun 2020, Perusahaan telah melakukan beberapa program strategis.

1. *Intensification, Win Back, Acquisition* (IWA) *customer*.
2. *Oil Condition Monitoring* (OCM)
3. Pengembangan produk baru dan *Specialities*
4. Optimalisasi Sinergi BUMN
5. Digital Transformasi, berupa SFA (*Sales Force Automation*) dan I-Serve
6. *Workshop* dan *Gathering* konsumen Industri
7. *In House Training* serta *upskilling* bagi *Customer* maupun *Sales Force* Industri.

Pemasaran Overseas

Perusahaan terus melebarkan pemasaran produk-produknya hingga ke luar negeri. Sampai dengan akhir tahun 2020, penjualan *overseas* produk pelumas Pertamina telah terealisasi ke 17 negara di seluruh dunia, dengan volume penjualan produk *own brand* tertinggi sepanjang sejarah Pertamina melakukan pemasaran *Own Brand* di pasar luar negeri, begitu pula dengan penjualan *base oil*.

Hal tersebut tidak lepas dari upaya perbaikan yang dilakukan terus menerus, khususnya pada program *sales* dan *marketing*, kinerja distribusi, dan *supply chain*, termasuk upaya menjaga kualitas dan *availability* produk. Strategi membuka *Representative Office* di Australia beserta dengan program-program turunannya, terbukti efektif dalam meningkatkan penjualan, dan menjangkau pasar Australia dapat berjalan dengan lebih maksimal. Hal ini terbukti dari volume penjualan yang naik mencapai level tertinggi di sepanjang sejarah Pertamina Lubricants di Australia.

Dengan meningkatnya angka penjualan dan banyaknya *outlet* yang menjual produk Pertamina, Overseas berharap dapat masuk ke tahap berikutnya yaitu Penguatan *Brand*. Harapannya, hal ini juga dapat mendukung strategi Perusahaan untuk menguatkan merek pelumas Pertamina di pasar domestik sehingga berkontribusi kepada pencapaian perusahaan di *core market*. Langkah ini diperlukan untuk mendukung tercapainya Visi Perusahaan, menjadi perusahaan pelumas kelas dunia. Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan telah berada pada kelompok 15 besar perusahaan pelumas di dunia.

Layanan Pengaduan Pelanggan

Selama tahun 2020, Pertamina Lubricants menerima 240 laporan pengaduan, dari seluruh laporan tersebut, Perusahaan telah menyelesaikan 231 laporan, dengan 9 laporan harus ditangguhkan penyelesaiannya di tahun 2021.

Laporan Pengaduan	Jumlah
Kualitas/ Kuantitas	
Produk	56
• Kualitas Produk & Indikasi Pelumas Palsu	38
• Informasi	1
• Kemasan	17
Keluhan / Case Berulang*	27
Marketing	185
• Aplikasi Power	69
• Informasi	116
Jumlah Laporan	240
Laporan Pelanggan	
Internal	56
Eksternal	184
Jumlah Laporan	240
Jenis Laporan	
Laporan Marketing	185
Laporan Quality	55
Laporan Finance	0
Jumlah Laporan	240
Laporan Produk	
Pelumas	226
<i>Grease</i>	4
<i>Others</i>	10
Jumlah Laporan	240

Segmen Operasi Kegiatan Produksi [103-2]

Perusahaan memiliki unit produksi di dalam maupun di luar negeri. Untuk di dalam negeri, Pertamina Lubricants memiliki tiga fasilitas unit produksi di Jakarta, Cilacap dan Gresik. Hasil dari proses produksi adalah pelumas, *grease* maupun *specialities product*. Di luar negeri, Perusahaan memiliki satu fasilitas unit produksi di Thailand yang dikelola anak perusahaan. Sesuai batasan pelaporan, Laporan ini hanya mengungkapkan informasi dari unit produksi di dalam negeri.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Production

Segmen operasi kegiatan produksi meliputi kegiatan produksi pelumas, *grease* dan produk lain, termasuk penyediaan prasarannya. Kegiatan produksi adalah tugas dan tanggung jawab Fungsi Production, yang dipimpin Vice President (VP), dan bertanggung jawab kepada Direktur Operasi. Secara umum tugas dan tanggung jawab Fungsi Produksi meliputi:

1. Melakukan pengelolaan, perencanaan kebutuhan, dan penyimpanan bahan baku.

2. Melakukan perencanaan & proses produksi Pelumas, *Grease*, dan Produk *Specialities*.
3. Melakukan kegiatan operasional & administrasi lainnya untuk menjaga keandalan proses & sarana produksi yang optimal.

Kinerja Produksi

Kinerja produksi disesuaikan permintaan Fungsi Sales & Marketing dalam bentuk angka rencana penjualan, yang disampaikan setiap bulan saat rapat koordinasi perencanaan Perusahaan. Angka rencana penjualan digunakan sebagai dasar perhitungan dan penyusunan rencana produksi bulanan oleh Fungsi Produksi, dan pembuatan jadwal moda transportasi pengiriman produk oleh Fungsi Distribusi.

Realisasi produksi pada tahun 2020 mengalami penurunan, seiring berkurangnya permintaan akibat dampak pandemi COVID-19. Dalam situasi normal, selain dipengaruhi perencanaan penjualan, faktor lain yang turut memengaruhi kinerja produksi adalah kendala ketersediaan bahan baku, baik (*base oil* maupun aditif).

Realisasi Produksi (KL)

Konversi 1 MT = 1 KL



Penggunaan Bahan Baku [301-1]				
Bahan Baku	Satuan	2020	2019	2018
Base Oil				
Lokal	MT	291.580	282.953	299.979
Impor	MT	24.751	64.334	77.489
Additive				
Drum	KL	7.423	8.173	11.120
Bulk	KL	24.428	25.203	17.123
Packaging				
Drum	Rp Miliar	164,7	186,57	215,21
Lithos		238,9	361,31	599,02
Lain-lain		3,3	3,59	2,26

Strategi Peningkatan Kapasitas Produksi

Untuk meningkatkan kapasitas produksi, Fungsi Produksi telah menetapkan strategi dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Peningkatan kapasitas produksi dilakukan seiring prospek bisnis pelumas nasional di masa mendatang, serta mendukung usulan RJPP 2021-2024.



Segmen Operasi Kegiatan Distribusi dan Pergudangan

Kegiatan distribusi dan pergudangan meliputi keberadaan *depot supply point* (DSP), distributor, gerai dan toko swasta, gerai dan toko dalam jaringan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) Pertamina, serta perusahaan transportir atau ekspedisi.

Perusahaan terus melakukan berbagai upaya untuk mengefektifkan distribusi pelumas Pertamina dan produk lainnya. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Fungsi Distribution dalam meningkatkan pelayanan di tahun 2020, yakni:

- Pelayanan mekanisme franco untuk seluruh distributor pulau Jawa. Pelayanan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) jenis armada : armada kapasitas kecil 5 Ton *Colt Diesel Double* (CDD) dan Wingbox kapasitas 20 Ton. Total rute pelayanan franco yang kami buka pada tahun 2020 adalah sebanyak 45 rute di Sales Region III, 16 rute di Sales Region IV dan 24 Rute di Sales Region V.
- Standardisasi sarana dan fasilitas DSP. Beberapa proyek standardisasi yang fungsi distribution lakukan yaitu: Standardisasi *racking* di 3 (tiga) lokasi DSP, Pembangunan *shelter drum* di DSP Plumpang dan Jayapura serta penyempurnaan sarana & fasilitas di DSP Cilacap, Sorong, Makassar, Ps Turi dan DSP Tarakan.
- Program penurunan produk *slowmoving* dan *unmoving* DSP. Program ini meliputi :
 - Pemanfaatan produk-produk *slowmoving* dan *unmoving* DSP dengan program penarikan produk Gudang Utama untuk dapat didistribusikan ke DSP lain yang membutuhkan
 - Koordinasi rutin dengan Fungsi Sales & Marketing untuk pelaporan dan pembuatan

program promo produk *slowmoving* dan *unmoving* DSP.

Kedua program tersebut berhasil mengurangi volume *slowmoving* dan *unmoving* nasional sebanyak 36 KL.

- Perbaikan koordinasi Sales and Operation melalui *weekly S&OP meeting*.
- Program standardisasi pelayanan dan operasi DSP melalui penerbitan KPI DSP. Beberapa parameter yang dijadikan aspek penilaian KPI antara lain: *Availability Stock*, Jumlah *Defect Product*, Akurasi Stok, Penanganan produk kategori *block stock*, Kecepatan waktu Layanan, FIFO, Standar nilai tingkat kepuasan pelanggan, Tingkat kedisiplinan, *Continuous Improvement Program* (CIP).
- Penerapan pengiriman langsung tanpa melalui Gudang Nusantara.
- Perusahaan menerapkan kebijakan pemesanan dan pendistribusian langsung dari Production Unit Gresik ke DSP dan distributor di wilayah timur Indonesia, serta pengiriman langsung dari Gudang Utama Jakarta ke wilayah timur Indonesia. Dengan diterapkannya kebijakan ini, Perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya dan waktu pengiriman. Khusus untuk wilayah Kalimantan, distribusi juga didukung *terminal supply point* (TSP) di Batakan, Balikpapan, Kalimantan Timur sebagai terminal pelayanan penjualan pelumas curah untuk pasar industri, terutama sektor pertambangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Distribution

Tugas dan tanggung jawab terkait kegiatan operasi penyimpanan dan distribusi pelumas produk jadi dijalankan oleh Fungsi Distribution, yang dipimpin seorang VP Distribution dan bertanggung jawab kepada Direktur Operasi. Fungsi Distribution bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan dan mengelola permintaan penjualan;
2. Mengelola penerimaan, penimbunan, pengiriman produk di gudang DSP dan pelanggan;
3. Melakukan distribusi pelumas ke seluruh wilayah Indonesia dengan tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat jenis dan mutu melalui pengelolaan inventaris stok dan transportasi secara efisien dan efektif.

Sistem Pengelolaan Pergudangan (WMS)

Perusahaan telah menerapkan sistem pengelolaan pergudangan atau *Warehouse Management System* (WMS) yang berbasis teknologi informasi. Pemutakhiran penggunaan WMS membantu Fungsi Distribution dalam meningkatkan akurasi inventaris stok, penerapan *first in first out* (FIFO), *interface process* dengan *system* MySAP dan pengembangan *real time dashboard* monitoring serta sistem manajemen *transport*.

Penyimpanan dan pendistribusian produk didukung tiga Gudang DSP Utama di Jakarta, Cilacap dan Surabaya. Dari ketiga DSP Utama, produk didistribusikan kepada DSP lainnya dan gudang distributor maupun pengiriman langsung (*direct shipment*) ke gudang pelanggan lainnya.

Sampai dengan akhir periode pelaporan Perusahaan memiliki 25 DSP. Setiap DSP menyimpan stok aman produk sebagai ketahanan persediaan. Stok aman produk disesuaikan dengan waktu *plant delivery time* (PDT) pengiriman ke DSP tujuan. Dengan demikian, ketersediaan produk pelumas kepada konsumen akan tetap terjamin. Untuk alur distribusi produk hingga sampai ke pelanggan dapat dilihat pada halaman 67.

Sinergi Anak Usaha BUMN

Distribusi produk dilakukan Pertamina Lubricants bekerja sama dengan beberapa anak usaha badan usaha milik negara (BUMN). Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan bekerja sama dengan PT Kereta Api Logistik (KALog), PT Patra Logistik (Patlog) dan PT Pos Logistik (Poslog).

- Pertamina Lubricants dan Kalog bekerja sama dalam pengangkutan pelumas Pertamina menggunakan moda kereta api, antargudang DSP Plumpang, Jakarta dan gudang DSP Pasar Turi, Surabaya.
- Kerja sama dengan Patlog terkait pengelolaan gudang dan pengiriman pelumas Pertamina antar Gudang Nusantara di wilayah barat Indonesia, meliputi Sales Region I dan Sales Region II di Sumatera, dengan menggunakan unimoda maupun multimoda.
- Kerja sama dengan Poslog meliputi distribusi di wilayah timur Indonesia.

Standardisasi Sarana Fasilitas DSP

Pertamina Lubricants terus melakukan standardisasi sarana dan fasilitas di DSP. Dengan standardisasi sarana fasilitas DSP, maka kualitas selama dalam penyimpanan di gudang menjadi lebih terjaga, penyimpanan dengan sistem *pallet* dapat diterapkan, kerapihan gudang bertambah dan operasional gudang berjalan lebih baik.

Pertamina Lubricants konsisten untuk terus melakukan perbaikan dan standardisasi sarana dan fasilitas di semua lokasi kerja perusahaan, termasuk DSP. Kegiatan standarisasi yang dilakukan di DSP mencakup pengadaan alat pemadam, pemasangan CCTV, pembangunan *shelter* dan sistem *racking*.

Optimalisasi Sistem Rencana Jual

Pada tahun 2020, Pertamina Lubricants terus melakukan optimalisasi sistem penentuan rencana jual bulanan. Hasil dari optimalisasi sistem rencana jual yang telah dilakukan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penentuan alokasi bulanan oleh Fungsi *Distribution, Sales & Marketing* dan Operasi Produksi. Dengan optimalisasi sistem rencana jual ini diharapkan produksi mampu menghasilkan produk sesuai angka alokasi bulanan sehingga distribusi dapat segera menyalurkan ke DSP untuk menjaga ketahanan stok.

Berikut ini beberapa aktivitas pendukung untuk menjamin optimalisasi rencana jual dan ketahanan stok:

- Perencanaan Penjualan dan Operasi
Kegiatan ini menjadi agenda rutin Fungsi Distribution, Operasi Produksi dan Sales Marketing untuk membahas akurasi perencanaan dan realisasi masing-masing Fungsi. Kegiatan Perencanaan ini dikemas sebagai rencana kerja yang dilakukan rutin setiap bulan dalam bentuk "Rapat Konsolidasi APO Pertamina Lubricants".

- Ketersediaan Stok 100%.
Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan ketersediaan produk di DSP. Aktivitas yang dijalankan dalam meliputi pemantauan perkembangan pekerjaan yang berhubungan dengan ketersediaan stok, seperti pasokan, sistem *dashboard*, distribusi dan penjualan.

PLUS E – Pertamina Lubricants Service Excellent [103-2] [103-3]

HSSE bersama Fungsi Operasi Pertamina Lubricants secara berkala melaksanakan pedoman audit operasi: Pertamina Lubricants Service Excellent (PLUS E). Audit dilaksanakan setiap tahun di 3 *Production Unit*, 23 *Depot Supply Point* (DSP), dan 1 *Terminal Supply Point* (TSP).

Audit PLUS E	
Parameter	Elemen
Efisien (Biaya)	Kepemimpinan & Budaya Kerja
Ketepatan Produksi	<i>General Facilities</i>
Ketersediaan Produk (<i>Availability</i>)	Proses Inti
Keandalan Peralatan (<i>Reliability</i>)	QQ Assurance
<i>Zero Defect, Zero Losses, Zero Accident</i>	Proses Pendukung (termasuk Aspek HSSE)

Rata-Rata Pencapaian Target Score Audit PLUS E	
Lokasi	% Realisasi Target
PU Unit Produksi	102
ROD I	103
ROD II	103
DSP	103



Rata-Rata Pencapaian Target Score Audit PLUS E Berdasarkan Unit Produksi				
Lokasi Audit	Score PLUS E 2020 (%)	Peringkat Pencapaian 2020	Target Pencapaian 2020	% Realisasi Target
PU Jakarta	81,99	Gold	Silver	105
PU Gresik	77,61	Silver	Silver	100
PU Cilacap	79,31	Silver	Silver	100
Rata-Rata Pencapaian Target Score PU				102

Realisasi Peringkat Pencapaian			
Lokasi	Peringkat Pencapaian	2020	Total Lokasi
Unit Produksi	Gold	1	3
	Silver	2	
Unit Distribusi ROD I	Gold	7	13
	Silver	6	
	Platinum	2	
Unit Distribusi ROD II	Gold	5	11
	Silver	2	
	Bronze	2	

Secara keseluruhan, semua aspek telah memperoleh nilai di atas *target score*, sehingga hal ini menunjukkan adanya peningkatan *awareness* aspek HSSE, begitu juga dengan hasil score budaya HSSE yang meningkat di tahun 2020 yaitu 3,87 atau tingkat proaktif.

Hasil Penilaian Berdasarkan Aspek			
Aspek	Hasil Score Berdasarkan <i>Accountability</i> (%)	Target Score (%)	Realisasi Pencapaian Terhadap Target Score (%)
HSSE	83	78	106
<i>Quality</i>	84,69	78	109
<i>Maintenance & Reability</i>	74,12	67	111
<i>Human Capital</i>	74,06	60	123
<i>Quality Management</i>	84	78	107

Segmen Operasi Kegiatan Penunjang

Quality Assurance (QA) [103-2, 103-3]

Perusahaan berupaya menjamin dan meningkatkan kualitas pelumas. Komitmen pada kualitas produk menjadi tanggung jawab Fungsi Quality Assurance (QA), dan dijalankan dengan menerapkan Total Kontrol Kualitas (*Total Quality Control* atau TQC). Kegiatan TQC meliputi delapan tahapan pengawasan, sejak pemilihan vendor kemasan (Q0), selama proses produksi dan penyimpanan, hingga produk sampai di pasaran (Q8).

Fungsi QA dipimpin seorang Quality Assurance Manager yang bertanggung jawab kepada Direktur Operasi. Quality Assurance Manager membawahi Head of Laboratory dan Quality Inspector di tiap unit produksi serta Quality Engineer. Laboratorium pelumas di tiap unit bertugas memastikan produk pelumas sesuai dengan spesifikasi.

Kinerja Koreksi <i>Blending</i> dan <i>Reject</i> Tahun 2020			
Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
Koreksi <i>blending</i> 2020	%	5 – 10	5,0
Koreksi <i>blending</i> 2019	%	5 – 10	10,52
Koreksi <i>blending</i> 2018	%	5 – 10	10,1
<i>Reject</i> material lolos ke produksi	ppm	150	140,68
<i>Reject</i> material karena proses produksi	%	0,20%	0,12

Rata-rata Nilai Hasil Audit <i>Resale Commodities</i>			
Kinerja	2020	2019	2018
Botol	85,26	-	88,33
Drum	-	82,87	74,00
Karton	-	80,63	86,70
Stiker/Label	-	-	83,00
Capper	87,4	-	-
Bi Opp Tape	75,4	-	-

Evaluasi Pemasok Kemasan dan Pengendalian Losses

Fungsi QA juga melakukan penilaian kinerja pemasok material kemasan (*packaging*) botol, drum, karton, dan stiker terhadap material kemasan yang dikirim ke Pertamina Lubricants. Fungsi QA juga mendapat tugas melakukan pengendalian susut (*losses*) di unit produksi, saat penerimaan bahan baku melalui tanker. Pengendalian susut yang dilakukan selama tahun 2020 telah memberikan hasil signifikan, berdasarkan target sesuai pedoman penanganan, dan pengawasan susut bahan baku, bahan pembantu dan produk No.A-100/PL3000/2018-S0, tertanggal 18 September 2018.

Nilai Audit Vendor Supplier Kemasan			
Kinerja	2020	2019	2018
Botol	87,35	81,58	88,00
Drum	91,40	88,91	89,94
Karton	74,36	78,80	85,72
Stiker/Label	97,06	89,14	92,35



Hasil Pengendalian Susut (<i>Losses</i>)				
Susut*	Target**	2020	2019	2018
R1 (%)	0,50	(0,17)	(0,05)	(0,08)
R2 (%)	0,15	(0,04)	(0,04)	(0,05)
R3 (%)	0,15	0,03	(0,04)	(0,10)
R4 (%)	0,50	(0,03)	(0,06)	(0,19)

- * R1 adalah selisih antara angka *Before Loading* (B/L) (angka darat) dengan angka kapal setelah muat di Pelabuhan muat dan dinyatakan dalam persentase.
R2 adalah selisih antara angka kapal sesudah muat di Pelabuhan dengan angka kapal sebelum bongkar dan dinyatakan dalam persentase.
R3 adalah selisih antara angka kapal dengan angka penerimaan aktual di tangki darat dan dinyatakan dalam persentase.
R4 adalah selisih antara angka B/L dengan angka penerimaan aktual di Pelabuhan bongkar berdasarkan angka penerimaan aktual di tangki darat dan dinyatakan dalam persentase.
- ** Target sesuai Pedoman Penanganan dan Pengawasan Susut Bahan Baku, Bahan Pembantu dan Produk No. A-001/PL3000/2018-S0 tgl.18 September 2018.

Dengan dilakukannya pengendalian susut, pada tahun 2020, Pertamina Lubricants berhasil melakukan penghematan sebesar Rp1,23 miliar, dengan nilai penyusutan sebesar 122.202 MT.

Nilai Penghematan Pengendalian Susut				
Tahun	Susut (%)	Susut (MT)	Nilai (Rp)	% Penurunan
2020	(0,03)	88.439	979.336.775	58
2019	(0,06)	210.641	2.213.216.380	67
2018	(0,19)	758.333	6.757.878.228	61

Audit Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM)

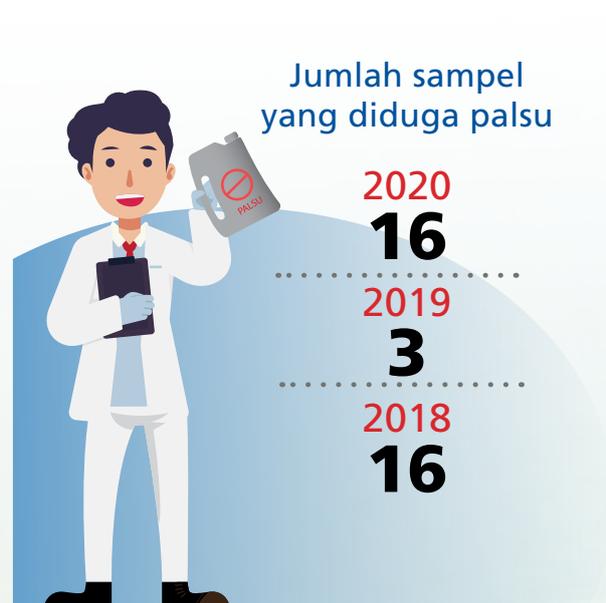
Secara rutin kinerja produksi pelumas Pertamina Lubricants juga diaudit oleh ATPM. Audit bersifat kolaborasi melibatkan beberapa ATPM. Pada tahun 2020, adanya Pandemi COVID-19 mengakibatkan proses audit tidak dapat dilaksanakan.

Hasil Audit ATPM Terhadap Kinerja Produksi Pelumas Pertamina Lubricants		
Tahun Pelaksanaan	Skor	Kategori
2020	Tidak ada pelaksanaan audit	
2019	Tidak ada pelaksanaan audit	
2018	93,4	Excellent

Identifikasi Pemalsuan Pelumas Pertamina

Fungsi QA juga berperan dalam menindaklanjuti laporan temuan produk yang diduga palsu, baik dari Kepolisian ataupun dari Fungsi Sales & Marketing yang disampaikan melalui Fungsi Legal. Fungsi QA bertugas melakukan identifikasi terhadap keaslian kemasan yang dilaporkan melalui fitur-fitur keamanan di setiap kemasan pelumas Pertamina.

Fungsi QA terlibat aktif dalam cek fisik pelumas, material pembantu dan aset yang diajukan usulan FUPP tahun 2020 bersama perwakilan Komisariss dan Komite Audit. Fungsi QA melaksanakan pengambilan *block stock* pelumas dan menguji sampel dimaksud sebagai dasar penentuan tindaklanjut untuk FUPP atau proses lainnya. Secara keseluruhan jumlah sampel yang diuji pada tahun 2020 sebanyak 9.383 sampel, yang terdiri dari ROD I dan ROD II. Untuk ROD I, 41% sampel telah selesai di uji, sementara itu untuk ROD II telah 100% selesai uji dan sedang dalam proses tindak lanjut oleh Fungsi Distribusi.

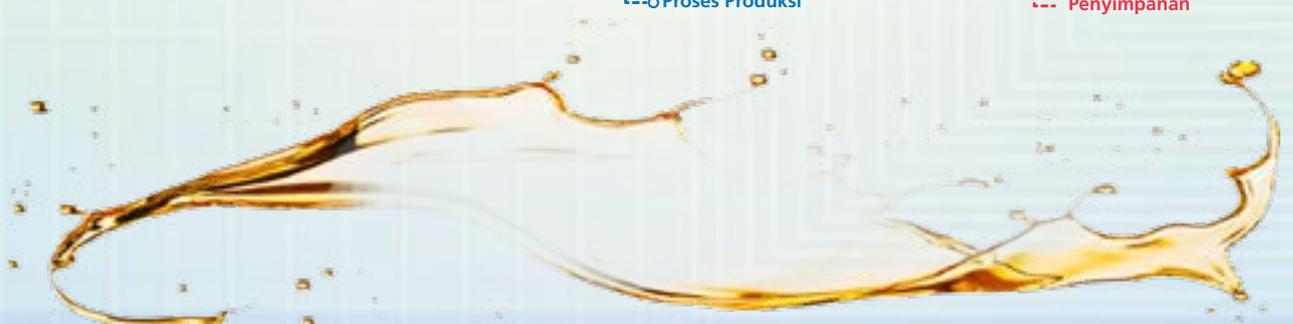
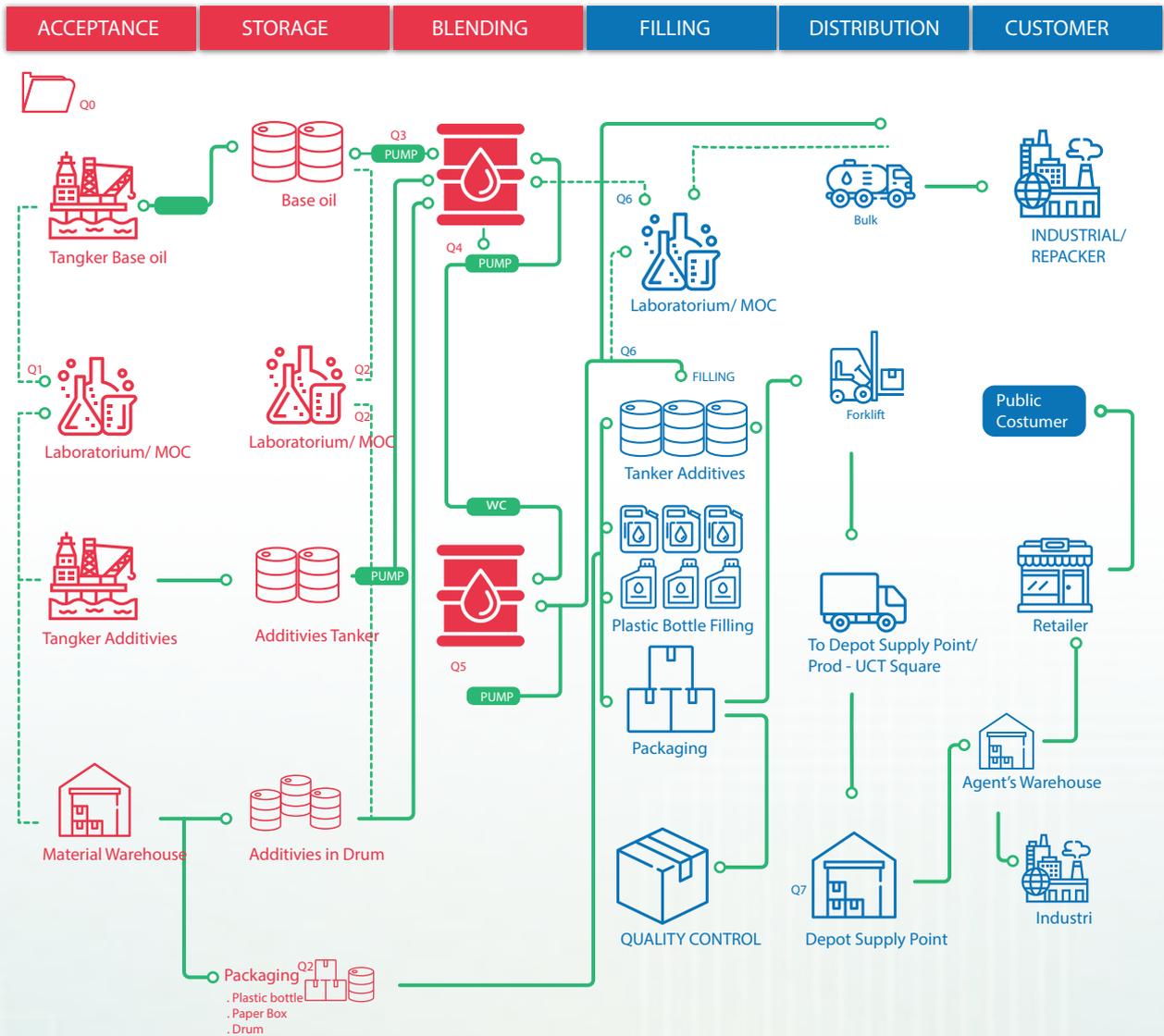


Konsep Dasar Total Quality Control (TQC)

TQC yang diterapkan Pertamina Lubricants Assurances merupakan sistem jaminan kualitas terpadu, mulai dari pemasok hingga hasil keluaran produksi, distribusi, dan di pasaran. TQC dilakukan untuk mencegah ketidaksesuaian lolos ke proses berikutnya, atau ke pelanggan dan guna mencegah terjadinya produk cacat. Secara keseluruhan penerapan TQC dapat terlihat pada infografis berikut.



Bagan Operasional Kegiatan Bisnis



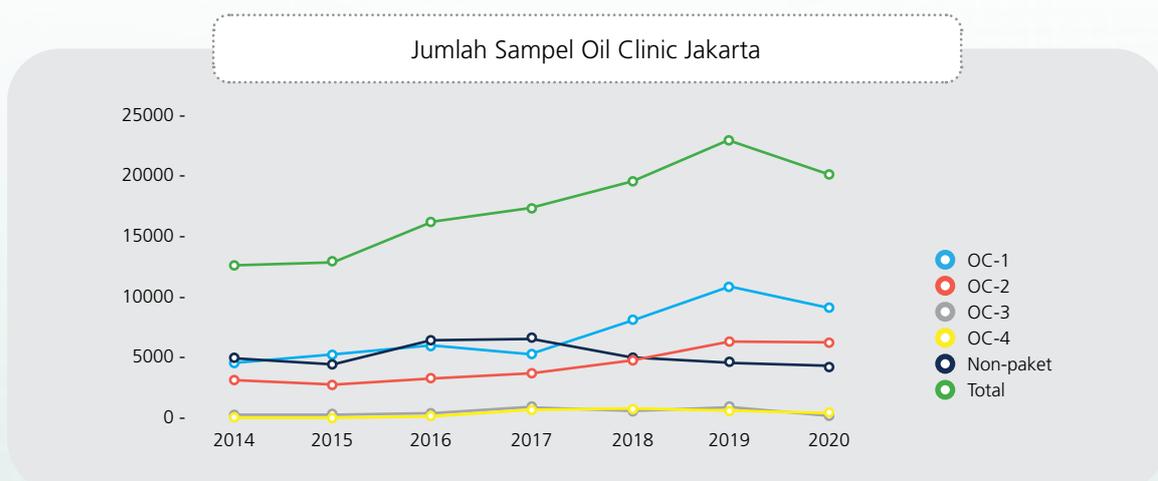
Layanan Lainnya (*Other Services*)

Pertamina Lubricants memiliki Fungsi Technical Specialist yang berada di bawah Direktorat Sales & Marketing, yang ditugaskan untuk memberikan untuk layanan teknis purnajual kepada pelanggan, khususnya sektor industri. Fungsi Technical Specialist memiliki personil yang profesional dan berpengalaman terkait aplikasi pelumas dan teknologi pelumasan, yaitu Technical Specialist High Speed Diesel Engine Oil, Technical Specialist Medium Speed & Low Speed Diesel Engine Oil, Technical Specialist Rotating Equipment & Gas Engine, dan Technical Specialist Grease Hydraulic & Gear.

Layanan Lainnya yang diberikan selama tahun 2020	
Kegiatan yang Dilakukan	Target Kegiatan
Layanan bantuan teknis (<i>technical assistance</i>), <i>troubleshooting</i> , dan pendampingan pada proses <i>trial</i> atau akuisisi.	Menyelesaikan permasalahan maupun kemungkinan masalah yang terjadi selama proses <i>troubleshooting</i> , <i>trial</i> atau akuisisi.
Pelatihan dan <i>sharing knowledge</i> tentang Pelumas dan pelumasan untuk mesin industri dalam bentuk <i>In-House Training</i> , <i>Training Online</i> , maupun webinar.	Menambah wawasan pekerja maupun Pelanggan mengenai pelumas dan pelumasan.
Pengujian <i>Used Oil Analysis</i> dan <i>Oil Condition Monitoring</i> oleh Oil Clinic	Memberikan nilai tambah kepada Pelanggan dalam program <i>maintenance</i> melalui <i>oil condition monitoring</i> , sehingga dapat mengetahui kondisi pelumas maupun <i>equipment</i> yang digunakan oleh Pelanggan.
<i>Lube Recommendation Charts</i>	Pelanggan mendapatkan detail informasi pelumas yang tepat untuk setiap bagian peralatan.
Tenaga khusus yang dapat terjun langsung dalam pengecekan oli secara berkala	Pelanggan mendapatkan solusi yang cepat dan akurat di lapangan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pelumas yang digunakan.
Oil Clinic sebagai laboratorium rujukan pengujian sampel SNI oleh BSI	Menjadi laboratorium uji pelumas rujukan BSI untuk seluruh jenis pengujian SNI pelumas.
Pengembangan <i>website</i> Oil Clinic untuk pelaporan hasil pengujian kepada Pelanggan	Pelanggan lebih mudah mengetahui status pengujian pelumas dan <i>history</i> pengujian.
Aktivasi Laboratorium Oil Clinic Batakan	Meningkatkan layanan <i>used oil analysis</i> , khususnya untuk Pelanggan di Region VI dengan mengurangi <i>lead time</i> pengiriman sampel dari <i>site</i> Pelanggan ke Jakarta menjadi dari <i>site</i> Pelanggan ke Balikpapan.
<i>Integrated Lubricants Management System</i> (ILMS) untuk Production Unit Pertamina Lubricants	Meningkatkan efisiensi & kehandalan peralatan Production Unit dengan melakukan audit & <i>improvement</i> pengelolaan pelumas & pelumasan di seluruh Production Unit Pertamina Lubricants.
<i>Training</i> Pelumas & Pelumasan <i>Online</i> untuk Pekerja dengan aplikasi Ruang Kerja	Menyajikan materi <i>training multimedia online</i> bekerja sama dengan Pertamina Corporate University untuk sarana pembelajaran pekerja mengenai Dasar-dasar Pelumas & Pelumasan.
<i>Digital Training Product Knowledge</i> untuk Tim Sales Distributor	Meningkatkan <i>product knowledge</i> tim sales distributor dengan memberikan <i>training online</i> & kuis digital dengan menggunakan aplikasi berbasis <i>online</i> seperti <i>Google Form</i> & <i>Microsoft Access</i> .

Fungsi Technical Specialist ini menaungi Integrated Lubricants Management Academy (ILMA), sebuah lembaga pelatihan yang memberikan pelatihan technical terkait pelumas dan pelumasan kepada pelanggan baik internal maupun eksternal, dan Laboratorium Oil Clinic. Selain itu, Fungsi Technical Specialist juga membawahi Field Engineer yang tersebar di seluruh Sales Region sebagai garis depan yang dapat diakses pelanggan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan teknis seputar pelumas dan pelumasan. Sepanjang tahun 2020, Fungsi Technical Specialist telah menyelenggarakan pelatihan atau *training* sebanyak 914 kali bagi pelanggan Key Account maupun pelanggan Industri *Non-Key Account*. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kegiatan Fungsi Technical Specialist Tahun 2020		
Jenis Pelatihan	Jumlah Kegiatan	Pengguna
<i>In-house training</i>	175	<i>Customer Key Account</i> ,
Seminar	26	<i>Customer Industry Non-Key</i>
<i>Trial & Akuisisi</i>	94	<i>Account & Customer Overseas</i>
<i>Troubleshooting</i>	103	
<i>Technical Visit</i>	516	



Rekapitulasi Jumlah Pengujian Oil Clinic			
Jasa Layanan	2020	2019	2018
Paket OC-1	9.040	10.730	8.037
Paket OC-2	6.169	6.351	4.742
Paket OC-3	368	742	596
Paket OC-4	400	585	817
Pengujian pelumas non-paket	4.156	4.591	5.094
Total Pengujian	20.133	22.926	19.286

Rekapitulasi Jumlah Pengujian Sampel Lab Oil Clinic Batakan 2020

Jenis Layanan	Jumlah Tahun 2020
Paket Pengujian <i>Used Oil</i>	
Paket OC-1	417
Paket OC-2	341
Paket OC-3	175
Paket OC-4	171
Non-paket	439
Total Pengujian <i>Used Oil</i>	1.543
Pengujian <i>Fresh Oil/Quality Control TSP</i>	
<i>Sample Quality Monitoring Incoming Lubricants (Dooring)</i>	375
<i>Sample Quality Monitoring Tank Farm</i>	405
<i>Microfilter Monitoring</i>	550
<i>Special Request (FUPP/quality produk)</i>	584
Total Pengujian <i>Fresh Oil</i>	1.914

Rekapitulasi Jumlah Pelayanan *Quality Inspector*

Jenis Layanan	Jumlah Tahun 2020
<i>Quality Inspector IBC Vessel</i>	7.866
<i>Quality Inspector Greasebin Vessel</i>	46
Total Pelayanan <i>Quality Inspector</i>	7.912

Potensi *Acceleration Growth Technical Specialist*

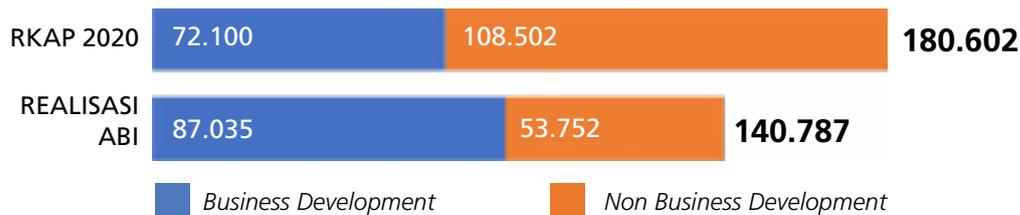
Potensi <i>Growth</i>	Target Kegiatan
Pengembangan <i>Website</i> sebagai <i>platform</i> bagi Pelanggan untuk dapat dengan mudah melihat status pengujian pelumasnya.	Memudahkan Pelanggan mengakses <i>report</i> secara <i>real time</i> dan mengakses <i>history data sample</i> .
Pengembangan <i>E-Library</i> oleh ILMA.	Memudahkan pekerja maupun Pelanggan Pertamina Lubricants untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pelumas, pelumasan, serta <i>equipment</i> terkait pelumas secara <i>online</i> via <i>website</i> .
Pengujian SNI di Laboratorium Oil Clinic.	Sebagai laboratorium rujukan BSI untuk sertifikasi produk SNI pelumas yang berpotensi memberikan pendapatan lain selain penjualan pelumas.

Investasi Barang Modal [103-2]

Selama tahun 2020 Pertamina Lubricants melakukan investasi barang modal sebesar Rp140.787 juta, untuk meningkatkan kinerja operasional, memperbaiki efisiensi pengelolaan dan mengurangi kerugian. Jumlah tersebut mencapai 78% dari total RKAP 2020 ABI sebesar Rp180.602 juta. Realisasi

investasi barang modal pada periode pelaporan terdiri dari USD87.035 juta untuk proyek kategori *Business Development* (BD), dan USD53.752 juta untuk proyek kategori *Non-Business Development* (NBD). Sebagian dari proyek tersebut telah dapat direalisasikan pada tahun 2020.

Nilai Investasi Barang Modal Tahun 2020 (Rp Juta)



Sistem Manajemen Aset [103-2]

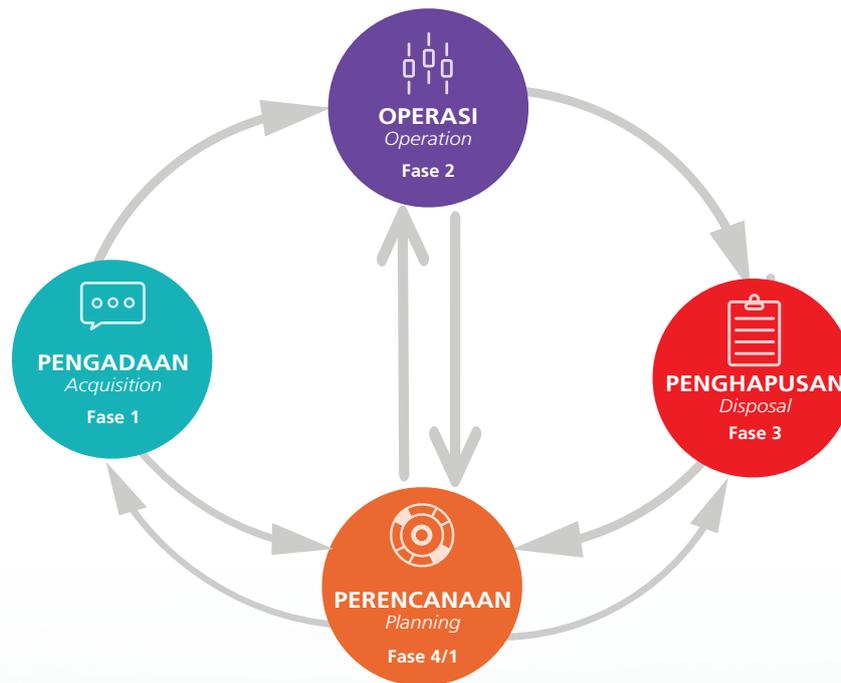
Aset adalah salah satu modal kerja berharga bagi Pertamina Lubricants. Sejak awal tahun 2019, Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen aset yang mengacu pada ISO 55001:2014 Sistem Manajemen Aset. Manajemen Aset merupakan suatu proses pengelolaan aset (kekayaan) yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan dari perusahaan, melalui proses manajemen *planning, organizing, leading* dan *controlling* yang bertujuan mendapat keuntungan dengan mengurangi biaya (*cost*) secara efisien dan efektif.

Pengelolaan aset yang berlaku dan berjalan saat ini di Pertamina Lubricants merupakan cerminan dari peranan manajemen tingkat atas, menengah,

dan bawah terhadap kinerja pengelolaan aset. Fungsi Manajemen Aset memiliki peran penting dalam mengukur kinerja berdasarkan prosedur atau peraturan pemerintah yang berlaku. Penerapan sistem manajemen aset telah mencakup kantor pusat maupun unit produksi yang ada di Indonesia.

Sejalan dengan penerapan ISO 55001:2014 Sistem Manajemen Aset, Pertamina Lubricants sudah menjalankan Audit Internal. Pertamina Lubricants juga berencana untuk melakukan Audit Eksternal terkait penerapan ISO 55001:2014 pada bulan Februari 2021. Diharapkan dengan dilaksanakannya audit eksternal dapat meningkatkan penerapan ISO 55001:2014 di kegiatan operasional.

Skema Siklus Manajemen Aset



Sejak tahun 2019, Pertamina Lubricants telah melakukan koordinasi dengan Pertamina, terkait inbreg aset atau penyertaan modal dalam bentuk aset seperti tanah, bangunan/gedung, dan lainnya. Koordinasi terkait inbreg aset meliputi lokasi-lokasi kerja Pertamina Lubricants, yang kepemilikan asetnya secara legal dimiliki Pertamina. Pada tahun 2020 proses yang berlangsung tertunda karena adanya beberapa kondisi di internal Pertamina, termasuk transformasi dan perubahan organisasi Holding-Subholding. Proses inbreg dijadwalkan dilanjutkan tahun 2021 dengan penunjukkan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) sebagai pelaksana kajian lanjut valuasi finalisasi nilai aset, yang akan dimasukkan dalam proposal final untuk disampaikan kepada Subholding *Commercial & Trading*.



Membangun Sinergi dengan Anak Perusahaan Pertamina Grup

Sebagai bagian dari Pertamina Grup, pada periode pelaporan Pertamina Lubricants melakukan sinergi dengan beberapa anak perusahaan (AP) Pertamina. Sinergi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional Perusahaan melalui jaringan bisnis dan operasional yang dimiliki oleh masing-masing AP Pertamina.

Sinergi dengan AP Pertamina Grup	
Nama Perusahaan	Bentuk Sinergi
Pertamina	Penjualan pelumas, pendapatan jasa analisis lab, pembelian bahan baku
Pertamina International Timor, S.A.	Penjualan pelumas
PT Patra Jasa	Jasa akomodasi
PT Pertamina Trans Kontinental	Jasa pengurusan impor
PT Prima Armada Raya	Sewa kendaraan operasional
PT Elnusa Petrofin	Penjualan pelumas, jasa <i>handling</i>
PT Mitra Tour & Travel	Pembelian tiket dan <i>event organizer</i>
PT Patra Badak Arun Solusi	Biaya perawatan dan perbaikan
PT Patra Logistik	Jasa <i>handling</i>
PT Pertagas Group	Penjualan pelumas, pembelian CNG
PT Pertamina Bina Medika	<i>Managed care</i> pekerja
PT Pertamina EP	Penjualan pelumas, pendapatan jasa analisis lab
PT Pertamina Hulu Energi Group	Penjualan pelumas
PT Pertamina Hulu Indonesia Group	Penjualan pelumas
PT Pertamina International Shipping	Penjualan pelumas, sewa tanker
PT Pertamina Patra Niaga	Penjualan pelumas, jasa <i>handling</i> , pendapatan jasa analisis lab
PT Pertamina Retail	Penjualan pelumas, pembelian <i>own use</i> BBK
PT Pertamina Training And Consulting	Kontrak Tenaga Kerja Jasa Penunjang
PT Peteka Karya Jala	Penjualan pelumas, pendapatan jasa analisis lab
PT Pratama Mitra Sejati	Sewa kendaraan operasional
PT Tugu Pratama Indonesia	Jasa asuransi
PT Pertamina Drilling Services Indo	Penjualan pelumas
PT Pertamina Geothermal Energy	Pendapatan jasa analisis lab
PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	Penjualan pelumas
PT Pertamina Algeria EP	Penjualan pelumas
PT Perta Arun Gas	Penjualan pelumas
PT Pelita Air Service	Jasa Pemeliharaan/ <i>Maintenance</i> Sarana dan Fasilitas PUG

Tinjauan Keuangan

Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan *Financial Capital*

Analisis dan pembahasan kinerja Perusahaan dalam mencipta nilai dengan *financial capital*, mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja, dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

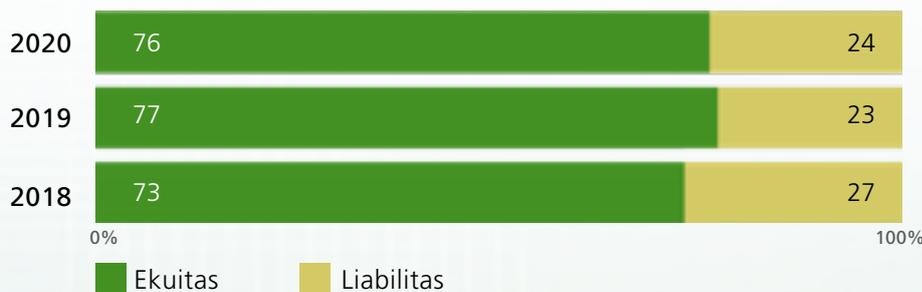
Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Struktur Modal

Tujuan pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan, guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lain. Pada tahun 2020, struktur Aset yang dibiayai oleh Ekuitas mencapai 76%, sedikit lebih rendah dibanding nilai pada tahun 2019 sebesar 77%. Adapun struktur Aset yang dibiayai oleh Liabilitas pada tahun 2020 mencapai 24%, bertambah dibanding nilai pada tahun 2019 sebesar 23%.

Sebagai anak perusahaan Pertamina, kebijakan manajemen atas struktur modal dan pendanaan Pertamina Lubricants sepenuhnya diatur Pertamina sebagai pemegang saham mayoritas.

Struktur Modal Pertamina Lubricants (%)



Liabilitas (Pinjaman untuk Membiayai Proses Usaha)

Liabilitas merupakan kewajiban Pertamina Lubricants membayar kepada pihak lain, yang disebabkan oleh transaksi nilai ekonomi sebelumnya. Liabilitas Perusahaan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Sampai dengan 31 Desember 2020, Liabilitas Perusahaan mencapai Rp1.843,73 miliar, naik Rp269.696 juta atau 17,13% dari tahun 2019 sebesar Rp1.574,04 miliar. Kenaikan disebabkan meningkatnya hutang usaha Pertamina yang belum jatuh tempo. [102-7]

Liabilitas (Rp Juta)



Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2020, Liabilitas Jangka Pendek tercatat sebesar Rp1.698,69 miliar, naik Rp139,12 miliar atau 8,92% dari tahun 2019 yang mencapai Rp1.559,57 miliar. Kenaikan dipengaruhi oleh :

- Penurunan utang usaha sebesar Rp44,64 miliar atau 9,06% dari tahun 2019 akibat pelunasan utang usaha yang sudah jatuh tempo.

- Penurunan uang muka dari pelanggan sebesar Rp59,45 miliar atau 68,66% dari tahun 2019.
- Penurunan utang lain-lain sebesar Rp11,04 miliar atau 19% dari tahun 2019 akibat pelunasan utang lain-lain yang sudah jatuh tempo.
- Kenaikan utang pajak sebesar Rp176,52 miliar atau 117,44% dari tahun 2019 akibat kenaikan PPh Badan atas laba tahun berjalan.
- Kenaikan biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp56,28 miliar atau 7,29% dari tahun 2019 akibat kenaikan jumlah pembebanan biaya pembelian barang/jasa yang belum ditagihkan oleh vendor.
- Kenaikan liabilitas sewa – bagian lancar sebesar Rp21,44 miliar dari tahun 2019 akibat dari penerapan PSAK 73 – Sewa.

Nilai Liabilitas Jangka Pendek (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Utang Usaha Pihak Berelasi	417.254	476.814	591.724	87,51	80,58
Utang Usaha Pihak Ketiga	30.991	16.067	189.400	192,89	8,48
Uang Muka dari Pelanggan	27.132	86.582	79.088	31,34	109,48
Utang Lain-lain Pihak Berelasi	35.463	42.376	44.683	83,69	94,84
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	11.598	15.720	22.039	73,78	71,33
Utang Pajak	326.830	150.308	16.044	217,44	936,85
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan pinjaman bank	827.986	771.709	696.742	113,51	110,76
Liabilitas Sewa Bagian Lancar	21.438	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.698.692	1.559.576	1.639.720	110,62	95,11

Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2020, Liabilitas Jangka Panjang tercatat sebesar Rp145.047 juta, naik Rp130.581 juta atau 902,7% dari tahun 2019 yang mencapai Rp14.466 juta. Peningkatan disebabkan adanya kenaikan pembebanan biaya *Post Service Liability (PSL)* pekerja *Direct Hire*.

Nilai Liabilitas Jangka Panjang (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Liabilitas Imbalan Kerja	132.140	14.466	5.688	913,45	254
Liabilitas Sewa – dikurangi bagian lancar	12.907	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	145.047	14.466	5.688	1.002,68	254

Ekuitas (Modal Saham, Tambahan Modal Disetor, dan Komponen Ekuitas Lainnya)

Per 31 Desember 2020, jumlah Ekuitas yang dibukukan Perusahaan tercatat mencapai Rp5.777,51 miliar, naik Rp428,74 miliar atau 8,02% dari tahun 2019 sebesar Rp5.348,76 miliar. Kenaikan dipengaruhi kenaikan laba tahun berjalan. [102-7]

Nilai Ekuitas (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Modal Saham	3.413.526	3.413.526	3.413.526	100,00	100,00
Saldo Laba	2.880.941	2.450.019	1.483.829	117,59	165,11
Tambahan Modal Disetor	(513.752)	(513.752)	(513.752)	100,00	100,00
Komponen Ekuitas Lainnya	(4.382)	(2.278)	1.487	192,36	(153,19)
Kepentingan Non-Pengendali	1.183	1.253	2.039	94,41	61,45
Jumlah Ekuitas	5.777.515	5.348.768	4.387.128	108,02	121,92

Aset

Per 31 Desember 2020, jumlah Aset tercatat sebesar Rp7.621,25 miliar, naik Rp698,45 miliar atau 10,1% dari tahun 2019 yang mencapai Rp6.922,81 miliar. Peningkatan disebabkan Kenaikan saldo kas akibat adanya efisiensi sehingga terjadi penurunan pengeluaran kas di beberapa pos seperti pembayaran ke vendor maupun karyawan. [102-7]

Aset (Rp Miliar)



Aset Lancar

Per 31 Desember 2020, Aset Lancar tercatat sebesar Rp6.323,68 miliar, naik Rp376,43 miliar atau 6,33% dari tahun 2019 yang mencapai Rp5.947,24 miliar. Beberapa faktor yang memengaruhi kenaikan Aset Lancar antara lain:

- Kenaikan saldo kas sebesar Rp84,26 miliar atau 2,33% dari tahun 2019.
- Kenaikan deposito berjangka sebesar Rp242,55 miliar atau 302,67% dari tahun 2019.
- Kenaikan piutang usaha sebesar Rp246,84 miliar atau 41,26% dari tahun 2019 akibat kenaikan penjualan kredit.
- Penurunan piutang lain-lain sebesar Rp3,92 miliar atau 14,42% dari tahun 2019 akibat kemampuan penagihan piutang lain-lain yang lebih baik.
- Penurunan persediaan sebesar Rp177,76 miliar atau 11,14% dari tahun 2019 akibat penurunan harga *base oil*.
- Penurunan uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp10,64 miliar atau 56,93% dari tahun 2019.

Nilai Aset Lancar (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Kas dan Setara Kas	3.699.900	3.615.635	2.515.215	102,33	143,75
Deposito Berjangka	322.687	80.137	-	402,67	-
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	7.006	11.283	7.606	62,09	148,34
Piutang Usaha Pihak Berelasi	234.634	110.445	171.312	212,44	64,47
Piutang Usaha Pihak Ketiga	610.436	487.790	312.779	125,14	155,95
Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	22.565	26.481	39.242	85,21	67,48
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga	687	689	586	99,71	117,58
Persediaan	1.417.365	1.595.125	2.049.776	88,86	77,82
Pajak Dibayar Dimuka	354	981	65.555	36,09	1,50
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	8.047	18.683	21.643	43,07	86,32
Jumlah Aset Lancar	6.323.681	5.947.249	5.183.714	106,33	114,73

Aset Tidak Lancar

Pada 31 Desember 2020, Aset Tidak Lancar tercatat sebesar Rp1.297,57 miliar, naik Rp322 miliar atau 24,81% dari tahun 2019 yang mencapai Rp975,56 miliar. Kenaikan disebabkan penambahan aset tetap sehubungan peningkatan investasi.

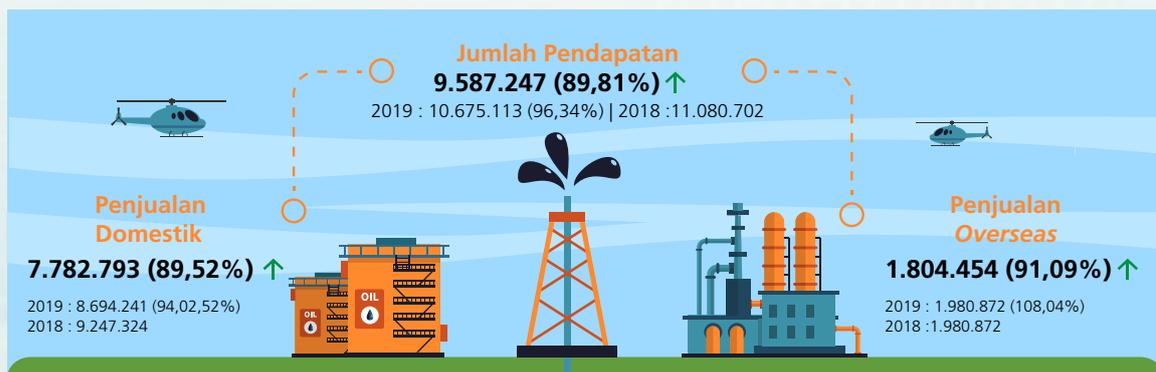
Nilai Aset Tidak Lancar (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Aset Pajak Tangguhan	87.534	63.276	56.018	138,34	112,96
Aset Tetap Neto	1.112.822	903.544	784.829	123,16	115,13
Aset Hak Guna	43.527	-	-	-	-
Investasi Jangka Panjang	25.840	-	-	-	-
Klaim Pengembalian Pajak	4.377	-	7.660	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	23.473	8.742	316	268,51	2.766,46
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.297.572	975.561	848.821	133,01	114,93

Pendapatan Usaha [201-1] {201-4}

Perolehan Pendapatan Usaha Pertamina Lubricants selama tahun 2020, berasal dari hasil penjualan produk pelumas, *grease* dan *specialities*, baik penjualan di dalam negeri (domestik) maupun luar negeri (*overseas*). Perusahaan tidak pernah menerima bantuan finansial dari Pemerintah, baik keringanan pajak, subsidi, pembebasan royalti, insentif maupun lainnya. Perusahaan mencatatkan Pendapatan Usaha sebesar Rp9.587,24 miliar pada tahun 2020, turun Rp1.087,87 miliar atau 10,2% dari tahun 2019

yang mencapai Rp10.675,11 miliar. Penurunan disebabkan menurunnya volume penjualan. [102-7]

Penjualan domestik di tahun 2020 tercatat sebesar Rp7.782,79 miliar, turun Rp911,45 miliar atau 10,48% dari tahun 2019 yang mencapai Rp8.694,24 miliar. Penjualan *overseas* pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1.804,45 miliar, turun Rp176,42 miliar atau 8,91% dari tahun 2019 yang mencapai Rp1.980,87 miliar. Penurunan yang terjadi merupakan dampak dari adanya pandemi COVID-19.



Laba

Laba Usaha

Laba Usaha di tahun 2020 tercatat mencapai Rp2.528,63 miliar, naik Rp210,79 miliar atau 9,09% dari tahun 2019 sebesar Rp2.317,84 miliar. Peningkatan disebabkan penurunan beban pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan pendapatan.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan 2020 tercatat mencapai Rp2.139,29 miliar, naik Rp285,08 miliar atau 15,4% dari tahun 2019 sebesar Rp1.854,22 miliar. Peningkatan terutama disebabkan kenaikan laba sebelum pajak dan penurunan beban pajak penghasilan badan, disamping adanya penurunan harga *base oil* dan pengendalian biaya operasional.

Nilai Ekonomi Diciptakan [201-1]

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp6.277,32 miliar, turun Rp1.194,3 miliar atau 16,0% dari tahun 2019 yang mencapai Rp7.471,62 miliar. Penurunan disebabkan adanya penurunan volume penjualan dan harga *base oil*.

Nilai Beban Pokok Penjualan (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Saldo Awal Persediaan Produk Jadi	879.572	1.124.779	937.319	78,20	120,00
Bahan Baku Langsung dan Tidak Langsung	5.501.842	6.542.321	7.478.141	84,10	87,49
Biaya Pabrikasi dan <i>overhead</i> Lainnya	566.656	650.491	666.733	87,11	97,56
Saldo Akhir Persediaan	690.689	879.572	1.124.779	78,53	78,20
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	19.949	34.609	15.224	57,64	227,33
Jumlah Beban Pokok Penjualan	6.277.330	7.471.628	7.972.639	84,02	93,72

Beban Usaha

Pada tahun 2020, Beban Usaha tercatat mencapai Rp781,28 miliar, turun Rp104,37 miliar atau 11,8% dari tahun 2019 sebesar Rp885,65 miliar. Penurunan disebabkan karena banyaknya kegiatan/program kegiatan perusahaan serta perjalanan dinas pekerja yang terpaksa ditunda atau dibatalkan dikarenakan kondisi PSBB (pandemi global COVID-19), selain itu juga sejalan dengan arahan Holding Pertamina untuk melakukan efisiensi ABO sebesar 30%.

Nilai Beban Usaha (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Beban Penjualan dan Pemasaran	238.026	345.300	327.571	68,93	105,41
Beban Umum dan Administrasi	543.253	540.345	537.460	101,54	100,54
Jumlah Beban Usaha	781.279	885.645	865.031	88,22	102,38

Kebijakan dan Pembayaran Dividen

Pertamina Lubricants merupakan anak perusahaan Pertamina. Kebijakan mengenai pembagian dividen Perusahaan mengacu pada kebijakan yang berlaku di Pertamina, dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penentuan pembagian dividen diatur berdasarkan Pedoman Pertamina No.A001/H00200/2011-S0 tentang Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina.

Sesuai komposisi Pemegang Saham, dividen dibayarkan kepada Pertamina dan PT Pertamina Pedeve Indonesia, sebagai Pemegang Saham Pertamina Lubricants. Jumlah dividen untuk tahun buku 2019 yang dibagikan kepada pemegang saham, yaitu Pertamina dan PT Pertamina Pedeve Indonesia, adalah Rp1.906,6 miliar. Dividen dibayar dalam lima kali pembayaran.

Nilai dan Rasio Pembayaran Dividen (Rp Juta)			
Uraian	Tahun Buku		
	2019	2018	2017
Pertamina	1.705.741	888.359	2.563.629
PT Pertamina Pedeve Indonesia	853	444	865
Jumlah Dividen	1.706.594	888.803	2.698.557
Jumlah Dividen Per Saham	0,500	0,260	0,791
Rasio Pembayaran Dividen	95%	50%	150%
Tanggal Pembayaran	29 Juli 2020	27 September 2019	28 Mei 2018
	30 Juli 2020	28 Oktober 2019	4 Juli 2018
	26 Agustus 2020	28 Desember 2019	1 Agustus 2018
	24 Agustus 2020		3 September 2018
	25 Agustus 2020		9 Oktober 2018

Kewajiban terhadap Kreditor

Di tahun 2020, kewajiban Perusahaan terhadap kreditor tercatat sebesar Rp495,30 miliar, turun Rp55,67 miliar atau 10,1% dari tahun 2019 yang mencapai Rp550,97 miliar.

Nilai Kewajiban Terhadap Kreditor (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Utang Usaha Pihak Berelasi	417.254	476.814	591.724	87,51	80,58
Utang Usaha Pihak Ketiga	30.991	16.067	189.400	192,89	8,48
Utang Lain-lain Pihak Berelasi	35.463	42.376	44.683	83,69	94,84
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	11.598	15.720	22.039	73,78	71,33
Jumlah Nilai Kewajiban	495.306	550.977	847.846	89,90	64,99

Laba Ditahan

Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan membukukan Saldo Laba sebesar Rp2.880,94 miliar, naik Rp430,92 miliar atau 17,6% dari tahun 2019 yang mencapai Rp2.450,01 miliar. Peningkatan disebabkan nilai dividen *declared* tahun 2019 yang lebih kecil dibandingkan dengan perolehan laba tahun 2019.

Laba Ditahan (Rp Juta)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Saldo Laba	2.880.941	2.450.019	1.483.829	117,59	165,11

Pembayaran Pajak [207-1] [207-2] [207-3]

Di tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp644,10 miliar, naik Rp57,35 miliar atau 8,90 % dari tahun 2019 sebesar Rp586,75 miliar. Pajak yang dibayarkan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), komponen pajak dan retribusi lain.

Penghitungan dan pembayaran pajak menjadi tanggung jawab Fungsi Finance dan dilaksanakan dengan pendekatan kepatuhan sesuai regulasi perpajakan yang berlaku di Indonesia. Mekanisme pembayaran pajak dilakukan secara daring melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) setempat, sehingga

turut mengurangi penggunaan kertas. Sesuai ketentuan internal, Perusahaan juga melakukan mekanisme pembayaran pajak penghasilan yang menjadi kewajiban karyawan maupun pihak ketiga. Secara berkala Perusahaan melakukan konsultasi dengan KPP terkait pembayaran pajak, termasuk informasi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak kepada karyawan. Setiap sengketa pajak diselesaikan melalui mekanisme keberatan, banding, gugatan atau peninjauan kembali kepada pengadilan pajak.

Nilai Pembayaran Pajak (Rp Juta)			
Uraian	2020	2019	2018
Komponen Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)			
Iuran Produksi	-	-	-
PNBP Lainnya	-	-	-
Jumlah	-	-	-
Komponen Pajak dan Retribusi			
Pajak Pertambahan Nilai	80.631	9.901	-
Pajak Bumi dan Bangunan	1.424	1.461	177
Pajak Penghasilan Karyawan	48.937	45.934	45.674
Pajak Penghasilan Badan	417.068	478.233	632.490
Pajak Retribusi dan Hibah Daerah	3.747	192	-
Pemotongan Pajak Penghasilan Pihak Ketiga	79.720	46.702	34.194
Bea Masuk	12.578	4.329	5.620
Jumlah	644.105	586.751	718.155

Keberlanjutan Keuangan [103-3]

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur tingkat kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua potensi atau sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas dilihat dari:

- **Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)**
Nilai Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham untuk tahun 2020 tercatat sebesar 42%, naik dari nilai tahun 2019 yang mencapai 39,00%. Penyebabnya adalah Laba bersih tahun berjalan mengalami kenaikan.
- **Imbalan Investasi (ROI)**
Nilai imbalan Investasi di tahun 2020 tercatat sebesar 36%, tidak mengalami perubahan dari tahun 2019.

- **Marjin Laba Usaha (OPM)**
Di tahun 2020, nilai Marjin Laba Usaha (OPM) tercatat sebesar 26%, naik dari nilai tahun 2019 yang mencapai 22%. Hal tersebut terjadi karena penurunan beban pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan pendapatan.
- **Marjin Laba Bersih (NPM)**
Di tahun 2020, nilai Marjin Laba Bersih (NPM) tercatat 22%, naik dari nilai tahun 2019 yang mencapai 17%. Hal tersebut disebabkan Penurunan beban baik beban pokok penjualan maupun beban operasional lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan.

Rasio Profitabilitas (%)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	42,50	39,00	68,06	108,97
Imbalan Investasi (ROI)	36,25	39,00	42,10	100,69	85,51
Marjin Laba Usaha (OPM)	26,38	21,71	20,06	121,51	108,34
Marjin Laba Bersih (NPM)	22,31	17,37	16,03	128,44	108,36

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban, terutama kewajiban dana jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat dilihat dari:

- **Rasio Kas (Cash Ratio)**

Nilai *Cash Ratio* di tahun 2020 tercatat sebesar 237,22%, turun dibanding nilai tahun 2019 yang mencapai 231,85%. Penurunan disebabkan

karena tingkat kenaikan saldo kas lebih rendah dibandingkan tingkat kenaikan total liabilitas.

- **Rasio Lancar (Current Ratio)**

Nilai *Current Ratio* di tahun 2020 tercatat sebesar 372,27%, turun dibanding nilai tahun 2019 yang mencapai 381,67%. Penurunan disebabkan karena tingkat kenaikan nilai aset lebih rendah dibandingkan tingkat kenaikan total liabilitas.

Rasio Likuiditas (%)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
	Rasio Kas	237,22	231,85	152,86	102,32
Rasio Lancar	372,27	381,67	316,60	97,54	120,55

Efisiensi

Efisiensi Perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari:

- **Collection Period (CP)**

Di tahun 2020, *Collection Period* (CP) adalah 32,2 hari, lebih tinggi dari tahun 2019 selama 20,5 hari. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan kebijakan *Term of Payment* (TOP) yang semula 30 hari menjadi 60 hari. Perubahan kebijakan ini merupakan salah satu bentuk dukungan perusahaan terhadap pelanggan dan mitra kerja di saat kondisi pandemi COVID-19.

- **Perputaran Persediaan (PP)**

Di tahun 2020, Perputaran Persediaan (PP) tercatat sebesar 53,96 hari, nilai tersebut lebih rendah dari tahun 2019 yang mencapai 54,53 hari. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan nilai persediaan.

- **Perputaran Total Aset/ Total Asset Turn Over (TATO)**

Di tahun 2020, Perputaran Total Aset (TATO) tercatat sebesar 133,18%, lebih rendah dari tahun 2019 yang mencapai 162,75%. Hal tersebut disebabkan penurunan volume penjualan di tahun 2020.

Rasio Efisiensi (%)					
Uraian	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
	<i>Collection Period</i> (CP)	32,2	20,45	15,90	157,46
Perputaran Persediaan (PP)	53,96	54,53	67,52	98,95	80,76
Perputaran Total Aset (TATO)	133,18	162,75	186,54	81,83	87,25

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Tingkat solvabilitas dapat dilihat dari:

- **Rasio Utang terhadap Aset (DAR)**
Di tahun 2020, nilai DAR tercatat sebesar 24,19%, lebih tinggi dari nilai tahun 2019 yang mencapai 22,74%. Hal tersebut

disebabkan tingkat kenaikan utang lebih besar dibandingkan dengan tingkat kenaikan aset.

- **Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)**
Di tahun 2020, nilai DER tercatat sebesar 31,91%, lebih tinggi dari nilai tahun 2019 yang mencapai 29,43%. Hal ini disebabkan tingkat kenaikan utang lebih besar dibandingkan dengan tingkat kenaikan ekuitas.

Uraian	Rasio Solvabilitas (%)				
	2020	2019	2018	Δ%	
	1	2	3	1:2	2:3
Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)	24,19	22,74	27,28	106,38	83,36
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)	31,91	29,43	37,51	108,43	78,46

Tingkat Kesehatan Kinerja Perusahaan [103-3]

tahun Pertamina Lubricants melakukan penilaian tingkat kesehatan atas kondisi keuangan Perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang tercantum dalam Pedoman Penilaian Kinerja Anak Perusahaan Pertamina.

Berdasarkan hasil penilaian tahun 2020, realisasi hasil Tingkat Kinerja Perusahaan pada tahun 2020 mencapai nilai 81 dengan kategori Sehat AA. Pencapaian tersebut belum sesuai dengan target RKAP 2020, namun lebih baik dibanding tahun 2019 dengan nilai 79 dan kategori Sehat -A.

Tingkat Kesehatan Pertamina Lubricants				
	RKAP 2020	Realisasi 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2018
Nilai Kinerja Keuangan (NKK)	64	64	64	64
Nilai Kinerja Pertumbuhan (NKP)	4,5	4	3	12
Nilai Kinerja Operasi (NKO)	6	4	2	N/A
Nilai Kinerja Adminstrasi (NKA)	10	9	10	10
Total Nilai Kinerja	85	81	79	86
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat AA	Sehat AA	Sehat -A	Sehat -AA



Informasi Perbandingan antara Target dengan Realisasi Tahun 2020

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS, yang berisi target-target kinerja untuk tahun buku 2020. Berdasarkan RKAP, Perusahaan dapat menilai kinerja operasionalnya melalui hasil perbandingan antara realisasi dengan RKAP tahun berjalan.

Kinerja Volume Penjualan (KL)			
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2020	%
Domestik	366.803	474.337	77,33
Overseas	202.132	166.653	121,29
Total	568.935	640.990	88,76

Kinerja Keuangan (Rp Juta)			
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2020	%
Pendapatan Usaha	9.587.247	11.596.783	82,67
Beban Pokok Pendapatan	(6.277.330)	(8.194.691)	76,60
Beban Usaha	(781.279)	(1.045.000)	74,76
Laba Usaha	2.528.638	2.357.092	107,28
Pendapatan Lain-lain	176.928	268.400	65,92
Beban Pajak	(566.270)	(635.629)	89,09
Laba Tahun Berjalan	2.139.296	1.989.863	107,51
Penghasilan/(Rugi) Komprehensif	(2.229)	-	-
Laba Komprehensif	2.137.066	1.989.863	107,40

Kinerja Laporan Keuangan (Rp Juta)			
Uraian	Realisasi 2020	RKAP 2020	%
Aset Lancar	6.323.682	5.572.923	113,47
Aset Tidak Lancar	1.297.573	3.799.433	34,15
Jumlah Aset	7.621.255	9.372.356	81,32
Liabilitas Jangka Pendek	1.698.692	1.585.101	107,17
Liabilitas Jangka Panjang	145.047	3.730	3.888,66
Jumlah Liabilitas	1.843.739	1.588.831	116,04
Jumlah Ekuitas	5.777.515	7.783.525	74,23



Tinjauan Keberlangsungan Usaha

Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan *Intellectual Capital*

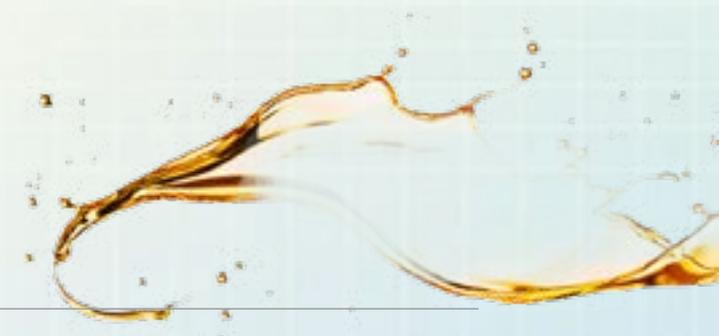
Hal-Hal Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Secara umum pada tahun 2020 Pertamina Lubricants tidak dihadapkan pada hal-hal yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Pengaruh yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19 diyakini hanya bersifat sementara, dan secara perlahan kondisi pasar mulai pulih pada triwulan IV 2020.

Assessment Manajemen akan Kelangsungan Usaha Tahun 2020

Pertamina Lubricants secara berkala melakukan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Evaluasi yang dilakukan menjadi mekanisme *review* untuk menindaklanjuti setiap faktor dimaksud dengan melakukan pengelolaan, guna meminimalkan dampak maupun risiko yang ditimbulkan.

Faktor yang Memengaruhi Kelangsungan Usaha Tahun 2020	
Faktor Eksternal	Faktor Internal
<ul style="list-style-type: none"> Regional Free Trade Agreement Berdasarkan peraturan Nomor 16/M-IND/PER/2/2011 yang dikeluarkan Kementerian Perindustrian, Pemerintah mengatur produk/jasa domestik harus mendapat preferensi TKDN 15% untuk bisa mengikuti tender pemerintah. Penerapan Paket Kebijakan Ekonomi Pada 2017, telah ada 16 paket kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah. Paket kebijakan ekonomi diharapkan mendorong investasi sehingga akan menciptakan peluang pasar pelumas, sekaligus persaingan karena dalam investasi yang masuk ke Indonesia termasuk industri pelumas. Pada tahun 2020 beberapa perusahaan produsen pelumas nasional juga melakukan peningkatan kapasitas produksi mereka. Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) Pelumas Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 25 Tahun 2018, Pemerintah memberlakukan SNI pelumas secara wajib. Pemberlakuan peraturan ini memberikan jaminan perlindungan kepada konsumen, serta menciptakan iklim usaha yang lebih adil dan kondusif. Pertamina Lubricants telah memenuhi ketentuan tersebut. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 85. 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan dari Pertamina sebagai Pemegang Saham mayoritas. Pertamina Lubricants adalah anak perusahaan Pertamina, sehingga beberapa kebijakan strategis terkait investasi menjadi kewenangan Pertamina sebagai induk perusahaan. Hal ini berpengaruh pada realisasi rencana investasi untuk pengembangan usaha. Wilayah kerja dan jangkauan pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, memerlukan jaringan distribusi andal untuk menjamin pasokan pelumas dan produk lain kepada konsumen. Peningkatan jaringan distribusi dengan adanya <i>Terminal Supply Point</i> Batakan dan pemberlakuan <i>Point of Distribution Retail</i> akan membantu percepatan penyebaran pelumas. Namun, masih diperlukan terobosan dan upaya efisiensi untuk menekan biaya distribusi dan operasional lain guna menjaga tingkat persaingan harga jual produk Pertamina Lubricants.



Peluang Perusahaan

Secara umum konsumsi pelumas di Indonesia diperkirakan akan tetap bertumbuh dalam beberapa tahun mendatang. Penurunan permintaan pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi COVID-19, diyakini hanya bersifat sementara. Publikasi Asosiasi Produsen Pelumas Dalam Negeri (Aspelindo) menyebut, pertumbuhan konsumsi pelumas di Indonesia diperkirakan sebesar 2-3% per tahun, dengan catatan apabila pertumbuhan ekonomi nasional terus mengalami peningkatan di atas 5%.

Peluang juga diperoleh dari kebijakan Pemerintah terkait penerapan program Biodiesel 30 atau B30 untuk kendaraan diesel di Indonesia. Pertamina Lubricants menilai kebijakan ini sebagai tantangan untuk menghadirkan produk oli dengan teknologi tinggi sehingga dapat memperluas pasar.

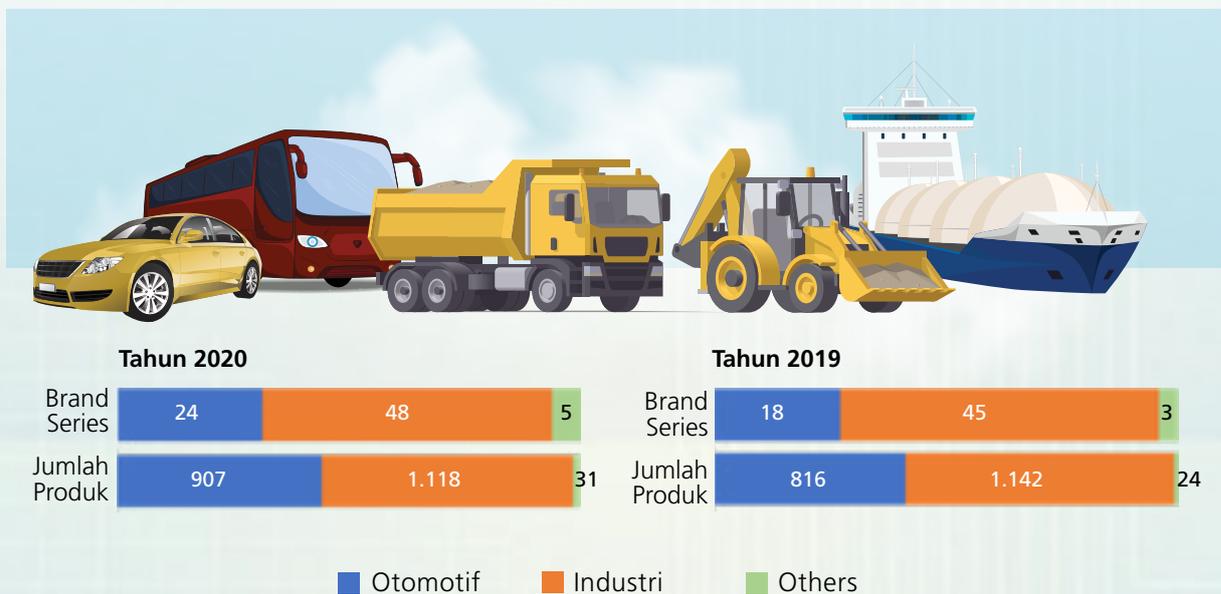
Sinergi internal Pertamina dan anak perusahaan untuk mengembangkan pasar pelumas di dalam negeri. Sampai dengan akhir tahun 2020 Pertamina Lubricants sudah bekerja sama dengan lebih dari 3.522 SPBU yang tersebar di Indonesia. Sinergi yang dilakukan berpengaruh pada efisiensi dan pengurangan beban usaha, sehingga harga jual produk Pertamina Lubricants menjadi lebih kompetitif.

Pertamina Lubricants terus berkomitmen untuk melakukan pengembangan bisnis yang membawa dampak cukup besar dalam peningkatan penjualan, salah satunya melalui akuisisi dan penjangkauan pasar *overseas*. Pada tahun 2020, produk pelumas Pertamina Lubricants telah menjangkau 17 negara dan diharapkan jumlah tersebut akan terus bertambah sesuai dengan Visi Perusahaan.

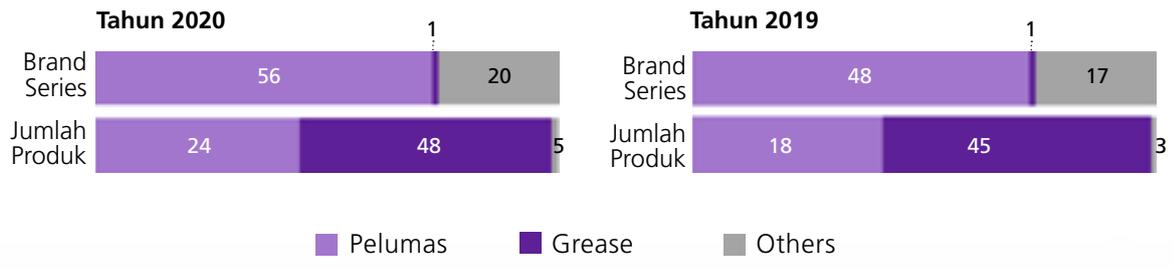
Merek dan Varian Produk

Kelangsungan usaha Pertamina Lubricants didukung oleh keberadaan merek dan produk, untuk memenuhi kebutuhan seluruh segmen pelanggan. Sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah *brand series* mencapai 77 dengan jumlah tipe produk sebanyak 2.056.

Merk & Varian Produk - Segmentasi



Merk & Varian Produk - Tipe Produk

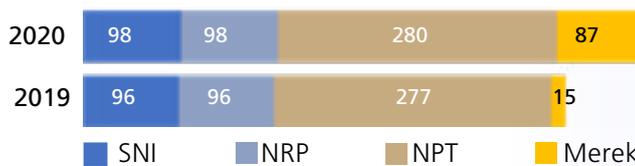


Sertifikasi dan Approval Produk

Perusahaan berkomitmen menyediakan produk pelumas dan produk-produk lainnya yang memiliki mutu dan kualitas tinggi. Jaminan kualitas produk yang dihasilkan Perusahaan direalisasikan melalui sertifikasi dan *approval* produk. Sejak tahun 2013 Perusahaan telah mendaftarkan berbagai produk dan varian pelumas guna mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan memiliki 98 varian produk yang telah mendapatkan sertifikasi SNI dan Nomor Registrasi Produk (NRP). Sebanyak 280 produk telah memilih Nomor Pelumas Terdaftar (NPT), dan 87 merek produk telah didaftarkan pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan HAM.

Jumlah Pendaftaran Regulasi dan Pendaftaran Merek



Sementara itu, untuk produk yang telah mendapat persetujuan sampai akhir tahun buku 2020 tercatat sebanyak 156 produk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 130 produk untuk pelumas industri, dan 26 produk untuk pelumas otomotif.

Budaya Inovasi

Sejalan dengan upaya meningkatkan *Intellectual Capital*, Pertamina Lubricants mendorong budaya inovasi untuk melahirkan terobosan baru, yang berdampak signifikan terhadap kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan. Langkah yang dijalankan selama periode pelaporan adalah melalui berbagai kegiatan yang bertajuk Ide Gila Lubricants (DEGILUB), *Knowledge Management* (KOMET) dan *Continuous Improvement Program* (CIP). Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan pandemi COVID-19.

Ide Gila Lubricants (DEGILUB)

Pandemi COVID-19 semakin menegaskan perlunya strategi dan inovasi yang tak biasa untuk memenangkan persaingan di pasar pelumas yang semakin ketat. Pertamina Lubricants terus mendorong tumbuhnya ide-ide luar biasa dari karyawan untuk menghasilkan terobosan-terobosan baru, melalui penyelenggaraan Ide Gila Pertamina Lubricants (Degilub). Pada tahun 2020 penyelenggaraan Degilub mampu menumbuhkan ide kreatif dan inovatif dari 205 tim/gugus dari seluruh fungsi. Ide-ide yang ditampilkan mencakup kategori *aggressive marketing*, *operational excellence*, *new business*, dan *HR transformation*.

Knowledge Management (KOMET)

KOMET merupakan kegiatan atau forum berbagi pengetahuan yang dilakukan secara tatap muka (*offline*) atau melalui penggunaan teknologi informasi (*online*) seperti webinar (*seminar online*) dan pengelolaan portal KOMET. Tujuan kegiatan adalah menciptakan, mengumpulkan, memantau, dan mendistribusikan aset di Perusahaan. Selama tahun 2020, Perusahaan telah menyelenggarakan 50 *event* KOMET dengan 115 materi dan 4.409 peserta.

Penyelenggaraan Forum KOMET			
Uraian	2020	2019	2018
Jumlah <i>Event</i>	50	29	16
Jumlah Materi	115	128	108
Jumlah Peserta	4.409	1.500	570

Forum Tahunan Program Inovasi Pertamina Lubricants – Forum CIP

Pertamina Lubricants berkomitmen menerapkan inovasi dan pengembangan secara berkelanjutan. Perusahaan memiliki Forum Tahunan Program Inovasi Pertamina Lubricants – Forum CIP, yang dirancang dengan menggunakan konsep PDCA

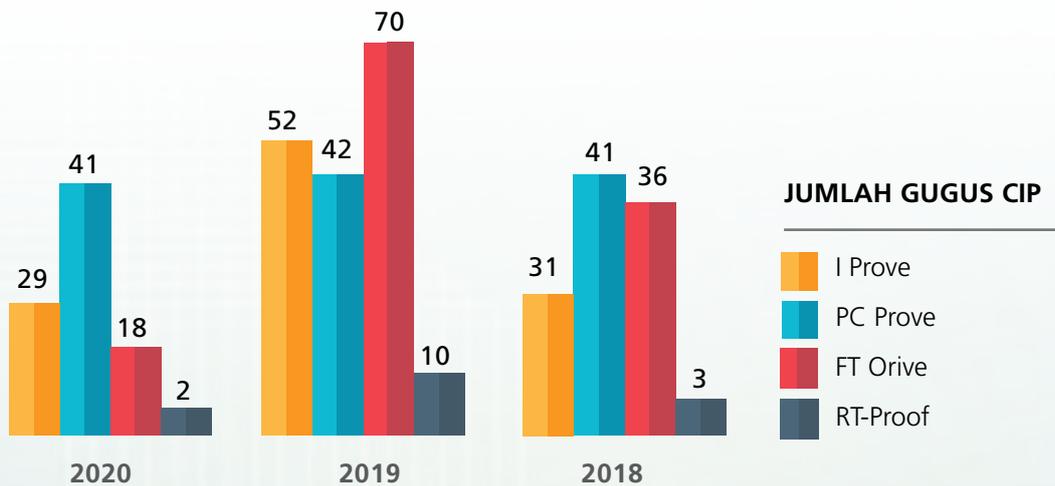
& DELTA untuk menyelesaikan masalah pekerjaan maupun penguangan ide inovasi.

Konsep *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) adalah suatu proses pemecahan masalah dengan empat langkah iteratif PDCA yang diterapkan dalam setiap kegiatan dan proses. Sedangkan, Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA) merupakan tahapan/teknik kendali mutu yang digunakan dalam proses penyelesaian permasalahan pekerjaan dan ide inovasi.

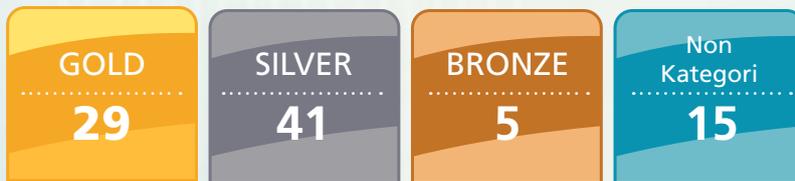
Continuous Improvement Program (CIP) bertujuan menciptakan dan meningkatkan nilai kreasi, meningkatkan pertumbuhan ide perbaikan dan inovasi, serta membangun budaya perbaikan berkelanjutan. Bentuk implementasi dari CIP adalah penyelenggaraan Forum CIP 2020, merupakan sebuah forum lomba inovasi dari insan Pertamina Lubricants yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun 2020, forum CIP diselenggarakan

secara virtual dan diikuti oleh 90 gugus, dengan 29 gugus atau 32,22% mendapatkan predikat "GOLD", 41 gugus atau 45,56% mendapatkan predikat "SILVER", serta 5 gugus atau 16,67% mendapatkan predikat "BRONZE".

Melalui penyelenggaraan Forum CIP 2020, Pertamina Lubricants mampu mendorong para pekerja dan Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) untuk berpartisipasi dalam menciptakan inovasi baru. Pada tahun 2020 total peserta CIP dari pekerja sebanyak 136 orang atau 32,00% dari total pekerja, dan peserta dari TKJP ada 136 orang atau 5,93% dari total TKJP. Dengan demikian, secara keseluruhan ajang CIP 2020 melibatkan 272 pekerja dan TKJP, atau 10,01% dari total pekerja dan TKJP. Selain melibatkan para karyawan, kegiatan Forum CIP 2020 juga menciptakan nilai dari optimalisasi produksi dan hasil inovasi mencapai Rp559,64 miliar.



Jumlah Apresiasi Gugus CIP Tahun 2020



Keterlibatan Tenaga Kerja dan Value Creation Forum CIP				
Uraian		2020	2019	2018
Jumlah tenaga kerja yang terlibat	Pekerja	136	272	111
	TKJP	136	228	111
Value Creation (Rp Juta)		559.639	439.024	421.033

Pengembangan Produk Baru dan Inovasi Tahun 2020

Perusahaan secara berkelanjutan melakukan inovasi produk secara terus menerus untuk memberikan pelayanan secara maksimal bagi seluruh pelanggan. Pengembangan produk baru dilakukan melalui kolaborasi antara Fungsi Product Development (PD) dengan Fungsi Sales & Marketing Perusahaan. Berlandaskan semangat CIP, selama periode pelaporan, Pertamina Lubricants telah mengembangkan 12 produk.

Produk Baru Yang Diluncurkan Pada Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Pertamina Lubricants memiliki 12 produk baru yang diluncurkan, produk tersebut terdiri dari 8 produk Otomotif dan 4 produk Industri. Seluruh produk telah dievaluasi keamanannya 100% sebelum diluncurkan kepada masyarakat, sehingga tidak ada produk yang ditarik kembali peredarannya.



■ Otomotif
■ Industri

Nama Produk	Segmen
Enduro Matic V 10W-40	Otomotif
Enduro Matic S 10W-30	
Fastron Gold 0W-20 API SP/GF6A	
Rored DCT (Overseas)	
Fastron Techno Plus 5W-40 (Overseas)	
Fastron Diesel Super 15W-40 (Overseas)	
Fastron Diesel XP 15W-40 (Overseas)	
Engine Oil 10W-30 API SN, ACEA A3/B4 (Overseas)	
Pertasurf	Industri
Sebana HP	
Meditran SX Ultra GLE 10W-40 (Overseas)	
Meditran SX Ultra GLE 15W-40 (Overseas)	



Pengembangan dan Dukungan Teknologi Informasi

Kelangsungan usaha didukung juga oleh pemanfaatan teknologi informasi (TI). Pemanfaatan IT menjadi bagian dan tanggung jawab Fungsi General Affairs yang dipimpin oleh seorang Vice President (VP) dan bertanggung jawab kepada Direktur Finance & Business Support. Selama tahun 2020, Perusahaan mengembangkan beberapa aplikasi/sistem TI untuk menunjang kegiatan operasional di kantor pusat maupun unit-unit operasi dan meningkatkan tingkat pelayanan.

Pengembangan Aplikasi/Sistem TI Untuk Distributor/Agen/Konsumen

Distributor/agen/konsumen memerlukan penerapan sistem TI komprehensif dalam rangka memudahkan proses pemesanan daring, dan penelusuran pengiriman produk, serta informasi yang mudah dan cepat mengenai produk maupun point of service. Beberapa aplikasi/sistem yang dikembangkan antara lain:

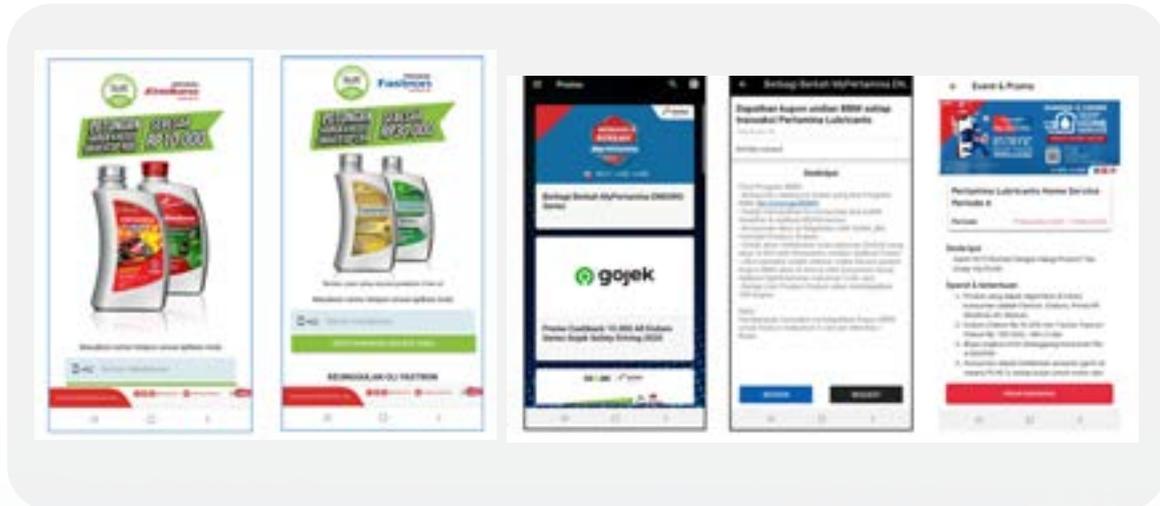
Website Pertamina Lubricants yang Optimal/Informatif

Website Overseas merupakan pengembangan *website official* Pertamina Lubricants yang dilengkapi dengan berbagai pilihan bahasa dan integrasi menu, untuk menjangkau pasar internasional.

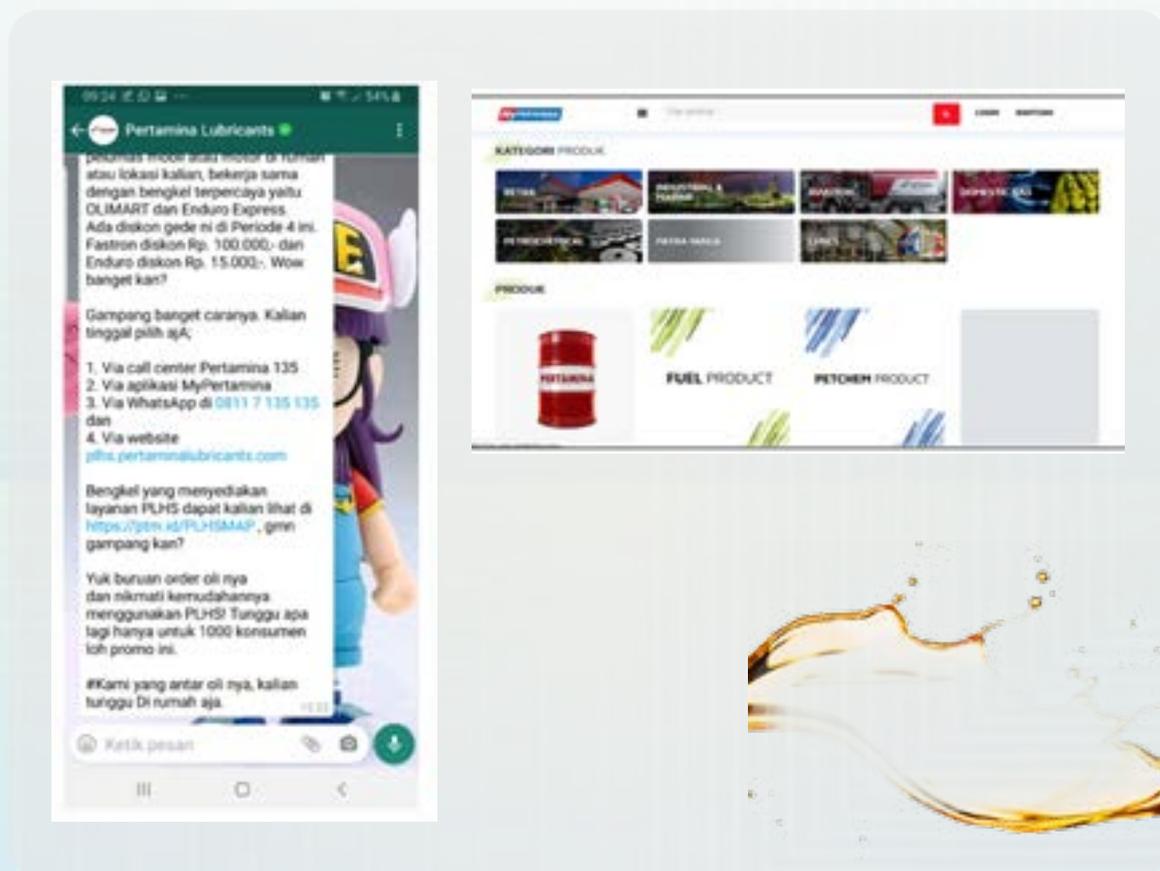


Aplikasi Power Loyalty Mekanik

- Integrasi dengan Gojek Swadaya via Google Cloud Api untuk *whitelisting* dan rekapitulasi penukaran *voucher*.
- Integrasi dengan MyPertamina 2.0 untuk program Berkah Energi Pertamina, serta implementasi Pertamina Lubricant *Home Service* (PLHS).



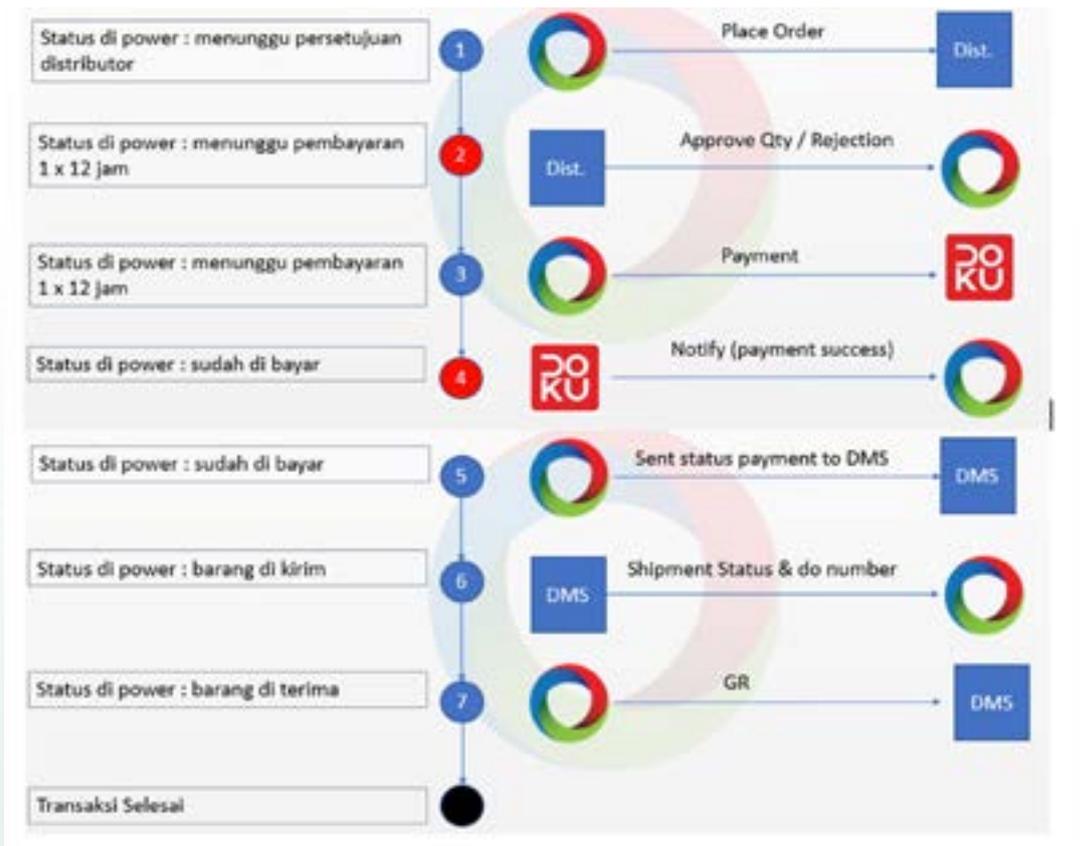
- Penerapan PLHS via Whatsapp for Business, untuk memudahkan pelanggan dalam berinteraksi dan melakukan transaksi melalui *platform* yang lebih umum.
- Aplikasi web untuk melakukan pemesanan via MyPertamina for Business, *invoice* bagi Pelanggan credit dan cash yang diperuntukan kepada Pelanggan *Business to Business* (B2B) dan Distributor Pertamina Lubricants.



- e. Integrasi dengan Tugu Mandiri untuk program Fastron bundling Insurance.



- f. Penyelesaian fitur pemesanan dari outlet ke Distributor yang akan diluncurkan pada bulan Januari 2020.



Dashboard Fungsi Distribution

Dashboard ini bertujuan untuk melihat dan menganalisa kondisi & ketahanan stock serta melakukan *monitoring* atas pengiriman. Teknologi *automatic report* digunakan untuk menginformasikan kondisi operasional distribusi dari sisi *fulfillment stock* melalui email setiap hari kepada seluruh penanggung jawab dari sisi management maupun staff.

Sampai akhir 2020, *Dashboard* yang telah berhasil dikembangkan dan diimplementasikan adalah:

- a. *Dashboard Fulfillment* Distribusi untuk mendukung tim 100% *availability* Pertamina Lubricants.



- b. *Dashboard Raw Material* untuk melihat stok kritis *raw material* (kemasan, LBO dan additif) di masing-masing production unit.



- c. *Dashboard slow moving – unmoving* untuk *monitoring* produk *slow moving* dan *unmoving* dari sisi valuasi maupun kuantitas.



- d. *Dashboard Finance* dengan menggunakan *platform* Microsoft PowerBI, untuk *monitoring* keuangan.



- e. *Performance Management System Online (PMS)*, untuk perhitungan dan *monitoring* KPI pekerja.



Analisa *Research* Peluang Usaha ke Depan

Peluang dan Tantangan

Manajemen berkeyakinan bahwa prospek usaha industri pelumas nasional masih sangat cerah di masa yang akan datang. Hal ini seiring pulihnya kondisi ekonomi global pascavaksinasi di sejumlah negara termasuk Indonesia pada triwulan I 2021, untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Prospek usaha industri pelumas, juga ditandai dengan mulai meningkatnya permintaan pelumas di Indonesia pada triwulan IV 2020.

Dalam *Global Economic Prospect* edisi Januari 2021, Bank Dunia memprediksi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tumbuh 4,4% di tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di zona positif menyusul proyeksi pertumbuhan di kawasan Asia Timur dan Pasifik di level 7,4% sepanjang 2021.

Untuk negara lainnya, Bank Dunia memprediksi ekonomi China tumbuh sebesar 7,9% di tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi signifikan juga diperkirakan akan dialami negara-negara di Asia Tenggara, seperti Vietnam (6,7%), Filipina (5,9%), Malaysia (6,7%), dan Thailand (4%). Sementara untuk kurun waktu berikutnya, berdasarkan proyeksi Bank Dunia akan tetap bertumbuh meski tidak sebesar tahun 2021.

Mulai pulihnya ekonomi nasional juga tergambar dari target pertumbuhan yang diasumsikan sebesar 5% *year on year* dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2021. Sesuai APBN, pendapatan negara tahun 2021 direncanakan Rp1.743,6 triliun, bersumber dari Penerimaan Perpajakan Rp1.444,5 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak Rp298,2 triliun. Untuk belanja negara dalam APBN tahun 2021 direncanakan Rp2.750,0 triliun, yang dialokasikan melalui Belanja Pemerintah Pusat Rp1.954,5 triliun serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa Rp795,5 triliun. Pemerintah juga berkomitmen menjaga momentum perbaikan ekonomi ini akan terus dijaga dan diakselerasi melalui berbagai koordinasi kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional yang tertuang dalam Perpres Nomor 72 tahun 2020.

Peluang pasar pelumas pada tahun 2021 dan periode berikutnya juga terlihat dari proyeksi investasi yang dipublikasikan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Jika vaksinasi berjalan sukses, investasi tahun 2021 bisa mencapai Rp 870

triliun hingga Rp900 triliun. Dari jumlah itu, sekitar 50-52% adalah *foreign direct investment* (FDI). Realisasi investasi akan mendorong Bergeraknya hilirisasi industri pada kawasan yang memiliki bahan baku, serta pada sektor riil.

Sementara untuk segmen otomotif, prospek pertumbuhan pelumas didukung proyeksi penjualan mobil baru pada tahun 2021 yang dirilis Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Jumlah penjualan mobil baru diproyeksi menjadi 750 ribu unit, tumbuh 45% dari tahun 2020 yang hanya 532 ribu unit. Prospek pertumbuhan pelumas di segmen otomotif juga didukung banyaknya populasi kendaraan bermotor di Indonesia.

Terlepas dari situasi pandemi COVID-19, berdasarkan data publikasi Kline tahun 2018, total konsumsi pelumas di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 1,9% per tahun hingga 2023, sementara untuk tahun-tahun berikutnya pasar Pelumas di Indonesia akan tumbuh 1,8% per tahun hingga 2028. Tumbuhnya pasar pelumas nasional menjadi peluang bagi Pertamina Lubricants untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan melalui peningkatan volume penjualan. Tidak hanya pasar di dalam negeri, tetapi juga pasar di mancanegara.

Peluang bertumbuhnya pasar pelumas juga dihadapkan pada tantangan. Salah satunya adalah pemberlakuan Peraturan Presiden No.55/2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) Untuk Transportasi Jalan. Meski masih memerlukan waktu, namun berkembangnya kendaraan bermotor listrik (KBL) berbasis baterai, dalam jangka panjang akan berpengaruh pada penjualan pelumas termasuk pelumas Pertamina.

Tantangan lain adalah penerapan bahan bakar nabati *biofuel*, sejalan dengan pentahapan mandatori program B20 berdasar Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 12 tahun 2015 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 32 tahun 2008 tentang Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Lain. Dalam peraturan ini ditetapkan target pentahapan pencampuran biodiesel untuk semua sektor terkait.

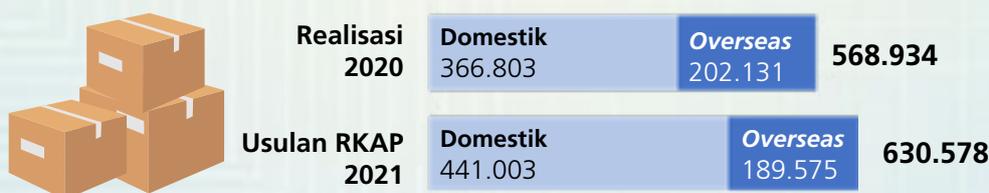
Proyeksi dan Strategi Bisnis Tahun 2021

Menghadapi dinamika pasar pada tahun-tahun mendatang, Pertamina Lubricants telah merumuskan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2021-2024 dan Program Rencana Aksi yang dituangkan dalam *Grand Strategy* 2021-2024. Sesuai *Grand Strategy* tersebut, pada tahun 2021 Perusahaan menyiapkan strategi bisnis.

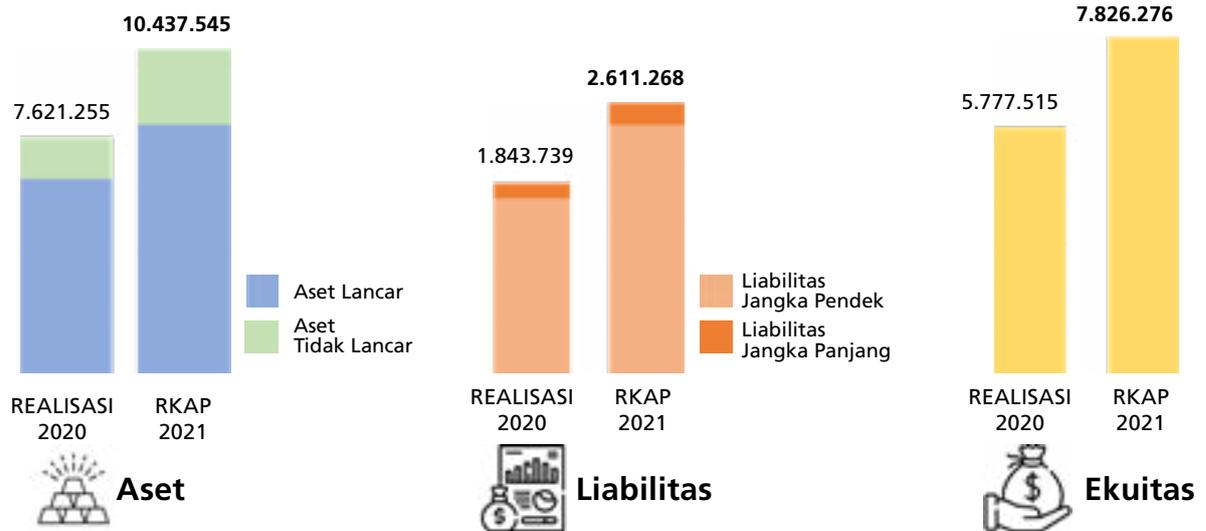
Fokus Program <i>Grand Strategy</i> yang Dilakukan Tahun 2021	
Strategi	Program 2021
<i>Aggressive Marketing</i>	Program peningkatan kegiatan pemasaran dan <i>market share</i> Perusahaan melalui penetrasi pasar yang lebih agresif dalam mencari dan membuka peluang usaha, ekspansi pemasaran yang ofensif dan masif, inovasi kegiatan dan media pemasaran, serta optimalisasi sinergi dengan AP Pertamina dan BUMN Grup.
<i>Operational Excellence</i>	Pemastian kehandalan kegiatan operasional Perusahaan melalui <i>upgrading</i> sarana dan fasilitas, pengembangan fasilitas operasional, modernisasi sarana dan kegiatan operasional untuk mencapai kinerja yang optimal, efektif dan efisien dengan tetap mengedepankan aspek HSSE di setiap pelaksanaan kegiatan (<i>zero fatality</i>).
<i>Overseas Acceleration</i>	Percepatan bisnis pemasaran pelumas di pasar luar negeri melalui pemetaan jangka panjang bisnis luar negeri, pemilihan <i>partner country distributor</i> yang kompeten, optimalisasi anak perusahaan dan pengembangan bisnis secara <i>inorganic</i> .
<i>New Business Executive & Inorganic Growth</i>	Percepatan pengembangan bisnis Perusahaan melalui pembukaan sektor usaha baru di luar bisnis utama dan mempercepat pengembangan bisnis yang sudah berjalan melalui terobosan di luar kegiatan pemasaran reguler untuk memberikan hasil yang signifikan untuk bisnis utama dalam waktu yang relatif lebih cepat.
<i>Digitalisasi</i>	Percepatan aplikasi teknologi informasi untuk menunjang kegiatan operasional Perusahaan sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.
<i>Human Capital Transformation and Culture Acceleration</i>	Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Perusahaan yang berkualitas melalui pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan untuk menghasilkan proses kerja internal yang optimal, efisien dan efektif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Akselerasi transformasi budaya untuk mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan.

Sejalan dengan mulai pulihnya ekonomi nasional pada triwulan IV 2020 dan terus berlanjut pada tahun 2021, Pertamina Lubricants sedang menyusun target bisnis untuk tahun 2021. Usulan RKAP 2021 ini menggunakan draft usulan RKAP 2021 Tanggal 30 Maret 2021 - skenario 3. Target yang ditetapkan mempertimbangkan berbagai faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi kinerja keuangan dan operasional dalam satu tahun mendatang.

Proyeksi Volume Penjualan (KL)



Proyeksi Laporan Keuangan (Rp Juta)



Proyeksi Laporan Laba Rugi (Rp Juta)			
Uraian	Realisasi 2020	Usulan RKAP 2021	Perbandingan (%)
Pendapatan Usaha	9.587.247	12.738.081	132,86
Beban Pokok Pendapatan	(6.277.330)	(8.381.573)	133,52
Beban Usaha	(781.279)	(932.150)	119,31
Laba Usaha	2.528.638	3.424.358	135,42
Pendapatan Lain-lain	176.928	134.089	75,79
Beban Pajak	(566.270)	(782.858)	138,25
Laba Tahun Berjalan	2.139.296	2.775.589	129,74
Penghasilan/(Rugi) Komprehensif	(2.229)	0	-
Laba Komprehensif	2.137.067	2.775.589	129,88



Tinjauan Pengelolaan SDM

Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan *Human Capital*

Bagi Pertamina Lubricants, Sumber Daya Manusia (SDM) yakni para pekerja merupakan aset penting, yang turut memengaruhi kesinambungan Perusahaan. Dalam mendukung proses penciptaan nilai, Pertamina Lubricants membangun keunggulan pekerja untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

Profil SDM Perusahaan [102-7] [102-8] [401-1]

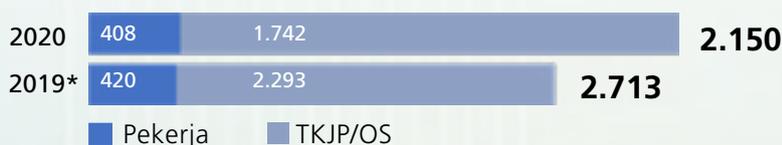
Sampai dengan akhir tahun 2020 komposisi pekerja sebagai modal Perusahaan, terdiri dari beragam latar belakang yang mendukung keberagaman, dan memperkaya kompetensi serta kapabilitas Pertamina Lubricants. Komposisi SDM Pertamina Lubricants disajikan ke dalam 2 (dua) golongan, yaitu golongan pekerja dan golongan pekerja lain.

Golongan Pekerja

Golongan Pekerja didefinisikan sebagai tenaga kerja yang memiliki perjanjian kerja atau keterikatan langsung dengan Perusahaan, baik pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Mereka berasal dari program rekrutmen Pertamina Lubricants maupun yang diperbantukan Pertamina sebagai induk perusahaan dan Anak Perusahaan Pertamina lainnya. Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah pekerja tercatat sebanyak 420 orang atau 18,3% dari total keseluruhan pekerja di lingkungan Pertamina Lubricants.

Golongan Pekerja Lain, yakni tenaga kerja jasa penunjang (TKJP) dan tenaga alihdaya (*outsourcing* atau OS). Golongan Pekerja Lain didefinisikan sebagai tenaga kerja yang bekerja di lingkungan Perusahaan namun bukan merupakan pekerja tetap Perusahaan dan memiliki bidang pekerjaan yang bersifat sebagai jasa penunjang para pekerja. Per 31 Desember 2020, jumlah TKJP/OS tercatat sebanyak 2.293 orang atau 84,5% dari total keseluruhan pekerja di lingkungan Pertamina Lubricants.

Komposisi SDM Berdasarkan Golongan Pekerja



* disajikan kembali/ *restatement*

Tingkat Perputaran Pekerja [401-1]

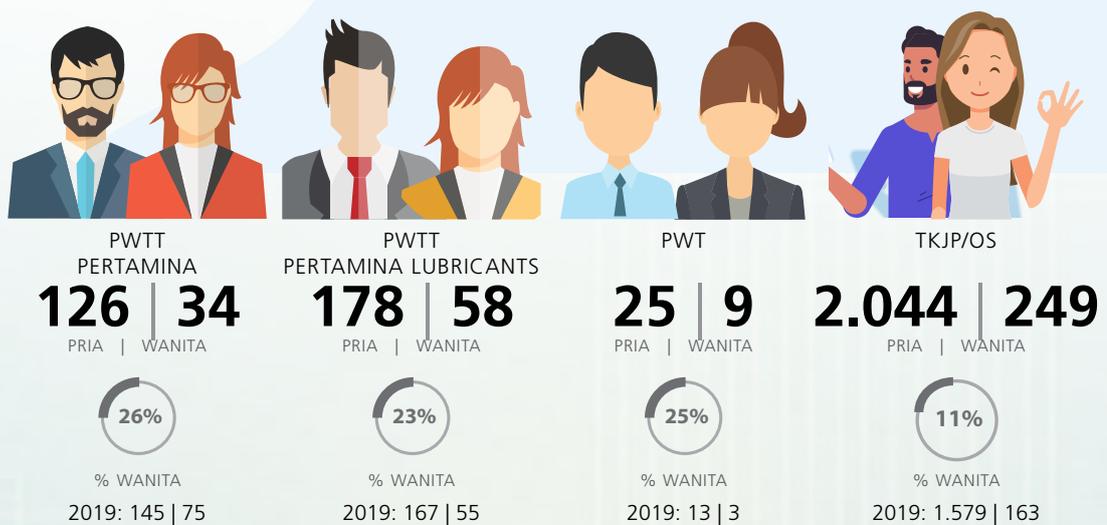
Sejalan komitmen Pertamina untuk melindungi pekerja pada masa pandemi COVID-19, selama tahun 2020 Perusahaan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Namun pada periode pelaporan ada beberapa pekerja yang meninggalkan Perusahaan. Perusahaan juga merekrut pekerja baru sebanyak 34 orang. Sehingga, secara keseluruhan tingkat perputaran karyawan (*Labour Turnover* atau LTO) adalah 8%.

Perputaran Pekerja Tahun 2020								
Jumlah Pekerja Di Awal Tahun	Jumlah Pekerja Baru	Mutasi Masuk	Pergerakan Pekerja				Jumlah Pekerja Di Akhir Tahun	Tingkat <i>Turnover</i> Pekerja (LTO)
			Pensiun	Undur Diri	Meninggal	Mutasi keluar		
408	34	15	15	6	0	16	420	0,08

Komposisi Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

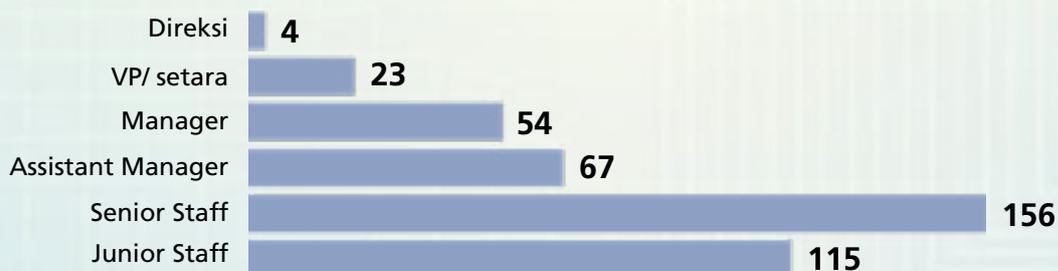
Golongan	2020		2019	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT/Pekerja Tetap)	386	91,90	392	9,08
• Pertamina	150	38,86	170	43,37
• Pertamina Lubricants	236	61,14	222	56,63
Pekerja Waktu Tertentu (PWT/Pekerja Kontrak)	34	8,10	16	3,92
Total Pekerja	420	15,48	408	20,70
TKJP/OS	2.293	84,52	1.742*	79,30
Jumlah	2.713	100	2.150	100

* disajikan kembali (restatement)



Komposisi Pekerja tahun 2020 Berdasarkan Jabatan

Total Pekerja tahun 2020: 420 orang



Komposisi Pekerja Berdasarkan Kelompok Usia

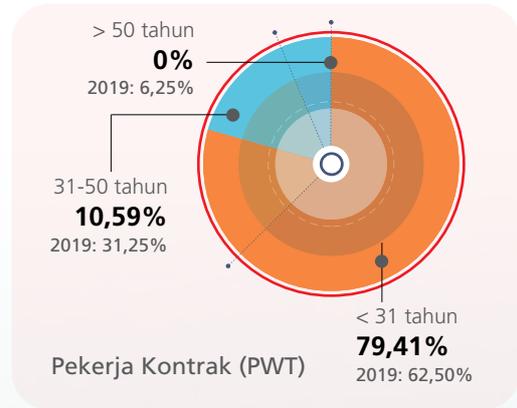
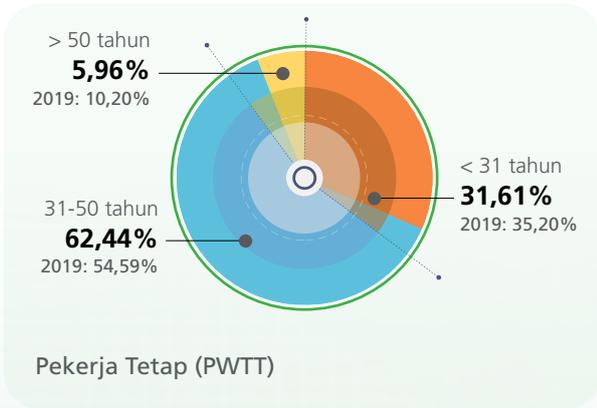


Pekerja Tetap (PWTT) | Pekerja Kontrak (PWT)

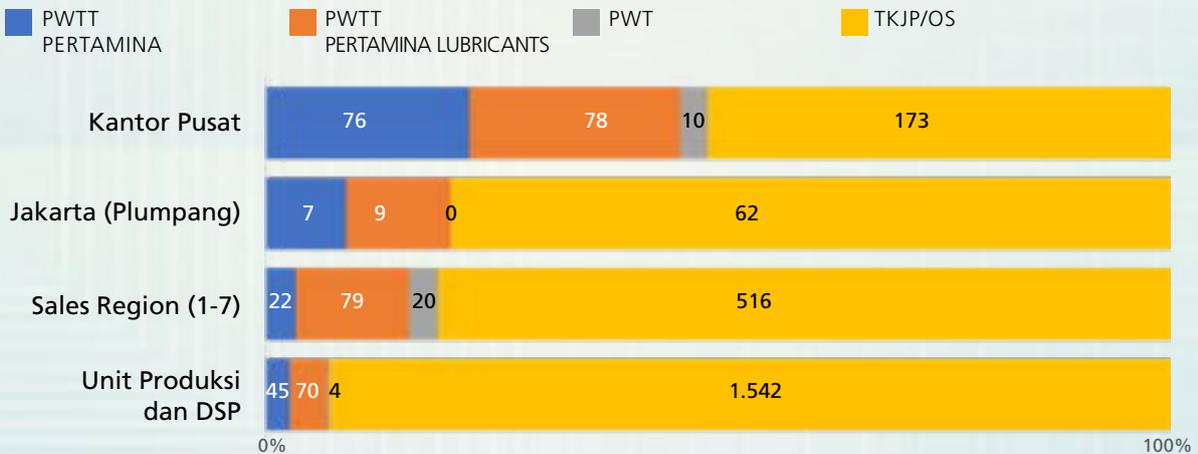
122 | 27
2019: 138 | 10

241 | 7
2019: 214 | 1

23 | 0
2019: 40 | 5



Komposisi Pekerja Berdasarkan Penempatan



Pendidikan/Pelatihan dan Sertifikasi

Pertamina Lubricants terus memperkuat keahlian dan kompetensi para pekerja, untuk mendukung pencapaian visi menjadi perusahaan pelumas kelas dunia. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan/pelatihan serta juga penugasan. Selama tahun 2020, pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan situasi pandemi COVID-19. Perusahaan mengutamakan kegiatan pendidikan/pelatihan secara daring.

Perusahaan memberikan kesempatan sama dan setara kepada setiap pekerja untuk mengikuti dan menjadi peserta pelatihan. Penugasan kepada setiap pekerja untuk mengikuti pelatihan/pendidikan, didasarkan pada pertimbangan kebutuhan Perusahaan dengan memperhatikan rencana pengembangan usaha.

Sertifikasi	Jumlah Peserta
Sertifikasi Internal Petugas Quality Control dan Proses Produksi	22
Pelatihan & Sertifikasi Kompetensi Petugas Pengambil Contoh Pelumas	2
Pelatihan & Sertifikasi GSI/SI/AT berbasis Online batch 5 Tahun 2020	6
Sertifikasi Training of Trainer Skema KKN Level 3	9
Training & Sertifikasi BNSP <i>Coaching</i>	55
Sertifikasi BNSP Supervisor Logistik	7
Training & Sertifikasi BNSP <i>Coaching</i>	1
Pelatihan dan Sertifikasi Manager Energi	2
Total	104

Jumlah Peserta dan Jam Pendidikan/Pelatihan

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan telah menyelenggarakan 74 program pelatihan/pendidikan, yang diikuti 420 peserta, baik pekerja maupun Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja yang memasuki masa pensiun. Total jam pelatihan/pendidikan yang diselenggarakan mencapai 40.880 jam pelatihan, sehingga rerata jumlah jam pelatihan per karyawan pada tahun 2020 adalah 97 jam. Jumlah dan jam pelatihan selama tahun 2020 meningkat signifikan dibanding periode sebelumnya, karena adanya pandemi COVID-19 sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan menjadi lebih mudah untuk di akses oleh pekerja, karena tersedia secara *online/virtual*. Total jam pelatihan tersebut termasuk pelatihan kesehatan keselamatan kerja yang disediakan oleh Pertamina Lubricants. [404-1] [403-4] [403-5]

Di antara semua kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selama tahun 2020, perusahaan juga telah mengadakan pelatihan yang bersifat sertifikasi kompetensi, yaitu sebagai berikut.



Rata-rata Jam Pelatihan Pekerja Berdasarkan Segmentasi						
Deksripsi	2020			2019*		
	Rata-rata Jam	Jumlah Pekerja	Total Jam	Rata-rata Jam	Jumlah Pekerja	Total Jam
Berdasarkan Jenis Kelamin						
Laki-laki	94	329	30.926	24	325	7.760
Wanita	109	91	9.954	26	83	2.172
Total	97	420	40.880	24	408	9.932
Berdasarkan Unit/ Area Kerja						
OC	100	164	16.440	35	157	5.524
PUJ	76	40	3.040	27	58	1.584
PUC	102	22	2.248	23	25	584
PUG	84	27	2.262	18	28	496
SR & DSP	101	167	16.890	12	140	1.744
Total	97	420	40.880	24	408	9.932
Berdasarkan Jabatan Pekerja						
Manajemen Eksekutif	141	27	3.808	23	27	608
Staf	94	393	37.072	24	381	9.324
Total	97	420	40.880	24	408	9.932

* Terdapat penyajian kembali (*restatement*), yang disebabkan adanya penyesuaian petunjuk teknis dari Pertamina mengenai item-item yang tercakup dalam *learning hours*.



Integrated Lubricants Management Academy (ILMA)

Komitmen Perusahaan meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pekerja didukung lembaga pelatihan bernama *Integrated Lubricants Management Academy*, (ILMA) yang menyediakan program pelatihan *technical* terkait pelumas dan pelumasan. Selain untuk pekerja internal Pertamina Lubricants, ILMA juga menyelenggarakan pendidikan/pelatihan kepada pelanggan.

Penyelenggaraan Pelatihan Internal oleh ILMA Tahun 2020		
Jenis Pelatihan	Jumlah Kegiatan	Peserta
Induction Training 2020	1 Batch	Seluruh Pekerja Baru Pertamina Lubricants
Training Basic for Retail	7 Batch	Pekerja level Sr. Sales Executive Retail dan ASSR dari Sales Region I - VII
Training Online Sales Achievement COVID-19	2 Batch	Pekerja level Sr. Sales Executive Retail/Industri dan ASSR/ASSI dari Sales Region I - VII
Training Metalworking	1 Batch	Pekerja level Sr. Sales Executive Industri dan ASSI dari Sales Region I - VII
Training dan Sosialisasi Program Produk HD Coolant dan Grisklin	1 Batch	Pekerja level Sr. Sales Executive Industri dan ASSI dari Sales Region I - VII
Training Finance for Non Finance	1 Batch	Sales Region I – VII, Oil Center, PUJ, PUC dan PUG
Training Quality Control dan Safety	1 Batch	Distribusi
Sosialisasi Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa	1 Batch	Leher Dirut, Sales & Marketing, Operasi dan Finance & Business Support
Training Sales Strategies	2 Batch	Pekerja level Sr. Sales Executive Retail/Industri dan ASSR/ASSI dari Sales Region I - VII
Training Perbedaan Pelumas Asli dan Palsu	2 Batch	Pekerja level Sr. Sales Executive Retail/Industri dan ASSR/ASSI dari Sales Region I - VII
Training Owner Estimate	2 Batch	Leher Dirut, Sales & Marketing, Operasi dan Finance & Business Support
Total	21 Batch	



Perusahaan juga memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi TKJP untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Selama tahun 2020, jumlah TKJP yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi adalah 58 peserta, dengan total jam pelatihan sebanyak 928 jam.

Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi TKJP	Jumlah TKJP	Jam Pelatihan
Training & Sertifikasi Ahli K3 Kebakaran Kelas D	12	192
Pelatihan & Sertifikasi Teknis Uji Pelumas	12	192
Pelatihan & Sertifikasi Petugas Pengambilan Contoh (PPC) BBM & Pelumas	8	128
Pelatihan Gada Madya Untuk TKJP Security	18	288
Training Basic Investigation	8	128
Total	58	928

Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Pekerja [103-3]

Pertamina Lubricants menggunakan kebijakan dan sistem penilaian kinerja pekerja, yang sama dengan yang berlaku Pertamina. Ada beberapa kriteria yang menjadi penilaian.

1. *Key Performance Indicator* (KPI)
KPI adalah target kinerja yang merupakan turunan dari target yang diberikan kepada Perusahaan oleh Pemegang Saham. KPI dipantau dan dilaporkan setiap triwulan.
2. *Individual Goal Setting* (IGS)
IGS adalah target pencapaian individu pekerja berdasarkan ukuran keterlibatan yang telah ditetapkan Fungsi HR Pertamina. IGS berlaku untuk Pekerja Pertamina maupun Pekerja Anak Perusahaan. Keterlibatan pekerja yang dipantau dalam IGS terdiri atas empat target kerja (*work target*), yaitu KPI Individu, *HSSE Objective*, *Development Commitment*, dan *Community Involvement*. IGS dipantau setiap semester (*mid-year dan end-year*).
3. *Performance Management System* (PMS)
PMS adalah sistem daring perencanaan, pembelajaran, pengembangan dan penilaian Pekerja Pertamina yang terdapat dalam aplikasi i-AM yang berfungsi sebagai media pekerja untuk melaporkan semua capaian kerjanya beserta *evidence*, baik KPI maupun IGS, serta umpan balik (*feedback*) atas *coaching* (*Dialogue Day*) yang dilakukan atasan sesuai siklus PMS yang telah ditetapkan sebelumnya. PMS juga berfungsi sebagai media untuk para atasan dalam melakukan penilaian dan melaporkan hasil *coaching* kinerja para bawahannya. Siklus penilaian pada sistem PMS dilakukan setiap semester, tengah, dan akhir tahun.

Sistem pengembangan karir pekerja di Pertamina Lubricants tidak jauh berbeda dengan yang saat ini berjalan di Pertamina. Selain Fungsi HR Development, Perusahaan juga memiliki komite yang disebut sebagai Dewan Pembina Karier Pekerja (DPKP) yang bertugas melakukan pembinaan karir pekerja meliputi promosi & mutasi pekerja, pembuatan rencana suksesi berdasarkan *Successor list/Talent Pool* dengan mempertimbangkan hasil *assessment Operational Leadership Assessment Survey* (OLAS) atau *Strategic Leadership Assessment Survey* (SLAS), prestasi atau penilaian kinerja, kompetensi dan kapabilitas pekerja sebagai proses pengisian jabatan perusahaan agar pekerja yang dipilih yang terbaik, tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan operasional Perusahaan. Tim DPKP ditetapkan dengan SK Direktur. Semua kegiatan difasilitasi dan dimonitor oleh Fungsi HR Development, yang nantinya menjadi fungsi pelaksana dari semua keputusan atau rekomendasi dari Tim DPKP.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja dan pengembangan karir, Perusahaan telah melakukan promosi jabatan bagi 38 pekerja, terdiri 31 laki-laki serta 7 perempuan. Selain itu tidak ada pekerja yang dikenai sanksi demosi.

Imbal Jasa Pekerja

Pembayaran imbal jasa pekerjaan bagi para pekerja Pertamina Lubricants, mengacu pada ketentuan yang berlaku di Pertamina sebagai induk perusahaan. Perusahaan juga mempertimbangkan ketentuan terkait upah minimum di daerah tempat unit kerja berkegiatan, serta latar belakang profesional. Secara umum besaran imbal jasa terendah yang diterima pekerja baru Perusahaan masih lebih besar dibanding upah minimum setempat. [202-1]

Kami memberikan rasio perbandingan yang sama (rasio 1:1) dalam menetapkan imbal jasa pekerjaan antara pekerja laki-laki dan perempuan, pada jenjang jabatan yang sama. Imbal jasa pekerjaan yang dibayarkan kepada pekerja terdiri atas beberapa komponen, yakni gaji pokok, tunjangan dan Tunjangan Hari Raya (THR), insentif, bonus dan lainnya. Pemberian tunjangan disesuaikan dan nilai kinerja/performa pekerja yang bersangkutan dengan status kepegawaian. [401-2] [405-2]

Pada tahun 2020, terdapat 11 pekerja yang pensiun. Seluruhnya merupakan pekerja Pertamina yang diperbantukan, sehingga ketentuan terkait pembayaran jaminan pensiun pekerja perbantuan menjadi tanggungan Pertamina. Khusus pekerja Pertamina Lubricants, Perusahaan menyertakan pekerja pada program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang bebas dipilih sendiri oleh para pekerja. Untuk pekerja yang masih aktif, selain gaji bulanan, Perusahaan juga memberikan tunjangan hari raya keagamaan (THRK), kompensasi cuti, bonus/insentif kinerja dan tunjangan Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) yang semua besarnya sudah diatur dalam Buku Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2020-2022 (PKB-1) Pertamina Lubricants. [201-3]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[103-2]

Pertamina Lubricants menyadari pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh unit kerja. Penerapan K3 diukur melalui program Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence (SUPREME) yang merupakan sistem manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik berkelas dunia secara terstruktur dan sistematis di Pertamina Lubricants. [403-1]

Komitmen implementasi HSSE merupakan tanggung jawab semua lini, mulai dari tingkat Pimpinan Pertamina Lubricants, Manajemen, Pekerja, Pelanggan, Kontraktor dan pihak ketiga lainnya. Dalam setiap aktivitasnya, Pertamina Lubricants harus menerapkan manajemen risiko yang efektif dan terdokumentasi melalui identifikasi bahaya, evaluasi risiko, penentuan dan penerapan kontrol. Selama tahun 2020, Pertamina Lubricants melakukan pencegahan dan penanganan dalam pandemi COVID-19. Pertamina Lubricants telah melaksanakan beberapa langkah strategis untuk melindungi pekerja dari pandemi COVID-19: [403-2] [403-3] [403-10] [403-7]

- Pembentukan Tim Task Force Pencegahan Infeksi COVID-19, berdasar Surat Perintah Direktur Utama Pertamina Lubricants No. Prin 004/PL0000/2020-S0. Pembentukan Tim Task Force Pencegahan Infeksi COVID-19 meliputi tingkat pusat dan tingkat unit operasi;
- Penyusunan dan pemberlakuan protokol pencegahan infeksi COVID-19, meliputi di antaranya Ketentuan *Work From Office* (WFO); Ketentuan *Work From Home* (WFH); Ketentuan Penerimaan Tamu, Awak Angkutan dan Kendaraan; Ketentuan Keluar Rumah; Ketentuan Perjalanan Dinas dan Non-Kedinasan; Ketentuan *Testing, Tracing, Treatment* (3T); serta Ketentuan Pelaporan dan Komunikasi COVID-19;
- Pemantauan dan evaluasi kasus COVID-19 di Pertamina Lubricants.

Pertamina Lubricants juga menyelenggarakan kegiatan untuk mempromosikan K3 pada bulan K3 yang diikuti oleh pekerja: [403-6]



Program Kegiatan K3 Perusahaan Tahun 2020			
Kegiatan	Tanggal	Tempat	Jumlah Peserta
<i>Defensive Driving Training</i>	18-19 Februari 2020	Jakarta	47
	17-18 Februari 2020	Balikpapan	23
	21-22 Februari 2020	Surabaya	22
<i>Racking Inspector</i>	10-11 Februari 2020	Jakarta	29
HSSE Awareness			
Pemeriksaan Narkotika	3 Februari 2020	TSP Batakan	47
MWT PUG dan DSP Pasar Turi	28-29 Februari 2020	PU Gresik & DSP Ps Turi	11
MWT dan Senam Bersama Direksi PUC	31 Januari 2020	PU Cilacap	18
Donor Darah	4 Februari 2020	Jakarta	90
	11 Februari 2020	PU Gresik	150
Lomba HSSE Race & Lomba K3			
Lomba HSSEQ Reporting	12 Jan - 12 Feb 2020	Jakarta	31
HSSE Race	14 Februari 2020	Ancol, Jakarta	116
HSSE Quiz Online	3-6 Februari 2020	Jakarta	Seluruh pekerja



Kinerja K3

Secara umum kinerja K3 pada tahun 2020 telah mampu mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Selama periode pelaporan tidak ada kecelakaan kerja yang bersifat fatal, sementara nilai *Lost Time Injury Rate* (LTIR) mencapai 0. [403-6]

Kinerja Keselamatan Kerja Berdasarkan LTIR dan Jam Kerja Selamat [403-9]						
Unit Kerja	Lost Time Injury Rate (LTIR)*			Jam Kerja Selamat		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Kantor Pusat	0	0	0	628.064	583.592	412.576
Unit Produksi Jakarta	0	0	0,69	1.129.770	1.535.846	1.446.694
Unit Produksi Cilacap	0	0	0	539.000	605.864	411.210
Unit Produksi Gresik	0	0	0	1.072.929	1.031.970	789.247
Kantor Sales Region dan DSP	0	0	0	1.913.704	1.216.856	851.798
Jumlah	0	0	0,69	5.283.467	4.974.128	3.911.725

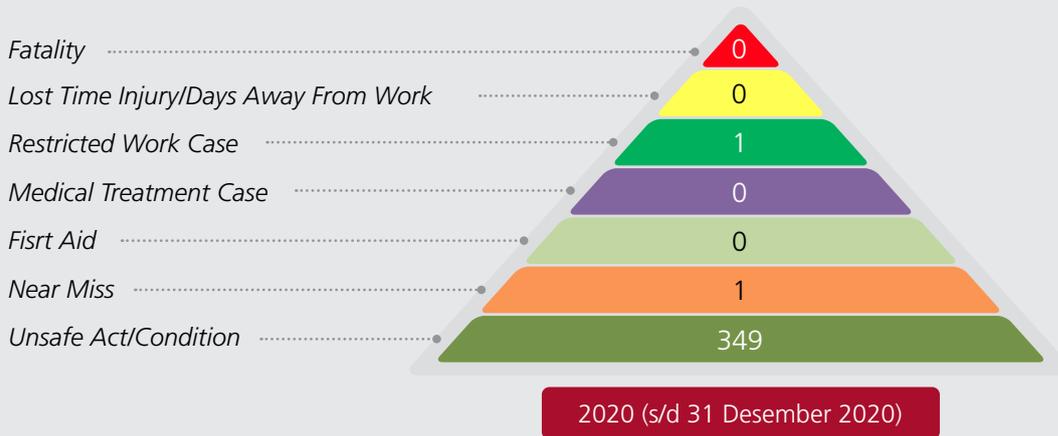
Keterangan: * Perubahan istilah menjadi LTIR per tahun 2018, sesuai dengan ketentuan Pertamina

Kinerja Keselamatan Kerja Berdasarkan Kecelakaan Kerja dan Hari Kerja Hilang [403-9]						
Unit Kerja	Kecelakaan Kerja			Hari Kerja Hilang		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Kantor Pusat	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Jakarta	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Cilacap	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Gresik	0	0	0	0	0	0
Kantor Sales Region dan DSP	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0	0	0

Kinerja Keselamatan Kerja Berdasarkan Kategori Insiden [403-9]												
Unit Kerja	Ringan			Sedang			Berat			Fatal		
	2020	2019	2018	2020	2019	2018	2018	2019	2018	2020	2019	2018
Kantor Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Jakarta	0	0	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Unit Produksi Cilacap	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit Produksi Gresik	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kantor Sales Region dan DSP	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	4	1	0	0	0	0	1	0	0	0

Definisi Kategori Insiden	
Kondisi	Uraian
Ringan (<i>Medical Treatment Case/MTC</i>)	Suatu kejadian/insiden yang mengakibatkan korban mendapatkan perawatan lebih dari <i>first aid</i> (mendapatkan pengobatan dari Rumah Sakit) namun pada hari tersebut kembali bekerja.
Sedang (<i>Restricted Work Day Case/ RWDC</i>)	Suatu kejadian/insiden yang mengakibatkan korban mendapatkan perawatan di Rumah Sakit dan pada hari tersebut kembali bekerja, namun bekerja di tempat yang lain (misalnya awalnya adalah pekerja lapangan (produksi) lalu menjadi pekerja administrasi).
Berat (<i>Lost Time Injury/LTI</i>)	Suatu kejadian/insiden yang mengakibatkan korban mendapatkan perawatan di Rumah Sakit dan pada hari tersebut tidak kembali bekerja.
Fatal (<i>Fatality</i>)	Suatu kejadian/insiden yang menyebabkan kerugian nyawa (kematian hingga cacat permanen, kerugian aset, dan pencemaran lingkungan).

Piramida Insiden Pertamina Lubricants Tahun 2020 [403-9]



Kinerja Kesehatan Kerja

Salah satu bentuk komitmen Pertamina Lubricants dalam mencegah terjadinya kematian akibat sakit di tempat kerja, maka dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada seluruh pekerja, mitra kerja dan pekerja kontraktor proyek antara lain pemeriksaan kesehatan sebelum kerja, harian (daily check up/ DCU) dan rutin (medical check up/MCU). Selama tahun 2020, total biaya reimburse manual (tanpa medical klaim via I-am) mencapai Rp10,1 miliar.

Kinerja HSSE Management System

Tahun 2020 telah dilaksanakan audit SUPREME untuk mengevaluasi dan menilai pelaksanaan pengelolaan HSSE di Pertamina Lubricants serta melihat sejauh mana pelaksanaan HSSE di lapangan sesuai dengan kaidah-kaidah perbaikan berkelanjutan.

Pencapaian audit internal HSSE Management System berbasis protokol SUPREME (*Baseline Assessment*)

Kriteria Pencapaian	Pencapaian	Pencapaian SUPREME Keseluruhan
Pencapaian rata-rata proses yang diaudit (%)	71,95	ORANYE
<i>Site Physical Tour</i> (SPT) (%)	78,18	
<i>Site Barrier Tour</i> (SBT) (%)	68,42	
Pencapaian <i>Fit to Work level assessment</i>	2,6	
Pencapaian pengelolaan lingkungan hidup	PROPER Hijau: 2 Lokasi; PERCA Biru: 1 Lokasi	
Pencapaian pengukuran survei budaya HSSE. (Ref. Isian responden secara tertulis pada kuesioner + interview)	3,87 (Proaktif)	

*Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance (PERCA)

Penciptaan Nilai dari *Social and Relationship Capital* dan Hubungan dengan Pekerja

Pengelolaan pekerja sebagai *human capital* akan dapat menciptakan nilai berupa kepuasan dan keterikatan kerja. Secara berkala Perusahaan melakukan survei untuk mengetahui kepuasan kerja dan keterikatan pekerja. Pelaksanaan survei juga merupakan media bagi pekerja untuk menyampaikan pendapat dan persepsi mereka mengenai dimensi-dimensi penting pengelolaan organisasi dalam hal ini kepuasan (*satisfaction*) dan keterikatan (*engagement*).

Tahun 2020, Perusahaan melakukan *Employee Engagement Index* dan *Employee Satisfaction Index*. Survei kepuasan pekerja diadaptasi dari survei yang dilaksanakan oleh Society for Human Resources Management (SHRM). Sementara itu, survei keterikatan pekerja diadaptasi dari Institute of Employment Studies. Responden survei ini terdiri dari 235 pekerja. Alat ukur yang digunakan merupakan skala Likert dengan rentang 1-5.

Employee Engagement Index (EEI)

Berdasarkan survei yang dilakukan tahun 2020 diperoleh hasil, *Employee Engagement Index* (EEI) Pertamina Lubricants tercatat nilai 4,4 atau *engaged*, sementara itu, hasil indeksnya mencapai 87,78% atau termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Survei EEI				
Kategori	Indeks		Nilai	
	Hasil	Kategori	Skala Likert	Kategori
2020	87,8%	Tinggi	4,4	<i>Engaged</i>
2019	81,2%		4,1	

Kategori Penilaian:

Nilai: 0-1,75 (*Disengaged*) | 1,75-3,75 (*Somewhat Engaged*) | 3,75-5 (*Engaged*); Indeks: <45% (Rendah) | 45%-65% (Sedang) | >65% (Tinggi)

Employee Satisfaction Index (ESI)

Dari hasil survei juga diketahui *Employee Satisfaction Index* (ESI) Pertamina Lubricants. Pencapaian ESI pada tahun 2020 sebesar 79,66%, sehingga termasuk dalam kategori "puas".

Hasil Survei ESI		
Tahun	Hasil	Keterangan
2020	79,7%	Puas
2019	79,5%	

Kategori Indeks: 0%-19,99% (Sangat Tidak Puas) | 20%-39,99% (Tidak Puas) | 40%-59,99% (Netral) | 60%-79,99% (Puas) | 80%-100% (Sangat Puas)

Tinjauan Pengelolaan Lingkungan

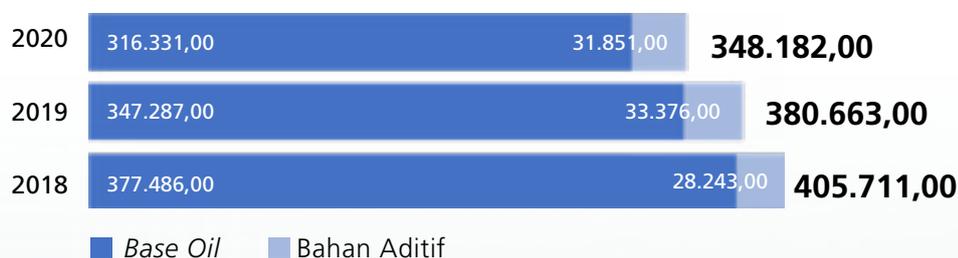
Mencipta Nilai Dari Proses Bisnis dengan *Natural Capital*

Penggunaan Material [301-1] [302-2]

Sebagian besar pelumas yang diproduksi Pertamina Lubricants merupakan pelumas sintetik. Material yang digunakan untuk memproduksi pelumas adalah *base oil* yang merupakan senyawa kimia hasil pemurnian dari minyak bumi. Material lain adalah bahan aditif sebagai bahan pembantu produksi pelumas. Kedua bahan baku untuk produksi pelumas tersebut bersifat dapat didaur ulang. Perusahaan tidak menggunakan bahan baku tak terbarukan pada proses produksi pelumas.

Total *base oil* yang digunakan pada tahun 2020 mencapai 316.330 metrik ton (MT), turun 8,9% dari tahun 2019. Total bahan aditif yang digunakan pada tahun 2020 mencapai 31.851 MT, turun 4,57% dari tahun 2019. Penurunan pemakaian material dipengaruhi oleh turunnya volume produksi.

Jumlah Pemakaian Bahan Baku (MT)



Penggunaan Energi [302-1] [302-2]

Proses produksi dan distribusi pelumas menggunakan energi, yang bersumber dari pemakaian bahan bakar gas (*compressed natural gas* atau CNG), bahan bakar minyak (BBM) dan listrik. Penghitungan energi dan faktor konversi sesuai dengan panduan tata cara perhitungan kriteria efisiensi energi PROPER 2017 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Perhitungan konsumsi energi mencakup pemanfaatan energi di dalam Perusahaan, meliputi energi yang digunakan untuk proses produksi. Pertamina Lubricants belum melakukan penghitungan pemakaian energi untuk kegiatan lain di luar Perusahaan.

Total penggunaan energi sepanjang tahun 2020 sebesar 32.180,4 GigaJoule (GJ), turun 7.630,92 GJ atau 31,08% dari penggunaan energi tahun 2019 sebesar 24.549,48 GJ.

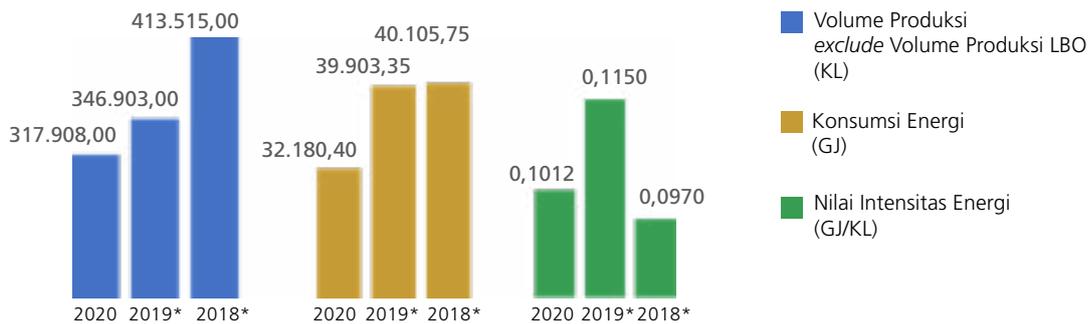
Jumlah Penggunaan Energi (Giga Joule)



* disajikan kembali/ *restatement*

Intensitas Energi dihitung sebagai konsumsi energi untuk memproduksi satu KL produk. Pada tahun 2020 nilai Intensitas Energi mencapai 0,0795 KL, naik 32% dari tahun 2019. [302-3]

Nilai Intensitas Energi [302-3]



* disajikan kembali/ restatement

Pengembangan Energi Terbarukan

Melalui sinergi antar-perusahaan afiliasi Pertamina, Pertamina Lubricants terus mengembangkan pemanfaatan energi terbarukan yakni penggunaan *compressed natural gas* (CNG) yang dipasok dari PT Pertagas Niaga. CNG digunakan sebagai bahan bakar mesin *boiler* pada Unit Produksi Jakarta, dan Unit Produksi Gresik. Pemanfaatan CNG memberikan efisiensi biaya untuk bahan bakar, serta realtif lebih ramah lingkungan karena lebih sedikit menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) dibanding penggunaan bahan bakar fosil. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, emisi GRK dari total penggunaan CNG pada tahun 2020 mencapai 860.555 m³.

Penggunaan Air dan Efluen

Penggunaan air di seluruh unit produksi per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 51.249 meter kubik (m³), turun 17.204 m³ atau 25,13% dari volume tahun 2019 sebesar 68.453 m³. Air digunakan hanya untuk proses kegiatan domestik dan penunjang aktivitas para karyawan saja. Untuk proses produksi pelumas, Unit Produksi tidak menggunakan dan menghasilkan efluen (air limbah).



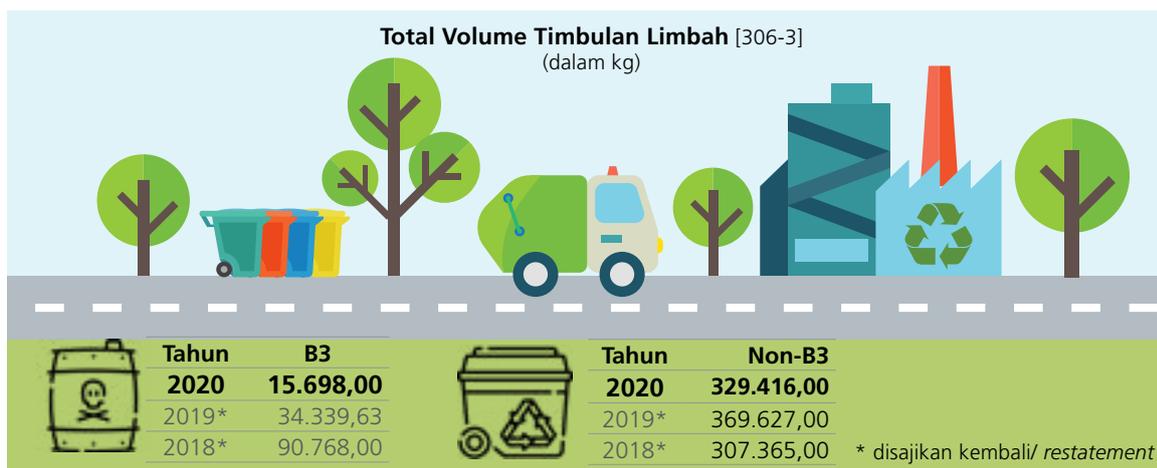
Volume Penggunaan Air di Production Unit (PU) [303-5] (dalam m³)

PU Jakarta	PU Cilacap	PU Gresik	Total
30.199	2.570	18.480	51.249
2019: 37.315	2019: 1.502	2019: 29.636	2019: 68.453
Δ% = 80,93	Δ% = 171,11	Δ% = 62,36	Δ% = 74,87

Pengelolaan Limbah

Timbulan limbah berasal dari proses produksi di masing-masing unit produksi, terdiri dari limbah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), serta limbah bukan B3. Timbulan limbah berpotensi mencemari lingkungan dan melepaskan emisi gas rumah kaca (GRK). [306-1] [306-3]

Pengelolaan limbah dilakukan untuk meminimalkan potensi cemaran lingkungan dan pelepasan emisi GRK. Limbah B3 dikelola dengan cara disimpan di tempat penampungan sementara (TPS) di area unit produksi, dan kemudian diserahkan kepada perusahaan pengolahan limbah yang telah memiliki izin dari pihak berwenang, disertai pencatatan untuk memastikan neraca limbah. Limbah bukan B3 dikelola dengan cara dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. [306-2][306-4][306-5]



Jenis dan Volume Limbah B3 (dalam kg) [306-3]

Jenis Limbah	2020	2019*	2018*
Limbah B3 kimia eks laboratorium	1.034,00	1.190,02	364,00
Minyak kotor	742,00	8.597,05	42.335,00
B3 eks drum aditif	340,00	1.360,02	35.504,00
Sarung tangan terkontaminasi	-	8.751,00	1,00
Majun bekas pakai	9.488,00	11.985,50	9.688,00
Serbuk gergaji bekas terkontaminasi	3.273,00	1.198,02	1.377,00
Aki bekas pakai	-	-	-
Lampu TL bekas pakai	-	-	3,00
Cartridge bekas pakai	-	3,00	3,00
Kaleng bekas pakai	-	18,00	66,00
Pecahan botol/botol bekas pakai	821,00	1.236,02	1.427,00
Jumlah Limbah B3	15.698,00	34.338,63	90.768,00

* disajikan kembali/restatement



Volume Limbah Non-B3 (dalam kg) [306-3]

Jenis Limbah	2020	2019*	2018*
Limbah organik	264.835	293.966	237.594
Limbah anorganik	64.581	75.661	69.771
Jumlah	329.416	369.627	307.365

* disajikan kembali/restatement

Mencipta Nilai Reduksi Emisi GRK

Emisi GRK yang disampaikan dalam Laporan ini bersumber dari kegiatan produksi pada masing-masing unit produksi yang sepenuhnya berada dalam kendali Pertamina Lubricants, atau *scope 1*. Perusahaan belum melakukan penghitungan emisi GRK dari *scope 2* dan *scope 3*. [305-1][305-2][305-3]

Sumber utama emisi GRK meliputi unit pemanas (boiler) dan pembangkit listrik. Pengukuran dilakukan menggunakan metode *emission calculation* dan manual. Sampai dengan akhir periode pelaporan, Perusahaan mengukur emisi GRK yang dihasilkan dari PUG, PUJ, dan PUC sebesar 205,06 ton CO₂eq. Setara dengan Intensitas Emisi GRK sebesar 0,00045 ton CO₂eq/KL. [305-1][305-4]

Reduksi Emisi GRK [305-5]

Sebagai AP Pertamina, Pertamina Lubricants mendukung kebijakan penurunan emisi GRK Pertamina. Berdasarkan data dibawah ini, selama tahun 2020, Pertamina Lubricants mereduksi emisi sebesar 143,75 Ton CO₂e. Pencapaian ini menandakan Pertamina Lubricants telah dapat mengelola penggunaan *Natural Capital*, sehingga dapat menciptakan nilai penurunan emisi GRK sebagai respon terhadap perubahan iklim.

Pengukuran Emisi GRK Tahun 2020 [305-5]				
Unit Kerja	Sumber Emisi (Unit)		Total Emisi GRK 2020 (ton CO ₂ eq)	Total Emisi GRK 2019 (ton CO ₂ eq)
	Boiler	Genset		
Production Unit Jakarta	3	1	165,44	278,14
Production Unit Cilacap	1	1	39,42	57,43
Production Unit Gresik	2	2	0,20	0,23
Jumlah	6	4	205,06	335,81



Reduksi Emisi CO₂
(dalam Ton CO₂eq) 47,1%

2020 **143,75**
2019* **271,91**



Intensitas Emisi CO₂
(dalam Ton CO₂eq/KL) 42,3%

2020 **0,00045**
2019* **0,00078**

* disajikan kembali/restatement

Pengukuran Emisi Lain [305-7]

Selain emisi GRK, selama tahun 2020 Perusahaan juga melakukan pemantauan dan pengukuran emisi lain, untuk memastikan kesesuaian dengan baku mutu kualitas udara yang ditetapkan Pemerintah. Berdasarkan hasil pengukuran diketahui, kualitas udara di setiap unit produksi telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan Pemerintah. Kualitas udara yang terjaga mendukung kesehatan lingkungan, pekerja dan masyarakat di kawasan unit produksi.

Hasil Pemantauan dan Pengukuran Kualitas Udara Pada Setiap Unit Produksi Tahun 2020						
Parameter	PU Jakarta		PU Cilacap		PU Gresik	
	Hasil Pengukuran (mg/Nm ³)	Baku Mutu (mg/Nm ³)	Hasil Pengukuran (µg/Nm ³)	Baku Mutu (µg/Nm ³)	Hasil Pengukuran (µg/Nm ³)	Baku Mutu (µg/Nm ³)
SO ₂	45	0,25	34,5	632	8,265	262
Opasitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
NO ₂	0,025	0,376	33,25	316	35,3163	92,5
PM	6,45	10	95,25	-	0,0491	-
CO	0,1925	29	4.212	15.000	1.145	22.600
Oksigen	N/A	N/A	N/A	-	N/A	N/A
HC	N/A	N/A	N/A	-	25,7875	160
O ₃	0,141	0,393	N/A	N/A	6,7	200
Pb	N/A	N/A	N/A	N/A	0,0000024	-
NH ₃	0,0035	17	N/A	N/A	16,2375	42
H ₂ S	0,005	0,279	N/A	N/A	0,029	1.360

Selama tahun 2020, Perusahaan juga melakukan inventarisasi sumber emisi yang mengandung substansi penipis ozon (*ozone depleting substances* atau ODS). Berdasarkan hasil inventarisasi dipastikan tidak ada sumber emisi ODS yang berasal dari pemakaian fasilitas pendingin udara karena Perusahaan telah menggunakan freon produksi Pertamina, yakni Musicool yang ramah lingkungan. Perusahaan juga mengganti bahan terkandung dalam alat pemadam api ringan (APAR) menggunakan *Dry Chemical* dan CO₂ yang ramah lingkungan. Dengan meminimalkan sumber emisi ODS, pengelolaan *Natural Capital* pada proses bisnis Pertamina Lubricants turut mendukung penciptaan nilai dalam merespon perubahan iklim. [305-6]

Program Efisiensi

Langkah-langkah strategis dan berkelanjutan yang disiapkan Perusahaan, untuk mendukung inovasi bidang lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Aspek efisiensi energi

a. Optimalisasi mesin FD 05 dengan jalur koneksi FB 02 ke FB 03.

Efektivitas proses *filling* dapat mempengaruhi kinerja proses produksi dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap penggunaan energi. Di PUG, terdapat 5 *line filling drum* (FD) dan 3 *line filling lithos* (FL). Namun 1 FD dan 1 FL dioperasikan secara bergantian karena jalur transfer dari tangki *holder* yang menjadi satu. Hal ini berdampak pada kebutuhan energi listrik.

Pada tahun 2020, PUG melakukan modifikasi terhadap koneksi *pipeline* dengan menambahkan *ball valve* agar proses *filling* dapat berjalan secara paralel sehingga proses *blending* dapat dilakukan secara terpisah. Upaya tersebut mampu menurunkan penggunaan daya sebesar 62,92 GJ pada periode Agustus 2019 – Juni 2020 dengan nilai penghematan sebesar Rp52.433.334.

b. Pembuatan Alat "SEPAT".

Proses *settling nozzle* pada pengisian produk yang dilakukan dengan metode konvensional membutuhkan waktu selama 12 menit/*setting* produk. Proses tersebut juga menghentikan produksi selama beberapa menit karena mesin mengalami *downtime*.

Guna optimalisasi *setting nozzle*, PUC membuat alat SEPAT yang berfungsi meningkatkan kecepatan *setting nozzle* 2 kali lebih cepat atau dari 12 menit menjadi 6 menit. Proses optimalisasi ini mampu menekan penggunaan energi dari 57,96

Kwh/bulan menjadi 28,96 Kwh/bulan atau setara 2,5 GJ. Selain itu, proses produksi yang lebih cepat dapat menurunkan risiko penyakit akibat kerja apabila diterapkan dalam jangka panjang.

2. Aspek emisi

a. *Integrated Logistic Supply Chain Additive System*

Pada awalnya, proses bongkar *additive* dilakukan melalui truk isotank, disalurkan ke tangki timbun, dan kemudian disalurkan kembali ke truk pemasok. Saat ini, proses bongkar aditif langsung dilakukan dari truk isotank kepada truk pemasok. Adanya penyederhanaan ini, mampu mempersingkat waktu bongkar sebanyak 8,66 jam/truk dan menurunkan beban emisi dari penggunaan pompa sebesar 0,84 ton CO₂eq/tahun. Selain itu, proses ini mampu mengurangi *losses* akibat proses transfer di tangka timbun.

3. Aspek limbah B3

a. Redesign Botol Produk dengan Penambahan *Recycle* HDPE.

Kemasan merupakan salah satu nilai mutu dari sebuah penjualan. Kemasan yang menarik dan berkualitas mempengaruhi nilai jual suatu produk. Namun kemasan botol sering memiliki masalah kebocoran karena adanya mata ikan. Proses *re-design* botol produk dengan menggunakan *recycle* HDPE dengan perbandingan yang proporsional ini mampu meningkatkan kekuatan botol. Dampaknya, terjadi penurunan jumlah botol *reject* dari 97 botol menjadi 13 botol atau setara 0,13 ton/tahun. Selain itu, penggunaan bahan *recycle* memberikan dampak positif berupa penurunan harga botol plastik kemasan sebesar 2,5% dan nilai berakumulasi di rantai suplai.

b. Pembuatan *Smoke Detector* dan Botol *Reject System* (SEDEBOR).

Penjaminan kualitas produk biasanya dilakukan dengan pengecekan kualitas atau *Quality Control*. Kemasan yang bocor berimbas pada jumlah *losses* yang tinggi dan meningkatkan timbulan limbah B3 majun terkontaminasi. Alat Sedebor ini dibuat untuk mendeteksi dan mensortir kemasan bocor/*rembes/offspec*. Adanya alat tersebut ternyata mampu menurunkan produk *offspec* dari 714 botol menjadi 150 botol dan menurunkan timbulan limbah B3 sebanyak 0,07 ton. Selain itu, dampak positif lainnya yaitu proses kegiatan *filling* menjadi lebih cepat dan mutu produk menjadi lebih terjamin.

4. Aspek non B3

a. Limbah Drum Non B3 *Off Specification* sebagai Sarana Kampanye PHBS.

Di masa pandemi COVID-19 ini, kampanye Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya sosialisasi peningkatan kesadaran untuk menghindari potensi paparan virus COVID-19. Ketersediaan limbah drum non B3 *offspec* yang tinggi di PUG dan alasan tersebut menciptakan inovasi untuk dimodifikasi drum menjadi *wastafel portable*. Program tersebut mampu me-*recycle* drum sebanyak 100 drum. Selain itu, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Pembuatan *Pressurized Air Bottle Ejector*.

Penggunaan mesin penutup botol dapat mempercepat proses produksi namun juga dapat meningkatkan timbulan tutup botol apabila penempatan tutup botol tidak presisi. Alat *Pressurized Air Bottle Ejector* ini digunakan untuk mengurangi tutup botol yang catat saat pemasangan. Dengan adanya alat tersebut, mampu menurunkan kerusakan/catat sebanyak 45,24% atau setara 0,023 ton.



Tinjauan Pengelolaan Hubungan Sosial

Mencipta Nilai dari Proses Bisnis dengan *Social and Relationship Capital*

Social and Relationship Capital dan hubungan dengan pemangku kepentingan turut memengaruhi kesinambungan Pertamina Lubricants. Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan, Perusahaan memiliki cakupan pemangku kepentingan luas dengan derajat kepentingan beragam, yang dapat terpengaruh maupun memberikan pengaruh pada proses bisnis serta penciptaan nilai.

Pemangku Kepentingan Kami

Berdasarkan hasil kegiatan *stakeholder assessment* tahun 2019 dengan melibatkan pihak eksternal independen, yaitu Trisakti Sustainability Centre (TSC), diidentifikasi ada 9 pemangku kepentingan Perusahaan. Dengan menggunakan kriteria dalam Prinsip-prinsip Pelibatan Pemangku Kepentingan AA1000ES-2015, Perusahaan menentukan derajat dampak Perusahaan pada pemangku kepentingan dan penentuan derajat pengaruh

pemangku kepentingan pada Perusahaan. Uraian lengkap proses identifikasi dan penetapan derajat kepentingan, lihat Laporan Tahunan Terintegrasi Pertamina Lubricants 2019. [102-42]

Pendekatan dan Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-43] [102-44]

Pertamina Lubricants berupaya melakukan pendekatan terstruktur kepada para pemangku kepentingan. Komunikasi dengan pemangku kepentingan dilakukan konsisten dan sistematis, dalam rangka memenuhi harapan dan kepentingan mereka sekaligus tanggap dalam menangani permasalahan dari proses bisnis Perusahaan. Seluruh umpan balik dari pemangku kepentingan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi yang komprehensif, tepat sasaran bagi bisnis Perusahaan, dan lebih relevan untuk menciptakan nilai berkelanjutan di masa depan.

Daftar Pemangku Kepentingan Pertamina Lubricants dan Derajat Kepentingan [102-40]

Tinggi	Moderat	Rendah
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Internal Perusahaan ▪ Distributor dan Transportir ▪ Pemasok ▪ Vendor Jasa ▪ Pelanggan ▪ Pertamina 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Daerah ▪ Masyarakat Lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Media



Internal Perusahaan Derajat Kepentingan: Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Fasilitas Kesehatan (Asuransi, Jaminan Hari Tua, BPJS, dll)	Evaluasi pelayanan provider asuransi kesehatan	Fleksibilitas dan memudahkan bagi pekerja dan keluarga untuk melakukan <i>self request</i> dan pemilihan RS Provider untuk melakukan <i>Medical Check Up</i> (MCU) Tahunan
Jenjang Karier (<i>Human Capital Management</i>)	Pemetaan jenjang karier yang jelas	Pemetaan <i>Talent Pool</i>
	Forum Konsultasi Karier Pekerja	Penyelenggaraan HR <i>Consultation Day</i>
	Evaluasi kompetensi pekerja secara berkala	Pelaksanaan <i>assessment</i> pekerja (CORE, PLAS, OLAS dan SAS).
Pelatihan/Peningkatan Kompetensi	Pemetaan kompetensi jabatan	Penyusunan UTP setiap Jabatan Pekerja
	Pemberian pelatihan sesuai kebutuhan kompetensi jabatan	Pelaksanaan Sosialisasi/ <i>Workshop/Seminar</i> kepada pekerja maupun TKJP/OS; <i>Lubricants Knowledge Forum</i> (LKF); <i>Legal Preventive Program</i> (LPP)
Kesejahteraan (Gaji, Bonus, Insentif, dll)	Evaluasi perhitungan komponen upah pekerja secara berkala	Penyetaraan besaran pendapatan pekerja <i>Direct Hire</i> sesuai kategori bisnis perusahaan; Pemberian Bonus dan Insentif kepada pekerja
	Penerapan sistem <i>reward and punishment</i> yang transparan	Pengesahan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2020/2022.
	Forum bersama untuk internal perusahaan (<i>gathering, seminar, sosialisasi, dll</i>)	<i>Town hall meeting</i> Halal Bihalal <i>Hype Talk</i> Perayaan Hut Ke-7 <i>Employee Journalism Challenge</i>
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Forum bersama untuk internal perusahaan (<i>gathering, seminar, sosialisasi, dll</i>)	HSSE <i>Race</i> Pelatihan dan Sosialisasi K3
	Pemenuhan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kegiatan lapangan	Pembagian APD (sepatu <i>safety</i> , baju lapangan/ <i>coverall</i> , sarung tangan dan <i>helmet</i>) kepada seluruh pekerja lapangan

Distributor dan Transportir Derajat Kepentingan: Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Kualitas dan Kuantitas Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Forum Pertemuan Berkala dengan Distributor dan Transportir • Evaluasi dan <i>reward</i> kinerja secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan/diskusi/<i>gathering</i> berkala dengan Distributor • Pemberian kompensasi pencapaian target kinerja kepada Distributor
Sistem Pengelolaan Distributor		
Layanan Perusahaan		
Penghargaan atas Kinerja (<i>Reward</i>)		

Vendor Jasa dan Pemasok Derajat Kepentingan: Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Proses <i>Financial</i> Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Forum Pertemuan Berkala atau Konsinyering terkait <i>Invoicing</i> • Evaluasi dan <i>reward</i> kinerja untuk Mitra Kerja • Evaluasi proses <i>procurement</i> Perusahaan secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan/diskusi/<i>gathering</i> berkala dengan Mitra Kerja • Pemberian kompensasi pencapaian target kinerja kepada Mitra Kerja • Implementasi Program Vendor <i>Financing</i>
Penjadwalan Pasokan Barang		

Pelanggan Derajat Kepentingan: Tinggi		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Promosi Produk	Program Promosi (diskon maupun <i>merchandise</i>) yang menarik dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan/diskusi/<i>gathering</i> berkala dengan Outlet Mitra/ Mekanik/Komunitas • Pelaksanaan FGD berkala • Program Promo Tematik. • Forum Sosialisasi tentang Pelumas di Lembaga Akademisi maupun acara <i>gathering</i> pelanggan • Pelatihan untuk Mekanik • Kunjungan berkala Tim Sales Force Perusahaan • Pelaksanaan <i>Customer Satisfaction and Loyalty Survey</i> (CSLS)
<i>Sharing</i> Ilmu/Pengetahuan terkait Pelumas	Sosialisasi ilmu/pengetahuan tentang Pelumas	
	Pelatihan untuk Outlet Mitra Perusahaan	
	Kunjungan Tim Sales secara berkala	
Kualitas Kemasan	Survei kepuasan pelanggan	

Pemegang Saham (Pertamina Group) Derajat Kepentingan: Tinggi		
Kebutuhan/ Harapan/ Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Keberlanjutan Bisnis	Komunikasi dan Pelaporan Kinerja secara berkala	Penyampaian Management Report Bulanan; Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan; Diskusi <i>Performance Review</i> Triwulanan.

Pemerintah (Pusat dan Daerah) Derajat Kepentingan: Sedang		
Kebutuhan/ Harapan/ Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Penyerapan Tenaga Kerja Program CSR Tepat Guna Inovasi Produk Citra Perusahaan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Forum/Diskusi/Pertemuan/Koordinasi berkala dengan Pemerintah/Badan Pemerintah (<i>Government Relation</i>) Program CSR Pemberdayaan dan Pelibatan Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Kunjungan Kementerian Perindustrian ke PUC dan Purwokerto Melakukan Forum/Diskusi/Pertemuan/Koordinasi berkala dengan berbagai kementerian dalam kepengurusan perizinan, dan inovasi produk Pembentukan Tim Task Force CSR dan Community Development Officer (CDO) di Unit Kerja Perusahaan Terlibat aktif dalam Asosiasi Pelumas Indonesia (Aspelindo) Kerja sama dengan BSN, BLK, BBPB dan Kementerian Perindustrian terkait Program CSR Perusahaan



Masyarakat Lokal Derajat Kepentingan: Sedang		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Program CSR Tepat Guna Kegiatan Operasional Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Forum/Diskusi/Pertemuan/ Koordinasi berkala dengan Media/Komunitas Wartawan • Jalur Komunikasi Perusahaan yang Kredibel dan Cepat Tanggap 	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan dan Diskusi rutin antara Tim Task Force CSR dengan Masyarakat • Survei internal atas efektivitas program CSR • Kunjungan akademisi dari Sekolah dan 2 Universitas ke PUG

Media Derajat Kepentingan: Rendah		
Kebutuhan/Harapan/Topik Penting	Metode Pelibatan	Bentuk Pelibatan Tahun 2020
Komunikasi Publikasi Berita Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Forum/Diskusi/Pertemuan/ Koordinasi berkala dengan Media/Komunitas Wartawan • Jalur Komunikasi Perusahaan yang Kredibel dan Cepat Tanggap 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan diskusi berkala dengan Media • <i>Sponsorship</i> pada kegiatan Komunitas Wartawan • <i>Media Gathering</i> dan <i>press conference</i> secara virtual dengan Tim Media

Bahasan pada bagian ini yang terkait pemangku kepentingan internal Perusahaan, yakni pekerja, diungkapkan pada bagian Mencipta Nilai dengan *Human Capital*.





Pertamina Lubricants Home Service, Cara Kami Merespon COVID-19

Di tengah pandemi COVID-19, Pertamina Lubricants berkomitmen terus hadir di tengah masyarakat, memberikan produk berkualitas tinggi dan tetap melayani dengan melakukan beberapa inovasi. Kami meluncurkan layanan rumah melalui *Pertamina Lubricants Home Service* (PLHS). Layanan ini merespon kondisi masyarakat yang menjalani anjuran pemerintah untuk tetap beraktivitas di rumah (*stay at home*), termasuk bekerja dari rumah (*work from home*). Kondisi ini membuat masyarakat harus menunda rutinitas ganti oli, sehingga dapat berpengaruh pada kondisi kendaraan.

Melalui PLHS, masyarakat dapat melaksanakan jadwal ganti oli dan perawatan kendaraan tanpa harus meninggalkan rumah. Konsumen bisa melakukan pemesanan produk secara daring dari rumah sesuai spesifikasi kendaraan mereka, dan akan diantar sekaligus dengan layanan penggantian oli di rumah. Layanan PLHS dapat diakses setiap

hari pada jam kerja pukul 08.00 hingga 15.00 WIB melalui empat skema:

- Whatsapp di nomor 081999900135;
- Aplikasi MyPertamina;
- Pertamina Call Center 135;
- Akses Webpage [http://plhs.Pertaminalubricants.com./](http://plhs.Pertaminalubricants.com/).

Selama periode pelaporan, PLHS mendapat respon cukup baik dari masyarakat. Kami menerima permintaan dan melayani penggantian oli kendaraan di rumah. Proses pelayanan disertai dengan penerapan protokol kesehatan ketat, di antaranya memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Informasi tersaji pada infografis dibawah ini.



*Berdasarkan survei kepuasan yang tersedia dalam sistem PLHS (skala 1-5).

Aplikasi Enduro Home Service

Inovasi lain adalah aplikasi digital berbasis Android yakni Enduro Home Service (EHS). Aplikasi ini merupakan *platform* belajar dan berwirausaha bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), yang terlibat program *corporate social responsibility* (CSR) EHS. Melalui aplikasi EHS para siswa diajak untuk memadukan kompetensi teknis dari pembelajaran produktif di kelas dengan materi kewirausahaan, berupa layanan rumah untuk masyarakat di lingkungan sekolah atau tempat tinggal siswa yang membutuhkan jasa perbaikan kendaraan roda dua, ganti oli dan servis ringan lainnya.

Melalui aplikasi EHS, siswa menerima pembekalan materi yang disampaikan antara lain oleh *technical specialist* Integrated Lubrication Management Academy (ILMA), para mekanik bengkel mitra Pertamina Lubricants dan instruktur profesional lainnya juga memberikan wawasannya. Kami juga melakukan *branding* Enduro Express di bengkel SMK dan memberikan tambahan peralatan seperti seragam mekanik, *toolkits* dan paket pelumas Pertamina yang dapat digunakan siswa.

Sejak diluncurkan pertama kalinya pada tahun 2019 oleh Production Unit Cilacap di 7 SMK, EHS kini telah dijalankan di 5 Sales Region, antara lain Medan, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan. Program EHS telah menjangkau 30 SMK serta melibatkan lebih dari 10.500 siswa SMK kelas XII, XI dan X di penjurur negeri.

4,52

Tingkat kepuasan pelanggan



Protokol Kesehatan

Di wilayah operasi dan pemasaran, Pertamina Lubricants melakukan upaya maksimal penanganan pandemi COVID-19. Fokus upaya adalah kesehatan dan keselamatan kerja sebagai prioritas utama. Kami menerapkan WFH, *work from office* untuk pekerjaan kritikal, *call center* aktif 24 jam selama 7 hari untuk penanganan COVID-19, kampanye internal pencegahan COVID-19, pengukuran *indoor air quality*, *thermal scanner* untuk pekerja dan tamu, penyediaan masker dan *hand sanitizer*, *extra fooding* dan pemberian vitamin C, penyemprotan disinfektan, serta pembersihan rutin di pabrik, gudang, outlet, dan wilayah operasi lainnya.

Seluruh distributor dan tenaga penjual nasional di rantai penjualan pelumas Pertamina diimbau menerapkan jaga jarak fisik secara aman dalam menjalankan berbagai kegiatan penjualan dan pemasaran. Secara berkala dilakukan penyemprotan disinfektan di ruang kerja dan gudang penyimpanan pelumas sebagai langkah untuk menjaga kebersihan sebelum melakukan pengiriman barang ke konsumen atau gerai.

Turut Melindungi Masyarakat

Sebagai gerakan kepedulian untuk higienitas masyarakat, Pertamina Lubricants juga turut menghadirkan lebih dari 50 wastafel *portable* di berbagai tempat umum yang tersebar di seluruh Indonesia. Wastafel *portable* ditempatkan antara lain di *lounge*/tempat rehat para pengemudi ojek *online*, puskesmas, bengkel Olimart dan Enduro Express, terminal/stasiun, SPBU Pertamina, perkantoran, dan tempat ibadah.

Melalui sejumlah program CSR, pabrik pelumas Pertamina di Jakarta, Gresik dan Cilacap bekerja sama dengan pemerintah setempat. Kerja sama meliputi penyaluran bantuan alat disinfektan, dan melakukan penyemprotan di perumahan masyarakat sekitar serta wilayah umum lainnya. Kami akan terus berkontribusi untuk turut melindungi masyarakat dari pandemi COVID-19.

Pengelolaan *Social and Relationship Capital*: Masyarakat [203-1] [203-2]

Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang tidak terlibat dalam kegiatan operasi maupun usaha Perusahaan. Namun keberadaan masyarakat secara tidak langsung turut memengaruhi kelangsungan Pertamina Lubricants, melalui dukungan kepada Perusahaan. Pertamina Lubricants berupaya menjalin komunikasi dan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, terutama yang berada di sekitar lokasi unit produksi. Strategi yang dilaksanakan adalah dengan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR).

Melindungi Masyarakat Dari Pandemi COVID-19

Pengendalian pandemi COVID-19 menjadi perhatian khusus Pertamina Lubricants. Tidak hanya untuk lingkup internal dengan melindungi pekerja dan mitra, tapi juga masyarakat di sekitar wilayah Perusahaan berkegiatan. Perusahaan menyediakan total anggaran sebesar Rp20 miliar, dengan realisasi anggaran pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 sebesar Rp14,41 miliar.

Dari jumlah tersebut, Pertamina Lubricants merealisasikan anggaran sebesar Rp2,31 miliar untuk kegiatan eksternal yang meliputi pencegahan sebesar Rp2,22 miliar dan penanggulangan Rp85,81 juta. Realisasi kegiatan pencegahan meliputi berbagai program pemberian bantuan, baik melalui satuan tugas penanggulangan di wilayah maupun langsung kepada masyarakat di sekitar wilayah Perusahaan berkegiatan. Rangkaian kegiatan eksternal pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 selama tahun 2020, dapat dilihat dalam situs Perusahaan: <https://www.pertaminalubricants.com/>.

Program Unggulan CSR Pertamina Lubricants 2020

Selama tahun 2020 Pertamina Lubricants memiliki beberapa program CSR, yang dilaksanakan dengan pendekatan *creating share value* (CSV), dan ditujukan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar unit produksi. Perusahaan juga memberikan bantuan bagi upaya penanganan pandemi COVID-19. Secara keseluruhan ada 45 kegiatan CSR dengan total realisasi dana mencapai Rp4,001 miliar, atau 86,15% dari anggaran Rp4,65 miliar.

Berikut adalah beberapa kegiatan CSR yang dilaksanakan Pertamina Lubricants selama tahun 2020. Khusus untuk kegiatan bantuan penanganan pandemi COVID-19, informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 120-122.

Enduro Student Program, dan Enduro Entrepreneur Program

Enduro Student Program (ESP) dan Enduro Entrepreneur Program (EEP) merupakan program CSR yang diperuntukan bagi lulusan SMK jurusan otomotif dengan memberdayakan mereka menjadi wirausaha bengkel motor. Dalam pelaksanaannya, Pertamina Lubricants bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung, untuk pemberian materi pelatihan *hard skill* dan *soft skill*. Disamping pelatihan di BLK/BBPLK, peserta ESP juga mengikuti magang selama 30 sampai 45 hari di bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants.

Peserta ESP yang dinyatakan lulus dan memenuhi syarat, diberikan bantuan modal usaha dalam bentuk peralatan dan biaya sewa tempat usaha bengkel motor. Selanjutnya peserta ESP yang sudah mendirikan dan melaksanakan usaha perbengkelan, diikutsertakan dalam program EEP, yang merupakan program lanjutan ESP dengan memberikan bimbingan berupa pemantauan dan pelatihan tambahan meliputi administrasi bengkel, pengelolaan wirausaha bengkel motor. Dalam pelaksanaannya, Pertamina Lubricants bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung,

untuk pemberian materi pelatihan *hard skill* dan *soft skill*. Disamping pelatihan di BLK/BBPLK, peserta ESP juga mengikuti magang selama 30 sampai 45 hari di bengkel mitra binaan Pertamina Lubricants.

Peserta ESP yang dinyatakan lulus dan memenuhi syarat, diberikan bantuan modal usaha dalam bentuk peralatan dan biaya sewa tempat usaha bengkel motor. Selanjutnya peserta ESP yang sudah mendirikan dan melaksanakan usaha perbengkelan, diikutsertakan dalam program EEP, yang merupakan program lanjutan ESP dengan memberikan bimbingan berupa pemantauan dan pelatihan tambahan meliputi administrasi bengkel, pengelolaan keuangan dan bantuan peralatan.

Selama tahun 2020 Pertamina Lubricants telah membina 113 lulusan SMK, hingga berhasil membuka usaha bengkel motor di 64 lokasi. Rata-rata mereka berhasil meraup omset lebih dari Rp500 juta per tahun, yang berasal dari layanan penjualan produk yang mencapai 14.259 botol.

Pertamina Lubricants mengembangkan ESP/EEP dengan program lain, yakni:

- Enduro Home Service/EHS Program;
- Pertamina Sahabat Nelayan;
- Enduro Sahabat Lapas.

Enduro Home Service (EHS)

Program EHS bertujuan memberi pembekalan siswa-siswi SMK melalui pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PPKW). Pelaksanaan program bekerja sama dengan pihak sekolah, dan diawali dengan proyek percontohan di area kerja Production Unit (PU) Cilacap.

Selama 1 semester, siswa jurusan otomotif diajarkan teori wirausaha, pengelolaan bengkel, praktik servis ringan motor, dan pembekalan terkait pemasaran. Untuk menunjang kelancaran proses belajar, Perusahaan memberikan bantuan berupa fasilitas alat praktik dan skema belajar wirausaha. Pada tahun 2019 Perusahaan telah membina 2 SMK dengan penerima manfaat sebanyak 3.650 orang.



Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program	
Sebelum	Sesudah
Indeks pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan siswa 2,5.	Indeks pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan siswa 4,32.
Bengkel vakum karena terbatas dana.	Bengkel sekolah berkembang dan memiliki pelanggan tetap dari siswa dengan total pendapatan Rp50.808.500 selama 4 bulan.
Tidak dilaksanakan praktik kewirausahaan secara teori di kelas.	Siswa menerima teori dan melaksanakan praktik kewirausahaan.



Pada tahun 2020 pelaksanaan program diperluas melalui kerjasama dengan 23 SMK, dan melibatkan lebih dari 15.000 siswa. Di masa pandemi COVID-19, pemberian materi teori dilaksanakan secara virtual, sementara pelatihan secara teknis dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pertamina Sahabat Nelayan

Lokasi unit produksi Pertamina Lubricants mayoritas berada di dekat laut, atau area pesisir pantai. Tujuannya memudahkan lalu lintas pergerakan kapal pengangkut bahan baku maupun produk jadi, dari dan menuju lokasi unit produksi. Kondisi ini membuat Perusahaan bersentuhan dengan nelayan di sekitar lokasi unit produksi, dan memberikan perhatian untuk memberdayakan mereka melalui program Pertamina Sahabat Nelayan.

Pelaksanaan program didasari pertimbangan kondisi sebagian besar nelayan yang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait mesin kapal mereka, sehingga harus mengeluarkan biaya cukup

besar untuk perbaikan. Selain itu keberadaan nelayan juga memiliki potensial pasar pelumas. Program diinisiasi pertama di perkampungan nelayan di Kelurahan Tambakreja, Cilacap, Jawa Tengah, yang menjadi wilayah kerja PU Cilacap.

Tujuan program adalah memberikan pelatihan terkait mesin tempel/mesin kapal kepada para nelayan anggota Koperasi Nelayan dan Rukun Nelayan Tambakreja. Materi pelatihan berupa edukasi pelumasan maupun perbaikan mesin. Pelatihan perbaikan mesin tempel/mesin kapal dilaksanakan Perusahaan bekerjasama dengan BLK Cilacap.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program	
Sebelum	Sesudah
Tidak ada pelatihan keahlian mesin kapal.	Sebanyak 15 nelayan memperoleh sertifikat keahlian servis mesin kapal.
Nelayan menempuh jarak hingga 20 km untuk perbaikan mesin kapal.	Kerusakan nelayan bisa ditangani di bengkel koperasi dengan jarak <10km.
Biaya perbaikan ringan mencapai Rp100.000 per mesin.	Biaya perbaikan ringan, Rp30.000 per mesin.

Skema Program Pertamina Sahabat Nelayan terdiri dari tiga tahapan, yang meliputi pelatihan mesin tempel/mesin kapal selama 30 hari oleh BLK Cilacap, pemberian modal kerja untuk merintis pembentukan bengkel nelayan, dan pemantauan serta pendampingan. Sampai dengan tahun 2020, pelaksanaan program di PU Cilacap Kelurahan Tambakreja memperlihatkan hasil sebagai berikut:

- Program pelatihan mesin kapal kerja sama dengan Balai Latihan Kerja Cilacap selama 30 hari untuk 15 nelayan Tambakreja;
- Pemberian modal kerja untuk merintis bengkel;
- Terlaksananya peluncuran bengkel Pertamina Sahabat Nelayan pada 2 September 2020;
- Pemberian bantuan berupa: *compressor*, *hydraulic jack* dan paket peralatan kerja, paket suku cadang, paket branding dan baju kerja (*safety wearpack*);

Penerima manfaat:

- Terdapat 15 nelayan terampil, 5 nelayan berwirausaha;
- Terdapat 70 nelayan terbantu dalam perbaikan mesin;
- Terdapat 70 anggota koperasi Mina Lumbang;
- Rata-rata perbaikan mesin mencapai 4-5 unit per minggu, serta nelayan berhasil memperbaiki >190 mesin kapal (baik secara komersil maupun bersifat pelatihan).

Pada tahun 2020, Program Pertamina Sahabat Nelayan direplikasi PU Gresik, dengan penyesuaian pada potensi setempat. Adapun capaian pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi *product knowledge* dan kewirausahaan kepada anak nelayan dan nelayan;
- Pembuatan bengkel Enduro Express dan pemberian peralatan kerja sebagai modal kepada anak nelayan;
- Pendampingan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Porkdarwis) Kroman dan penguatan wisata Gladak dengan pembinaan lembaga usaha Wisata Gladak Balai Keling;

- Pelatihan keselamatan kerja kepada mekanik bengkel dan keselamatan pengunjung wisata
- Penerima Manfaat:

- Sebanyak 180 Nelayan terafiliasi pelayanan servis mesin *door to door* di kapal;
- Pendapatan bengkel per bulan mencapai sekitar Rp2,6 juta per bulan;
- Sebanyak 40 botol pelumas Pertamina terjual setiap bulan;
- Sebanyak 12.000 orang pengunjung wisata setiap bulan.

Kampung Markisa

Program Kampung Markisa dilaksanakan sejak tahun 2018 di Kelurahan Sukorame Gresik, khususnya RT 1 RW 1, yang berada tidak jauh dari lokasi PU Gresik. Melalui program ini, warga mampu menerapkan sistem pertanian perkotaan melalui budidaya tanaman markisa.

Sampai dengan akhir tahun 2020, pelaksanaan program mendapat dukungan dari 457 warga. Mereka dengan rutin melakukan penanaman dan perawatan markisa di masing-masing rumah. Untuk mengembangkan program ini, Perusahaan telah memberikan sarana media rambat di atas jalanan kampung, sehingga keberadaan tanaman markisa juga dapat difungsikan sebagai tanaman pelindung.

Buah yang dihasilkan dari pohon markisa diolah menjadi minuman kemasan dan sirup untuk dijual, sehingga memberikan pemasukan tambahan bagi masyarakat. Sebagai bentuk dukungan, PU Gresik secara berkala membeli sirup markisa buatan warga, dan dijadikan sajian wajib untuk tamu Perusahaan yang berkunjung ke PU Gresik.

Kampung Markisa di Kelurahan Sukorame telah memperoleh apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Gresik selama tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2017, 2018, dan 2019. Sampai dengan tahun 2020, pelaksanaan Program Kampung Markisa telah memberikan manfaat kepada warga setempat, baik secara ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Manfaat Program Kampung Markisa			
Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Kesejahteraan
<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan hasil panen markisa sebesar 7 kg per bulan; Penjualan produk minuman 120 botol per bulan Pendapatan usaha oleh kader mencapai Rp1.400.000 per bulan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan lahan untuk budidaya markisa 0,253 Ha Pembibitan 2.600 tanaman markisa per tahun Pemanfaatan 600 liter air bersih dari IPAL komunal untuk penyiraman tanaman Pengelolaan sampah 6,3 ton per tahun melalui bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 457 warga aktif dalam pembudidayaan markisa Lebih dari 40 anak mengakses pendidikan di perpustakaan Baitul Hikmah Kampung Markisa setiap bulannya 	<ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 15 Kader Lingkungan mampu mengelola unit usaha produk markisa melalui Koperasi Baitul Hikmah Pembuatan Rumah Baca Edukasi Lingkungan berbasis partisipatif Memperoleh legalitas Porkdarwis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik

Bank Sampah Berkah

Kegiatan Bank Sampah Berkah (BSB) mencakup kawasan Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja – Jakarta Utara, yang termasuk PU Jakarta. Kegiatan bank sampah telah berjalan selama tiga tahun, sehingga bisa didapatkan kelompok pengurus dengan tingkat kohesivitas yang tinggi, serta pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan pada tahun 2020 difokuskan untuk perluasan jangkauan nasabah dan difungsikan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat.

Pelaksanaan Program Bank Sampah Berkah		
2020	2019	2018
<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan akun media sosial dan <i>e-commerce</i> penjualan bank sampah Sosialisasi keliling untuk warga mengenai program jemput sampah. Pelatihan pengelolaan bank sampah oleh organisasi nirlaba. Penyediaan kantung sampah dan buku tabungan untuk perluasan jangkauan nasabah. Membuat program Sampah Tukar Oli. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Surat Keputusan pembentukan BSB. Peresmian BSB. Pelatihan pengolahan limbah drum. Sosialisasi di tingkat kelurahan. Penyediaan mesin press dan sarana operasional lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan kepada kelompok sasaran. Pelatihan pengolahan sampah <i>Reduce, Reuse, Recycle (3R)</i>. Pemberian sarana dan prasana.

BSB dioperasikan petugas Penanganan Prasana dan Sarana Umum (PPSU), dengan jumlah pengurus sebanyak 13 orang dan berlokasi di belakang Kantor Kelurahan Tugu Selatan. Keberadaan bank sampah ditetapkan berdasar Surat Keputusan Lurah Tugu Selatan No. 24 Tahun 2019 tentang Pembentukan Bank Sampah Berkah. Dalam struktur kepengurusannya, Bank Sampah Berkah memiliki dua divisi yaitu pilah sampah dan tim kreatif yang bertugas untuk melakukan pengolahan sampah.

Salah satu bentuk pelaksanaan program kerja BSB pada tahun 2020 adalah meningkatkan kesadaran serta kemauan masyarakat, melalui sosialisasi keliling dengan poster edukasi ke seluruh RT, serta memberikan layanan jemput sampah warga. Perusahaan memberi bantuan berupa penyediaan kantung sampah, buku tabungan untuk nasabah, dan inovasi layanan sampah tukar dengan oli.

Melalui strategi ini, kinerja BSB mengalami peningkatan cukup signifikan. Jumlah nasabah maupun volume sampah yang dikumpulkan terus bertambah. Saat ini jumlah penerima manfaat dari BSB mencapai lebih dari 15.000 kepala keluarga (KK) dengan empat RT sebagai proyek percontohan, sementara jumlah nasabah aktif ada 184 KK.

Selama tiga tahun berjalan, BSB berhasil mengumpulkan 15,5 ton sampah plastik. Capaian ini secara tidak langsung turut mendukung pencegahan emisi gas rumah kaca (GRK), mengingat berdasar jurnal penelitian terbaru dari Plos One (2018), plastik akan mengeluarkan gas metana dan etilen pada saat terkena sinar matahari.

Keberadaan BSB juga turut mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Sebelum ada bank sampah, kondisi selokan dan saluran di sekitar Kelurahan Tugu Selatan sering dijadikan tempat pembuangan sampah. Namun sejak ada bank sampah, warga memilih menyetorkan sampah ke bank sampah, sehingga kondisi saluran air dan anak sungai relatif lebih bersih dari kondisi sebelumnya.

Program Sampah Tukar Oli

Pertamina Lubricants melalui Production Unit Jakarta (PUJ) dan Production Unit Gresik (PUG) menghadirkan program “Sampah Tukar Oli” melalui bank sampah di sekitar lokasi unit produksi. PUJ bekerja sama dengan Bank Sampah Berkah di Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. PUG bekerja sama dengan Karang Taruna Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Gresik.

Mekanisme pelaksanaan program adalah masyarakat menyetorkan sampah dengan berat tertentu ke bank sampah, untuk ditukarkan dengan pelumas Pertamina. PUJ menetapkan ketentuan setiap 10 kg sampah ditukar dengan satu liter pelumas Pertamina, atau akumulasi tabungan sampah minimal 10 kg dalam jangka waktu tiga bulan. Bank Sampah Berkah yang menjadi mitra PUJ, menyediakan berbagai jenis pelumas Pertamina disesuaikan dengan kebutuhan kendaraan roda dua nasabah.

Sementara PUG yang bermitra dengan bank sampah milik Karang Taruna, menetapkan aturan untuk 1 kg sampah kering akan dikonversi menjadi 1 poin. Poin terendah yang dapat ditukar dengan pelumas Pertamina adalah 15 poin, dan tertinggi 71 poin untuk jenis pelumas mobil. Untuk memudahkan penyetoran sampah, nasabah bank sampah juga

dapat memanfaatkan aplikasi Kedai Kopi Sampah, sehingga tak perlu datang ke bank sampah.

Sampah yang diperoleh dari masyarakat, akan dimanfaatkan bank sampah untuk dijual atau diolah kembali menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti kerajinan furnitur drum bekas non-B3. Melalui pembinaan PUJ, Bank Sampah Berkah telah memanfaatkan drum bekas non-B3 menjadi wastafel cuci tangan untuk mendukung penanganan pandemi COVID-19.

Program “Sampah Tukar Oli” mendapat sambutan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lain termasuk pemerintahan daerah, karena mendatangkan manfaat. Selain mendukung peningkatan kebersihan lingkungan, program ini juga meningkatkan kesejahteraan warga.

Pelatihan Mekanik Penyandang Disabilitas

Pertamina Lubricants melalui Sales Region IV Semarang, memberikan pelatihan ilmu mekanik dasar teknis servis sepeda motor dan pelumas kepada Komunitas Motor Penyandang Cacat (Compac) Semarang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan bersama Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sinar Nusantara Semarang, dengan materi berupa teknis penggantian oli, pengecekan filter udara dan karburator, pengecekan sistem rem dan rantai kendaraan dan banyak hal teknis sepeda motor lainnya.

Selain pelatihan, Perusahaan juga memberikan bantuan berupa modal usaha paket pelumas, rak *display* dan *toolkits* untuk mendukung bengkel Compac yang berlokasi di Jalan Jangli Gabeng Kelurahan Jangli. Kegiatan perbengkelan meliputi aktivitas modifikasi kendaraan roda tiga. Dengan bantuan ilmu dan modal yang diberikan, Compac diharapkan mampu berkembang lebih baik lagi.

Pembekalan Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan

Pertamina Lubricants memberikan perhatian pada pembinaan berkelanjutan bagi warga binaan di lembaga pemsarakatan (lapas). Perusahaan bekerja sama dengan DPPU Sepinggan, Balikpapan, Kalimantan Timur, melaksanakan program pelatihan otomotif selama 15 hari kepada warga binaan Lapas Kelas IIA Balikpapan. Pelatihan diikuti pembangunan bengkel Enduro Express, dan diberi nama “Pemasarakatan Corner”.

Hadirnya bengkel Enduro Express sebagai gerai pelumas Pertamina di Lapas Kelas IIA Balikpapan, tidak hanya menjadi tempat belajar dan bekerja bagi warga binaan, namun juga menumbuhkan semangat berwirausaha di dunia perbengkelan baik untuk saat ini dan di masa depan.

Survei Efektivitas CSR

Selama tahun 2020, Pertamina Lubricants telah melaksanakan seluruh program CSR yang telah direncanakan. Untuk mengukur pelaksanaan CSR, Pertamina Lubricants melalui tim internal melakukan survei terhadap 335 responden. Hasil dari survei efektivitas, Pertamina Lubricants memperoleh nilai 3,34, yang berarti tingkat efektivitas program CSR saat ini sudah Sangat Tinggi. Penilaian tertinggi dari masyarakat terdapat pada indikator: kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kesesuaian dengan jadwal rencana yang disepakati, pelibatan masyarakat dalam pelaksanaannya, dan kesempatan masyarakat dalam menyampaikan saran, ide, serta masukannya. Masyarakat menilai bahwa Program Ekonomi dan Lingkungan yang disediakan oleh Pertamina Lubricants telah memberikan dampak yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar.

Alokasi Dana CSR

Sebagian dari Nilai Ekonomi yang didapat, didistribusikan sebagai investasi sosial dalam bentuk pembiayaan program CSR dalam rangka pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) Perusahaan. Total realisasi pembiayaan program CSR di luar donasi pada tahun 2020, mencapai Rp4,00 miliar, atau 86% dari alokasi anggaran Rp4,65 miliar. Pembiayaan tersebut berasal dari kebijakan sentralisasi anggaran CSR Pertamina. [201-1]

Alokasi Dana CSR-CSV Berdasarkan Bidang Kegiatan			
Kategori	Jumlah Program	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Penerima Manfaat
Pemberdayaan Masyarakat	23	2.500.440.516	56.127
Lingkungan Hidup	7	515.352.690	28.529
Kesehatan	9	688.359.353	111.655
Pendidikan	4	227.734.345	2.037
Donasi Non COVID-19	13	942.423.520	8.644
Donasi COVID-19	14	1.158.932.730	14.497
Lainnya	2	70.000.000	32.240
Total	72	6.103.243.154	253.729



Penciptaan Nilai dari *Social and Relationship Capital* dan Hubungan dengan Pelanggan [203-1] [203-2]

Pelanggan merupakan pemangku kepentingan strategis dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan usaha Perusahaan. Keberadaan pelanggan turut memengaruhi volume penjualan pelumas, sehingga Perusahaan berupaya mengelola pelanggan sebagai bagian dari *Social and Relationship Capital* dan hubungan, guna menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Langkah yang dilakukan Perusahaan adalah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan *engagement* dengan pelanggan. Tujuannya untuk menjaga tingkat kesetiaan dan keterikatan konsumen pada produk-produk pelumas Pertamina. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19, termasuk menerapkan protokol kesehatan. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 121-122.

Pertamina Lubricants terus berupaya menciptakan nilai dari setiap produk yang dihasilkan, untuk memastikan keselamatan dan keamanan pelanggan. Perusahaan telah memiliki produk pelumas *food grade*, khusus untuk pabrik atau pemrosesan makanan modern. Keberadaan pelumas *food grade* juga selaras dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, sehingga pelanggan membutuhkan pelumas yang tidak menimbulkan masalah kesehatan apabila tercampur dengan makanan atau minuman dalam proses pembuatannya.

Sesuai dengan karakteristik penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pelumas *food grade* Pertamina telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu pelumas *food grade* Pertamina telah mendapatkan pengakuan internasional dari berbagai pihak, di antaranya National Sanitary Foundation (NSF), DIN (The German Institute for Standardization), David Brown Type G dan FLENDER (Pabrikan Global untuk mesin *gear*).

Untuk memastikan penciptaan nilai, Perusahaan secara berkala melakukan Survei Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan (*Customer Satisfaction and Loyalty Survey* atau CSLS). Tujuan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dan sebagai bahan evaluasi bagi Perusahaan untuk meningkatkan layanan sehingga diharapkan dapat menjaga loyalitas pelanggan.

Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan (CSLS) dilakukan secara terpusat oleh Pertamina. Hal ini dikarenakan mayoritas pelanggan yang menjadi target survei Pertamina Lubricants, juga merupakan target yang sama untuk survei produk Pertamina (BBM Ritel, BBM Industri, Pelumas, Gas, dan lainnya). Survei meliputi Perusahaan kepada Pelanggan atau *Business to Customer* (B2C) dan Perusahaan kepada Perusahaan atau *Business to Business* (B2B) dan mencakup pelanggan di seluruh Indonesia. Hasil dari survei B2B yang dilakukan tersaji di bawah ini.

Hasil CSLS			
Uraian	2020	2019	2018
<i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	4,2	4,0	4,1
<i>Customer Loyalty Index</i> (CLI)	4,0	3,8	4,1

* skala Likert 1 - 5



Penciptaan Nilai Dari *Social and Relationship Capital* dan Hubungan dengan Pemerintah [203-1][203-2]

Pertamina Lubricants berkomitmen menjaga komunikasi dan hubungan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di daerah tempat unit kerja beroperasi. Penciptaan nilai dalam proses bisnis dari *Social and Relationship Capital* dan hubungan dengan Pemerintah, direalisasikan dalam bentuk tingkat kepatuhan terhadap regulasi. Baik yang berkaitan dengan penerapan tata kelola

perusahaan yang baik (GCG), maupun kegiatan operasi dan usaha.

Uraian penciptaan nilai terkait penerapan GCG, disampaikan dalam bahasan tentang tata kelola di bagian lain Laporan ini. Sementara dari kegiatan operasi dan usaha, Perusahaan senantiasa menaati setiap regulasi yang diberlakukan Pemerintah.

Selama tahun 2020 Perusahaan tidak pernah menerima sanksi finansial maupun sanksi hukum lain, terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi.

Untuk menguatkan hubungan dan komunikasi dengan Pemerintah, secara berkala Perusahaan melakukan berbagai kegiatan pelibatan dengan Pemerintah, baik yang dilakukan secara langsung, maupun bersama Pertamina, atau bersama dengan asosiasi. Informasi lebih lengkap terkait kegiatan pelibatan yang dilakukan selama tahun 2020 dapat dilihat pada halaman 117.

Penciptaan Nilai Dari *Social and Relationship Capital* dan Hubungan dengan Pemasok/Vendor [203-2][102-9]

Penciptaan nilai dalam proses bisnis dari *Social and Relationship Capital* dan hubungan dengan pemasok/vendor, diwujudkan melalui kegiatan pengadaan (*procurement*) barang dan jasa. Pada tahun 2020 Perusahaan menjalin kerja sama dengan 174 pemasok/vendor. Dari jumlah tersebut sebanyak 153 merupakan pemasok/vendor lokal, yakni pemasok/vendor yang beroperasi di Indonesia, dan 21 merupakan pemasok *overseas*. Selain itu, pada tahun 2020, Fungsi General Affairs telah melakukan pembuatan TKO baru untuk kegiatan/proses pengadaan khususnya terkait tata cara Pembuatan Dokumen *Term of Reference* (TOR).

Pelibatan pemasok/vendor lokal sejalan dengan komitmen Perusahaan menggunakan produk dan jasa dari pemasok, yang lokasi usahanya berada di Indonesia. Pelibatan pemasok dari luar negeri hanya dilaksanakan apabila produk dan jasa yang diperlukan tidak bisa disediakan pemasok/vendor lokal. Pelibatan pemasok/vendor lokal juga menaikkan nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Penciptaan nilai dari pelibatan pemasok/vendor lokal adalah membuka lebih banyak lapangan kerja, sehingga menyerap lebih banyak pekerja lokal, serta menggerakkan ekonomi lokal.



Pengadaan Barang dan Jasa Selama Tahun 2020			
Kategori	Jumlah Pekerjaan	Nilai Kontrak (Rp juta)	Jumlah Pelaksana
Aditif	37	1.337.506,75	22
Barang Lainnya	25	29.974,50	32
Base Oil	3	92.464,60	2
Event Organizer	8	9.936,77	1
Finished Product	5	26.716,75	4
Jasa Lainnya	43	61.955,63	33
Kemasan	23	16.663,96	21
Konstruksi	18	21.562,35	18
Konsultan	17	12.034,77	14
Media Promosi	3	2.906,29	3
Merchandise	10	2.175,55	11
Sewa	6	10.005,00	6
Tenaga Kerja	7	341.556,55	2
Transportir	8	23.076,72	5
Total	213	1.988.536,20	174

* Supplier Relationship Management (SRM)

Penciptaan Nilai Dari *Social and Relationship Capital* dan Hubungan dengan Media [203-2][102-9]

Bagi Pertamina Lubricants, media berperan penting menyampaikan informasi yang berhubungan Perusahaan kepada para pemangku kepentingan maupun masyarakat luas. Media juga berfungsi membentuk reputasi dan citra Perusahaan di mata publik. Selama tahun 2020 Perusahaan menjalin komunikasi dan membangun hubungan dengan media, dalam beberapa program dan kegiatan.

Realisasi Kegiatan <i>Engagement</i> dengan Media Tahun 2020		
Bentuk Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Jumlah Peserta
Pertemuan informal dengan media	23	65
<i>Media Gathering & Press Conference</i>	15	213

Penciptaan Nilai Penguatan Citra Perusahaan

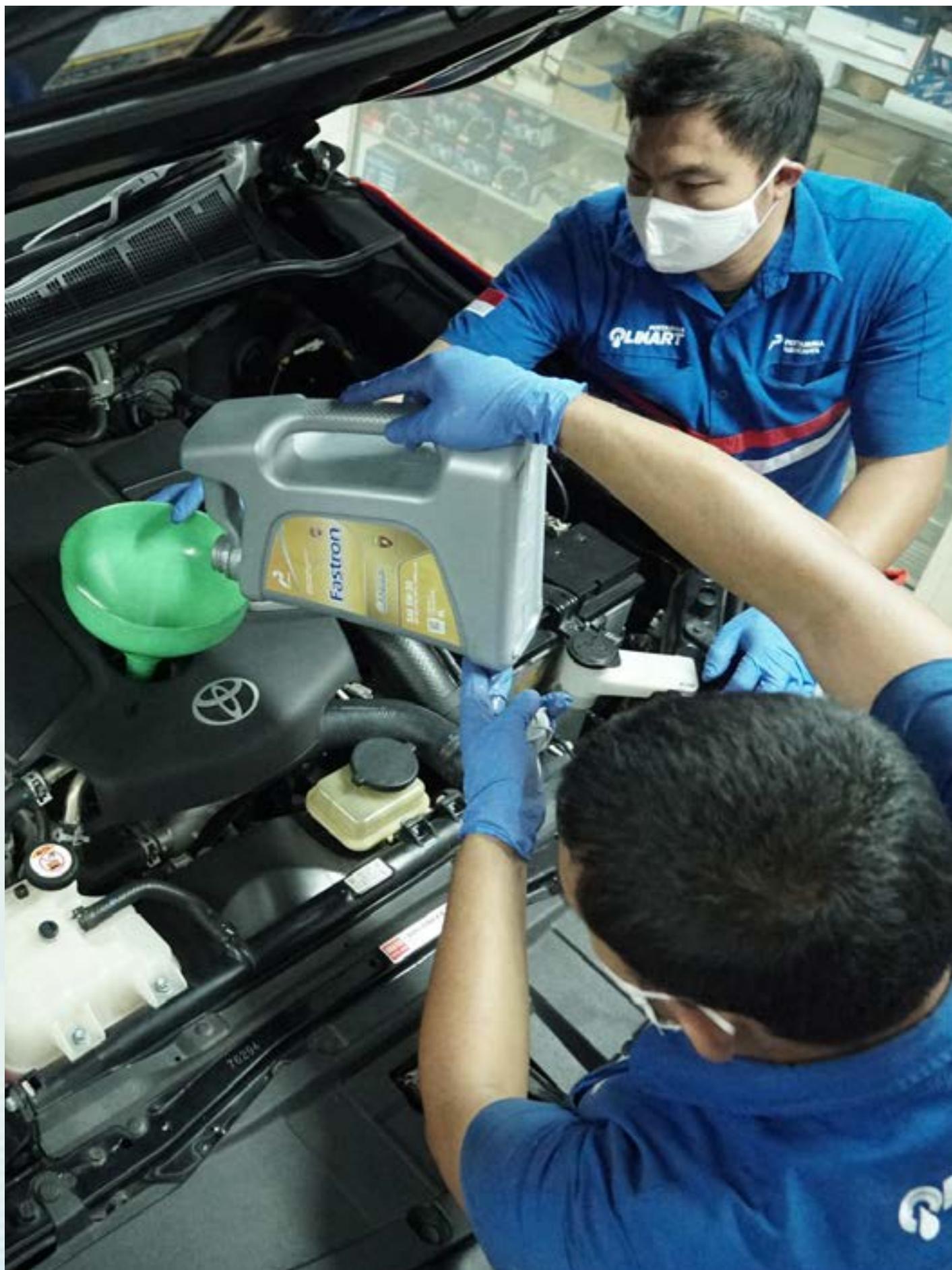
Salah satu hasil penciptaan nilai dari *Social and Relationship Capital* dan hubungan adalah penguatan citra perusahaan. Citra yang positif akan memengaruhi efektivitas pemasaran, membangun nama baik Perusahaan, membangun identitas bagi pekerja, serta menguatkan posisi dalam persaingan.

Untuk memastikan penciptaan nilai citra Perusahaan dari proses bisnis yang berlangsung selama 2020 dengan *Social and Relationship Capital* dan hubungan, Perusahaan melakukan penelitian untuk dapat mengembangkan rekomendasi strategis, memperkuat *branding, corporate positioning,*

messaging, dan program komunikasi Perusahaan lainnya.

Selama tahun 2020, survei *brand awareness* untuk Pelumas Motor mencapai 73%, dan untuk Pelumas Mobil mencapai 76%. Selain itu, untuk hasil survei *brand equity* (BEI), nilai yang dihasilkan oleh BEI Pertamina Fastron sebesar 1,52 dan BEI Pertamina Enduro sebesar 1,23. Sedangkan untuk survei *brand image*, Pertamina Lubricants mendapatkan nilai untuk Pelumas Motor mendapatkan nilai 8,82, dan untuk Pelumas Mobil sebesar 13,49, yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.







Tata Kelola Perusahaan Mengelola Risiko, Mencipta Nilai

Profil Dewan Komisaris [102-18][102-23]

Dewi Yustiana
Komisaris Utama



Patuan Alfons Simanjuntak
Komisaris



Agustianto Batubara
Komisaris



Ananda Tohpati
Komisaris



Dewi Yustisiana, Komisaris Utama

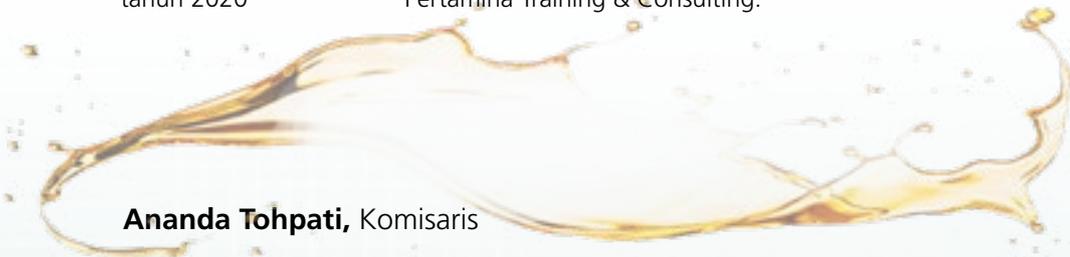
Periode Menjabat	3 Agustus 2020 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 3 Agustus 2020
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	42 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Hukum dan Bisnis dari Universitas Sriwijaya Palembang (1999) 2. Magister Notaris dari Universitas Indonesia Depok (2001)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penasehat Hukum Senior PT Shell Indonesia untuk B2C (Ritel SPBU dan Non-BBM termasuk pelumas, <i>convenient store</i> dan <i>fleet card</i>), Bisnis IT dan Bitumen di Indonesia, B2B Bahan Bakar Komersial untuk berbagai perusahaan dan industri, Bisnis LNG, terminal distribusi dan penyediaan bahan bakar. 2. Komisaris Independen PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2018 – 13 Juli 2020
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Directorship Program – High Performance Boards yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Training & Consulting. 2. Corporate Law for Executive - Aspek Hukum dalam Pengelolaan Korporasi BUMN yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Training & Consulting.

Mas'ud Khamid, Komisaris Utama (Non Aktif)

Periode Menjabat	31 Agustus 2018 – 3 Agustus 2020
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 31 Agustus 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	56 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Teknik Fisika dari Institut Teknologi Sepuluh November (1989) 2. Global Leadership Program dari Kellogg School Management Northwestern University of Chicago (2009) 3. Executive Education di Harvard Business School (2015)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Sales PT. Telkomsel (2015 – 2017) 2. Direktur Consumer Service PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (2017-2018) 3. Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero) (2018 - sekarang)
Rangkap Jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. CEO PT Pertamina Patra Niaga selaku Subholding Commercial & Trading (2020-sekarang) 2. Direktur Pemasaran Retail PT Pertamina (Persero) (2018-2020)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil

Agustianto Batubara, Komisaris

Periode Menjabat	13 Maret 2020 - Sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 13 Maret 2020.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	41 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	1. Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (2003) 2. Magister Manajemen Eksekutif Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2012)
Pengalaman Kerja	Deputy Commercial Director di PT Wiraswasta Gemilang Indonesia
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Directorship Program – High Performance Boards yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Training & Consulting.



Ananda Tohpati, Komisaris

Periode Menjabat	8 Agustus 2018 - Sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 8 Agustus 2018.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	37 Tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	1. Sarjana Psikologi dari Universitas Tarumanegara (2009) 2. Master Kajian Ketahanan Nasional dari Universitas Indonesia (2013)
Pengalaman Kerja	1. Wakil Direktur Institute Paradigma Indonesia 2. Direktur Institute Paradigma Wasantara 3. Ketua Dewan Pengarah Lembaga Sertifikasi Profesi Limbah Industri dan Sampah (LSP LALINSA) 4. Ketua Dewan Pengarah Asosiasi Profesi Pengelolaan Limbah dan Emisi Indonesia (APPLIED)
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	1. Directorship Program – High Performance Boards yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Training & Consulting. 2. Sharing Knowledge Potensi Perkembangan Electrical Vehicle di Pasar Indonesia dan tren Digital Market di Indonesia yang diselenggarakan Pertamina Lubricants.

Patuan Alfons Simanjuntak, Komisaris

Periode Menjabat	31 Desember 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 31 Desember 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	54 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Teknik Perminyakan dari Universitas Trisakti (1992) 2. Magister Manajemen dari STIE IPWIJA (2003) 3. Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Universitas Indonesia (2006) 4. Doktor Teknik Metalurgi dan Material dari Universitas Indonesia (2013)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Teknik dan Lingkungan Minyak dan Gas Bumi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2018 2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS", Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral, 2018 3. Direktur Bahan Bakar Minyak, Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), 2018-sekarang
Rangkap Jabatan	Direktur Bahan Bakar Minyak, Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), Kementerian ESDM, 2018-sekarang
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Directorship Program – High Performance Boards yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Training & Consulting.

Dolly Indra Nasution, Komisaris (Non Aktif)

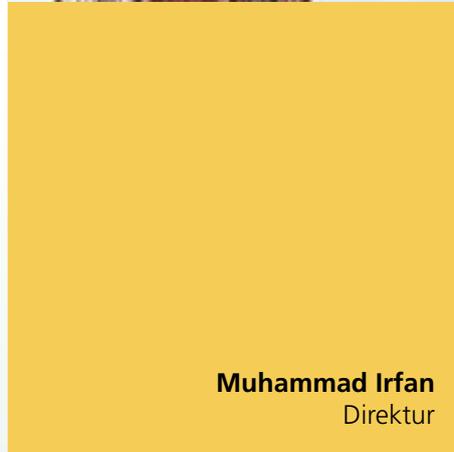
Periode Menjabat	15 September 2015 – 13 Maret 2020
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 15 September 2015 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan RUPS Sirkuler tanggal 31 Desember 2018.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	71 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diploma dari Universitas Trisakti 2. Master of Business Administration dari IPPM Business School
Pengalaman Kerja	<p>Direktur Operasi NV Mass Mercedes Benz, Jakarta</p> <p>Direktur HRD/GA di PT Nugra Santana</p> <p>Managing Director pada Join Operation JPU – Elnusa Oil & Gas</p>
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil



Profil Direksi [102-18] [102-23]



Ageng Giriyo
Direktur Utama



Muhammad Irfan
Direktur



Andre Herlambang
Direktur



Andria Nusa
Direktur



Ageng Giriyono, Direktur Utama

Periode Menjabat	4 Januari 2019 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 4 Januari 2019
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	54 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto (1989) 2. Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya (2005)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. GM Fuel Retail Marketing Region VII PT Pertamina (Persero), 2012-2013 2. GM Marketing Operation Region VII PT Pertamina (Persero), 2013 3. GM Marketing Operation Region II PT Pertamina (Persero), 2013-2015 4. GM Marketing Operation Region V PT Pertamina (Persero), 2015-2017 5. VP Industrial Fuel Marketing PT Pertamina (Persero), 2017-2018 6. Direktur Utama PT Patra Niaga, Jakarta, 2018
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham di Perusahaan	Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2020		
Pelatihan/Pendidikan	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Pengenalan Fungsi-fungsi di Direktorat Pemasaran : Lubricants	Pertamina Corporate University (PCU)	13 Februari 2020
Leadership Development : Outsmart the-7 Modern Day Traps	Pertamina Corporate University (PCU)	19 Februari 2020
Pelatihan Marketing Intelligence	Pertamina Lubricants	25 Februari 2020
CMB Forum 2020	Pertamina	27 Februari - 1 Maret 2020
Pertamina Executive Risk Forum	Pertamina	4 Maret 2020
Pertamina Executive Risk Forum: Pertamina's Risk Response Against COVID-19 Pandemic	Pertamina	4 Mei 2020
Executive Course: Leadership Through Effective External Communication Batch 2 Sesi 2	Pertamina Corporate University (PCU)	21 November 2020
Directorship Program - High Performance Boards	PT Pertamina Training & Consulting (PTC)	15 Desember 2020

Mohammad Irfan, Direktur Operasi

Periode Menjabat	19 Januari 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 19 Januari 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	54 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	1. Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1991)
Pengalaman Kerja	1. GM Marketing Operations Region VIII PT Pertamina (Persero) (2013-2015) 2. GM Marketing Operations Region VI PT Pertamina (Persero) (2015-2017) 3. GM Marketing Operations Region VIII PT Pertamina (Persero) (2017) 4. Technical Expert/Strategic Advisor PT Pertamina (Persero) (2017-2018)
Informasi Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham di Perusahaan	Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2020		
Pelatihan/Pendidikan	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Integrated Report : Introductory Level	Pertamina Lubricants	21 Januari 2020
Leader Forum GM Academy Batch II	PT Kilang Pertamina International	20 Oktober 2020
Directorship Program Batch I Tahun 2020	PT Pertamina (Persero)	09 - 10 November 2020
Prime III Directorship Program Series 2 dan 3 Tahun 2020	PT Pertamina (Persero)	16-17 November 2020
Prime III Directorship Program Series 5 dan 6 Tahun 2020	PT Pertamina (Persero)	23-24 November 2020
Prime III Directorship Program Series 7 Tahun 2020	PT Pertamina (Persero)	01 Desember 2020

Andria Nusa, Direktur Sales & Marketing

Periode Menjabat	29 April 2015 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 29 April 2015 yang diperpanjang dengan Surat Keputusan RUPS Sirkuler tanggal 25 Mei 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	56 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	1. Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1982) 2. Magister (MBA) Teknik University of Leeds, Inggris (1998)
Pengalaman Kerja	1. Manager Product and Business Development Unit Pelumas Pertamina 2008-2012 2. Industrial Marketing Manager PT Pertamina (Persero), 2012- 2013 3. Retail Marketing Manager PT Pertamina (Persero), 2013 4. Direktur Operasi Pertamina Lubricants, 2013-2015
Informasi Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham di Perusahaan	Nihil

Pelatihan/Pendidikan yang Diikuti di tahun 2020

Pelatihan/Pendidikan	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Seminar Balai Besar Bahan dan Barang Teknik	B4T	27 Oktober 2020
Executive Education Directorship Program	Pertamina Training & Consulting	15-18 Desember 2020



Andre Herlambang, Direktur Finance & Business Support

Periode Menjabat	13 Agustus 2018 - sekarang
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 13 Agustus 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	55 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung (1989) 2. Pascasarjana Jurusan Master of Accounting dari Weatherhead School of Management, Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, AS, (1997) 3. Doktor Ekonomi dari Universitas Trisakti (2017)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Manajemen Risiko PT Pertamina EP, 2008-2009 2. Manager Pengendalian Biaya & PIK PT Pertamina EP, 2009-2012 3. Manager Keuangan Proyek & Aset PT Pertamina EP, 2012 4. Performance Management Manager PT Pertamina (Persero), 2012-2015 5. Direktur Keuangan & Umum PT Pelita Air Service, 2015-2018
Informasi Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham di Perusahaan	Nihil

Pelatihan/ Pendidikan yang Diikuti di tahun 2020

Pelatihan/Pendidikan	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Integrated Report: Introductory Level	Corporate Secretary Pertamina Lubricants	21 Januari 2020
Managing Through The COVID-19 crisis: Perspectives for CFOs;	CFO Club Indonesia	5 Mei 2020
Legal Preventive Program "Business Judgement Rules"	Pertamina Lubricants	20 November 2020
The Important Notes on Omnibus Law Taxation Cluster;	CFO Club Indonesia	24 November 2020
Corporate Law for Executive - Aspek Hukum dalam Pengelolaan Korporasi BUMN;	PT Pertamina Training & Consulting	15-18 Desember 2020

Profil Organ Pendukung Dewan Komisaris [102-22]

Komite Audit

Ananda Tohpati, Ketua Komite

Periode Menjabat	5 November 2018 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum Pengangkatan	Dasar Hukum Pengangkatan: Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants, No. Kpts-003/DEKOM.PL/2018-S0, tanggal 5 November 2018
Keterangan	Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 137.



Agus Pranowo, Anggota Komite Audit

Periode Menjabat	4 Januari 2019 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants, No. Kpts-008/DEKOM.PL/2020-S8.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	45 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2003)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senior Auditor Gas & NRE Internal Audit PT Pertamina (Persero), 2014-2018 2. Asistant Manager West Area Internal Audit PT Pertamina Hulu Energi, 2018-2019 3. Manager Internal Audit Sumatera Bagian Selatan PT Pertamina (Persero), 2019-2020
Rangkap Jabatan	Sebagai Manager Group Business Support Internal Audit di PT Pertamina (Persero).
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham di Perusahaan	Nihil
Pelatihan/Pendidikan yang diikuti tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Antikorupsi Pertamina Internal Audit oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). 2. Upskilling & Coaching Training Need Analysis (TNA) yang diselenggarakan Pertamina Corporate University (PCU). 3. Leadership HSSE Mandatory Training yang diselenggarakan oleh HSSE Training Center.

M. Nirfan, Anggota Komite Audit

Periode Menjabat	5 November 2018 - Sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-003/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2018-S0 tanggal 5 November 2018.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	58 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	Sarjana Manajemen dari Universitas Sriwijaya (1983)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Audit Planning, Dev & Support di PT Pertamina (Persero), 2011 2. Upstream Internal Audit di PT Pertamina (Persero), 2011-2013 3. Chief Internal Audit di PT Pertamina Gas, 2013-2014 4. VP Upstream, Gas Internal Audit di PT Pertamina (Persero), 2014-2018
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil



Asep Chaerudin, Anggota Komite Audit

Periode Menjabat	5 November 2018 - Sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-003/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2018-S0 tanggal 5 November 2018.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	50 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	S1 STIE YAI, Jakarta (1997)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Account Receivables di Kantor Pusat PT Pertamina (Persero), 2018 2. Manager Finance Operation Head Office di Kantor Pusat PT Pertamina (Persero), 2018-2020 3. VP Treasury di PT Pertamina Drilling Services Indonesia, 2020-sekarang
Rangkap Jabatan	VP Treasury di PT Pertamina Drilling Services Indonesia, 2020-sekarang
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training Corporate Project Investment 2. Training Finance Leader: Capital Market 3. Training Legal Aspect for Project Investment 4. HSE Online Training 5. Training Project Structure & Financing

Komite Operasi

Patuan Alfons Simanjuntak, Ketua Komite Operasi

Periode Menjabat	31 Desember 2018 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 31 Desember 2018.
Pengangkatan	
Keterangan	Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 138.

Doddy Dhirgantara, Anggota Komite Operasi

Periode Menjabat	1 November 2018 - 31 Oktober 2020
Status (31 Des 2020)	Tidak Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	50 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. S1 Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1995) 2. S2 Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (2010)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senior Analyst M&T Investment PT Pertamina (Persero), 2013-2014 2. Senior Analyst Gas Investment PT Pertamina (Persero), 2014-2016 3. Senior Analyst Downstream General Investment PT Pertamina (Persero), 2016-2017 4. Manager Downstream Investment Review PT Pertamina (Persero), 2017-2018
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil

Edhie Satriyo D.N., Anggota Komite Operasi

Periode Menjabat	1 November 2018 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	47 tahun
Domisili	Depok
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh November (1999) 2. Magister Marketing Communication dari Universitas Indonesia (2010)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senior Supervisor Asset Management – Sumatera 2, 2013-2014 2. Manager Strategic Planning & Business Development PT Patra Trading, Jakarta, 2014-2017
Rangkap Jabatan	Advisor I Non Fuel Supply & Logistic Optimization, PT Pertamina (Persero)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organizational Management of Change 2. HSE Leadership Management 3. Upskilling & Coaching Training Need Analysis 4. Teknik Mengelola Stress Agar Tetap Produktif 5. Starting Out Assessment Center

Abal Amsari, Anggota Komite Operasi

Periode Menjabat	1 November 2018 - Sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-004/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2018-S8 tanggal 1 November 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	52 tahun
Domisili	Depok
Riwayat Pendidikan	1. D-III Teknik Mesin dari Universitas Indonesia (1991) 2. S1 Teknik Mesin dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2003)
Pengalaman Kerja	1. Manager HSSE MOR III Jawa Bagian Barat PT Pertamina (Persero), 2012-2017 2. Manager Audit, Performance, & System Management PT Pertamina (Persero), 2018-2020 3. Komite Operasi & Investasi Dewan Komisaris Pertamina Lubricants, 2018-2020
Rangkap Jabatan	Manager Audit, Performance & System Management PT Pertamina (Persero) (2018-2020)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Upskilling & Coaching TNA yang diselenggarakan oleh Pertamina Corporate University (PCU)

Hery Fitrawan, Anggota Komite Operasi

Periode Menjabat	1 November 2018 - Sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-007/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2020-S8
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	56 tahun
Domisili	Tangerang
Riwayat Pendidikan	1. Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Sriwijaya (1990) 2. Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada (2000)
Pengalaman Kerja	1. Asisten Manager Integrasi Sales and Distribution Dukungan Proses Bisnis Pertamina Lubricants, 2004-2006 2. Manager Production Unit Cilacap, Gresik, Jakarta, Pertamina Lubricants, 2006-2016 3. VP Produksi Pertamina Lubricants, 2016-2020
Rangkap Jabatan	Manager Audit, Performance & System Management PT Pertamina (Persero) (2018-2020)
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil



Komite Investasi

Dewi Yustisiana, Ketua Komite Investasi

Periode Menjabat	31 Agustus 2020 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	SSurat Keputusan Pemegang Saham Sirkuler Pertamina Lubricants tanggal 3 Agustus 2020.
Pengangkatan	
Keterangan	Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 135.

Dody Nugraha, Anggota Komite Investasi

Periode Menjabat	1 September 2020 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-005/DEKOM. PL/2020-S8.
Pengangkatan	
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	36 tahun
Domisili	Tangerang Selatan
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Teknik Industri dari Universitas Indonesia (2006) 2. Magister Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School (2013)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Head of Supply, Demand, and Pricing di PT Aneka Petroindo Raya (2018-2019) 2. Head of PMO di PT Aneka Petroindo Raya (2019-2020)
Rangkap Jabatan	Country Supply Chain Manager PT Knauf Gypsum Indonesia, 2020-sekarang
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil

Yustinus Kunta Wibisana, Anggota Komite Investasi

Periode Menjabat	1 September 2020 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-005/DEKOM. PL/2020-S8.
Pengangkatan	
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	36 tahun
Domisili	Tangerang Selatan
Riwayat Pendidikan	Sarjana Manajemen dari Universitas Diponegoro (2006)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Accounting & Tax Area IV (Papua, Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan) PT Telkomsel (2015-2017) 2. Head of Finance Tcash (LinkAja) PT Telkomsel (2017-2019) 3. Head of HC Revamp PT Telkomsel (2019-2020)
Rangkap Jabatan	Data Scientist Lead di PT Telkomsel, 2020- sekarang
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Expert Advanced Analytics (EAA) for Leader 2. Expert Advanced Analytics (EAA) for Business Translator
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Expert Advanced Analytics (EAA) for Leader 2. Expert Advanced Analytics (EAA) for Business Translator

Rony Kristianto, Anggota Komite Investasi

Periode Menjabat	1 September 2020 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-005/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2020-S8.
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	33 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra (2009) 2. Magister Business Administration dari Australian Graduate School of Management (2014) 3. Magister Business Administration dari London Business School (LBS) (2015)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager - Strategic Investment Planning & Portfolio PT Telkomsel, 2018-2019 2. Head of Operating Model & Organization Transformation PT Telkomsel, 2019-2020
Rangkap Jabatan	General Manager Operating Model & Organization Transformation PT Telkomsel, 2020- sekarang
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. E-learning AKHLAK & Telkom Codes 2. Big Data Essentials 3. Career Management



Sekretaris Dewan Komisaris

Ibnu Prakoso, Sekretaris Dewan Komisaris

Periode Menjabat	1 Juli 2019 – sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum	Surat Keputusan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants No. Kpts-002/DEKOM.
Pengangkatan	PL/2019-S8 tanggal 1 Juli 2019
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	57 tahun
Domisili	Jakarta
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. S1 Teknik Fisika dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) (1988) 2. S2 Teknik Instrumentasi & Kontrol dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (2005)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. VP Sales & Key Account Pertamina Lubricants, 2014-2017 2. VP Sales & Support Pertamina Lubricants, 2017-2019
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	Nihil

Profil Organ Pendukung Manajemen

Chief Internal Audit

Yusuf Wahyuri, Chief Internal Audit

Periode Menjabat	1 Januari – 12 Oktober 2020
Status (31 Des 2020)	Tidak Aktif
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi Pertamina Lubricants No. SMJ-1952/K00110/2018-S8 Tanggal 29 Juni 2018
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	50 tahun
Domisili	Bogor
Riwayat Pendidikan	D-IV Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta (1995)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SPI PT Pertamina Retail Jakarta – Kantor Pusat, 2014-2017 2. Senior Auditor II Marketing Internal Audit PT Pertamina-Kantor Pusat, 2017-2018
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training - Inhouse Training Integrated Report - ILMA, Jakarta 2. Training - Sharing Session "Perfection" Personal Mastery and Self Leadership For Audit Creative Thinking - Webinar 3. Training - Training & Sertifikasi BNSP Coaching - Mteam

Mohammad Irsyad, Chief Internal Audit

Periode Menjabat	12 Oktober 2020 - Sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Mutasi Jabatan No. SKMJ-03243/K20500/2020-S8 Tanggal 12 Oktober 2020
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	37 tahun
Domisili	Bekasi
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ilmu Hukum dari Universitas Lampung (2005)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SPI PT Pertamina Retail Jakarta-Kantor Pusat, 2017-2018 2. Senior Auditor II Ups,Gas,NRE & Corp Investigation Audit Kantor Pusat PT Pertamina-Kantor Pusat, 2018 3. Senior Auditor II Strategic Investigation Kantor Pusat PT Pertamina-Kantor Pusat, 2018-2020
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training - Workshop Potensi Fraud di Bidang Reservoir Engineering - Jakarta 2. Mobile Learning - Value Based Development Program – Senior Staff & Executive - Jakarta 3. Training - Introduction to Oil & Gas Reserve Calculation & Classification - Jakarta

Sekretaris Perusahaan

Iwan Ridwan Faizal, Sekretaris Perusahaan

Periode Menjabat	1 April 2019 - sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi Pertamina Lubricants No. Kpts-P-143/K00000/2019-S8 Tanggal 15 Maret 2019 tanggal 1 April 2019
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	47 tahun
Domisili	Tangerang Selatan
Riwayat Pendidikan	S1 Komunikasi dari Universitas Padjajaran (1999)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senior Officer International Relations PT Pertamina (Persero), 2015 2. Senior Officer Investor Communications PT Pertamina (Persero), 2015-2017 3. Relations Assistant Manager PT Pertamina Hulu Energi Head Office – Jakarta, 2017-2019
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training - Inhouse Training Integrated Report - ILMA, Jakarta 2. Training - Workshop Legal for Non Legal - Swiss-Bell Resort Dago Heritage Bandung 3. Training - Training & Sertifikasi BNSP Coaching - Mteams

Fungsi Risk Management

Mohamad Zuchri, Vice President (VP) Corporate Development

Periode Menjabat	1 Juni 2016 – sekarang
Status (31 Des 2020)	Aktif
Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan No. Kpts-150/PL0000/2016-S8 tanggal 1 Juni 2016
Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	53 tahun
Domisili	Surabaya
Riwayat Pendidikan	S1 Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1991)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Product Development Specialist PT Pertamina (Persero) (2009-2012) 2. Assistant Manager Business PT Pertamina (Persero) (2012-2013) 3. Assistant Manager Business Development PT Pertamina (Persero) (2013) 4. VP Production Pertamina Lubricants (2013-2016)
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training - Inhouse Training Integrated Report - ILMA, Jakarta 2. Training - Training & Sertifikasi BNSP Coaching - Mteams

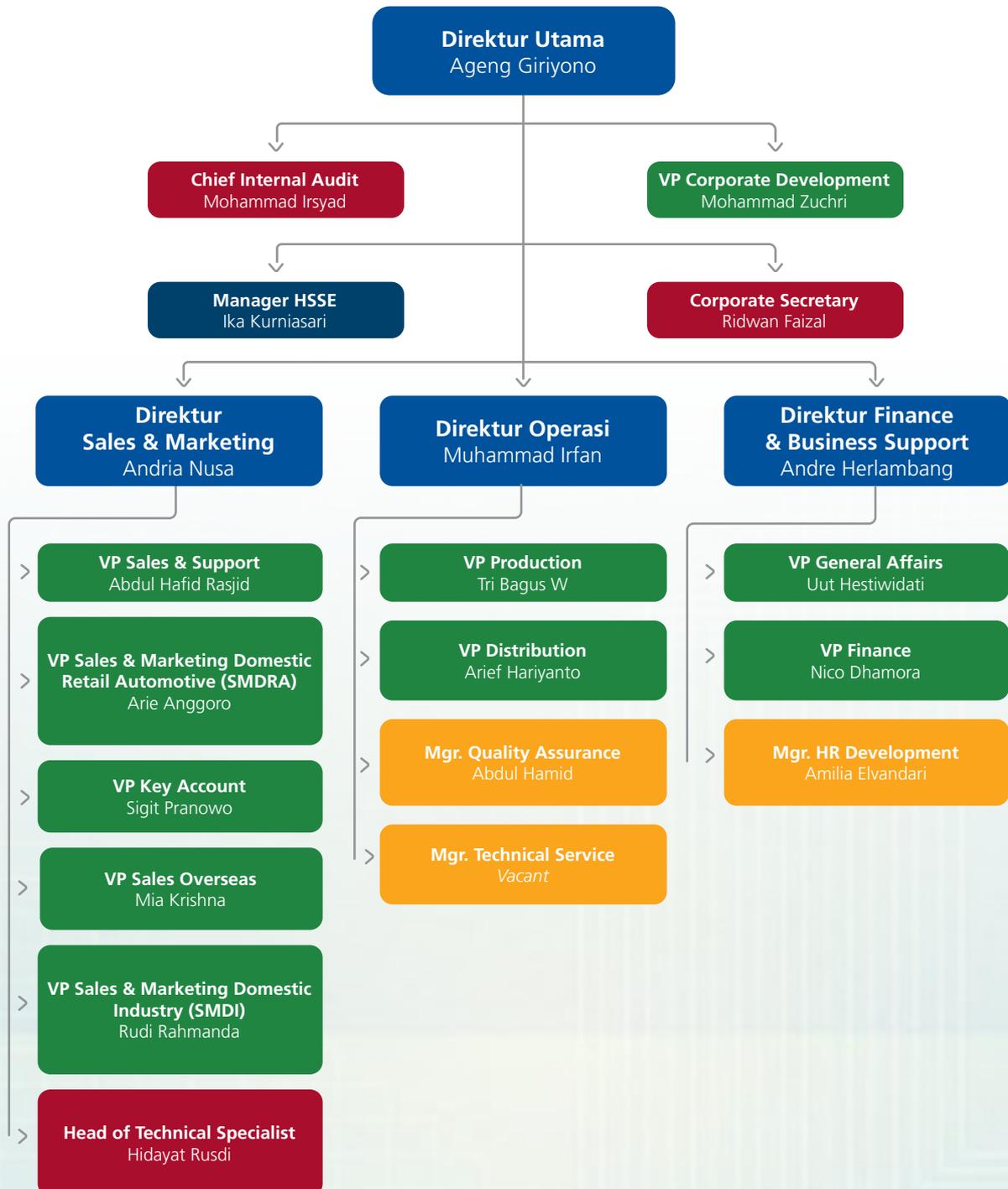
Lili Amalia, Risk & Performance Management Manager

Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	41 tahun
Domisili	Tangerang Selatan
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. S1 Teknik Industri dari Institut Teknologi Indonesia, Serpong (2002) 2. S2 Ekonomi Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta (2014)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analis Utama Marketing Communication (2007) 2. Analis Utama Marine Commercial (2007-2008) 3. Analis Utama Industrial Commercial (2009-2010) 4. Sales Representative Industry Wilayah I (2011-2013) 5. Assistant Manager Marketing Support Wilayah I (2013-2018)
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training - Fundamental Project Management - Jakarta 2. Training - People Leader Development Program (PLDP) - Jakarta

Ramaniya Fitrianti, Analyst Risk Management

Kewarganegaraan	Indonesia
Usia	40 tahun
Domisili	Bekasi
Riwayat Pendidikan	D-III Akademi Sekretari LPK Tarakanita/Jakarta (2001)
Pengalaman Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Kantor Pusat PT Pertamina – Kantor Pusat (2013) 2. Executive Secretary Kantor Pusat Pertamina Lubricants - Kantor Pusat (2013-2017) 3. Data Management Junior Officer Kantor Pusat Pertamina Lubricants - Kantor Pusat (2017-2020)
Rangkap Jabatan	Nihil
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama
Kepemilikan Saham	Nihil
Pelatihan/Pendidikan tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Training - Inhouse Training Integrated Report - ILMA, Jakarta 2. Training - ISO 31000 ERM Fundamentals - Jakarta 3. Training - Risk Control Self Assessment - Jakarta 4. Training - Enterprise Risk Management Associate Professional (ERMAP) - Jakarta

Struktur Organisasi Perusahaan



Tata Kelola Perusahaan

Sesuai Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, penerapan GCG mencakup lima prinsip, yakni Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*).

5 Prinsip GCG	
Transparansi	Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
Akuntabilitas	Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
Pertanggungjawaban	Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
Kemandirian	Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
Kewajaran	Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (<i>stakeholders</i>) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

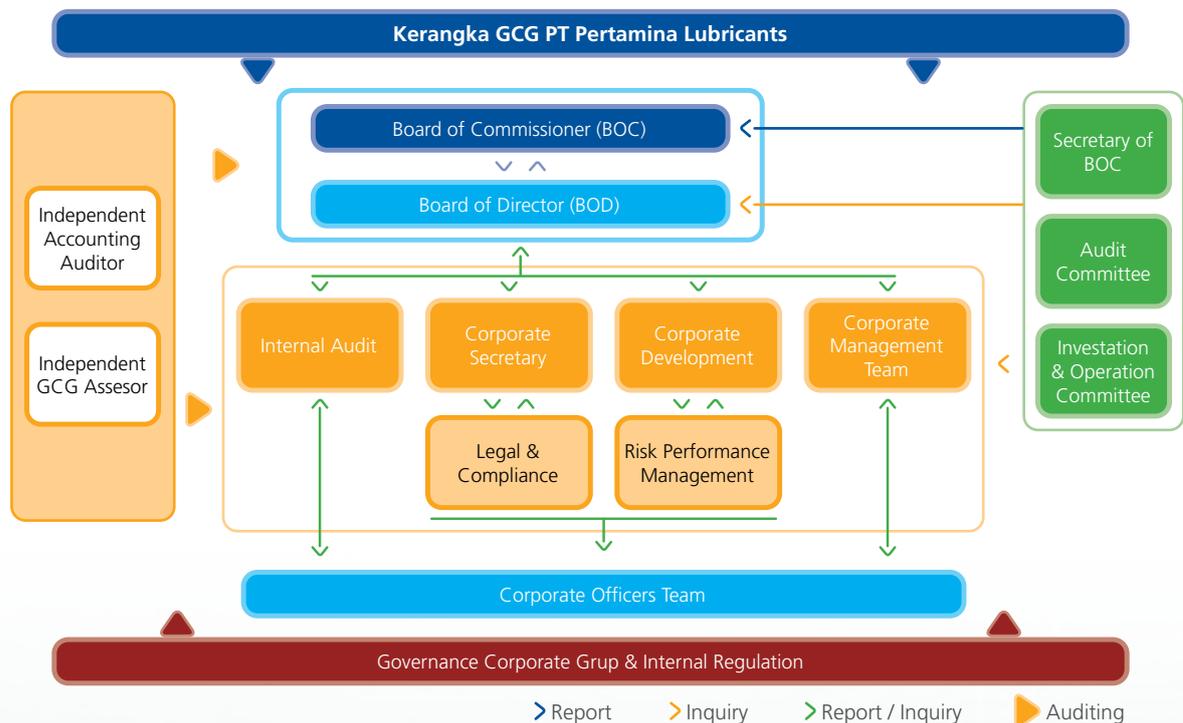
Sesuai ketentuan tersebut Pertamina Lubricants sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang merupakan BUMN, diwajibkan menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan. Penerapan dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan norma yang berlaku serta Anggaran Dasar BUMN.

Sebagai anak perusahaan Pertamina, Perusahaan secara konsisten menerapkan GCG dengan mengacu pada praktik-praktik terbaik di setiap lini bisnisnya. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan pencapaian kinerja yang positif dan berkelanjutan, sekaligus mengoptimalkan pemberian manfaat positif dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemangku kepentingan.



Kerangka GCG [102-18]

Penerapan GCG di lingkungan Pertamina Lubricants mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan terkait GCG yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN, dan ketentuan GCG yang berlaku di Pertamina. Kerangka GCG yang berlaku di Perusahaan ditunjukkan dalam ilustrasi berikut ini.



Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 1970 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi merupakan Organ Tata Kelola Perusahaan, yang bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tata kelola tertinggi di Perusahaan. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dalam batas yang ditentukan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris berperan melakukan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi. Sedangkan Direksi bertugas dalam mengurus dan mengelola Perusahaan serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan manajemen dan kegiatan operasional Perusahaan.

Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Secara garis besar *Board Manual* memuat tata kerja Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk hak, kewajiban, tugas dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris serta proses hubungan dan fungsi antara kedua organ utama tata kelola tersebut. *Board Manual* telah ditandatangani Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Desember 2016. Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala, sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali atau sesuai kebutuhan untuk mengetahui dan mengukur kesesuaian *Board Manual* dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun dinamika bisnis yang ada.

Pernyataan Kepemilikan Pedoman dan Tata Tertib (*Board Manual*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi berpedoman pada Pedoman Kerja (*Board Manual*) Pertamina Lubricants. *Board Manual* disusun merujuk pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, *juncto*

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap

pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris:

1. Mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;
2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab kepada Perusahaan dalam hal ini diwakili oleh RUPS dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
3. Dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil kepentingan Perusahaan selain honorarium dan fasilitas yang ditentukan oleh RUPS.

Wewenang Dewan Komisaris:

1. Memperoleh akses cukup atas informasi Perusahaan, dalam hal ini melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta memeriksa kekayaan Perusahaan;
2. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu dan memberhentikannya;
7. Memberhentikan sementara Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk komite-komite lain selain komite audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu;

10. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan/pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Tugas Dewan Komisaris:

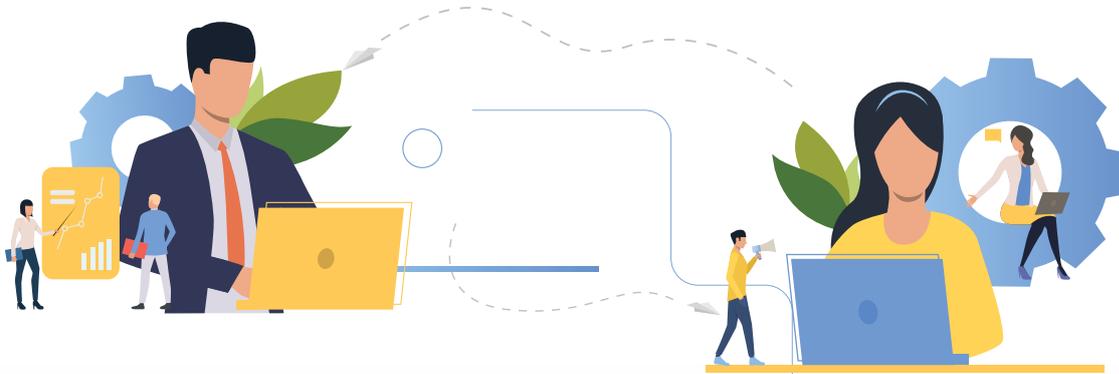
1. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan oleh Direksi;
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;
3. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;
4. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
5. Membentuk Komite Audit;
6. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS;
7. Mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di induk Perusahaan dan dinyatakan berlaku bagi Perusahaan dan/atau ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan dan disetujui oleh RUPS.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS;

2. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berwenang untuk:
 - a. Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perusahaan.
 - b. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepekerjaan Perusahaan termasuk pembinaan pekerja, penetapan upah dan penghasilan lain, pesangon dan/ atau penghargaan atas pengabdian serta manfaat pensiun bagi para pekerja berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.
 - c. Mengangkat dan memberhentikan pekerja berdasarkan peraturan kepekerjaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada pihak lain.
 - e. Direksi dapat mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku.
 - f. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan kekayaan Perusahaan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berkewajiban untuk:
 - a. Mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perusahaan.
 - b. Menyiapkan Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perusahaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu lima tahun, yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
 - c. Menyiapkan rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan selanjutnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
 - d. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perusahaan sesuai kelaziman yang berlaku bagi suatu Perusahaan.
 - e. Dalam waktu lima bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup, menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
 - f. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar Akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
 - g. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan jalannya Perusahaan berupa laporan kegiatan Perusahaan termasuk Laporan Keuangan baik dalam bentuk laporan berkala menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar serta setiap kali diminta oleh RUPS.
 - h. Menyiapkan dan menetapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
 - i. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan atau diminta anggota Dewan Komisaris.
 - j. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - k. Mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di induk perusahaan dan dinyatakan berlaku bagi Perusahaan dan/ atau ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan dan disetujui oleh RUPS.

- a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
- b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
- d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.



Pembagian Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi [102-20]

Tanpa membatasi tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi sesuai kedudukannya dalam susunan Direksi.

Ageng Giriyo, Direktur Utama

Fungsi

Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan untuk mengelola, dan mengembangkan usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan *specialities* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memberikan arahan, dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perusahaan;
- Mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan *specialities*, di dalam negeri maupun secara selektif di luar negeri;
- Menetapkan strategi usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan *specialities*, jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memperoleh keuntungan usaha maksimal;
- Mengevaluasi strategi usaha minyak lumas, gemuk lumas, dan *specialities*, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal;
- Melakukan evaluasi risiko strategi pengembangan usaha;
- Menetapkan kerja sama kemitraan/aliansi untuk pengembangan usaha;
- Mengembangkan usaha melalui strategi aliansi, merger, ataupun akuisisi;
- Menetapkan target pemasaran pelumas untuk masing-masing wilayah, atau negara tujuan pemasaran;
- Menetapkan ukuran kinerja produksi, pemasaran pelumas, pengembangan produk, dan fungsi penunjang lainnya serta melakukan evaluasi;
- Membina dan mengembangkan SDM (karier struktural maupun spesialis) di lingkungan Perusahaan.

Mohammad Irfan, Direktur Operasi

Fungsi	Mengelola kegiatan produksi dan distribusi pelumas (minyak dan gemuk lumas) secara efektif dan efisien untuk mencapai target yang ditetapkan.
Tugas dan Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun strategi produksi pelumas untuk mencapai target yang ditetapkan dan kemudian mengimplementasikannya. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi pola dan tingkat kebutuhan pelumas, kemampuan Production Unit dan kebijaksanaan umum Perusahaan di bidang usaha pelumas untuk menyusun strategi produksi pelumas; b. Menyusun strategi produksi meliputi pengadaan bahan baku/bahan pembantu, strategi pelaksanaan produksi pelumas, strategi pengembangan sarana/fasilitas produksi untuk mencapai target yang ditetapkan. 2. Menyelenggarakan kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi pelumas berjalan efektif dan efisien. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi pelumas untuk memenuhi target/kebutuhan pemasaran; b. Mengoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengendalian pengadaan bahan baku/bahan pembantu untuk menunjang kelancaran/kebutuhan produksi; c. Mengoordinasikan kegiatan perencanaan dan pengendalian biaya agar produksi berjalan efisien. d. Mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan optimalisasi sarana/fasilitas dalam rangka pembinaan untuk menjaga keandalannya; 3. Menyelenggarakan kegiatan operasi produksi pelumas untuk memenuhi target/kebutuhan Pemasaran. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengoordinasikan/menetapkan kebijakan produksi pelumas masing-masing Production Unit untuk memenuhi kebutuhan pemasaran; b. Mengoordinasikan/menetapkan sistem dan prosedur operasi produksi dan pengendalian kualitas agar produksi berjalan efektif dan efisien; c. Mengoordinasikan/menetapkan kebijakan pemeliharaan dalam rangka pembinaan sarana/fasilitas; 4. Menyelenggarakan kegiatan pengadaan <i>imported finished products</i>, bahan baku/ bahan pembantu pelumas untuk memenuhi kebutuhan produksi; <ol style="list-style-type: none"> a. Mengoordinasikan kegiatan perencanaan proses pengadaan bahan baku/ bahan pembantu pelumas untuk memenuhi kebutuhan produksi; b. Mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan baku/bahan pembantu agar berjalan efektif, efisien, dan tepat mutu; c. Mengoordinasikan penyusunan sistem dan prosedur pengadaan material agar kegiatan pengadaan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai kebijakan umum perusahaan dan peraturan lainnya; d. Menyelenggarakan <i>imported finished products</i> yang belum dapat dibuat di dalam negeri sesuai kebutuhan pasar. 5. Menyelenggarakan kegiatan distribusi pelumas (minyak dan gemuk lumas) ke <i>Depot Supply Point</i> (DSP) sesuai dengan kebutuhan pemasaran secara efektif dan efisien. <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun strategi distribusi untuk menjamin kelancaran distribusi sehingga dicapai distribusi yang efektif dan efisien; b. Mengoordinasikan persediaan produk minyak lumas dan gemuk lumas yang berada di DSP sehingga diperoleh persediaan yang optimal; c. Menyusun kegiatan penyaluran produk minyak lumas dan gemuk lumas dari Gudang Nusantara ke DSP; d. Mengevaluasi tarif angkutan produk minyak lumas dan gemuk lumas; 6. Pembinaan sumber daya manusia di lingkungan Direktorat Produksi untuk mewujudkan sistem kerja yang produktif. 7. Pelaksanakan tugas lain dari atasan yang relevan dengan bidang tugasnya dalam perusahaan.

Andria Nusa, Direktur Sales & Marketing

Fungsi	Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pemasaran dan penjualan produk pelumas, melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan produk pelumas, <i>grease</i> , dan <i>specialities</i> , baik untuk pasar domestik maupun pasar luar negeri, guna memperoleh keuntungan usaha yang maksimal, mengelola pelanggan besar (<i>key account</i>) serta memberikan pelayanan teknis kepada pelanggan.
Tugas dan Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan mengevaluasi strategi pemasaran produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialities</i>, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i>; 2. Menetapkan program dan strategi promosi <i>above the line</i>, dan <i>below the line</i>, tingkat nasional dan internasional; 3. Melakukan evaluasi harga jual produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialities</i>, dan mengusulkan penetapannya; 4. Mengevaluasi dan menyusun strategi jaringan pemasaran produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialities</i>; 5. Mengevaluasi posisi produk eksisting dan mengusulkan pengembangan produk baru, sesuai hasil analisis pasar; 6. Mengelola kegiatan <i>marketing intelligence</i>; 7. Mengelola brand produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialities</i>; 8. Mengelola kegiatan promosi dan komunikasi produk melalui media komunikasi yang relevan; 9. Mengelola dan mengembangkan layanan keluhan pelanggan; 10. Menetapkan strategi penjualan berdasarkan strategi pemasaran yang telah ditetapkan; 11. Mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan penjualan produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialities</i> baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i>; 12. Melakukan evaluasi kegiatan penjualan produk pelumas, <i>grease</i>, dan <i>specialities</i> baik untuk pasar domestik maupun pasar <i>overseas</i>; 13. Melakukan analisa risiko dari kegiatan penjualan yang dilakukan; 14. Melakukan evaluasi kondisi ekonomi maupun kondisi pasar pelumas domestik dan <i>overseas</i>; 15. Melakukan evaluasi calon pemasar, jaringan distribusi, dan retail outlet pelumas domestik dan <i>overseas</i>; 16. Melakukan kompilasi dan analisa data hasil penjualan pelumas domestik dan <i>overseas</i>; 17. Menyusun target, memonitor pencapaian penjualan, maupun analisis PL untuk masing-masing region di domestik, dan negara operasi <i>overseas</i>; 18. Melakukan kompilasi permintaan produk untuk penjualan di seluruh Sales Region di dalam negeri maupun untuk pasar <i>overseas</i>; 19. Menjaga tingkat persediaan stok produk pelumas di <i>Depot Supply Point</i> dan <i>Sales Point</i>; 20. Menyusun laporan manajemen perihal kinerja seluruh penjualan secara periodik; 21. Pembinaan SDM di bawah Direktorat Sales & Marketing untuk mewujudkan sistem kerja yang produktif; 22. Melaksanakan tugas lain dari Direktur Utama yang relevan dengan bidang tugasnya.

Andre Herlambang, Direktur Finance & Business Support

Fungsi	Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi keuangan Perusahaan, pengelolaan dan pengembangan SDM, serta pemenuhan unsur-unsur penunjang yang diperlukan jalannya Perusahaan.
Tugas dan Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola perencanaan keuangan, manajemen risiko keuangan dan melakukan analisa atas kinerja keuangan Perusahaan; 2. Mengoordinir perumusan Strategi Jangka Panjang sebagai dasar perumusan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan bekerja sama dengan Direksi lainnya; 3. Memberlakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko finansial yang dapat dihadapi oleh perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi lainnya; 4. Memastikan agar seluruh unit usaha dan wilayah kerja perusahaan mematuhi kebijakan dan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) keuangan yang berlaku untuk masing-masing fungsi sesuai dengan rencana yang telah disetujui (<i>business units oversight</i>); 5. Memastikan ketersediaan dana operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari, dengan melakukan koordinasi erat dengan para pimpinan unit usaha; 6. Memastikan konsolidasi keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk keperluan pelaporan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan; 7. Merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi kerja sama perusahaan dengan lembaga keuangan baik dalam negeri maupun luar negeri; 8. Merencanakan, dan mengembangkan kebijakan serta sistem pengelolaan SDM; 9. Mengontrol fungsi manajemen SDM agar dapat menunjang, dan meningkatkan kinerja SDM dalam mencapai target perusahaan; 10. Merencanakan, melaksanakan, dan mengelola aktivitas-aktivitas pendukung perusahaan, seperti aspek legal, IT Support, telekomunikasi, dan lain-lain.

Masa Jabatan dan Perubahan Keanggotaan

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.

Jabatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berakhir apabila:

- Masa jabatannya berakhir;
- Mengundurkan diri;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku;
- Diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS;
- Meninggal dunia dalam masa jabatannya.

Pada periode pelaporan telah terjadi perubahan keanggotaan Dewan Komisaris. Melalui Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSSS) tanggal 13 Maret 2020, Pemegang Saham memberhentikan dengan hormat Bapak Mas'ud Khamid dari jabatan beliau sebagai Komisaris Utama, dan Bapak Dolly Indra Nasution dari jabatan Komisaris, serta mengangkat Bapak Agustianto Batubara sebagai anggota baru Dewan Komisaris Perusahaan. Selanjutnya melalui KPSSS tanggal 3 Agustus 2020, Pemegang Saham telah menetapkan Ibu Dewi Yustisiana sebagai Komisaris Utama yang baru.

Untuk jajaran Direksi, terdapat tiga anggota yang memiliki masa jabatan satu kali periode, yaitu Bapak Ageng Giriyono yang diangkat pada RUPS Sirkuler Perusahaan tahun 2019, serta Bapak Mohammad Irfan, dan Bapak Andre Herlambang yang diangkat pada RUPS Sirkuler Perusahaan tahun 2018. Anggota Direksi lainnya, yaitu Bapak Andria Nusa memiliki masa jabatan 2 (dua) kali periode, yang diangkat pertama kali pada RUPS Sirkuler tahun 2015, dan kemudian diperpanjang pada RUPS Sirkuler tahun 2018.

Penunjukan dan Suksesi [102-24]

Pemilihan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants merupakan

hak prerogatif Pertamina sebagai Pemegang Saham Pengendali. Proses nominasi dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilaksanakan berdasarkan perencanaan suksesi dan kebutuhan Pertamina, hasil uji kelayakan dan kepatutan, serta kriteria dalam Anggaran Dasar Pertamina Lubricants.

Independensi Dewan Komisaris

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina sebagai Pemegang Saham Pengendali belum menetapkan Komisaris Independen dalam keanggotaan Dewan Komisaris Pertamina Lubricants. Perusahaan memiliki empat anggota Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris Pertamina Lubricants per 31 Desember 2020				
Nama	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan			Kepemilikan Saham Perusahaan
	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Utama / Pengendali	
Dewi Yustisiana	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Ananda Tohpati	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Patuan Alfon S	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Agustianto Batubara	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Independensi Direksi

Setiap Anggota Direksi wajib berpegang teguh pada prinsip independensi di dalam mengambil keputusan dan memimpin jalannya perusahaan, dengan mengutamakan kepentingan Pertamina Lubricants. Untuk memastikan independensi Direksi dapat diterapkan dengan baik, Perusahaan memiliki Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat/rekomendasi kepada Direksi atas jalannya Perusahaan.

Seluruh anggota Direksi Pertamina Lubricants tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain, baik Pertamina Grup maupun instansi lainnya dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

Keberagaman

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris didasarkan pada pemenuhan persyaratan, keahlian, pengalaman dan latar belakang pendidikan menjadi pertimbangan utama. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak pernah mempertimbangkan gender, usia, suku, agama, ras maupun indikator keberagaman lain.

Keberagaman Keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina Lubricants		
Indikator Keberagaman	Dewan Komisaris	Direksi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75%	100%
Perempuan	25%	-
Umur		
> 50 Tahun	25%	100%
<= 50 Tahun	75%	-
Pendidikan Terakhir		
S1		25%
S2	100%	50%
S3		25%
Keahlian		
	Dewi Yustisiana, Komisaris Utama	
	• Hukum	
	Ananda Tohpati, Komisaris	
	• Psikologi	
Dewan Komisaris	Patuan Alfon S, Komisaris	
	• Teknik	
	• Manajemen	
	• Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
	Agustianto Batubara, Komisaris	
	• Ekonomi	
	Ageng Griyono, Direktur Utama	
	• Ekonomi	
Direksi	Mohammad Irfan, Direktur Operasi	
	• Teknik	
	Andria Nusa, Direktur Sales & Marketing	
	• Teknik	
	Andre Herlambang, Direktur Finance & Business Support	
	• Ekonomi	



Benturan Kepentingan [102-25]

Sesuai Kode Etik Perusahaan, setiap pekerja Pertamina Lubricants diwajibkan menghindari situasi dimana kepentingan pribadi (langsung maupun tidak langsung), aktivitas di luar, atau kepentingan keuangan, bertentangan, tampak bertentangan atau berpotensi bertentangan dengan kepentingan Perusahaan. Selama tahun 2020, tidak ada hal-hal yang mengindikasikan terjadinya hal-hal yang menimbulkan benturan kepentingan, baik yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, pejabat Perusahaan maupun pekerja Pertamina Lubricants..

Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan tidak memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi atau benturan kepentingan. Etika Dewan Komisaris dan Direksi terkait benturan kepentingan telah diatur dalam *Board Manual* Pertamina Lubricants.

Jajaran Dewan Komisaris senantiasa menghindari adanya benturan kepentingan, antara lain dengan cara:

1. Menghindari terjadinya benturan kepentingan;
2. Menghindari setiap aktivitas yang dapat memengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas;
3. Mengisi daftar khusus yang berisikan informasi kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan lain, termasuk bila tidak memiliki kepemilikan saham, serta secara berkala setiap akhir tahun melakukan pengkinian (*upgrading*) dan wajib memberitahukan Perusahaan bila ada perubahan data, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Tidak menanggapi permintaan dari pihak manapun dan dengan alasan apapun, baik permintaan secara langsung dari pihak-pihak tertentu, termasuk dan tidak terbatas pada Pejabat/Pekerja di lingkungan instansi pemerintah dan partai politik yang berkaitan dengan permintaan sumbangan, termasuk yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan sepanjang hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan suatu keputusan;
5. Berpedoman untuk tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang terkait dengan kepentingan Perusahaan;
6. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan

keputusan Perusahaan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Anggota diharuskan untuk mematuhi etika terkait benturan kepentingan, sebagai berikut:

1. Dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan, dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan Perusahaan yang bersangkutan selain penghasilan yang sah;
2. Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan;
3. Wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan lain, termasuk bila tidak memiliki kepemilikan saham, serta secara berkala setiap awal tahun melakukan pembaharuan (*updating*) dan wajib memberitahukan Perusahaan bila ada perubahan data, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Diantara sesama anggota Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar);
5. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dengan tidak melibatkan diri pada perdagangan orang dalam (*insider trading*) untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Etika Usaha dan Antikorupsi [102-16]

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang untuk memberikan atau menawarkan, atau menerima baik langsung maupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada pelanggan atau seorang pejabat/pekerja instansi pemerintah untuk memengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan memiliki mekanisme penyampaian pelaporan dugaan terjadinya pelanggaran terkait kepatuhan pelaksanaan etika berusaha dan antikorupsi. Pengungkapan informasi tentang hal ini dan realisasi pada tahun 2020, informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 185.

Hubungan Kerja

Hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penerapan GCG. Prinsip-prinsip dalam menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hubungan *check and balances* dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kinerja dan kemajuan Perusahaan;
2. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peran Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan;
3. Direksi menghormati fungsi dan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan dan pengurusan Perusahaan;
4. Dewan Komisaris berhak mendapatkan akses informasi Perusahaan secara akurat, lengkap, dan tepat waktu. Direksi bertanggung jawab atas akurasi, kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian informasi Perusahaan kepada Dewan Komisaris;
5. Direksi bertanggung jawab menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala maupun insidental, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:
 - a. Laporan Bulanan paling lambat tanggal 15 (lima belas) hari kalender setelah berakhirnya bulan yang bersangkutan;
 - b. Laporan Tahunan Perusahaan (Triwulan I sampai dengan IV) paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
6. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, yaitu senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;

7. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat saja dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
8. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan. Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif, yang merepresentasikan keseluruhan anggota-anggotanya. Dengan demikian setiap hubungan kerja antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi diketahui oleh semua anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya.

Penyelenggaraan Rapat

Merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN, Dewan Komisaris dan Direksi dapat menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan. Kegiatan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dapat pula dilaksanakan sewaktu-waktu bila dipandang perlu, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris maupun Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali disertai penjelasan mengenai hal-hal yang akan dibicarakan. Kuorum Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, baik rapat internal maupun rapat gabungan tercapai jika lebih dari 1/2 (satu per dua) anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi hadir.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 24 kali, dengan tingkat rerata kehadiran mencapai 100%. Rapat tersebut dilaksanakan secara gabungan, dengan mengundang Direksi dan juga Komite-Komite. Selain rapat rutin tersebut, selama tahun 2020, Dewan Komisaris juga melaksanakan 11 rapat/diskusi non rutin sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komisaris

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Mas'ud Khamid	Komisaris Utama	1	1	100
Dewi Yustisiana	Komisaris Utama	24	24	100
Patuan Alfons Simanjuntak	Komisaris	18	18	100
Ananda Tohpati	Komisaris	19	19	100
Agustianto Batubara	Komisaris	20	20	100
Dolly Indra Nasution	Komisaris	1	1	100

Rapat Direksi

Selama tahun 2020, Direksi telah melaksanakan rapat koordinasi sebanyak 40 kali dengan tingkat persentase kehadiran anggota Direksi sebesar 100%, 8 di antaranya adalah rapat internal Direksi dan 32 lainnya merupakan rapat koordinasi yang dilakukan dengan Tim Manajemen Pertamina Lubricants untuk membahas *update* kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan.

Agenda	Jumlah Rapat
Pemasaran	11
New Business	3
Financial	9
Operasional Lainnya	17
Jumlah	40



Program Peningkatan Kapabilitas dan Program Pengenalan [102-27]

Realisasi dan pelaksanaan program peningkatan kapabilitas dan program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi selama tahun 2020, disesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19.

Program Peningkatan Kapabilitas

Peningkatan kapabilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi bertujuan agar Dewan Komisaris dan Direksi dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis inti Perusahaan, mengantisipasi masalah yang timbul di kemudian hari dalam rangka mencapai keberlangsungan dan kemajuan Perusahaan. Rincian mengenai program peningkatan kapabilitas yang diikuti oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020, informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 135-145.

Program Pengenalan/Orientasi

Selain itu, bagi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang baru diangkat, wajib diberikan Program Pengenalan mengenai kondisi Perusahaan secara

umum, paling lambat 1 (satu) bulan sejak menjabat. Secara umum, materi yang disampaikan meliputi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan; gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan panjang, posisi kompetitif, risiko, pengendalian internal, dan masalah strategis lainnya; serta keterangan mengenai kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan hak-hak Dewan Komisaris dan Direksi. Khusus bagi Dewan Komisaris, ada penambahan materi yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah memberikan dua program pengenalan kepada anggota baru Dewan Komisaris, yakni:

1. Ibu Dewi Yustisiana sebagai Komisaris Utama. Kegiatan dilaksanakan pada 12-14 Agustus 2020.
2. Bapak Agustianto Batubara sebagai Komisaris. Kegiatan dilaksanakan pada 21 April 2020.

Evaluasi Kinerja [102-28]

Kebijakan dan Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris	
Kebijakan Umum	Kriteria Evaluasi Kinerja
<ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan maupun secara individual akan menjadi bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris 	<p>Kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan individu anggota Dewan Komisaris diajukan oleh Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS adalah setidaknya-tidaknya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya; Tingkat kehadirannya dalam Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, maupun rapat dengan komite-komite yang ada; Kontribusinya dalam proses pengawasan Perusahaan; Keterlibatannya dalam penugasan-penugasan tertentu; Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan; Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan.

Kebijakan dan Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi	
Kebijakan Umum	Kriteria Evaluasi Kinerja
<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Direksi dari masing-masing Anggota Direksi akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan maupun secara individual akan menjadi bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Direksi. 	<p>Kriteria evaluasi kinerja Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI). Kriteria kinerja Direksi juga dapat dilakukan secara individu yang diajukan oleh Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam RUPS, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya; Tingkat kehadirannya dalam Rapat Direksi maupun rapat dengan Dewan Komisaris; Kontribusinya dalam aktivitas bisnis Perusahaan; Keterlibatannya dalam penugasan-penugasan tertentu; Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan; Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan; Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan Kontrak Manajemen.

Hasil Evaluasi Kinerja Direksi Tahun 2020

Hasil evaluasi kinerja Direksi tercermin dari hasil penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan oleh Pertamina.

Hasil KPI Direktur Utama Tahun 2020							
KPI	Bobot	Satuan	Target 2020	Realisasi Triwulan IV	% Realisasi Terhadap Target	Adjusted Performance	Weighted Performance (%)
Group KPIs	10						10,36
EBITDA Pertamina	100	Juta USD	176,65	182,99	104	103,59	103,59
Lubricants							
Division KPIs	90						93,04
Financial	10						10,92
1. Laba Bersih Setelah Pajak	20	Juta USD	138,18	146,38	106	105,93	21,19
2. <i>Cost Per Unit</i>	35	Juta USD	0,13	0,07	182	110,00	38,50
3. <i>Collection Period</i>							
a. Pertamina	20	Hari	130	116,69	111	110,00	22,00
b. Non-Pertamina	25	Hari	60	45,06	133	110,00	27,50
Operational Excellence	60						61,46
4. <i>Sales Volume</i>	30	KL	640.990	568.934	89	88,76	26,63
<i>Market Share Lubricants Retail</i>	20	%	57	59,31	104	104,05	20,81
5. <i>Losses</i>							
a. <i>Hydro</i>	10	%	0,14	0,12	118	110,00	11,00
b. <i>Non Hydro</i>	10	%	0,20	0,12	167	110,00	11,00
6. <i>HSSE Assesment Performance</i>							
a. PROPER	10	Rating	Hijau	Hijau	100	110,00	11,00
b. HSSE SUPREME Assesment	10	%	90	100	111	110,00	11,00
7. <i>Lost Time Injury Rate</i>	10	Rate	0,10	0,02	500	110,00	11,00
Growth & Governance	30						30,99
1. <i>Strategic Initiative</i>	20	%	100	100	100	100,00	20,00
2. <i>Customer Satisfaction Index</i>	15	Skala Likert	4,0	4,2	105	105,00	15,75

Hasil KPI Direktur Utama Tahun 2020

KPI	Bobot	Satuan	Target 2020	Realisasi Triwulan IV	% Realisasi Terhadap Target	Adjusted Performance	Weighted Performance (%)
3. Realisasi Investasi							
a. Anggaran Biaya Investasi	20	%	90-100	92,06	102	102,29	20,46
b. Progres Fisik	20	%	90	92,92	103	103,24	20,65
4. Knowledge, Standardization & Innovation (KSI)	15	%	100	103	103	103,00	15,45
5. Tindak Lanjut OFI to AFI KKEP	10	%	100	100	110	110,00	11,00
Total KPI Performance							103,99
Reward & Consequence							-4
Number of Accident (NoA)*	-	#	0	4			-4
Optimasi Sinergi Grup Pertamina	-	%	33	69,64	211	110	0
Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit Internal	-	%	100	125	125	110	0
GCG Implementation Compliance	-	%	89	95,14	107	107	0
Risk Management Implementation	-	%	100	100	100	100	0
Utilisasi Sistem ERP	-	%	97	98,07	101	101	0
Total KPI Performance + Reward & Consequences							99,39

* Nilai ini merupakan hasil dari KPI *Shared* Pertamina Grup di tahun 2020, dengan pencapaian Pertamina Lubricants adalah **Zero Accident dan Zero Fatality**.

Kebijakan Remunerasi [102-35] [102-36] [102-37]

Dasar Penetapan

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina Lubricants ditentukan dengan mengacu Surat Keputusan Direksi Pertamina No. Kpts-16/C00000/2013-S0 tanggal 25 Februari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina. Sesuai ketentuan tersebut, Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang berhak menentukan besaran remunerasi yang harus dibayarkan Pertamina Lubricants kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2019 telah ditetapkan melalui RUPS Sirkuler.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Dalam menetapkan remunerasi, Direksi membuat usulan tentang besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, lalu diajukan ke Dewan Komisaris. Apabila Dewan Komisaris setuju maka akan dibuatkan surat jawaban persetujuan ke Direksi, setelah itu Direksi menyampaikan usulan dan persetujuan Dewan Komisaris ke Pemegang Saham saat RUPS.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Pertamina Lubricants



Besaran Nilai dan Komponen Remunerasi Pertamina Lubricants Tahun 2020				
Komponen Remunerasi	Dewan Komisaris		Direksi	
	Nilai	%	Nilai	%
Gaji/Honorarium	2.677.866.410	22,23	6.891.480.000	28,87
Tunjangan	535.573.282	4,45	1.332.375.000	5,58
THR*	-	-	-	-
Tantiem	8.835.102.740	73,33	15.643.417.808	65,54
Total	12.048.544.452	100,00	23.867.274.828	100,00

*) Sesuai dengan Arahan Direktur Utama Pertamina, THR untuk BOD dan BOC (di lingkungan Pertamina Grup) Tahun 2020 diberikan untuk kegiatan santunan penanggulangan COVID-19

Laporan ini belum mengungkapkan informasi mengenai rasio kompensasi total remunerasi tertinggi yang diterima Direksi, dengan nilai tengah kompensasi total yang diterima pekerja. Selain itu, Laporan ini belum mengungkapkan informasi persentase kenaikan remunerasi yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris terhadap kenaikan remunerasi yang dibayarkan kepada pekerja. [102-38][102-39]

Rapat Umum Pemegang Saham [102-18]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan sebuah forum bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha Pertamina Lubricants. RUPS memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat terkait proses pengambilan keputusan Perusahaan. RUPS juga menjadi sarana pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengawasan dan pengelolaan yang telah dilakukan selama tahun buku berjalan.

Penyelenggaraan RUPS Pertamina Lubricants terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan satu kali dalam setahun dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan sebuah forum bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha Pertamina Lubricants. RUPS memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat terkait proses pengambilan keputusan Perusahaan. RUPS juga menjadi sarana

pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengawasan dan pengelolaan yang telah dilakukan selama tahun buku berjalan.

Penyelenggaraan RUPS Pertamina Lubricants terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan satu kali dalam setahun dan RUPS Luar Biasa yang diadakan sesuai dengan kebutuhan ataupun dilakukan secara sirkuler. Pada periode pelaporan Pertamina Lubricants tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 (RUPST TB 2019), karena mempertimbangkan kondisi Jakarta pada bulan April dan Mei masih diberlakukan ketentuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pertimbangan lain adalah masih tingginya tingkat penularan COVID-19. Penyelenggaraan RUPST TB 2019 dilakukan secara sirkuler (tanpa pertemuan langsung maupun virtual) dan telah disetujui oleh Pemegang Saham pada tanggal 30 Juni 2020. Seluruh keputusan RUPS Sirkuler telah ditindaklanjuti Perusahaan.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2019

Agenda	Keputusan
Agenda Pertama	
Persetujuan Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja sebagaimana termuat dalam Laporan No. 00161/2.1032//AU.1/04/1563-2/1/II/2020 tanggal 20 Februari 2020 dengan pendapat "Wajar dalam semua-hal yang material". Dengan demikian Para Pemegang Saham memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sepanjang: <ol style="list-style-type: none"> Tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019; dan Tindakan-tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan/atau perbuatan melawan hukum.
Agenda Kedua	
Pengusulan Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2019	Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.854.993.451 ribu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Sebesar 92,00% atau Rp1.706.593.975 ribu sebagai dividen ke Pemegang Saham yang dibayarkan secara tunai; Sebesar 4,73% atau Rp87.679.588 ribu sebagai cadangan wajib; Sisanya sebesar 3,27% atau Rp60.719.888 ribu sebagai cadangan; Besarnya dividen yang menjadi hak Pemegang Saham wajib disetorkan kepada Pemegang Saham selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah ditetapkan oleh RUPS.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2019	
Agenda	Keputusan
Agenda Ketiga	
Pengusulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Tahun Buku 2020.	Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, berikut besaran nilai jasanya, sesuai ketentuan yang berlaku, dan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan dikonsultasikan/dikoordinasikan terlebih dahulu dengan PT Pertamina (Persero).
Agenda Keempat	
Pengusulan Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2020	Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2019 akan ditentukan di kemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara sirkuler.
Agenda Kelima	
Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2020	Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2020 akan ditentukan di kemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.

RUPS Luar Biasa yang Dilakukan secara Sirkuler Tahun 2020

Pada periode pelaporan, Perusahaan juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang dilakukan secara Sirkuler sebanyak tujuh kali. RUPS Luar Biasa tersebut membahas dan memutuskan beberapa hal strategis, yang seluruhnya telah dilaksanakan dengan baik.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa Sirkuler Tahun 2020		
No	Tanggal Keputusan Pemegang Saham	Perihal
1	31 Januari 2020	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020.
2	13 Maret 2020	Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Komisaris.
3	24 Maret 2020	Perubahan Faktor Jabatan, Besaran Tunjangan Perumahan dan Aturan Rangkap Jabatan.
4	3 Agustus 2020	Pengangkatan Komisaris Utama.
5	19 Agustus 2020	Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2020.
6	30 Desember 2020	Pendirian Perusahaan Patungan Katalis Merah Putih.

Realisasi Keputusan RUPS di Tahun Sebelumnya

Pertamina Lubricants telah memenuhi dan merealisasikan seluruh keputusan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2018 dengan baik.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan Untuk Tahun Buku 2018, dan Pelaksanaan Tindak Lanjut	
Agenda	Keputusan
Agenda Pertama	
Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2018	Menerima Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2018
Agenda Kedua	
Persetujuan Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan disertai pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2018 serta mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018 yang tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan dan perhitungan Laba Rugi Perusahaan beserta penjelasannya yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai Laporan No. 00125/2.1032/AU.1/04/1563-1/1/II/2019 tanggal 26 Februari 2019 dengan pendapat "Wajar dalam semua-hal yang material". Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sepanjang: <ol style="list-style-type: none"> Tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; dan Tindakan-tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan/atau perbuatan melawan hukum.
Agenda Ketiga	
Penetapan Penggunaan Laba Tahun Buku 2018	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas Induk Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp1.777.606.478 ribu, dengan rincian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Sebesar Rp888.803.239 ribu sebagai dividen secara tunai; Sebesar Rp222.428.946 ribu sebagai cadangan wajib; dan Besarnya dividen yang menjadi hak Pemegang Saham sebesar Rp888.803.239 ribu wajib disetorkan kepada Pemegang Saham selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah ditetapkan oleh RUPS atau pada tanggal lain yang dapat ditetapkan oleh RUPS. Menetapkan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp372.596.666 ribu sebagai cadangan wajib.
Agenda Keempat	
Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Audit Tahun Buku 2019	Memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, berikut besaran nilai jasanya sesuai ketentuan yang berlaku, dan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).
Agenda Kelima	
Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018	Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2018 akan ditentukan di kemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.
Agenda Keenam	
Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2019	Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2019 akan ditentukan di kemudian dan dilaksanakan dalam RUPS terpisah secara Sirkuler.

Komite-komite Di Bawah Dewan Komisaris [102-22]

Sesuai Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, Dewan Komisaris Pertamina Lubricants berkewajiban membentuk Komite Audit untuk mendukung tugas pengawasan dan fungsi pemberian nasihat. Ketentuan tersebut menjadi acuan mengingat status Pertamina Lubricants sebagai anak perusahaan Pertamina yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Selain membentuk Komite Audit, Dewan Komisaris juga dapat membentuk komite lainnya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau kebutuhan Perusahaan. Hingga akhir tahun pelaporan, Dewan Komisaris memiliki dua komite, yaitu Komite Audit; dan Komite Investasi dan Operasi. Seluruh anggota komite diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Profil dari masing-masing anggota Komite Audit, Komite Investasi dan Komite Operasi, informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 146-151.

Dasar Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-008/DEKOM.PL/2020-S8
Komite Investasi	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-005/DEKOM. PL/2020-S8
Komite Operasi	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-007/DEKOM. PL/2020-S8

Pernyataan Kepemilikan Piagam (*Charter*)

- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah memiliki Piagam (*Charter*) No. 021/DEKOM/PL/2016-S0, sebagai pedoman dan acuan kerja anggota Komite Audit. Isi Piagam Komite Audit mencakup struktur keanggotaan, keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung jawab dan wewenang, rapat, pelaporan dan anggaran.
- Untuk Komite Investasi dan Komite Operasi, hingga akhir periode pelaporan belum memiliki Piagam (*Charter*).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit	Komite Investasi	Komite Operasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor; 2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal; 3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah efektivitas pedoman investasi yang telah ditetapkan bagi kegiatan investasi Perseroan dan anak perusahaan; 2. Menelaah dan mengkaji secara periodik pelaksanaan kegiatan investasi yang telah dilaksanakan oleh Perseroan dan anak perusahaan yang meliputi kepatuhan dalam melaksanakan kebijakan investasi yang telah digariskan dan petunjuk pelaksanaan terkait termasuk tingkat risiko dari setiap investasi; 3. Secara periodik melakukan pengkajian dan menelaah kelengkapan <i>Charter</i> dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemantauan dan memberikan evaluasi, serta tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, meliputi kegiatan Produksi, Distribusi, dan Pengembangan Perusahaan; 2. Menelaah dan meninjau efisiensi kinerja produksi dan Distribusi serta kebijakan yang digunakan dalam memenuhi target produksi, kebutuhan distribusi, dan pencapaian tujuan pengembangan Perusahaan; 3. Menelaah dan mengkaji secara periodik pelaksanaan pengembangan usaha meliputi kegiatan penelitian, pengembangan inovasi, dan penerapan teknologi dan produk baru;

Tugas dan Tanggung Jawab Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit	Komite Investasi	Komite Operasi
<p>4. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan;</p> <p>5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris;</p> <p>6. Penugasan lain yang diberikan Dewan Komisaris kepada Komite Audit yang ditetapkan dalam piagam Komite Audit.</p> <p>Kewajiban Lain Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Keuangan Perseroan; • Laporan Kinerja Bulanan Perseroan; • Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan; • Audit Keuangan Perseroan; • Pengaduan Masyarakat; • Hutang dan Piutang Perseroan; • Penghapusan dan Pelepasan Aset. 	<p>4. Memastikan dibuatnya risalah rapat yang dilakukan Komite Investasi untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara reguler;</p> <p>5. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait pengelolaan investasi dan risiko usaha apabila diminta;</p> <p>6. Membuat rencana kerja tahunan Komite Investasi yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan atas kebijakan investasi Perseroan;</p> <p>7. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris secara periodik;</p> <p>8. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait dengan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam hal pengawasan atas investasi Perseroan dan anak perusahaan;</p>	<p>4. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait kinerja produksi, distribusi, dan pengembangan perusahaan, serta risiko usaha apabila diminta, meliputi kegiatan penelitian, pengembangan inovasi, dan penerapan teknologi dan produk baru;</p> <p>5. Melaporkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris termasuk Anak Perusahaan dalam seluruh aktivitas bisnis perusahaan;</p> <p>6. Memastikan dibuatnya risalah rapat yang dilakukan Komite Operasi untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara reguler;</p> <p>7. Membuat rencana kerja tahunan Komite Operasi yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan bidang manajemen dan teknik produksi;</p> <p>8. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait dengan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam hal pengawasan atas kegiatan operasi Perseroan dan Anak Perusahaan.</p>



Independensi Komite Audit

Ketua maupun anggota Komite Audit berkedudukan independen terhadap Direksi, auditor internal maupun auditor eksternal. Independensi Komite Audit tertuang dalam Visi & Misi Komite Audit sesuai Piagam Komite Audit.

Visi

Organ Dewan Komisaris Pertamina Lubricants yang kompeten, obyektif, dan independen dalam pengawasan pengelolaan Perusahaan.

Misi

Membantu Dewan Komisaris mengawasi pengelolaan Perusahaan, dalam upaya mewujudkan prinsip-prinsip GCG untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan serta informasi lainnya diberikan oleh Perseroan kepada pihak terkait dan publik telah disajikan secara transparan, wajar, dapat dipercaya dan tepat waktu.
2. Perseroan telah memiliki pengendalian intern memadai yang dapat melindungi kekayaan milik perusahaan.
3. Perseroan bekerja secara efektif, efisien, dan ekonomis, serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Independensi Komite Audit Pertamina Lubricants telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pasal 7 POJK tersebut mengatur tentang Persyaratan dan Keanggotaan dan Masa Tugas, Komite Audit serta Piagam Komite Audit.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Pertamina Lubricants dalam waktu enam bulan terakhir.

Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Pertamina Lubricants dalam waktu enam bulan terakhir (kecuali Komisaris).

Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung di Pertamina Lubricants dan/atau Pertamina.

Keluarga tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung di Pertamina Lubricants dan/atau Pertamina.

Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama.

Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Pertamina Lubricants.

Independensi Komite Investasi dan Komite Operasi

Penunjukan ketua dan anggota Komite Investasi dan Komite Operasi merupakan kewenangan Pertamina sebagai Induk Perusahaan dan Pemegang Saham. Namun, ketua dan anggota Komite Investasi dan Komite Operasi harus berupaya bertindak independen dalam melaksanakan tanggung jawab dan kegiatan terkait komite.

Rapat Komite Audit

Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan, atau bilamana diperlukan. Selain rapat internal, Komite Audit dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan. Selama tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan 36 kali rapat bulanan dan rapat lainnya.

Jumlah Rapat Komite Audit Tahun 2020, serta Tingkat Kehadiran Anggota Komite				
Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Ananda Tohpati	Ketua	34	32	94
Asep Chaerudin	Anggota	35	34	97
M. Nirfan	Anggota	36	36	100
Agus Pranowo	Anggota	15	15	100

Rapat Komite Investasi

Komite Investasi menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan, atau bilamana diperlukan. Selain rapat internal, Komite Investasi dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan. Selama tahun 2020, Komite Investasi telah melaksanakan 16 kali rapat.

Rapat Komite Operasi

Komite Operasi menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan, atau bilamana diperlukan. Selain rapat internal, Komite Operasi dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan. Selama tahun 2020, Komite Operasi telah melaksanakan 16 kali rapat bulanan dan rapat lainnya.

Jumlah Rapat Komite Investasi Tahun 2020, serta Tingkat Kehadiran Anggota Komite				
Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Dewi Yustisiana	Ketua	15	15	100
Dody Nugraha	Anggota	13	12	92
Rony Kristianto	Anggota	13	12	92
Yustinus Kunta Wibisana	Anggota	16	16	100

Jumlah Rapat Komite Operasi Tahun 2020, serta Tingkat Kehadiran Anggota Komite				
Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran (%)
Patuan Alfon Simanjuntak	Ketua	13	11	85
Edhie Satriyo D.N.	Anggota	16	16	100
Abal Amsari	Anggota	16	16	100
Hery Fitrawan	Anggota	5	5	100
Doddy Dhingantara*	Anggota	11	10	91

* Per tanggal 1 November 2020 sudah tidak aktif menjabat sebagai anggota Komite Operasi

Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Komite Di Tahun 2020

Selama tahun 2020 Perusahaan menyertakan anggota pada beberapa program pendidikan dan pelatihan. Informasi mengenai pendidikan dan pelatihan yang diikuti anggota Komite, informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 146-151.

Sekretaris Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Pertamina Lubricants juga mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, yang bertugas mengelola seluruh kegiatan kesekretariatan Dewan Komisaris dengan dibantu Tim BOD BOC Support dari Fungsi Corporate Secretary. Sekretaris Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris Pertamina Lubricants pada periode pelaporan dijabat Bapak Ibnu Prakoso, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kpts-002/DEKOM.PL/2019-S8 yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Masa jabatan Sekretaris Dewan Komisaris dan staf Sekretariat Dewan Komisaris ditetapkan Dewan Komisaris maksimal 2 (dua) tahun, dan dapat diangkat kembali maksimal 1 (satu) kali periode masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhENTIKANNYA sewaktu-waktu.

Sekretaris Dewan Komisaris bertugas:

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat Dewan Komisaris;
2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan;

3. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
4. Membantu menyusun rancangan rencana kerja dan Anggaran Dasar Komisaris; Membantu menyusun rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris; dan
5. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris;
6. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
7. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
8. Mengoordinasikan anggota komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris; dan
9. Sebagai penghubung (*Liaison Officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lainnya.

Dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan GCG, Sekretaris Dewan Komisaris wajib memastikan dokumen penyelenggaraan kegiatan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan organ perusahaan penunjang kinerja Direksi, dan dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. KEP-117/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN. Ketentuan tersebut menjadi acuan mengingat status Pertamina Lubricants sebagai anak perusahaan Pertamina yang merupakan BUMN.

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Secara struktural, Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan

dijabat oleh Bapak Iwan Ridwan Faisal, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-P-143/K00000/2019-S8 Tanggal 15 Maret 2019.

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal, yang mencakup hubungan dengan semua pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai koordinator atas kepatuhan di bidang hukum dan mengadministrasikan dokumen penting Perusahaan, serta berfungsi meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal terkait dengan kegiatan usaha. [102-19]

Tugas dan Tanggung Jawab	
Fungsi	Uraian
Pejabat Penghubung	<ol style="list-style-type: none"> Membantu Direksi sebagai Pejabat Penghubung (<i>Liaison Officer</i>) dalam komunikasi dengan pemangku kepentingan (Pemerintah, konsumen, mitra kerja, dan masyarakat). Membantu Direksi sebagai Pejabat Penghubung (<i>Liaison Officer</i>) dalam komunikasi dengan Pemegang Saham, yakni Pertamina dan PT Pertamina Pedeve Indonesia. Membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak pemangku kepentingan. <i>Investor Relation</i>. Memfasilitasi pertemuan Direksi dengan pemangku kepentingan, dan pertemuan Direksi dengan Pemegang Saham.
Kehumasan	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan kehumasan. Memfasilitasi pertemuan media dan Direksi. Memberikan keterangan pers (<i>press release</i>) mengenai kebijakan perusahaan. Membuat publikasi positif untuk ditampilkan di media massa.
Mendukung Direksi (BOD Support)	<ol style="list-style-type: none"> Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi. Mengagendakan Rapat Direksi (<i>BOD Meeting</i>). Membuat Risalah Rapat Direksi dan melakukan administrasi file untuk hasil Risalah Rapat Direksi. Mengagendakan RUPS Tahunan dengan Pemegang Saham. Berkoordinasi dengan SJV Pertamina terkait dengan induk perusahaan Pertamina antara lain RKAP, RJPP, KPI, Persetujuan Pemegang Saham melalui RUPS baik sirkuler maupun fisik (RUPS Tahunan), Laporan Bulanan, Laporan Tahunan. Melakukan koordinasi dengan SJV untuk pelaksanaan RUPS Tahunan.
Mendukung Dewan Komisaris (BOC Support)	<ol style="list-style-type: none"> Menjadi penghubung Dewan Komisaris dan Direksi. Melakukan koordinasi dengan BOD Support terkait Rapat Dewan Komisaris.
Penerapan GCG	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan <i>Assessment</i> GCG. Melakukan sosialisasi GCG di lingkungan internal Perusahaan. Pemantauan penerapan GCG di Perusahaan, antara lain <i>Code of Conduct</i>, <i>Conflict of Interest</i>, Pelaporan Gratifikasi seluruh pekerja Pertamina Lubricants.
Pengelolaan CSR	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan CSR Perseroan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Melakukan koordinasi dengan pihak internal dan eksternal dalam pengelolaan CSR Perusahaan. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Induk Perusahaan, Pertamina dan Pertamina Foundation dalam pengelolaan CSR Perusahaan.

Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti di Tahun 2020

Informasi mengenai daftar pendidikan dan pelatihan yang diikuti Sekretaris Perusahaan tahun 2020, informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 153.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2020 tercermin dalam kinerja 3 (tiga) fungsi, yakni Fungsi Hukum dan Kepatuhan (Legal & Compliance), BOD dan BOC Support, serta Kehumasan dan Pendukung (Public Relation & Support). Program Kerja Sekretaris Perusahaan terdiri dari:

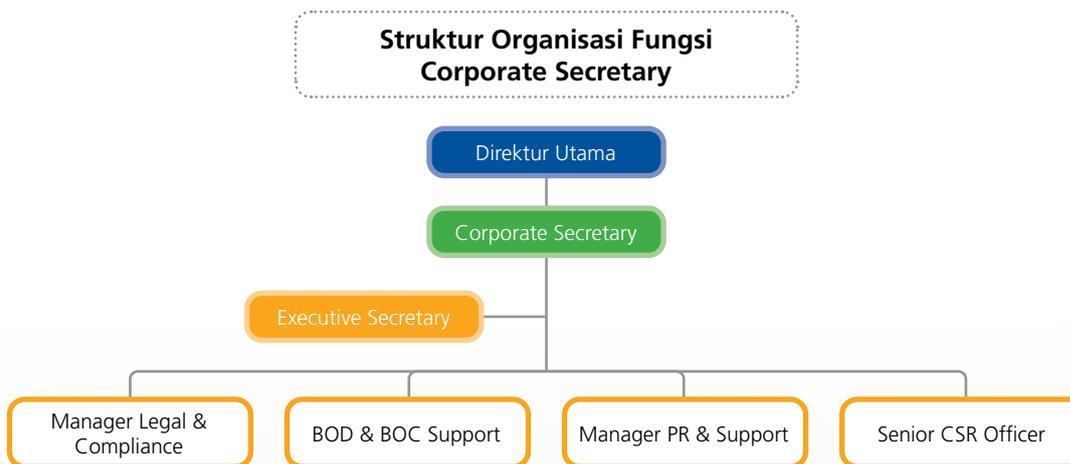
Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2020	
Fungsi	Uraian
BOD & BOC Support	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi fasilitator rapat, LKF dan orientasi Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat 2. Menjalankan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler (atau RUPS Sirkuler) 3. Mengelola dan <i>monitoring</i> anggaran Direktur Utama – Dewan Komisaris 4. Mengelola ERP System Corporate Secretary Pertamina Lubricants 5. Menyusun penetapan realisasi Fungsi Corporate Secretary 6. Menjalankan RKAP Fungsi Corporate Secretary 7. Melakukan manajemen risiko Fungsi Corporate Secretary 8. Melakukan <i>support</i> koordinasi dan data <i>shareholder</i> Pertamina Lubricants 9. Menyiapkan 31 dokumen penagihan MYSAP 10. Menyiapkan laporan terintegrasi tahunan 11. Melakukan <i>support</i> koordinasi dan data untuk Fungsi SJV 12. Melakukan 4 kali asistensi kegiatan audiensi Dewan Komisaris dan Direksi 13. Menyediakan pelatihan terkait penyusunan laporan terintegrasi serta sertifikasi IIRC.
CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan CSR Perseroan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi 2. Melakukan survei efektivitas, Audit ISO 26000 oleh NQM, serta membuat laporan realisasi CSR 3. Melakukan koordinasi dengan pihak internal dan eksternal, serta Induk Perusahaan, Pertamina dalam pengelolaan CSR Perusahaan 4. Memberikan donasi atau bantuan 5. <i>Internal challenge session</i> RKA 2021.
Legal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Report compliance</i> 93,37% 2. Melakukan <i>legal advisory, legal advocacy, legal consultancy</i> 3. Menjalankan <i>legal preventive program, legal training, dan project legal business development</i>, serta sosialisasi luring dan daring 4. Menjalankan 696 kontrak/perjanjian 5. Membuat delapan akta notaris 6. Melakukan kerja sama dengan 10 Pemangku Kepentingan 7. Mendapatkan skor GCG sebesar 80,34%.
PR & Support	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan keterangan pers (<i>press release</i>) mengenai kebijakan perusahaan 2. Memiliki kerja sama dengan 44 Media 3. Menerbitkan 30 edisi <i>newsletter</i> internal, mengembangkan media sosial dan konten video youtube, dan menyediakan 210 konten internal <i>broadcast email</i> 4. Melakukan lima kali pelibatan internal dengan 320 partisipan, serta melakukan survei internal 5. Menjadi <i>brand ambassador meeting</i> Pertamina 6. Melakukan kegiatan donasi dan <i>sponsorship</i>.



Operational Governance

Kepatuhan (Compliance)

Pertamina Lubricants berupaya memperkuat penegakan hukum dan aspek kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Untuk mengawasi pelaksanaan upaya tersebut, Perusahaan menugaskan Tim Legal & Compliance yang berada di bawah koordinasi Corporate Secretary.



Hierarki Kebijakan GCG [102-16]

Penerapan GCG di Pertamina Lubricants dilakukan dengan memberlakukan peraturan-peraturan internal, termasuk Anggaran Dasar sebagai aturan utama. Pada tingkatan yang lebih rendah terdapat aturan-aturan GCG lainnya, antara lain Keputusan RUPS, Keputusan Dewan Komisaris, Keputusan Direksi dan aturan-aturan lain yang mengatur lingkup pekerjaan yang lebih khusus.

Sebagai bagian dari Pertamina, setiap kebijakan terkait penerapan GCG di Pertamina Lubricants senantiasa mengacu pada kebijakan tata kelola yang berlaku di Pertamina. Kebijakan umum tata kelola Pertamina Lubricants disusun sesuai kebijakan umum tata kelola Pertamina, tanpa mengurangi kewenangan dan kemandirian Perusahaan dalam melaksanakan praktik-praktik terbaik GCG.

Realisasi Kinerja Legal & Compliance Tahun 2020

Secara umum kinerja kepatuhan pelaksanaan GCG pada periode pelaporan memperlihatkan hasil memuaskan. Hal ini diketahui dari beberapa penyampaian Laporan Kepatuhan daring (*online*) selama tahun 2020, serta hasil *assessment* GCG. Adanya COVID-19 membuat Perusahaan harus banyak melakukan adaptasi terhadap kegiatan bisnis dan operasionalnya. Selain itu, dengan diberlakukannya PSBB di berbagai daerah juga turut berpengaruh pada kurang maksimalnya pelaksanaan sosialisasi kepada seluruh pekerja terkait pemenuhan pengisian laporan GCG Pertamina Grup. Meskipun persentase Laporan *Compliance Online* tahun 2020 menurun dibanding tahun 2019, tetapi hasil penilaian ini telah melampaui target yang ditetapkan sebelumnya dalam RKAP 2020.





Laporan <i>Compliance Online</i> Pertamina Lubricants Tahun 2020	
Bentuk Pelaporan	Persentase (%)
<i>Conflict of Interest</i> (CoI)	94,42
<i>Code of Conduct</i> (CoC)	91,12
Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)	100
Gratifikasi	92,43
Sosialisasi GCG	97,72
Total GCG Compliance Implementation	95,14

Pencapaian Pengisian LHKPN

- Jumlah Wajib Laport: 66 Pekerja Wajib Laport
- Jumlah Pelaporan: 100% (66 Pekerja Wajib Laport)

Gratifikasi

Sepanjang tahun 2020, Pertamina Lubricants tidak menerima barang gratifikasi berupa apapun juga. Setiap gratifikasi yang diterima dalam bentuk barang, akan dipajang di lemari gratifikasi dan pekerja yang bersangkutan akan diberikan penghargaan (plakat), sebagai bentuk apresiasi Perusahaan terhadap integritas mereka.

Hasil Assessment GCG Tahun 2020

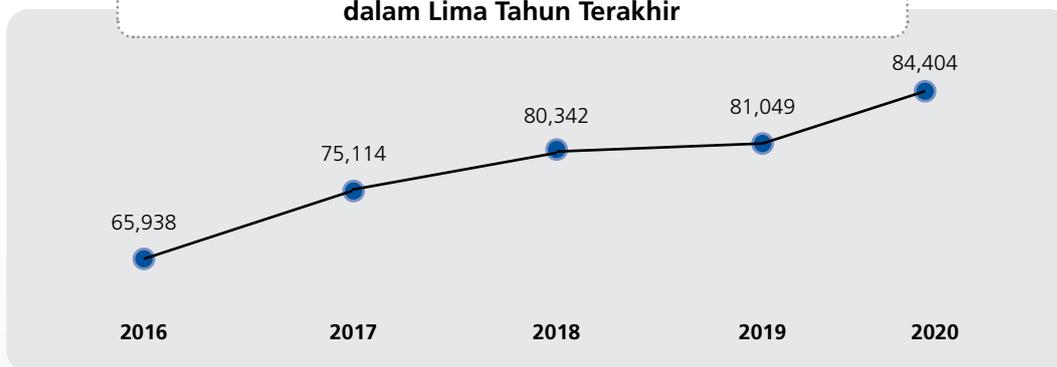
Setiap tahun Pertamina Lubricants melakukan penilaian (*assessment*) GCG untuk mengukur tingkat penerapan GCG di lingkungan Perusahaan. *Assessment* GCG dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012, yang memuat enam aspek pengujian, meliputi:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
3. Dewan Komisaris;
4. Direksi;
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi;
6. Aspek lainnya.

Penilaian Implementasi GCG tahun 2020 dilakukan oleh lembaga independen eksternal. Berdasarkan data lima tahun terakhir, perolehan skor GCG Pertamina Lubricants menunjukkan peningkatan secara bertahap. Peningkatan tersebut selaras dengan komitmen Perusahaan untuk memperbaiki kualitas penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Pada tahun 2020, skor *assessment* untuk penerapan GCG adalah 84,40 atau Baik, setara dengan 104,14% dari tahun 2019.

Aspek Pengujian/Indikator/Parameter	Bobot	Skor	Persentase (%)
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	7,00	6,18	88,40
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal	9,00	7,85	87,22
Dewan Komisaris	35,00	29,01	82,89
Direksi	35,00	33,26	95,03
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9,00	8,09	89,91
Aspek Lain-lain	5,00	-	-
Total Skor	100,00	84,40	84,40

Grafik Skor Assessment GCG Pertamina Lubricants dalam Lima Tahun Terakhir



Pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) [102-17]

Pertamina Lubricants telah memiliki dua Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*). Salah satu WBS dikelola secara mandiri oleh Pertamina Lubricants dengan pelaporan melalui email Tim Legal Compliance. Sedangkan yang lainnya melalui sistem dari Pertamina Grup, yang pengelolaan laporannya dilakukan oleh Tim Internal Audit (Fungsi: Investigation Audit, WBS & Fraud Prevention) Pertamina.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi sembilan jenis, termasuk korupsi, kecurangan, dan ketidakjujuran. Laporan dugaan pelanggaran disampaikan secara tertulis kepada Tim Pengelola WBS, dengan cara diantar langsung, atau melalui pos dan kanal lain ke alamat:

Tim Pengelola WBS Pertamina Lubricants.
 Oil Center Building Lantai 7, Jalan MH Thamrin Kav.55 Jakarta 10350
 Website Perusahaan: www.pertaminalubricants.com
 Surat Elektronik: legal_compliance_ptpl@pertamina.com

Selama tahun 2020, WBS yang dikelola secara mandiri belum menerima laporan dugaan pelanggaran. Tetapi, terdapat satu laporan dugaan pelanggaran yang diterima melalui sistem Pertamina Grup selama tahun 2020. Laporan tersebut telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan melalui Tim Audit Investigasi Pertamina dan Tim Internal Audit Pertamina Lubricants.

Permasalahan Hukum dan Sanksi Administratif Tahun 2020 [417-2, 417-3]

Sepanjang tahun 2020 Perusahaan dihadapkan pada dua permasalahan hukum, dengan uraian kondisi hingga akhir periode pelaporan, sebagai berikut:

- I. Perkara Gugatan Wanprestasi No. 116/Pdt.G/2020/PN.Sby. Gugatan Wanprestasi atas pekerjaan Pembangunan Shelter Drum DSP Pasar Turi, antara Djoko Santoso selaku Penggugat, melawan:
 1. Tergugat I: PT Inter Mitra Sejati;
 2. Tergugat II: Rahmawati (Direktur PT Inter Mitra Sejati);
 3. Turut Tergugat I: Purnomo (Direktur CV Ade Karya Teknik);
 4. Turut Tergugat II: Edi Darmawan;
 5. Turut Tergugat III: PT Pertamina Lubricants.

Kondisi Terakhir: Penggugat melakukan pencabutan gugatan setelah melalui proses mediasi.

- II. Perkara Perselisihan Hubungan Industrial (PHI) No. 19/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Gsk. Gugatan Perselisihan Hubungan Industrial, antara Muhammad Hisnawan Akbar selaku Penggugat, melawan:
 1. Tergugat : PT Pertamina (Persero);
 2. Turut Tergugat : PT Pertamina Lubricants.

Kondisi Terakhir :

- a. Telah diperoleh putusan pengadilan PHI, yang pada intinya memutuskan: Surat PHK terhadap Penggugat dinyatakan sah; Pemberian pesangon oleh Tergugat terhadap Penggugat berdasarkan asas keadilan/*ex aequo et bono*, sebesar Rp61.301.749;
- b. Penggugat mengajukan Kasasi dan telah menyerahkan Memori Kasasi;
- c. Turut Tergugat telah melakukan pemeriksaan berkas (*inzage*) Kasasi Penggugat dan menyerahkan Kontra Memori Kasasi Turut Tergugat.

Secara keseluruhan, permasalahan hukum yang dihadapi Perusahaan selama periode pelaporan, tidak mengganggu berjalannya kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan.



Tata Kelola *Corporate Social Responsibility* (CSR)

[102-20] [102-21]

Pertamina Lubricants membentuk Tim Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendukung pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Tim CSR berada di bawah Fungsi Corporate Secretary, dan dipimpin Senior CSR Officer.

Tugas Tim CSR:

1. Merencanakan program CSR dalam Perusahaan selama satu tahun dan diterjemahkan dalam program bulanan;
2. Menjadi penghubung dalam penerapan CSR;
3. Melaksanakan kegiatan CSR sesuai perencanaan yang telah dibuat selama satu tahun;
4. Melakukan koordinasi dengan pihak internal dan eksternal dalam pengelolaan CSR;
5. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Pertamina sebagai induk perusahaan dalam pengelolaan CSR;
6. Memfasilitasi Direksi dalam penerapan CSR;
7. Melakukan evaluasi atas kegiatan CSR.

Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000

Sejak tahun 2019, Pertamina Lubricants sudah mengintegrasikan dan mengimplementasikan ISO 26000 ke dalam pengelolaan program dan kegiatan CSR Perusahaan. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan CSR di seluruh Production Unit dan Sales Region I, Perusahaan membentuk Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000. Pembentukan kedua tim tersebut berdasar Surat Perintah Direksi No. Prin-078/PL0000/2019-SO. Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000 bertanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama melalui Fungsi Corporate Secretary.

Lingkup Kegiatan

1. Memberikan usulan kegiatan CSR, mengelola ekspektasi masyarakat, dan melaksanakan penerapan program CSR;
2. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan CSR yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam aspek pemberdayaan masyarakat;
3. Melaksanakan internal *assessment* terhadap implementasi ISO 26000 di lingkungan Pertamina Lubricants.

Tugas Tim Task Force CSR dan Internal Assessor ISO 26000	
Tim Task Force CSR	Internal Assessor ISO 26000
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan dan menjalankan Program CSR Tahun 2020 yang terprogram dari Pertamina Lubricants; 2. Membantu pemikiran dan konseptual apabila ada permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan konflik, penanganan keluhan dan pemberdayaan masyarakat; 3. Melaporkan dalam format laporan bulanan yang diberikan dari Corporate Secretary; 4. Berkoordinasi dengan perwakilan masyarakat sekitar dan instansi terkait dalam melaksanakan program kerja CSR; 5. Mengevaluasi pelaksanaan CSR melalui penyebaran kuisisioner ataupun audit pelaksanaan CSR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan dan mengelola data CSR yang terkait dengan standar ISO 26000; 2. Melaksanakan internal <i>assessment</i> CSR sesuai dengan <i>guidance</i> atau panduan atau pedoman ISO 26000.

Pengungkapan informasi mengenai program CSR, pelaksanaan dan evaluasinya dapat dilihat pada halaman 123-128.

Manajemen Risiko [102-11] [102-29]

Pelaksanaan Manajemen Risiko di Pertamina Lubricants didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Hal ini sesuai status Pertamina Lubricants sebagai anak perusahaan Pertamina yang merupakan BUMN.

Bagian keenam Pasal 25 Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 menyebutkan:

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha;
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG;
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan, dengan:
 - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
 - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko;
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.

Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Pertamina Lubricants telah memiliki Piagam Manajemen Risiko. Keberadaan Piagam Manajemen Risiko akan menjadikan seluruh pihak di internal Perusahaan memiliki pemahaman sama dalam mengelola risiko sehingga akan meminimalkan risiko kerugian.

Piagam Manajemen Risiko berisi komitmen seluruh jajaran perusahaan mengimplementasikan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) dalam setiap aspek kegiatan bisnis Perusahaan. Sebagai kelanjutan dari pemberlakuan Piagam Manajemen Risiko, selama tahun 2020 Perusahaan melakukan sosialisasi Sistem Tata Kerja (STK) Manajemen Risiko, yang terdiri atas Pedoman, Tata

Kelola Organisasi (TKO) dan Tata Kelola Individu (TKI). Tujuan penyusunan STK agar Pertamina Lubricants memiliki pedoman, kerangka acuan dan aturan dalam proses penerapan Manajemen Risiko yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

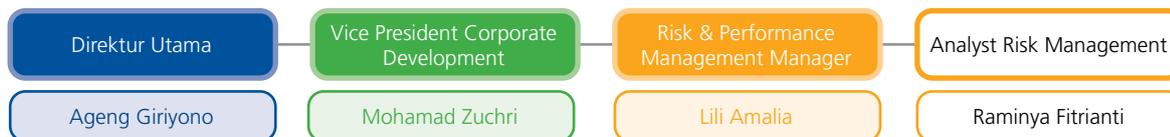
Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Pertamina Lubricants dilaksanakan berdasarkan:

1. Anggaran Dasar Pertamina Lubricants yang dimuat dalam Akta No. 35 tanggal 23 September 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. dan Pertamina Lubricants;
2. ISO 31000:2009 tentang Risk Management – Principles and Guidelines;
3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER—01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara;
4. Surat Keputusan Dewan Direksi PT Pertamina (Persero) No. KPTS-52/C00000/2011-S0 tanggal 27 September 2011 tentang Pemberlakuan Sistem Tata Kerja (STK) Enterprise Risk Management;
5. Pedoman Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) No. A-001//R00100/2011-S0;
6. Pedoman Sistem Manajemen Terpadu Pertamina Lubricants No. A-101/PL0100/2016-S0;
7. Pedoman Manajemen Risiko Pertamina Lubricants No. A-003/PL0100/2017-S9; dan
8. Piagam Manajemen Risiko Pertamina Lubricants tanggal 15 Maret 2017.

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Kegiatan pengelolaan risiko dijalankan Fungsi Risk & Performance Management dan dipimpin seorang manajer, yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui VP Corporate Development. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mengelola risiko, Fungsi Risk & Performance Management didukung para analis.

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko Pertamina Lubricants



Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko [102-30]

Pertamina Lubricants berupaya membangun sistem pengelolaan risiko sendiri, yang disesuaikan dengan kegiatan operasi dan usaha. Pada tahun pelaporan, tinjauan atau *review* atas efektivitas Sistem Manajemen Risiko dilakukan secara berkala oleh Direktur Pembina Teknis Pertamina Lubricants yaitu Direktur Corporate Marketing Business Pertamina.

Profil Risiko di Tahun 2020 dan Mitigasinya

Selama tahun 2020, Pertamina Lubricants melakukan identifikasi risiko-risiko yang berpengaruh signifikan terhadap arah bisnis Perusahaan. Sebagai upaya untuk mengelola segala potensi risiko-risiko tersebut, Perusahaan telah membuat perencanaan mitigasi dan pengelolaan risiko.

Profil Risiko di Tahun 2020 dan Mitigasinya

No	Top Risk	Kategori	Rencana Mitigasi
1	Ketidakcapaian target volume penjualan	Sales & Marketing	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan rekrutmen terhadap Salesman baru dan <i>coaching</i> terhadap Salesman secara rutin. Membuat program <i>Go Active Outlet</i> tahap dua. Mengelola <i>Own Channel</i> (EX & BOM) melalui <i>partnership</i> CODO, Koperasi & Tripartit. Memberikan program Promo Kontrak <i>Outlet</i> dan <i>Own Channel</i> sebagai <i>support sell out</i>. Memberikan harga yang lebih kompetitif kepada calon konsumen. Melakukan koordinasi dengan Product Development terkait produk reformulasi. Melakukan koordinasi dengan Produksi terkait alternatif <i>supplier</i>. Mengoptimalkan <i>Marketing Intelligence</i> di Fungsi Key Account. Koordinasi dengan Fungsi QC untuk peningkatan kualitas botol dan label.
2	<i>Availability</i> produk di Gudang dan <i>Sales Region</i> kurang atau tidak sesuai rencana alokasi.	<ul style="list-style-type: none"> Operational Sales & Marketing 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi secara rutin (tiap bulan) sebelum melakukan perencanaan penjualan dengan tim Marketing terkait program yang akan/telah dijalankan. <i>Continuous Improvement</i> di APO's System. Melakukan koordinasi lanjutan setelah penentuan alokasi bulanan dalam bentuk <i>S&OP meeting</i>. Membentuk Tim Khusus Percepatan dan melakukan monitoring stok <i>availability</i>.

Profil Risiko di Tahun 2020 dan Mitigasinya

No	Top Risk	Kategori	Rencana Mitigasi
3	Ketidacapaian volume produksi	Operational	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun tangki timbun di PUJ. 2. Menyediakan <i>change part</i> mesin untuk kemasan baru. 3. Melakukan <i>meeting</i> bulanan perencanaan program Curah. 4. Membuat aplikasi pelayanan Curah <i>Online</i>. 5. Membangun sarfas LOBP <i>Reborn</i> di PUJ.
4	Kurangnya penetrasi pasar dalam persaingan pelumas di sektor <i>retail</i> & industri	Sales & Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Promo Kontrak <i>Outlet</i> dan <i>Own Channel</i> dengan mekanisme yang bersaing. 2. Evaluasi harga jual di seluruh level. 3. Mengoptimalkan data publikasi yang ada dalam merancang program penjualan. 4. Bekerja sama dengan Fungsi Brandcom untuk mengoptimalkan persebaran informasi terkait program melalui POS Material. 5. Memberikan program pembelian non tunai kepada Distributor. 6. Pengembangan <i>customer complaint</i> berbasis IT. 7. Memberikan harga yang kompetitif kepada calon konsumen produk baru. 8. Fokus dan melakukan akselerasi pada Project IWA. 9. Koordinasi dengan Fungsi Product Development terkait pengembangan produk dengan lebih <i>advance</i>.



Sistem Pengendalian Internal [103-3]

Pertamina Lubricants menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI), yang mengacu Pasal 26 Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. SPI dipahami sebagai sistem yang diselenggarakan untuk menjaga maupun mengarahkan jalannya perusahaan, agar sesuai tujuan dan program Perusahaan, serta mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Penerapan Sistem Pengendalian Internal meliputi tiga kegiatan Perusahaan, yakni operasional, pelaporan, dan kepatuhan.

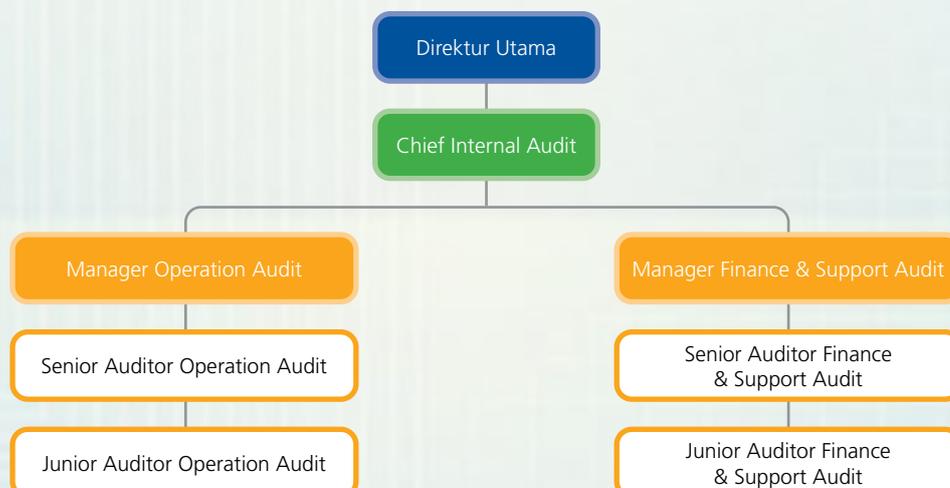
Tiga Kegiatan Sistem Pengendalian Internal		
Operasional	Pelaporan	Kepatuhan
Melaksanakan kegiatan operasi yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai target produksi Perusahaan.	Membuat dan menyajikan pelaporan terutama Laporan Keuangan, yang andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Menjalankan bisnis sesuai peraturan dan hukum yang berlaku.

Fungsi Internal Audit

Pelaksanaan audit internal Pertamina Lubricants dilakukan Fungsi Internal Audit yang bertugas memberikan jasa *assurance* dan *consulting* secara independen dan objektif. Pelaksanaan audit internal dilakukan dengan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi GCG, manajemen risiko, dan pengendalian internal dalam rangka memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Pelaksanaan audit internal Perusahaan telah sejalan dengan Undang-Undang RI No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Struktur organisasi Fungsi Internal Audit Perusahaan tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. Kpts-263/PL0000/2016-S0.

Struktur Organisasi Fungsi Internal Audit Pertamina Lubricants



Jumlah Auditor pada Fungsi Internal Audit

Fungsi Internal Audit dipimpin Chief Internal Audit, dan dibantu pekerja Pertamina Lubricants sebagai Auditor. Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah Auditor pada Fungsi Internal Audit ada 4 (empat) orang. Auditor di Fungsi Internal Audit telah memiliki sertifikasi sebagai profesi audit internal.

Jabatan	Jumlah
Chief Internal Audit	1
Manager Operation Audit	1
Manager Finance & Support Audit	0 / Vacant
Senior Auditor Finance & Support Audit	1
Senior Auditor Operation Audit	0 / Vacant
Junior Auditor Operation Audit	0 / Vacant
Junior Auditor Finance & Support Audit	1
Total	4

Sertifikasi Profesi Auditor Pada Fungsi Internal Audit Tahun 2020		
Nama Sertifikasi	Lembaga Penerbit	Jumlah
Qualified Internal Auditor (QIA)	Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DSQIA)	4
Certified Fraud Examiner (CFE)	Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)	1
Certified Risk Professional (CRP)	Capital Market Professional Certification Body	1
Certified Forensic Auditor (CFrA)	Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)	2
Oxygen Forensics Certified Examiner (OFCE)	Oxygen Forensics, Inc	1

Ruang Lingkup Penugasan Fungsi Internal Audit

Ruang lingkup penugasan Internal Audit Pertamina Lubricants mencakup seluruh area dan kegiatan operasional, bisnis perusahaan, beserta anak perusahaan, afiliasi, dan pihak lain yang relevan dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal, untuk meyakini hal-hal berikut:

1. Regulasi yang berpengaruh signifikan pada perusahaan telah dipatuhi;
2. Tindakan pekerja telah mematuhi kebijakan, standar, prosedur, dan hukum yang berlaku;
3. Interaksi antar berbagai unit kerja internal dan eksternal terlaksana secara akuntabel dan berada dalam koridor tata kelola yang berlaku;
4. Risiko diidentifikasi dan dimitigasi dengan baik;
5. Program, rencana kerja, dan tujuan telah tercapai secara efektif;
6. Kualitas pengendalian internal selalu diperbaiki secara berkesinambungan;
7. Informasi finansial, manajerial, dan operasional yang signifikan telah tersedia secara akurat, dapat diandalkan, dan tepat waktu.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Internal Audit

1. Menyusun dan mengusulkan *Annual Audit Plan* (AAP) dan rencana anggaran biaya untuk mendapatkan persetujuan Direktur Utama.
2. Melaksanakan kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* di seluruh unit kerja di Perusahaan.
3. Melaksanakan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit Pertamina dan Anak Perusahaan.
4. Melaksanakan penilaian atas risiko dan kontrol secara terus-menerus melalui kegiatan *Continuous Auditing*.
5. Melaksanakan *review* atas laporan keuangan secara periodik.
6. Melaksanakan pemeriksaan kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait.
7. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan kinerja bisnis Perusahaan serta memitigasi terjadinya masalah berulang (*repeatable* dan *replicable*).
8. Melaksanaa koordinasi dengan Komite Audit.
9. Melaporkan hasil pengawasan kepada Direktur Utama dan Direktur lainnya yang relevan.
10. Monitoring pelaksanaan tindak lanjut hasil audit internal, eksternal, dan institusi pengawasan lainnya.
11. Melaksanakan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
12. Melaksanakan koordinasi dengan Fungsi Legal & Compliance serta pihak terkait lainnya dalam melakukan tindak lanjut atas pengaduan/penyungkapan melalui *Whistleblowing System* (WBS) dan pengaduan masyarakat atau pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
13. Melaksanakan koordinasi dengan Internal Audit Pertamina dalam melakukan audit investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan.
14. Melaksanakan kegiatan *Quality Assurance* dan *Improvement Program*.

15. Melaporkan hasil kegiatan pengawasan kepada Dewan Komisaris cq Komite Audit.
16. Melaksanakan penugasan lain yang diamanatkan oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Independensi Fungsi Internal Audit

1. Fungsi Internal Audit Perusahaan dipimpin oleh seorang Chief Internal Audit yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
2. Chief Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Pertamina atas usulan dari Chief Audit Executive Pertamina.
3. Chief Internal Audit dan seluruh pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan dilarang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, anak perusahaan, afiliasi dan pihak lain yang dapat mengganggu independensi pelaksanaan tugasnya.
4. Chief Internal Audit dan seluruh pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan wajib untuk menjaga sikap tidak memihak, menghindari konflik kepentingan, dan objektif dalam menjalankan penugasan dan mengungkapkan jika terjadi potensi konflik kepentingan dan gangguan terhadap independensi.
5. Auditor yang berasal dari fungsi bisnis dapat melakukan audit di fungsi tersebut minimal 1 (satu) tahun sejak kepindahannya ke Internal Audit Perusahaan.

Standar Pelaksanaan Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Chief Internal Audit dan seluruh pekerja Fungsi Internal Audit Perusahaan harus menaati Sistem Tata Kerja Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit yang mengacu pada *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors, serta kebijakan lainnya yang relevan dan berlaku di Perusahaan.



Laporan Pelaksanaan Tugas Internal Audit Tahun 2020

Penyusunan Rencana Kerja

Dalam menjalankan peranannya sebagai *strategic business partner*, Internal Audit melaksanakan tugas berdasarkan AAP 2020, yang disusun sesuai Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020, Perhatian Manajemen (*Management Concern*), *Top Corporate Risk* tahun 2020, *Audit Universe Coverage*, serta *Internal Audit Judgment*.

Proses penetapan AAP tahun 2020 dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Top Corporate Risk* 2020 untuk memetakan risiko yang relevan terhadap audit universe untuk menjadi objek audit;
2. Mengelompokkan *management concern* dan selanjutnya dipetakan ke dalam *audit universe* untuk menjadi objek audit;
3. Memetakan pelaksanaan historikal audit (2019) untuk mendapatkan *audit universe coverage*;
4. Memetakan draft RKAP 2020 terhadap objek audit;
5. Mendapatkan *internal audit judgement*;
6. Menentukan *point of focus* dari setiap objek audit yang terpilih;
7. Melakukan analisa kompleksitas objek audit, *mandays* yang dibutuhkan dan *time frame* penugasan; dan
8. Menyusun *Annual Audit Plan* tahun 2020.

Beberapa masukan Manajemen terdiri dari hasil audiensi Internal Audit bersama Direktur Utama, Direktur Operasi, Direktur Sales & Marketing, dan Direktur Finance & Business Support.

Pelaksanaan dan Realisasi Penugasan

1. *Schedule Audit*

Internal Audit mengidentifikasi lima tema utama AAP Tahun 2020, dengan realisasi selesai 100 %. Seluruh hasil audit telah dilakukan pembahasan penyelesaian isu bersama fungsi terkait, serta telah dilaporkan kepada seluruh Direksi.

2. *Unscheduled Audit*

Internal Audit juga melaksanakan lima penugasan lain di luar AAP 2020.

3. *Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Audit*

Pelaksanaan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi audit yang telah disepakati, dilaksanakan setiap akhir bulan dengan mengundang seluruh PIC Fungsi. Progres tindak lanjut rekomendasi audit dilaporkan kepada Direktur Utama.

4. Penugasan Lain-lain

Internal Audit melakukan dan menyelesaikan tugas lain yakni melakukan *monitoring* atas Piutang & Uang Muka *Overdue*, Pekerjaan Proyek Investasi, dan Evaluasi Pertanggungjawaban *Cash Card*.



Kesesuaian SPI dengan Kerangka Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions (COSO)

Perusahaan mengembangkan SPI dengan pendekatan pada kesesuaian dengan Kerangka COSO. Sesuai prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam Kerangka COSO, SPI menjadi perangkat untuk membantu Perusahaan mencapai tujuan bisnis, yakni efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan pada hukum dan peraturan, serta laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Mengacu pada Kerangka COSO, maka Perusahaan mengembangkan penerapan SPI yang berbasis pada lima komponen saling berkaitan dan terintegrasi:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian diciptakan melalui seperangkat kebijakan, peraturan dan tata kerja yang tersusun dalam tata kerja operasi. Tata kerja tersebut sebagian diterjemahkan dalam sistem berbasis komputer (MySAP), untuk memastikan proses dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko dilakukan dengan mengidentifikasi proses bisnis yang memiliki risiko tinggi. Untuk proses yang memiliki risiko tinggi tersebut dilakukan mitigasi melalui proses dan prosedur yang memadai sehingga risiko tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Monitoring dan evaluasi atas pengendalian *intern* atas proses bisnis, dilakukan secara berkala untuk memastikan risiko dalam proses bisnis tersebut telah dimitigasi dengan tepat.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian diciptakan melalui kebijakan dan prosedur yang sebagian diotomatisasi dalam sistem terkomputerisasi. Pengujian pengendalian internal dilakukan oleh Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hasil pengujian digunakan sebagai masukan untuk melakukan *improvement* atas tata kerja organisasi sehingga aktivitas pengendalian akan berjalan efektif dan efisien.

Informasi dan Komunikasi Perusahaan

Hasil evaluasi atas pengendalian perusahaan diinformasikan dan dikomunikasikan oleh Eksternal Auditor dan Internal Auditor. Internal auditor mengkomunikasikan aktivitas audit atas pengendalian internal suatu Unit atau aktivitas tertentu dalam laporan bulanan yang disampaikan kepada Direksi dan Komisaris. Sementara itu, selama proses audit berlangsung, Eksternal Auditor menyampaikan laporan efektivitas pengendalian internal dan menyampaikan *Internal Control Memorandum* (ICM) pada akhir masa penugasan. Selain itu, Eksternal Auditor dapat juga melakukan audit atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal yang berlaku.

Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi dilakukan secara rutin setiap akhir bulan, sehingga diharapkan *improvement* terhadap proses bisnis dapat segera dilaksanakan.

Sistem Pengendalian Eksternal

Pertamina Lubricants menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal pelaksana audit umum atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku berjalan. Penunjukan auditor eksternal dimaksudkan untuk memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan Perusahaan. Bersama dengan Komite Audit dan Fungsi Internal Audit, KAP membahas mengenai seluruh lingkup dan rencana audit serta hasil pemeriksaan dan evaluasi terhadap pengendalian internal Perusahaan, termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan serta kualitas pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Penunjukkan KAP Tahun Buku 2020

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019, Pemegang Saham memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Pertamina Lubricants untuk menetapkan KAP dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, beserta nilai jasanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh Pertamina.

Pada tahun 2020 Dewan Komisaris menunjuk KAP Purwanto, Sungkoro & Surja sebagai pelaksana audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Pertamina Lubricants dan entitas anak. Pelaksanaan audit meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Nama KAP dan Akuntan Publik yang Bertugas dalam Lima Tahun Terakhir		
Tahun	KAP	Akuntan Publik yang Bertugas
2020	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Hanny Widyastuti Sugianto, CPA
2019	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Hanny Widyastuti Sugianto, CPA
2018	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Hanny Widyastuti Sugianto, CPA
2017	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Feniwati Chendana, CPA
2016	Purwanto, Sungkoro, & Surja	Feniwati Chendana, CPA

Tanggung Jawab Auditor Eksternal

Auditor Eksternal bertanggung jawab untuk menyatakan suatu opini atas Laporan Keuangan Konsolidasi Pertamina Lubricants berdasarkan hasil audit, yang dilakukan KAP selaku auditor eksternal dan melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor eksternal menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup evaluasi atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Manajemen.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Opini Auditor Eksternal

Laporan Keuangan Konsolidasian Pertamina Lubricants, baik Laporan Posisi Keuangan serta Kinerja Keuangan dan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disajikan secara Wajar Tanpa Pengecualian, dalam semua hal material, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tata Kelola Teknologi Informasi (TI)

Pengelolaan TI berada di bawah koordinasi Direktur Finance & Business Support, di bawah pengawasan VP General Affairs. Sebagian besar kebijakan pengelolaan Teknologi Informasi di Pertamina Lubricants mengacu pada kebijakan yang diterapkan Fungsi Corporate ICT Pertamina. Namun demikian, Perusahaan tetap dapat melakukan pengelolaan kegiatan terkait TI secara mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan Pertamina. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada halaman 88-92.





Indeks Annual Report Award

Indeks Annual Report Award

Kriteria dan Penjelasan	Halaman
Umum	
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	V
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	V
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	
Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. 	V
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	
Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir	-
Ikhtisar Data Keuangan	
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	
Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): <ol style="list-style-type: none"> a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali. 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: <ol style="list-style-type: none"> a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali. 4. Laba (rugi) per saham. <p>Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.</p>	77-79
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	
Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas. 	74-77
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	81-82

Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik

1. Jumlah saham yang beredar; -
 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:
 - a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;
 - b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan
 - c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:
 - a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan
 - b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
- Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.

Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.

Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir

- Informasi memuat: -
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);
 2. Tingkat bunga/imbalan;
 3. Tanggal jatuh tempo; dan
 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2019 dan 2020.

Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Laporan Dewan Komisaris

- | | |
|--|-------|
| Memuat hal-hal sebagai berikut: | 10-13 |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) diperusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. | |

Laporan Direksi

- | | |
|---|-------|
| Memuat hal-hal sebagai berikut: | 14-17 |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan strategis; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya. 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. | |
-



Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	
Memuat hal-hal sebagai berikut:	19
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	
Profil Perusahaan	
Nama dan alamat lengkap perusahaan	
Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, nomor telepon, nomor faksimili, e-mail, dan website.	30-31
Riwayat singkat perusahaan	
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan.	30-31
Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan.	
Bidang usaha	
Uraian mengenai antara lain:	33
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. 	
Struktur Organisasi	
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.	155
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	
Mencakup:	5, 28-29
<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah di-review dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki Perusahaan. 	
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	
Informasi memuat antara lain:	134-140
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. 	

Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	
Direksi Informasi memuat antara lain:	141-145
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. 	
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi	
Informasi memuat antara lain:	96-98
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. 	
Komposisi Pemegang saham	
Mencakup antara lain:	32
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. 	
Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	
Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain:	33
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). 	
Struktur grup perusahaan	
Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	32-33



Kronologis penerbitan efek (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	
Mencakup antara lain:	-
1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action);	
2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan	
3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	
Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	
Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	
Mencakup antara lain:	-
1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya;	
2. Nilai penawaran efek lainnya;	
3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	
4. Peringkat efek.	
Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang	
Informasi memuat antara lain:	197
1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	
2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	
3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	
Informasi memuat antara lain:	24-25
1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	
2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi;	
3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan	
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	
Memuat informasi antara lain:	33
1. Nama dan alamat entitas anak; dan	
2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	
Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.	
Informasi pada Website Perusahaan	
Meliputi paling kurang:	V
1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;	
2. Isi Kode Etik;	
3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPSdiumumkan;	
4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir);	
5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan	
6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	

Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	
Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti):	99-104
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. Yang diikuti pada tahun buku. 	
Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan.	
Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	
Tinjauan operasi per segmen usaha	
Memuat uraian mengenai:	49-82
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. 	
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:	74-82
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. 	
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	
Penjelasan tentang:	-
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. 	
Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	
Penjelasan atas:	74
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. 	

Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir	
Penjelasan tentang:	-
1. Nama pihak yang melakukan ikatan;	
2. Tujuan dari ikatan tersebut;	
3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	
4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	
5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	
Penjelasan tentang:	71
1. Jenis investasi barang modal;	
2. Tujuan investasi barang modal; dan	
3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	
Informasi memuat antara lain:	52, 71,
1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai(realisasi); dan	94-95
2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	
Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	-
Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan.	
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	
Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	93-94
Uraian tentang aspek pemasaran	
Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	54-59
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	
Memuat uraian mengenai:	78-79
1. Kebijakan pembagian dividen;	
2. Total dividen yang dibagikan;	
3. Jumlah dividen kas per saham;	
4. Payout ratio; dan	
5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. Untuk masing-masing tahun.	
Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku	
<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. <p>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.</p>	-
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	
<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.</p>	-
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	
<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	-
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir	
<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	-
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	
<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	-

Informasi kelangsungan usaha	
Pengungkapan informasi mengenai:	83-84
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. 	
<p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.</p>	

Good Corporate Governance	
Uraian Dewan Komisaris	
Uraian memuat antara lain:	157-160
<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). 	
Komisaris Independen (Jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)	
Meliputi antara lain:	164
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. 	
Uraian Direksi	
Uraian memuat antara lain:	160-163
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). 	
Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2020 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi	
Memuat uraian mengenai:	185-186
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. 	
<p>Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2020 agar diungkapkan.</p>	



Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	
Mencakup antara lain:	172
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). 	
Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)	
Informasi memuat antara lain:	167
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. 	
Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	
Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.	32
Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	
Mencakup antara lain:	135-145
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. 	
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	
Komite Audit	
Mencakup antara lain:	146-147, 176-179
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 	

Komite Nominasi dan/atau Remunerasi	
Mencakup antara lain:	-
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;	
2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi;	
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku;	
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi;	
6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan	
7. Kebijakan mengenai suksesi direksi.	
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	
Mencakup antara lain:	142-154
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	
2. Independensi komite lain;	
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan	
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	
Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	
Mencakup antara lain:	153, 180-181
1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	
2. Domisili;	
3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan	
4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	
Uraian mengenai unit audit internal	
Mencakup antara lain:	152, 192-195
1. Nama ketua unit audit internal;	
2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	
3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	
4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	
5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan	
6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	
Akuntan Publik	
Informasi memuat antara lain:	196-197
1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	
2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	
3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan	
4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	
Mencakup antara lain:	189-191
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	
2. Penjelasan mengenai hasil review yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku;	
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	

Uraian mengenai sistem pengendalian internal	
Mencakup antara lain:	192-196
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian internal, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai hasil review yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. 	
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait tata kelola tanggung jawab sosial	
Mencakup antara lain informasi tentang:	114-118,
<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi komitmen pada tanggung jawab sosial; 2. Informasi mengenai metode dan lingkup due diligence terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitas perusahaan; 3. Informasi tentang stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan; 4. Informasi tentang isu-isu penting sosial ekonomi dan lingkungan terkait dampak kegiatan perusahaan; 5. Informasi tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan baik yang merupakan kewajiban maupun yang melebihi kewajiban; 6. Informasi tentang strategi dan program kerja perusahaan dalam menangani isu isu sosial, ekonomi dan lingkungan dalam upaya stakeholders engagement dan meningkatkan value untuk stakeholder dan shareholder; 7. Informasi tentang berbagai program yang melebihi tanggung jawab minimal perusahaan yang relevan dengan bisnis yang dijalankan; dan 8. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial. 	120-128
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subject Hak Asasi Manusia	
Mencakup antara lain informasi tentang:	-
<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subject Hak Asasi Manusia; 2. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subject Hak Asasi Manusia; 3. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang Hak Asasi Manusia; 4. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang Hak Asasi Manusia; dan 5. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang Hak Asasi Manusia. 	
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subject operasi yang adil	
Mencakup antara lain informasi tentang:	-
<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subject Operasi yang adil; 2. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subject operasi yang adil; 3. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang operasi yang adil 4. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil; dan 5. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil. 	

Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	
Mencakup antara lain informasi tentang:	108-111,
1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan lingkungan;	125-127
2. Informasi tentang dampak dan risiko lingkungan penting yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan;	
3. Informasi tentang target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen;	
4. Informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan;	
5. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR terkait lingkungan hidup;	
6. Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain; dan	
7. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	
Mencakup antara lain informasi tentang:	99-107
1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subject ketenagakerjaan;	
2. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan;	
3. Informasi terkait target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen;	
4. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan	
5. Informasi terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	
Mencakup antara lain:	120-121,
1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subject konsumen;	129
2. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang konsumen;	
3. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2020 ditetapkan manajemen;	
4. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain; dan	
5. Sertifikasi di bidang konsumen yang dimiliki.	



Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	
Mencakup antara lain informasi tentang:	122-128
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subject; pengembangan sosial dan kemasyarakatan 2. Informasi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan perusahaan; 3. Informasi tentang risiko sosial yang dikelola perusahaan; 4. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan; 5. Target/rencana kegiatan pada tahun 2020 yang ditetapkan manajemen; 6. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 7. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. 	
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	
Mencakup antara lain:	187
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). 	
Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	
Akses informasi dan data perusahaan	
Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	88-92
Bahasan mengenai kode etik	
Memuat uraian antara lain:	184-185
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. 	
Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	

Pengungkapan mengenai whistleblowing system	
Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:	186-187
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. 	
Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	
Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	
Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	164
Informasi Keuangan	
Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	
Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Laporan Keuangan Halaman Laporan Auditor Independen
Deskripsi Auditor Independen di Opini	
Deskripsi memuat tentang:	Laporan Keuangan Halaman Laporan Auditor Independen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. 	
Laporan keuangan yang lengkap	
Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:	Laporan Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitmenerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membupenyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). 	

Perbandingan tingkat profitabilitas	
Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	Laporan Keuangan
Laporan Arus Kas	
Memenuhi ketentuan sebagai berikut:	Laporan Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi nonkas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. 	
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	
Meliputi sekurang-kurangnya:	Laporan Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. 	
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	Laporan Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. 	
Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	
Hal-hal yang harus diungkapkan:	Laporan Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2020; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. 	
Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	
Hal-hal yang harus diungkapkan:	Laporan Keuangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dari asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan; penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi. 	

<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi</p>	
<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/ atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. 	<p>Laporan Keuangan</p>
<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p>	
<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. 	<p>Laporan Keuangan</p>
<p>Penerbitan laporan keuangan</p>	
<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. 	<p>Laporan Keuangan</p>